

**PERKEMBANGAN SOSIAL SISWA *SLOW LEARNER*  
DI SD NEGERI BAKULAN BANTUL YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh  
Yuni Siswanti  
NIM 10108241045

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
JURUSAN PENDIDIKAN PRASEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
OKTOBER 2014**

## PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “PERKEMBANGAN SOSIAL SISWA *SLOW LEARNER* DI SD NEGERI BAKULAN, BANTUL, YOGYAKARTA” yang disusun oleh Yuni Siswanti, NIM 10108241045 ini telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diujikan.

Pembimbing I,



Mardjuki, M. Si.  
NIP 19540414 198403 1 002

Yogyakarta, 25 September 2014

Pembimbing II,



Agung Hastomo, M. Pd.  
NIP 19800811 200604 1 002



### SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.



Yogyakarta, 25 September 2014  
Yang Menyatakan

  
Yuni Siswanti  
NIM 10108241045

## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “PERKEMBANGAN SOSIAL SISWA *SLOW LEARNER* DI SD NEGERI BAKULAN, BANTUL, YOGYAKARTA” yang disusun oleh Yuni Siswanti, NIM 10108241045 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 13 Oktober 2014 dan dinyatakan lulus.

### DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Mardjuki, M. Si.	Ketua Penguji		22-10-2014
Haryani, M. Pd.	Sekretaris Penguji		22-10-2014
Dr. Sari Rudiwati, M. Pd.	Penguji Utama		20-10-2014
Agung Hastomo, M. Pd.	Penguji Pendamping		21-10-2014

Yogyakarta, 23 OCT 2014  
Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Dekan,



Dr. Hayanto, M. Pd.  
NIP 19600902 198702 1 001

***MOTTO***

“If children live with security they learn to have faith in themselves and in those  
about them”

“If children live with friendliness, they learn the world is a place in wich to live”

”

(Dorothy Law Nolte, 1998: vii)

“Kekurangan pada diri bukan penghalang untuk memiliki banyak teman dan  
sahabat”

(Penulis)

## **PERSEMBAHAN**

Karya ini dipersembahkan untuk:

1. Bapak dan Ibu tercinta.
2. Almamaterku
3. Agama, Nusa, dan Bangsa.

# PERKEMBANGAN SOSIAL SISWA *SLOW LEARNER* DI SD NEGERI BAKULAN BANTUL YOGYAKARTA

Oleh  
Yuni Siswanti  
NIM 10108241045

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perkembangan sosial siswa *slow learner* di SD Bakulan, Patalan, Jetis, Bantul, Yogyakarta.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan desain studi kasus, subjek penelitian seorang siswa kelas IV di SD Bakulan yang mengalami lamban belajar atau *slow learner* yang berinisial Rs. Serta sembilan informan yaitu seorang guru kelas, ayah dan ibu Rs, teman-teman Rs yaitu Yn, St, Pj, Sy, At, Ro. Objek penelitian ini adalah perkembangan sosial siswa *slow learner*. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu lembar observasi, pedoman wawancara, dan *handphone*. Teknik analisis data yang digunakan yaitu model alir meliputi reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan. Untuk menguji keabsahan data digunakan uji kredibilitas dengan triangulasi teknik dan sumber.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Rs seorang siswa *slow learner* atau lamban belajar mengalami perkembangan sosial yang relatif rendah. Hal tersebut terlihat dari kurangnya kinerja tiga proses sosial yang dilakukan Rs. *Pertama* Rs kurang berperilaku sesuai dengan yang diterima masyarakat, dari 9 perilaku yang diteliti 6 diantaranya tidak dilakukan dengan baik, yaitu kurang toleransi, kurang disiplin, kurang menghargai, kurang bersahabat, kurang cinta damai dan kurang bertanggung jawab. *Kedua* Rs kurang baik dalam memainkan peran sosial sesuai yang diterima masyarakat terutama yang berkaitan dengan sikap toleransi, disiplin, menghargai, bersahabat, cinta damai, dan tanggung jawab. *Ketiga* Rs kurang mengembangkan sikap sosial antara lain tolong-menolong, peduli, menghargai, bersahabat, dan toleransi. Terlihat dari hubungan Rs dengan orang-orang di sekitarnya relatif kurang baik, dan Rs tidak menyukai aktivitas sosial seperti TPS, hadroh, mengaji, melayat dan membaca asmaul husna yang ada di lingkungannya.

Kata Kunci: *Perkembangan Sosial, Slow Learner*

## KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

*Alhamdulillah*, segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam yang telah memberikan limpahan rahmat sehingga penulis mampu menyelesaikan tugas akhir skripsi yang berjudul “Perkembangan Sosial Siswa *Slow Learner* di SD Negeri Bakulan Yogyakarta” dengan baik.

Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan. Karya ini tersusun atas bimbingan, bantuan dan dukungan dari banyak pihak. Oleh karenanya, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Dekan FIP UNY, yang telah memberikan izin penelitian.
2. Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), yang telah memberikan fasilitas dan kemudahan sehingga karya ini dapat terselesaikan dengan baik.
3. Bapak Mardjuki, M. Si. Sebagai Dosen Pembimbing Skripsi I, yang selalu sabar dalam membimbing penulis sehingga tugas akhir skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Bapak Agung Hastomo, M. Pd. Sebagai Dosen Pembimbing Skripsi II, yang telah berkenan memberikan bimbingan dan motivasi.
5. Kepala Sekolah SD Negeri Bakulan, yang telah memberikan izin untuk penelitian.

6. Guru kelas IV A di SD Negeri Bakulan, siswa-siswi kelas IV A SD Bakulan , dan Orang tua Rs, yang telah bersedia membantu penulis dalam proses pengumpulan data.
7. Kedua orang tuaku, yang selalu mendoakan dan memberikan cinta kasihnya dengan tulus.
8. Kakakku yang selalu memberikan motivasi.
9. Teman-teman PGSD angkatan 2010 yang saling memotivasi dan memberi semangat.
10. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, yang telah memberikan bantuan, doa dan motivasi.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penulisan tugas akhir skripsi ini. Saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan guna perbaikan pada penelitian selanjutnya. Semoga karya ini bermanfaat.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 25 September 2014

Penulis

Yuni Siswanti  
NIM 09108241045

## DAFTAR ISI

	hal
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN .....	ii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	9
C. Fokus Penelitian .....	9
D. Rumusan Masalah .....	10
E. Tujuan Penelitian .....	10
F. Manfaat Penelitian .....	10
G. Definisi Operasional .....	11

### **BAB II KAJIAN TEORI**

A. Perkembangan Sosial	
1. Pengertian Perkembangan Sosial .....	12
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Sosial .....	17
3. Tugas Perkembangan Anak Usia Sekolah .....	29
4. Perkembangan Sosial Anak SD .....	34

B. <i>Slow Learner</i> / Lamban Belajar	
1. Pengertian <i>Slow Learner</i> atau Lamban Belajar .....	40
2. Karakteristik <i>Slow Learner</i> atau Lamban Belajar .....	42
3. Perkembangan Sosial <i>Slow Learner</i> atau Lamban Belajar .....	52
C. Kerangka Pikir .....	53
D. Pertanyaan Penelitian .....	55

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Pendekatan Penelitian dan Jenis Penelitian .....	56
B. Langkah-langkah Penelitian .....	56
C. Setting Penelitian .....	57
D. Subyek Penelitian .....	58
E. Teknik Pengumpulan Data .....	58
F. Instrumen Penelitian .....	61
G. Teknik Analisis Data .....	65
H. Keabsahan Data .....	68

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian	
1. Deskripsi Subyek Penelitian .....	70
2. Berperilaku yang Dapat Diterima Secara Sosial .....	71
3. Memainkan Peran Sosial yang Dapat Diterima .....	93
4. Perkembangan Sikap Sosial.....	112
B. Pembahasan	
1. Berperilaku yang Dapat Diterima Secara Sosial .....	119
2. Memainkan Peran yang Dapat Diterima Secara Sosial .....	123
3. Perkembangan Sikap Sosial .....	125
C. Keterbatasan .....	132

**BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	133
B. Saran .....	134
DAFTAR PUSTAKA .....	136
LAMPIRAN .....	139

## DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 1. Sosialisasi dan Perkembangan Anak .....	20
Tabel 2. Kisi-kisi Pedoman Observasi .....	62
Tabel 3. Kisi-kisi Pedoman Wawancara Teman Kelas dan Guru Kelas .....	63
Tabel 4. Kisi-kisi Pedoman Wawancara Teman Bermain di Rumah .....	64
Tabel 5. Kisi-kisi Pedoman Wawancara Ayah dan Ibu .....	65

## DAFTAR GAMBAR

	hal
Gambar 1. Proses Sosialisasi Anak dalam Kelompok Pertemanan .....	36
Gambar 2. Kerangka Pikir .....	55
Gambar 3. Komponen dalam Analisis Data (Interactive Model) oleh Miles dan Huberman .....	66

## DAFTAR LAMPIRAN

	hal
Lampiran 1 Pedoman Observasi .....	139
Lampiran 2 Hasil Observasi .....	144
Lampiran 3 Reduksi, Display dan Penarikan Kesimpulan Observasi.....	193
Lampiran 4 Pedoman Wawancara	
a. Pedoman Wawancara Teman Kelas & Guru Kelas .....	196
b. Pedoman Wawancara Teman Bermain di Rumah .....	202
c. Pedoman Wawancara Keluarga .....	206
Lampiran 5 Hasil Wawancara	
a. Hasil Wawancara Teman Kelas & Guru Kelas .....	211
b. Hasil Wawancara Teman Bermain di Rumah.....	238
c. Hasil Wawancara Keluarga.....	254
Lampiran 6 Reduksi, Display dan Penarikan Kesimpulan Wawancara	
a. Reduksi, Display dan Penarikan Kesimpulan Wawancara Teman Kelas & Guru Kelas .....	272
b. Reduksi, Display dan Penarikan Kesimpulan Wawancara Teman Bermain di Rumah .....	287
c. Reduksi, Display dan Penarikan Kesimpulan Wawancara Keluarga .....	295
Lampiran 7 Triangulasi .....	305
Lampiran 8 Catatan Lapangan .....	311
Lampiran 9 Hasil Dokumentasi.....	323
Lampiran 10 Surat Izin Penelitian.....	329

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Manusia sebagai makhluk sosial secara normal membutuhkan interaksi dan komunikasi dengan orang lain. Manusia juga membutuhkan orang lain untuk memenuhi dan mempertahankan hidup. Interaksi dimulai sejak ia terlahir di dunia hingga akhir hayatnya, bahkan sejak di dalam kandungan ia sudah dilatih untuk berkomunikasi oleh orang tuanya. Interaksi manusia pertama kali dilakukan di dalam lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga merupakan tempat sosialisasi primer sekaligus sebagai salah satu lembaga pendidikan dalam tripusat pendidikan. Salah satu fungsi lembaga pendidikan keluarga yaitu menumbuhkan sikap saling tolong-menolong dan tenggang rasa sehingga keluarga sebagai tempat untuk membentuk manusia sebagai makhluk sosial. Keluarga juga mengajarkan anak bagaimana cara berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain agar anak mampu bersosialisasi di lingkungan keluarga, masyarakat sekitar maupun di sekolah.

Lingkungan sosial kedua merupakan lingkungan sekitar rumah. Anak mulai belajar banyak hal termasuk menjalin pertemanan dengan teman sepermainannya dan mengenal banyak orang selain keluarga yang ada di rumah. Anak perlu dipersiapkan untuk dapat beradaptasi dan berkomunikasi di lingkungan selanjutnya yaitu lingkungan sekolah.

Sekolah merupakan tempat di mana seorang anak mendapatkan

pengetahuan dan pendidikan secara formal. Selain itu sekolah juga sebagai tempat bagi seorang anak untuk bergaul dengan teman-teman sebayanya, tempat berinteraksi dengan teman-temannya, gurunya dan lingkungannya. Anak akan belajar beradaptasi dengan kondisi lingkungan yang lebih kompleks daripada kondisi lingkungan sebelumnya yaitu di rumah dan lingkungan sekitar rumah. Anak juga mulai mengembangkan interaksi sosial, belajar menerima pendapat orang lain, belajar memahami tanggung jawab diri sendiri dan orang lain. Sehingga diharapkan keterampilan sosial anak dapat berkembang dengan baik sesuai dengan tingkat perkembangan anak.

Perkembangan anak khususnya usia sekolah dasar sangat penting untuk diperhatikan agar perkembangan anak dapat optimal sesuai dengan yang diharapkan. Endang Poerwanti dan Nur Widodo (2000: 27) mengatakan perkembangan adalah proses perubahan kualitatif yang mengacu pada kualitas fungsi organ-organ jasmaniah, dan bukan pada organ jasmani tersebut, sehingga penekanan arti perkembangan terletak pada penyempurnaan fungsi psikologis yang termanifestasi pada kemampuan organ fisiologis. Hurlock (1980: 2) juga menyatakan perkembangan berarti serangkaian perubahan progresif yang terjadi sebagai akibat dari proses kematangan dan pengalaman. Dapat ditegaskan bahwa perkembangan merupakan proses yang berlangsung terus-menerus pada fungsi organ-organ jasmaniah individu ke arah yang lebih maju berdasarkan pengalaman yang diperoleh individu.

Perkembangan anak usia sekolah secara umum memiliki persamaan antara individu yang satu dengan lainnya sesuai tingkat perkembangan anak. Usia

anak sekolah dasar kurang lebih antara 6-12 tahun. Di mana usia tersebut termasuk ke dalam masa kanak-kanak akhir yang juga sering disebut sebagai masa usia sekolah atau sekolah dasar. Rita Eka Izzaty dkk, (2008: 104) menjelaskan masa kanak-kanak akhir dialami anak pada usia 6 tahun sampai masuk masa pubertas dan masa remaja awal yang berkisar pada usia 11-13 tahun. Santrock (2002: 23) masa pertengahan dan akhir anak-anak ialah periode perkembangan yang terentang dari usia kira-kira 6 hingga 11 tahun, yang kira-kira setara dengan tahun-tahun sekolah dasar; periode ini kadang-kadang disebut “tahun-tahun sekolah dasar”. Santrock juga mengemukakan bahwa masa remaja ialah periode perkembangan transisi dari masa anak-anak hingga masa awal dewasa, yang dimasuki pada usia kira-kira 10 hingga 12 tahun dan berakhir pada usia 18 hingga 22 tahun. Berdasarkan uraian tersebut dapat ditegaskan bahwa usia anak sekolah dasar masuk dalam masa kanak-kanak akhir yang meliputi masa pertengahan dan akhir kanak-kanak serta masa remaja awal. Masing-masing periode perkembangan tersebut memiliki tugas-tugas perkembangan yang berbeda.

Tugas perkembangan merupakan serangkaian kemampuan yang harus dimiliki individu sesuai dengan tingkat perkembangannya yang diharapkan oleh masyarakat. Individu akan lebih mudah melaksanakan tugas perkembangan pada tahap berikutnya apabila tugas-tugas perkembangan pada tahap sebelumnya telah berhasil ia lakukan begitupun sebaliknya.

Tugas perkembangan dapat dijadikan acuan untuk mengetahui sejauh mana anak telah berkembang dan apakah perkembangan anak telah sesuai

dengan yang diharapkan pada tingkat usianya. Apabila anak pada usia tersebut belum menguasai seluruh atau sebagian tugas perkembangan yang seharusnya sudah ia kuasai maka anak akan mengalami hambatan dalam menguasai tugas perkembangan pada tingkat berikutnya. Selain itu gagalnya penguasaan tugas perkembangan oleh anak juga dapat mengakibatkan anak menjadi rendah diri dan tidak bahagia, juga dapat mengakibatkan timbul penolakan masyarakat sekitar.

Tugas-tugas perkembangan anak usia sekolah dasar selain terdapat aspek perkembangan kognitif dan motorik juga terdapat aspek perkembangan sosial. Endang Purwanti & Nur Widodo (2002: 86) mengatakan perkembangan sosial adalah proses untuk melakukan komunikasi dengan orang lain, berupaya diterima lingkungan dan memperoleh kemampuan untuk mengekspresikan pola perilaku yang sesuai dengan tuntutan sosial. Hurlock (1978: 250) juga menyatakan bahwa perkembangan sosial berarti perolehan kemampuan berperilaku yang sesuai dengan tuntutan sosial. Jadi berdasarkan pengertian tersebut, perkembangan sosial merupakan proses seseorang untuk berkomunikasi, dan berperilaku sesuai dengan tuntutan sosial sebagai upaya agar diterima lingkungannya.

Perkembangan sosial memiliki beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan sosial itu sendiri. Sunarto & Agung Hartono (2006: 130) menyatakan perkembangan sosial manusia dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu: keluarga, kematangan anak, status sosial ekonomi, tingkat pendidikan, dan kemampuan mental terutama emosi dan inteligensi.

Tingkat inteligensi dapat mempengaruhi seseorang dalam berinteraksi dengan orang lain. Missouri Dwi Utami (2012) dalam penelitiannya mendapatkan temuan bahwa:

Hasil uji hubungan dilakukan dengan menggunakan teknik Product Moment Pearson diketahui koefisien korelasi ( $r$ ) adalah 0,189 dengan taraf signifikansi sebesar 0,024 ( $P \leq 0,05$ ) yang artinya hipotesis diterima, dimana semakin tinggi intelegensi semakin tinggi interaksi sosialnya begitu pun sebaliknya semakin rendah intelegensi maka semakin rendah interaksi sosialnya.

Temuan tersebut menegaskan bahwa inteligensi sangat berpengaruh terhadap interaksi seseorang di lingkungannya. Seseorang yang memiliki inteligensi rendah akan sulit berinteraksi dengan lingkungannya. Sementara seseorang yang memiliki inteligensi tinggi akan mampu berinteraksi dengan mudah, sehingga seseorang yang inteligensinya tinggi akan mudah mengembangkan perilaku sosialnya di masyarakat.

Perkembangan sosial kaitannya dengan anak usia sekolah dasar yaitu mengharapkan anak untuk mampu bergaul dengan teman sebayanya, menerima pendapat teman dan beradaptasi dengan teman-temannya sehingga ia dapat diterima keberadaannya di masyarakat ataupun di sekolah. Perkembangan aspek sosial ini pada umumnya dapat terlihat dalam karakteristik siswa sekolah dasar yaitu anak senang bermain dan berkelompok dengan teman sebayanya.

Pada kenyataannya perkembangan sosial anak tidak selamanya berjalan mulus seperti yang diharapkan, ada beberapa anak yang mengalami gangguan atau hambatan dalam proses perkembangan sosialnya. Seperti yang terjadi pada seorang anak *slow learner* atau lamban belajar di SD Bakulan Bantul

Yogyakarta. Anak *slow learner* merupakan anak yang mengalami lamban dalam belajar, yaitu membutuhkan waktu yang lebih lama untuk memahami sesuatu dari pada anak pada umumnya dan memiliki IQ yang lebih rendah dari rata-rata normal.

Berdasarkan observasi pra penelitian di SD Negeri Bakulan Bantul Yogyakarta terdapat seorang siswa kelas IV berinisial Rs yang mengalami lamban belajar. Berdasarkan hasil identifikasi guru kelas, Rs mengalami lamban belajar atau *slow learner*. Rs adalah seorang siswa yang saat ini masih duduk di kelas IV SD, padahal usianya telah 13 tahun. Secara fisik tidak nampak keanehan ataupun ketunaan pada diri Rs, namun jika dibandingkan dengan teman sekelasnya ia memang terlihat yang paling besar. Menurut guru kelas, kemampuan kognitif Rs memang tertinggal dari teman-teman sekelasnya bahkan ia selalu berada di rangking yang paling bawah dan beberapa kali tidak naik kelas. Rs membutuhkan waktu yang lebih lama dari teman-temannya untuk memahami materi yang dipelajari. Padahal usia teman-teman sekelasnya masih sekitar 10 tahun, tetapi kemampuan kognitifnya berada di atas Rs. Seharusnya Rs sudah duduk di kelas 1 SMP, tetapi ia masih duduk di kelas IV SD bahkan saat ini satu kelas dengan adiknya.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara dengan guru kelas Rs, selain kemampuan kognitif Rs yang lemah, kemampuan sosialnya juga terlihat lebih rendah dari teman-temannya. Rs selalu diam tidak mau berkomunikasi dengan teman-temannya walaupun berkomunikasi hanya sedikit saja. Rs tidak

pernah bermain dengan teman-temannya bahkan ia selalu menyendiri tidak mau membaur. Begitu tiba di sekolah Rs langsung masuk kelas dan duduk di tempat duduknya sampai pelajaran dimulai. Padahal teman-temannya asyik bermain dan mengobrol dengan teman lain ketika menunggu pelajaran dimulai. Selama pelajaran berlangsung Rs tidak berinteraksi dengan teman-temannya atau dengan gurunya. Saat guru memberi perintah pada siswa untuk mengerjakan tugas atau berkelompok Rs juga tetap diam tidak merespon perintah guru, Rs baru berkelompok ketika sudah ditegur oleh guru. Ketika berdiskusi pun Rs hanya diam saja tidak ikut aktif terlibat dengan teman-temannya. Bahkan pada saat jam istirahat ketika teman-temannya bermain atau membeli makanan di kantin, Rs tetap diam berada di tempat duduknya.

Keadaan tersebut tidak berbeda jauh pada saat pelajaran olah raga maupun pelajaran karawitan. Semua siswa mengikuti pelajaran olah raga dengan antusias dan mau melakukan permainan ataupun arahan guru, tetapi Rs hanya diam tidak mau mengikuti arahan guru. Sementara pada pelajaran karawitan Rs mendapat posisi sebagai sinden, tetapi ia sama sekali tidak mau menyanyi sehingga ia dimarahi oleh guru karawitan. Guru karawitan memarahi Rs dengan kata-kata yang tidak pantas dan dengan nada yang tinggi seperti “Mbak kenapa kamu tidak ikut menyanyi? Kamu bisu ya?”. Sayangnya tidak semua guru memahami kondisi Rs, sehingga Rs tidak diberi perlakuan secara khusus dan dianggap sama dengan siswa lainnya. Cara menasihati Rs pun seperti layaknya siswa lain yang tidak memiliki kekurangan. Hal ini membuat Rs semakin merasa minder.

Kondisi lain yaitu sikap teman-teman yang mengucilkan Rs. Teman-temannya enggan untuk duduk sebangku ataupun berkelompok dengan Rs saat diskusi. Ketika bermain pun Rs tidak bergabung dengan teman-temannya. Akibatnya Rs semakin menarik diri dari teman-temannya dan tidak mau bergaul dengan teman-temannya.

Berdasarkan obesrvasi pra penelitian dan wawancara diketahui pula bahwa secara umum siswa-siswi di SD Negeri Bakulan mengalami perkembangan sosial yang relatif baik. Semua siswa dapat berinteraksi dengan teman-teman, guru maupun lingkungan dengan baik seperti siswa SD pada umumnya. Siswa-siswi di SD Negeri Bakulan secara umum tidak ada yang menyendiri atau tidak mau berinteraksi dengan orang-orang di sekitarnya kecuali Rs. Hanya Rs yang mengalami masalah dalam berinteraksi dengan orang-orang di sekitarnya dan sangat terlihat perbedaannya dengan siswa lain, seperti yang telah diuraikan di atas.

Rs membutuhkan penanganan dan perhatian khusus dari guru, orang tua maupun masyarakat sekitar. Rs memiliki rasa percaya diri yang rendah untuk berinteraksi dengan orang-orang di sekitarnya. Sehingga Rs membutuhkan bimbingan dan arahan untuk dapat berinteraksi dan bergaul dengan orang-orang di sekitarya. Selain itu Rs membutuhkan motivasi dari lingkungan sosialnya agar tumbuh rasa percaya diri Rs. Lingkungan sosial Rs dibuat sedemikian rupa sehingga menimbulkan rasa nyaman dalam diri Rs untuk membaur di lingkungan tersebut tanpa merasa resah atau rendah diri karena ia lamban belajar.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk mendeskripsikan “Perkembangan Sosial Siswa *Slow Learner* di SD Negeri Bakulan Bantul Yogyakarta”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka terdapat beberapa masalah antara lain:

1. Perkembangan sosial siswa *slow learner* tidak sesuai dengan perkembangan sosial pada tingkat usianya.
2. Siswa *slow learner* tidak mau berinteraksi ketika berada di lingkungan sekolah baik dengan teman-temannya maupun dengan gurunya.
3. Tidak semua guru memahami kondisi perkembangan sosial siswa *slow learner* sehingga siswa tersebut disamakan dengan siswa lain.
4. Siswa *slow learner* dikucilkan oleh teman-temannya.

## **C. Fokus Penelitian**

Mengingat kompleksnya masalah terkait perkembangan sosial siswa *slow learner*, maka masalah penelitian ini difokuskan pada perkembangan sosial siswa *slow learner* di SD Negeri Bakulan Bantul Yogyakarta.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: Bagaimana perkembangan sosial *siswa slow learner* di SD Negeri Bakulan, Bantul?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perkembangan sosial siswa *slow learner* di SD Bakulan Bantul.

#### **F. Manfaat Penelitian**

1. Secara teoritis, menambah khasanah ilmu pengetahuan bidang pendidikan dasar khususnya perkembangan sosial siswa *slow learner*.
2. Manfaat Praktis
  - a) Bagi sekolah, memberikan gambaran tentang perkembangan sosial siswa *slow learner*.
  - b) Bagi guru, meningkatkan pemahaman guru tentang perkembangan sosial siswa *slow learner*.
  - c) Bagi siswa, memberi motivasi untuk meningkatkan interaksi sosialnya di sekolah.

## **G. Definisi Operasional**

### **1. Perkembangan Sosial**

Perkembangan sosial dalam penelitian ini adalah proses perubahan seseorang untuk berperilaku, berkomunikasi dan beradaptasi sesuai dengan norma serta tuntutan sosial sebagai upaya agar dapat diterima di lingkungan sosial.

### **2. Anak *Slow Learner* / Lamban Belajar**

Anak *Slow Learner* dalam penelitian ini adalah seseorang anak yang memiliki kelambanan dalam kemampuan kognitifnya dan berada di bawah rata-rata anak normal sehingga ia membutuhkan waktu yang lebih lama untuk menguasai materi pelajaran, menyelesaikan tugas akademik maupun koordinasi fisik.

## **BAB II KAJIAN TEORI**

### **A. Perkembangan Sosial**

#### **1. Pengertian Perkembangan Sosial**

Perkembangan memiliki berbagai bidang perkembangan termasuk perkembangan sosial. Perkembangan sosial anak diperoleh dari proses belajar dan kematangan anak. Proses belajar dan kesempatan belajar maupun stimulus merupakan perangsang positif terhadap perkembangan sosial anak sehingga perkembangan sosial anak dapat berkembang dengan baik. Perkembangan sosial yang baik memungkinkan anak untuk berkomunikasi dengan lingkungannya dan berperilaku sesuai dengan norma sosial yang ada di masyarakat. Sehingga diharapkan masyarakat dapat menerima keberadaan anak.

Anita Woolfolk (2009: 34) mengungkapkan perkembangan sosial mengacu pada perubahan-perubahan dalam cara individu berhubungan dengan orang lain. Endang Purwanti & Nur Widodo (2002: 86) menjelaskan perkembangan sosial adalah proses untuk melakukan komunikasi dengan orang lain, berupaya diterima di lingkungan dan memperoleh kemampuan untuk mengekspresikan pola perilaku yang sesuai dengan tuntutan sosial. Hurlock (1978: 250) mengungkapkan perkembangan sosial sebagai kemampuan perolehan berperilaku yang sesuai dengan tuntutan sosial. Syamsu Yusuf LN (2006: 122) mengungkapkan bahwa perkembangan sosial diartikan sebagai proses

belajar untuk menyesuaikan diri terhadap norma-norma kelompok, moral, dan tradisi; meleburkan diri menjadi suatu kesatuan dan saling berkomunikasi dan bekerja sama.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka perkembangan sosial merupakan proses seseorang untuk berperilaku, berkomunikasi dan menyesuaikan diri sesuai dengan norma serta tuntutan sosial sebagai upaya agar dapat diterima di lingkungan sosial tersebut.

Hurlock (1978: 250) menyatakan orang yang mampu bermasyarakat (*sosialized*) memerlukan tiga proses, di mana ketiga proses tersebut terpisah dan sangat berbeda satu sama lain, tetapi saling berkaitan sehingga kegagalan dalam satu proses akan menurunkan kadar sosialisasi individu. Ketiga proses sosial tersebut yaitu:

a. Berperilaku yang Dapat Diterima Secara Sosial

Setiap kelompok sosial yang ada di masyarakat memiliki aturan atau pendirian bagi para anggota tentang perilaku yang dapat diterima. Selain mengetahui perilaku yang dapat diterima kelompok sosial, anggota juga harus mampu menyesuaikan perilaku dengan perilaku yang dapat diterima secara sosial.

b. Memainkan Peran Sosial yang Dapat Diterima

Abdulsyani (2007: 94) menjelaskan peran sosial merupakan suatu perbuatan seseorang dengan cara tertentu dalam usaha menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan status yang dimilikinya. Elly M & Usman Kolip (2010: 111) juga menjelaskan hal yang sama bahwa

proses sosial merupakan pelaksanaan hak dan kewajiban seseorang sesuai dengan kedudukannya (status sosialnya) sebagai akibat dari interaksi sosial. Maka dapat ditegaskan bahwa peran sosial merupakan hak dan kewajiban seseorang berdasarkan status sosial yang dimilikinya. Setiap kelompok sosial pasti memiliki kebiasaan, dan kebiasaan tersebut harus dipenuhi oleh para anggota kelompok. Pemenuhan kebiasaan tersebut sebagai upaya anggota kelompok agar tetap diterima dalam kelompok tersebut.

c. Perkembangan Sikap Sosial

Agar anak dapat bergaul di masyarakat dengan baik, maka anak harus menjalin hubungan yang baik dengan orang lain dan menyukai aktivitas sosial. Sehingga anak dapat berlatih menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial dan dapat diterima sebagai anggota kelompok sosial tempat ia bergabung.

Penjelasan di atas dapat dimaknai bahwa untuk menjadi masyarakat yang mampu bersosialisasi dengan baik di lingkungan sekitar maka harus melaksanakan seluruh proses sosial dengan baik. Sementara apabila terdapat kegagalan dalam menjalankan proses sosial maka tidak dapat bersosialisasi dengan baik.

Perilaku yang dapat diterima secara sosial pada umumnya merupakan perilaku yang dianggap baik oleh masyarakat. Masyarakat atau kelompok sosial menghendaki anggotanya untuk berperilaku yang baik dan tidak menyimpang dari nilai dan norma masyarakat, karena karakter kelompok

tersebut dapat tercermin dari perilaku anggotanya. Abdulsyani (2007: 55) menjelaskan bahwa setiap anggota masyarakat akan menerima aturan-aturan yang berlaku di masyarakat sebagai patokan tingkah laku yang benar dan yang salah. Maka setiap anggota masyarakat akan berperilaku berdasarkan patokan masyarakat tersebut, agar tidak menyimpang dengan ketentuan yang berlaku di masyarakat. Sehingga keberadaan anggota masyarakat tersebut diharapkan akan diterima dengan baik oleh masyarakat.

Perilaku yang dikehendaki oleh masyarakat tersebut secara umum terdapat dalam aspek-aspek pendidikan karakter. Menurut Zamroni, Badan penelitian dan pengembangan, Pusat Kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional, telah merumuskan materi pendidikan karakter yang mencakup aspek-aspek sebagai berikut:

- a. Religius: sikap dan perilaku patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
- b. Jujur: perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.
- c. Toleransi: sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
- d. Disiplin: tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- e. Kerja Keras: perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
- f. Kreatif: berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari apa yang telah dimiliki.
- g. Mandiri: sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
- h. Demokratis: cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

- i. Rasa Ingin Tahu: sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari apa yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
- j. Semangat Kebangsaan: cara berpikir, bertindak, dan wawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
- k. Cinta Tanah Air: cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsanya.
- l. Menghargai Prestasi: sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, dan menghormati keberhasilan orang lain.
- m. Bersahabat dan Komunikatif: tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerjasama dengan orang lain.
- n. Cinta Damai: sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadirannya.
- o. Gemar Membaca: kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan baginya.
- p. Peduli Lingkungan: sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
- q. Peduli Sosial: sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan bagi orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
- r. Tanggung jawab: sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan alam, sosial, dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa (Darmiyati Zuchdi, 2011: 168-170).

Berbagai aspek karakter tersebut terdapat beberapa aspek yang berhubungan dengan perilaku sosial. Aspek tersebut antara lain jujur, toleransi, disiplin, menghargai, bersahabat dan komunikatif, cinta damai, peduli sosial, dan tanggung jawab. Kesembilan aspek tersebut diharapkan muncul dalam setiap perilaku individu sebagai makhluk sosial termasuk pada anak *slow learner* agar hubungan bermasyarakat dapat berjalan dengan baik dan dapat diterima sebagai anggota dari kelompok masyarakat seperti anak lain pada umumnya.

## **2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Sosial**

Syamsu Yusuf LN (2006: 125) juga menjelaskan bahwa perkembangan sosial anak sangat dipengaruhi oleh bimbingan orang tua (lingkungan keluarga) juga lingkungan sosial (orang tua, sanak keluarga, orang dewasa lainnya dan teman sebaya). Sunarto dan Agung Hartono (2006:130) menjelaskan perkembangan sosial yang terjadi pada individu dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu keluarga, kematangan anak, status sosial ekonomi keluarga, tingkat pendidikan dan kemampuan mental terutama emosi dan inteligensi. Hurlock (2005: 256-257) menjelaskan perkembangan sosial anak dipengaruhi oleh beberapa hal yaitu pengaruh keluarga, pengaruh dari luar rumah dan pengaruh pengalaman sosial awal. Berdasarkan pendapat tokoh di atas maka faktor yang mempengaruhi perkembangan sosial dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

### **a. Faktor Internal**

#### **1) Kematangan**

Kematangan yang diperlukan dalam bersosialisasi tidak hanya kematangan fisik tetapi juga kematangan psikis. Selain itu diperlukan pula kematangan intelektual dan emosional untuk dapat menerima saran, kritik, pendapat maupun norma yang sering muncul dalam proses sosialisasi di masyarakat.

Anak yang matang secara intelektual dan emosional akan dapat menerima saran maupun kritik sebagai masukan yang dapat

dijadikan motivasi untuk memperbaiki diri dan berbuat yang lebih baik lagi. Sebaliknya apabila anak belum matang secara emosional maka anak akan salah paham dengan saran maupun kritik yang disampaikan orang lain. Anak akan menganggap hal tersebut sebagai sindiran ataupun ejekan yang dapat memicu kemarahan.

## 2) Kapasitas Mental: Emosi, dan Inteligensi

Kemampuan berfikir anak mempengaruhi banyak hal termasuk cara mengatasi masalah, berbahasa maupun respon atau sikap terhadap fenomena sosial yang ada di masyarakat. Sunarto & Agung Hartono (2006: 132) menyatakan anak yang memiliki kemampuan inteligensi tinggi mampu mengolah bahasa yang ia gunakan dalam berinteraksi dengan baik. Hurlock (1978: 190) mengungkapkan hal yang sama bahwa anak yang IQ-nya tinggi biasanya lebih mudah, lebih tertarik dan lebih lancar berbicara ketimbang anak yang kurang cerdas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa IQ mempengaruhi kemampuan interaksi dan komunikasi seseorang.

Sedangkan kemampuan emosi akan mempengaruhi anak dalam bersikap maupun mengambil suatu keputusan dalam memecahkan masalah. Sehingga dengan memiliki kemampuan tersebut dapat menunjang keberhasilan perkembangan sosial.

b. Faktor Eksternal

1) Keluarga

Perkembangan sosial anak dipengaruhi oleh orang tuanya yaitu bagaimana orang tua membimbing dan mengarahkan anak terhadap aspek-aspek kehidupan sosial, atau norma-norma yang ada di masyarakat dan memberikan contoh bagaimana cara menerapkan norma tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Keluarga dalam arti luas tidak hanya ayah dan ibu melainkan juga saudara, nenek kakek dan sanak famili. Secara kodrati manusia merupakan makhluk sosial artinya tidak dapat hidup sendiri tanpa bantuan orang lain. Tetapi ketika seorang anak dilahirkan ia belum bersifat sosial. Maka keluarga khususnya orang tua berperan penting membimbing anak untuk menanamkan sifat-sifat sosial pada diri anak. Proses bimbingan orang tua terhadap anak ini biasa disebut dengan sosialisasi.

Sunarto dan Agung Hartono (2006: 127) menjelaskan bersosialisasi pada dasarnya merupakan proses penyesuaian diri terhadap lingkungan kehidupan sosial, bagaimana seharusnya seseorang hidup di dalam kelompoknya, baik dalam kelompok kecil maupun masyarakat luas. J. Clausen dalam Ambron (Syamsu Yusuf LN, 2007: 123) mendeskripsikan tentang upaya yang dilakukan orangtua dalam rangka sosialisasi dan perkembangan sosial yang dicapai anak, sebagai berikut:

Tabel 1: Sosialisasi dan Perkembangan Anak

Kegiatan Orang Tua	Pencapaian Perkembangan Perilaku Anak
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memberikan makanan dan memelihara kesehatan fisik anak</li> <li>2. Melatih dan menyalurkan kebutuhan fisiologis: <i>toilet training</i> (melatih buang air besar / kecil), menyapuh dan memberikan makanan padat</li> <li>3. Mengajar dan melatih keterampilan berbahasa, persepsi, fisik, merawat diri dan keamanan diri</li> <li>4. Mengenalkan lingkungan kepada anak: keluarga, sanak keluarga, tetangga dan masyarakat sekitar</li> <li>5. Mengajarkan tentang budaya, nilai-nilai (agama) dan mendorong anak untuk menerimanya sebagai bagian dirinya</li> <li>6. Mengembangkan keterampilan interpersonal, motif, perasaan, dan perilaku dalam berhubungan dengan orang lain</li> <li>7. Membimbing, mengoreksi, an membantu anak untuk mrumuskan tujuan dan merencanakan aktivitasnya.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengembangkan sikap percaya terhadap orang lain (<i>development of trust</i>)</li> <li>2. Mampu mengendalikan dorongan biologis dan belajar untuk menyalurkannya pada tempat yang diterima masyarakat</li> <li>3. Belajar mengenal objek-objek, belajar bahasa, berjalan, mengatasi hambatan, berpakaian, dan makan</li> <li>4. Mengembangkan pemahaman tentang tingkah laku sosial, belajar menyesuaikan perilaku dengan tuntutan lingkungan</li> <li>5. Mengembangkan pemahaman tentang baik buruk, merumuskan tujuan dan kriteria pilihan dan berperilaku yang baik</li> <li>6. Belajar memahami perspektif (pandangan) orang lain dan merespons harapan / pendapat mereka secara selektif</li> <li>7. Memiliki pemahaman untuk mengatur diri dan memahami kriteria untuk menilai penampilan / perilaku sendiri.</li> </ol>

Sumber: J. Clausen dalam Ambron (Syamsu Yusuf LN, 2007: 123)

Berdasarkan tabel tersebut dijelaskan bahwa keluarga khususnya orang tua sangat berperan sebagai agen sosialisasi pada anak terkait aspek-aspek sosial dan norma sosial yang berguna bagi

anak untuk diri pribadinya dalam kehidupan sosial di masyarakat. Maka aspek sosial anak akan berkembang dengan baik dan anak tumbuh menjadi makhluk sosial yang sepenuhnya sesuai dengan kodratnya.

Hurlock (1998: 256) menjelaskan bahwa di dalam keluarga juga terdapat beberapa hal yang dapat mempengaruhi perkembangan sosial anak seperti ukuran keluarga, perlakuan yang diterima anak, harapan orang tua dan cara mendidik anak. Ukuran keluarga merupakan jumlah saudara yang dimiliki anak. Misalnya anak yang tidak memiliki saudara atau anak tunggal akan memperoleh kasih sayang penuh dari kedua orang tuanya sehingga anak akan mengharapkan hal yang sama ketika di luar lingkungan keluarga. Sementara anak pertama akan memiliki beban dan tanggung jawab yang lebih besar daripada anak kedua dan seterusnya, sehingga anak bisa merasa kurang kasih sayang karena tidak dapat merasakan perhatian penuh dari kedua orang tuanya. Hal ini bisa membuat anak mencari perhatian di luar lingkungan rumah.

Perlakuan anak yang diterima di rumah akan tercermin pada perilaku anak di luar rumah. Anak yang menerima tekanan di rumah oleh orang tuanya akan mengakibatkan anak menyendiri ketika di luar rumah dan anak menjadi tidak terbuka dengan orang lain. Sementara anak yang mendapat perhatian dan kasih sayang

dari keluarga akan menjadi anak yang membaur dan terbuka dengan lingkungannya.

Harapan orang tua terhadap perilaku anak akan membuat anak merasa termotivasi untuk memenuhi harapan tersebut. Semakin bertambah usia anak maka orang tua mengaharapkan anak mampu bersosialisasi dengan lingkungan luar selain lingkungan keluarga. Maka anak akan berusaha melakukan apa yang diharapkan oleh orang tuanya di usia tersebut.

Pola Asuh keluarga khususnya orang tua juga sangat berpengaruh terhadap perkembangan sosial anak. Diana Bumrind (Santrock, 2002: 257) menekankan tiga tipe pengasuhan yang dikaitkan dengan aspek-aspek yang berbeda dalam perilaku sosial anak: *otoriter*, *otoritatif*, *laissez fair*. Para ahli membagi lagi pola *laissez fair* menjadi dua bentuk yaitu *permissive-indulgent* dan *permissive indifferent*.

Pola asuh otoriter merupakan gaya mengasuh yang membatasi dan menghukum anak, serta menuntut anak untuk mematuhi aturan dan perintah orang tua. Orang tua juga tidak memberikan ruang untuk bermusyawarah dengan anak. Akibatnya anak dengan pola asuh otoriter akan menjadi anak yang selalu cemas akan perbandingan sosial, gagal memprakarsai kegiatan, dan memiliki keterampilan komunikasi yang rendah.

Pola asuh *otoritatif* merupakan gaya mengasuh orang tua dengan memberikan dorongan pada anak untuk mandiri, tetapi orang tua masih memberikan batas-batas dan kontrol pada tindakan anak. Pada pola asuh ini orang tua memberi ruang untuk bermusyawarah dengan anak, mendengar pendapat dan aspirasi anak. Pola asuh seperti ini akan menjadikan anak kompeten secara sosial, memiliki rasa percaya diri, dan anak akan bertanggungjawab secara sosial.

Pola asuh *permissive-indifferent* merupakan gaya mengasuh dimana orang tua tidak terlibat dalam kehidupan anak. Orang tua memberikan kebebasan penuh pada anak dan terkesan cuek. Anak dengan pola asuh demikian akan menjadi anak-anak yang memiliki pengendalian diri buruk dan tidak dapat membangun kemandirian dengan baik.

Pola asuh *permissive-indulgent* adalah gaya mengasuh dimana orang tua sangat terlibat dalam kehidupan anak tetapi mereka hanya memberikan batasan dan kendali yang sangat terbatas, dengan kata lain gaya mengasuh ini disebut dengan memanjakan. Akibatnya anak menjadi tidak pernah belajar mengendalikan diri, dan mengharapkan keinginannya selalu dipenuhi. Anak-anak dengan pola asuh ini juga sering tidak memiliki rasa hormat dengan orang lain.

Berdasarkan penjelasan tokoh di atas maka keluarga memiliki pengaruh yang besar terhadap perkembangan sosial anak. Sehingga seluruh anggota keluarga harus mengupayakan sebaik mungkin kondisi di dalam keluarga agar mampu memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan sosial anak sehingga anak dapat berkembang sesuai dengan yang diharapkan. Seperti yang dikemukakan Hurlock (1998: 256) bahwa jika lingkungan rumah secara keseluruhan memupuk perkembangan sikap sosial yang baik, kemungkinan besar anak akan menjadi pribadi yang sosial dan begitu pula sebaliknya.

## 2) Status Sosial Ekonomi

Kondisi ekonomi keluarga mempengaruhi kehidupan sosial seseorang karena dalam masyarakat biasanya memandang status sosial seseorang berdasarkan kondisi ekonominya. Anak akan dipandang oleh masyarakat sebagai “anak siapa” yang secara otomatis masyarakat menilai kondisi ekonomi orang tuanya. Hal tersebut berpengaruh pada pergaulan anak, penerimaan anak di masyarakat maupun perlakuan yang diterima anak dalam kehidupan sosialnya. Selain perlakuan yang diterima anak dari lingkungan sosialnya, anak juga akan membentuk sikap sesuai dengan status sosial ekonomi keluarga.

### 3) Pendidikan

Lembaga pendidikan formal dalam hal ini sekolah merupakan tempat terjadinya proses sosialisasi norma secara formal. Anak-anak atau peserta didik akan diajarkan norma berperilaku sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat, hal ini bertujuan untuk menyiapkan dan membekali anak ketika terjun dan bergaul di masyarakat agar mereka dapat diterima oleh masyarakat.

Pendidikan di mata masyarakat juga menjadi sebuah prestis tersendiri dan juga sebagai penentu status sosial di masyarakat. Masyarakat akan lebih menghargai dan memandang keberadaan seseorang yang berpendidikan tinggi daripada yang tidak berpendidikan.

### 4) Pengaruh dari Luar Rumah

Lingkungan di luar rumah akan menambah pengalaman sosial anak tidak hanya di lingkungan keluarga. Hurlock (1998: 257) menyatakan pengalaman sosial awal di luar rumah merupakan penentu yang penting bagi sikap sosial dan pola perilaku anak. Lebih lanjut dijelaskan jika hubungan anak dengan teman sebaya dan orang dewasa di luar rumah menyenangkan, anak akan menikmati hubungan sosial dan ingin mengulanginya. Namun sebaliknya jika hubungan tersebut tidak menyenangkan atau menakutkan maka anak-anak akan menghindari dan kembali ke anggota keluarga untuk memenuhi hubungan sosial mereka.

Penjelasan tersebut mengandung makna bahwa dalam proses anak mencari pengalaman sosial di luar lingkungan rumah maka anak tidak boleh merasa trauma dan harus terhindar dari rasa tertekan atau takut. Hal ini dikarenakan apabila anak merasa tidak nyaman, tertekan bahkan terancam di awal proses sosialisasi dengan lingkungan di luar rumah maka anak akan trauma, tidak merasa aman dan tidak percaya dengan lingkungan di luar rumah. Akibatnya anak akan menarik diri dari lingkungan di sekitar rumah dan tidak dapat bersosialisasi seperti yang diharapkan.

#### 5) Pengalaman Sosial Awal

Pengalaman sosial awal pada anak akan berpengaruh bagi kehidupan anak di kemudian hari. Berdasarkan hasil studi terhadap anak-anak, Waldrop & Halyerson (Hurlock, 1998: 258) menyimpulkan bahwa “sosiabilitas pada umur 2½ tahun dapat meramalkan sosiabilitas pada umur 7½ tahun”. Hal tersebut menggambarkan bahwa sikap dan pola perilaku cenderung menetap. Sehingga sejak dini anak harus diajarkan perilaku dan dasar kehidupan yang baik. Anak juga harus dibimbing dalam memulai kehidupan sosialnya agar anak memiliki reputasi yang baik, dan anak tidak menarik diri dari lingkungan sosialnya karena reputasi yang tidak baik.

Hurlock (1998: 257) menjelaskan bahwa pengalaman sosial awal anak-anak akan mempengaruhi berbagai hal dalam kehidupan anak sebagai berikut:

a) Perilaku Sosial yang Menetap

Perilaku sosial yang dimiliki anak pada usia dini cenderung menetap dan mempengaruhi situasi sosial anak pada usia selanjutnya. Jika anak memiliki kemampuan penyesuaian sosial yang baik di usia dini maka pada usia selanjutnya anak akan mampu menyesuaikan diri dengan baik pula, begitu pula sebaliknya.

b) Sikap Sosial yang Menetap

Sikap akan menetap pada diri anak, ketika sikap telah terbentuk maka akan sulit diubah. Oleh karenanya sedini mungkin anak dibiasakan untuk bersikap yang baik dengan orang lain dan dibiasakan untuk bergaul dengan orang lain agar keterampilan sosial anak terasah.

c) Pengaruh terhadap Partisipasi Sosial

Apabila pengalaman sosial anak di usia dini menyenangkan maka anak akan tertarik untuk mengembangkan pengalaman sosialnya. Anak akan terbuka dengan lingkungan sosial. Namun jika anak memiliki pengalaman sosial yang tidak menyenangkan maka anak akan cenderung tertutup dengan lingkungan sosial.

d) Pengaruh terhadap Penerimaan sosial

Ketika anak sering melakukan aktivitas sosial dengan lingkungannya, maka anak akan mudah diterima dengan lingkungannya. Anak yang tidak suka membaaur dan aktivitas sosialnya buruk maka akan sulit untuk diterima di lingkungannya.

e) Pengaruh terhadap Pola Khas perilaku

Pengalaman sosial awal akan membentuk perilaku khas pada anak. Apakah anak akan menjadi anak yang sosial atau tertutup dengan lingkungan sosial, atau anak akan menjadi pemimpin atau pengikut.

f) Pengaruh terhadap Kepribadaian

Pengalaman sosial awal yang positif akan menimbulkan sikap positif pada diri anak. Sikap tersebut akan menetap pada diri anak bahkan sepanjang hidupnya. Sikap positif yang terus dilakukan akan membentuk kepribadian anak yang positif pula.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka seluruh faktor yang mempengaruhi perkembangan sosial anak sebisa mungkin diupayakan agar memberikan dampak yang positif bagi perkembangan anak itu sendiri. Baik faktor yang berasal dari dalam diri anak maupun faktor dari luar, agar perkembangan sosial anak sesuai dengan yang diharapkan.

### **3. Tugas-tugas Perkembangan Anak Usia Sekolah**

Setiap periode perkembangan memiliki harapan sosial. Harapan sosial disebut pula dengan tugas perkembangan. Masyarakat mengharapkan anggotanya untuk menguasai kemampuan-kemampuan pada setiap tingkat perkembangan. Endang Poerwanti dan Nur Widodo (2002: 43) menyatakan tugas perkembangan yang muncul pada setiap periode perkembangan merupakan keharusan universal yang idealnya berlaku secara otomatis seperti kegiatan belajar keterampilan dalam melakukan sesuatu pada fase perkembangan tertentu pada manusia normal.

Havinghurst (Elizabeth Hurlock, 1998: 40) mendefinisikan tugas perkembangan sebagai tugas yang timbul pada atau sekitar periode kehidupan individu tertentu, keberhasilan melakukannya menimbulkan kebahagiaan dan keberhasilan pelaksanaan tugas lainnya kelak, sedangkan kegagalan menimbulkan ketidakbahagiaan, ketidaksetujuan masyarakat, dan kesulitan dalam pelaksanaan tugas lainnya kelak.

Berdasarkan pengertian di atas maka tugas perkembangan merupakan serangkaian kemampuan atau keterampilan yang diharapkan dikuasai oleh individu atau anak sesuai dengan tingkat perkembangannya. Penguasaan tugas perkembangan pada setiap periode perkembangan akan mempermudah anak dalam menguasai tugas perkembangan pada periode selanjutnya sehingga tidak ada kendala yang berarti pada perkembangan berikutnya, begitupun sebaliknya.

Tugas Perkembangan pada masa usia sekolah ( 6 – 12 tahun) yaitu:

- a. Belajar memperoleh kecakapan fisik yang diperlukan untuk permainan anak-anak.

Pada masa sekolah perkembangan fisik anak sudah semakin matang, otot-otot dan tulang semakin kuat sehingga anak dapat bergerak lincah dan melakukan permainan-permainan seperti bermain bola, loncat tali, bersepeda, berenang dan sebagainya.

- b. Membangun sikap menyeluruh terhadap diri-sendiri sebagai organisme yang bertumbuh.

Sebagai makhluk biologis anak sudah mampu merawat kesehatan tubuhnya, kebersihan tubuhnya dan keselamatan dirinya. Anak juga belajar memperlakukan tubuhnya sesuai dengan jenis kelaminnya. Anak putri belajar berhias agar terlihat cantik dan anak putra agar terlihat tampan.

- c. Belajar bergaul dengan teman sebaya.

Anak belajar menyesuaikan diri dengan lingkungannya agar dapat diterima oleh teman-temannya atau lingkungannya. Anak juga merasakan banyak hal seperti rasa tidak senang, rasa kecewa, rasa senang dan sebagainya.

- d. Belajar memainkan peran pria dan wanita yang sesuai.

Perbedaan jenis kelamin akan semakin nampak ketika anak sudah mulai sekolah. Hal ini terlihat dari perbedaan permainan atau kegiatan yang dilakukan oleh anak laki-laki dan perempuan. Anak laki-laki

senang bermain yang menantang atau banyak mengandalkan kekuatan fisik seperti sepak bola, layang-layang, atau perang-perangan. Namun anak perempuan lebih senang bermain yang tidak terlalu mengandalkan kekuatan fisik seperti bermain boneka, dakon atau memasak.

- e. Mengembangkan kecakapan dasar dalam membaca, menulis, dan menghitung.

Anak usia sekolah dasar belajar mengembangkan kemampuan kognitifnya melalui belajar membaca, menulis dan berhitung. Mereka dianggap sudah siap dan matang secara fisik untuk menerima pengajaran membaca, menulis dan berhitung.

- f. Mengembangkan konsep yang diperlukan sehari-hari.

Anak belajar mengembangkan konsep (tanggapan) melalui banyaknya pengalaman yang ia alami dan apa yang mereka lihat, dengar ataupun mereka baca tentang berbagai hal seperti tanggapan anak tentang rumah, orang tua, sekolah dan sebagainya.

- g. Mengembangkan nurani, moralitas, dan suatu skala nilai.

Tugas perkembangan ini pada prinsipnya belajar untuk mengembangkan sikap dan perasaan. Anak belajar untuk memahami norma-norma agama yang berkaitan dengan nilai moral yang dapat dijadikan landasan untuk bertindak, seperti benar atau salah, jujur atau bohong, baik atau tidak dan sebagainya. Sehingga anak dapat

mengontrol perilakunya agar sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku di masyarakat.

h. Mencapai kemandirian pribadi.

Tugas perkembangan ini anak diharapkan mampu menjadi diri pribadi yang mandiri. Anak belajar untuk merencanakan masa depannya sesuai dengan keinginannya tanpa ada pengaruh dari orang lain.

i. Membentuk sikap terhadap kelompok dan lembaga sosial.

Tugas perkembangan ini mengharapakan anak dapat mengembangkan sikap sosial dalam bergaul dengan masyarakat seperti sikap tolong-menolong, sikap menghargai, sikap menghormati, tenggang rasa dan sebagainya. Anak juga diharapkan dapat memahami terdapat pembagian tugas dalam status sosial di masyarakat.

Berdasarkan penjelasan di atas maka anak usia sekolah (6-12 tahun) memiliki 9 tugas perkembangan yang harus dikuasai. Tugas perkembangan tersebut yaitu: belajar memperoleh keterampilan fisik untuk melakukan permainan; belajar membentuk sikap yang sehat terhadap dirinya sendiri sebagai makhluk biologis; belajar bergaul dengan teman-teman sebayanya; belajar memainkan peran sesuai dengan jenis kelamin; belajar keterampilan dasar dalam membaca, menulis dan berhitung; mengembangkan kata hati; belajar memperoleh kebebasan yang bersifat pribadi; dan mengembangkan sikap positif terhadap kelompok sosial dan lembaga-lembaga. Tugas perkembangan tersebut harus dikuasai anak usia

sekolah termasuk anak *slow learner* untuk mempermudah melaksanakan tugas perkembangan selanjutnya. Anak *slow learner* perlu mendapat bimbingan agar mereka dapat menguasai tugas perkembangan seperti anak-anak pada umumnya.

Tugas perkembangan yang berhubungan dengan sikap sosial yaitu belajar bergaul dengan teman sebayanya; mengembangkan nurani, moralitas dan suatu skala nilai; dan membentuk sikap terhadap kelompok dan lembaga sosial. Apabila anak mampu menguasai tugas perkembangan yang berhubungan dengan sikap sosial tersebut maka anak akan mampu menjalin hubungan sosial dengan masyarakat secara baik. Sehingga perkembangan sosial anak akan sesuai dengan tahap perkembangan di usianya.

Hurlock (1980: 9) mengungkapkan tugas perkembangan mempunyai tiga tujuan yaitu: 1) sebagai penunjuk bagi individu untuk mengetahui harapan masyarakat pada usianya; 2) sebagai motivasi melakukan apa yang diharapkan dan; 3) penunjuk tentang harapan masyarakat pada perkembangan selanjutnya. Tujuan tersebut dapat digunakan anak untuk merefleksikan perkembangan yang telah ia alami.

Penjelasan di atas mengandung makna bahwa tugas-tugas perkembangan dapat dijadikan patokan atau dasar untuk mengetahui perkembangan anak, apakah anak telah berkembang seperti yang diharapkan atau belum. Selain itu juga dapat digunakan untuk memotivasi

anak agar menguasai seluruh tugas perkembangan sesuai dengan harapan masyarakat.

#### **4. Perkembangan Sosial anak SD**

Syamsu Yusuf LN (2006: 180) mengungkapkan perkembangan sosial siswa sekolah dasar ditandai dengan adanya perluasan hubungan selain dengan keluarga juga dengan teman sebaya atau teman sekolah, sehingga ruang gerak sosialnya semakin luas. Desmita (2006: 185) mengungkapkan interaksi teman sebaya dari kebanyakan anak pada periode akhir terjadi dalam grup atau kelompok, sehingga periode ini sering disebut “usia berkelompok”. Hurlock (1980: 155) menjelaskan akhir masa anak-anak sering disebut sebagai “usia berkelompok” karena ditandai adanya minat terhadap aktivitas teman-teman dan meningkatnya keinginan yang kuat untuk diterima sebagai anggota suatu kelompok, dan merasa puas jika bersama teman-temannya.

Berdasarkan pendapat di atas maka perkembangan sosial anak usia sekolah dasar semakin luas dengan kehadiran teman sebaya, tidak hanya orang-orang di lingkungan keluarga dan lingkungan sekitar rumah. Anak-anak cenderung membentuk kelompok pertemanan untuk mengukuhkan hubungan pertemanan mereka. Anak juga berusaha agar dapat diterima keberadaannya dalam kelompok pertemanan sehingga ia akan merasa puas.

Anak usia SD akan lebih berminat dengan kelompok pertemanannya. Bahkan berdasarkan investigasi yang dilakukan oleh Barker & Wright

(Santrock, 2002: 347) diketahui anak-anak berinteraksi dengan teman-teman sebaya 10 persen dari waktu siang pada usia 2 tahun, 20 persen pada usia 4 tahun, dan lebih dari 40 persen antara usia 7-11 tahun.

Hasil investigasi tersebut menunjukkan bahwa anak usia sekolah lebih banyak menghabiskan waktu bersama teman-teman sebayanya bahkan mereka membentuk geng atau kelompok pertemanan. Anak akan merasa bangga apabila mereka dapat menjadi anggota dari geng tersebut. Geng anak berbeda dengan geng remaja yang identik dengan konotasi negatif. Hal mendasar yang menjadi pembeda antara gang anak dengan gang remaja yaitu gang anak bertujuan untuk memperoleh kesenangan, gang anak terdiri dari teman sebaya, terdiri dari satu jenis kelamin, dan gang anak terdiri dari anak yang tingkat kemampuannya dan perkembangan yang sama.

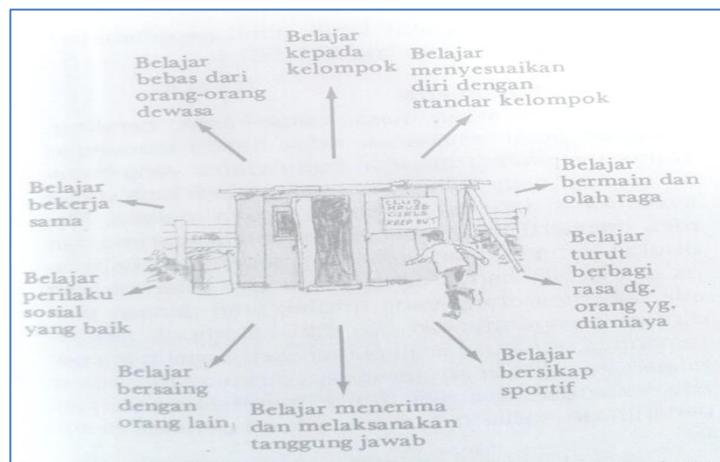
Hurlock (1980: 156) juga menguraikan ciri geng anak-anak sebagai berikut:

- a. Geng anak merupakan kelompok bermain.
- b. Untuk menjadi anggota geng, anak harus diajak.
- c. Anggota geng terdiri dari jenis kelamin yang sama.
- d. Pada mulanya geng terdiri dari tiga atau empat anggota, tetapi jumlah ini meningkat dengan bertambah besarnya anak dan bertambahnya minat pada olah raga.
- e. Geng anak laki-laki sering terlibat dalam perilaku sosial buruk daripada anak perempuan.
- f. Kegiatan geng yang populer meliputi permainan dan olah raga, pergi ke bioskop dan berkumpul untuk bicara atau makan bersama.
- g. Geng mempunyai pusat pertemuan, biasanya yang jauh dari pengawasan orang-orang dewasa.
- h. Sebagian besar kelompok mempunyai tanda keanggotaan, misalnya anggota kelompok memakai pakaian yang sama.
- i. Pemimpin geng mewakili ideal kelompok dan hampir dalam segala hal lebih unggul daripada anggota-anggota yang lain.

Ciri-ciri geng anak di atas, pembentukan geng anak hanya untuk kepentingan pertemanan yang lebih erat dan tujuannya hanya untuk kesenangan bukan untuk tujuan negatif seperti geng orang dewasa. Anak untuk dapat menjadi anggota geng harus diajak, dan anggota geng terdiri dari jenis kelamin yang sama. Kegiatan geng pun hanya untuk mencari kesenangan antar anggota geng seperti bermain, makan bersama, olahraga ataupun saling bertukar pikiran.

Keterlibatan anak sebagai anggota dari kelompok pertemanan atau geng menimbulkan efek bagi anak itu sendiri. Anak akan terbantu dalam proses sosialisasi dengan bergabungnya sebagai anggota geng, karena di dalam keterlibatan anak sebagai anggota geng anak akan berusaha menyesuaikan diri dengan nilai-nilai, perilaku maupun sikap dari masing-masing anggota kelompok.

Hurlock (1980: 157) menjelaskan beberapa cara peningkatan sosialisasi anak melalui anggota kelompok dalam gambar berikut:



Gambar 1. Proses Sosialisasi Anak dalam Kelompok Pertemanan

Gambar tersebut menjelaskan proses sosialisasi anak ketika anak bergabung, menjadi anggota geng. Anak belajar banyak hal yang tentunya dapat mengasah keterampilan sosial anak melalui proses sosialisasi yang terjadi di dalam geng. Proses sosialisasi tersebut yaitu belajar pada kelompok, belajar menyesuaikan diri dengan standar kelompok, belajar bermain dan olah raga, belajar turut berbagi rasa, belajar bersikap sportif, belajar menerima dan melaksanakan tanggung jawab, belajar bersaing dengan orang lain, belajar berperilaku sosial yang baik, belajar bekerjasama dan belajar bebas dari orang dewasa. Kelompok pertemanan atau geng memberi kesempatan pada anak untuk belajar banyak hal yang berhubungan dengan perilaku sosial. Sehingga apabila anak mengoptimalkan proses belajarnya tersebut maka perkembangan sosial anak akan berkembang dengan baik.

Para tokoh mengatakan bahwa masa akhir anak-anak (usia sekolah) merupakan “usia berkelompok”, dimana anak bergabung menjadi anggota kelompok pertemanan atau geng. Tetapi anak pada masa akhir anak-anak juga memiliki teman. Hurlock (1980: 119) menggolongkan teman pada masa akhir anak-anak menjadi tiga golongan sebagai berikut:

- a. Rekan  
Rekan adalah orang yang memuaskan kebutuhan akan teman dengan berada dalam lingkungan yang sama di mana ia dapat dilihat dan didengar. Tidak terdapat interaksi antara individu dan rekan. Dalam setiap tahap, rekan bisa saja laki-laki atau perempuan dan dari segala umur. Orang dewasa, misalnya, senang melihat dan mendengarkan anak seperti anak senang melihat dan mendengarkan orang dewasa.
- b. Teman bermain

Teman bermain adalah orang dengan siapa individu terlibat dalam kegiatan yang menyenangkan. Usia dan jenis kelamin secara keseluruhan tidak sepenting seperti minat dan keterampilan yang sama dengan yang dimiliki individu. Anak lebih menyukai teman bermain yang sejenis.

c. Teman baik

Teman baik bukan hanya teman bermain yang cocok tetapi juga seorang pada siapa individu dapat berkomunikasi dengan bertukar pendapat dan saling dapat dipercaya, dan dengan meminta atau memberi nasihat. Sepanjang masa kanak-kanak dan masa remaja, teman yang paling cocok dan paling memuaskan adalah teman sejenis dan yang mempunyai tingkat perkembangan yang sama, serta mempunyai minat dan nilai yang sama.

Tiga golongan pertemanan di atas pada umumnya akan dimiliki anak pada usia sekolah dasar. Anak SD memiliki rekan, teman bermain dan teman baik dalam hubungan pertemanannya. Meskipun anak tidak berinteraksi dengan rekannya tetapi anak dapat memperoleh kepuasan dari rekannya. Seperti melihat rekannya bermain, melucu dan sebagainya. Anak *slow learner* juga memiliki rekan di sekitarnya baik laki-laki maupun perempuan. Sementara dengan teman bermain dan teman baik, anak akan menjalin interaksi yang relatif intens dengan mereka untuk memperoleh kesenangan. Teman bermain berperan hanya ketika anak sedang melakukan permainan, namun teman baik anak lebih sering menjalin interaksi. Pasalnya anak akan lebih percaya dan cocok dengan teman baik, sehingga anak dapat bertukar pikiran atau “curhat” dengan teman baik dan biasanya teman baik lebih sedikit jumlahnya daripada teman bermain. begitu pula dengan anak *slow learner*. Selain memiliki rekan, anak *slow learner* juga memiliki teman bermain dan teman baik. Anak *slow learner* juga akan lebih percaya dengan teman baik daripada teman bermain.

Selain tiga golongan teman di atas, Santrock (2002: 348) menjelaskan anak usia sekolah biasanya memiliki sahabat, dan hanya tertarik dengan teman sebaya tertentu tidak dengan semua teman sebayanya. Gottman & Parker (Santrock, 2002: 349) mengungkapkan persahabatan memiliki enam fungsi yaitu: kawan, pendorong, dukungan fisik, dukungan ego, perbandingan sosial, dan keakraban / afeksi. Sahabat memiliki fungsi yang lebih personal daripada pertemanan sebelumnya. Sahabat juga memiliki hubungan yang lebih intim karena sahabat akan memberikan dukungan moral pada sahabatnyaa. Berdasarkan pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pertemanan anak usia sekolah terdapat empat golongan pertemanan yaitu rekan, teman bermain, teman baik dan sahabat.

Pemilihan teman pada usia ini biasanya berdasarkan lokasi tempat tinggal atau tetangga dekat. Karena siswa-siswa sekolah dasar biasanya berasal dari lingkungan sekolah itu saja atau wilayah yang sempit dan anak-anak yang rumahnya saling berdekatan. Sehingga anak akan menjalin pertemanan dengan teman yang rumahnya berdekatan karena lebih intensif. Selain itu pemilihan teman juga berdasarkan fisik. Anak akan lebih senang berteman dengan teman yang berpenampilan menarik dan dianggap serupa dengannya. Selain itu hal yang tidak kalah penting dalam pemilihan teman juga berdasarkan sifat-sifat dan kepribadian. Anak akan memilih teman yang memiliki sifat baik, ramah, jujur dan sebagainya.

Penjelasan di atas dapat dimaknai bahwa pemilihan pertemanan pada usia sekolah dasar antara lain didasarkan pada jarak rumah tinggal, keadaan fisik dan penampilan. Selain itu anak juga akan mempertimbangkan sifat dan kepribadian dalam memilih teman. Biasanya teman yang memiliki sifat dan kepribadian baik akan mereka pilih untuk menjadi teman.

Berbagai karakteristik perkembangan sosial anak SD di atas akan nampak pada anak SD secara umum. Anak akan mengalami tahap-tahap tersebut secara alamiah mengalir bersama dengan proses belajar dan pengalaman anak. Perkembangan sosial anak yang paling mencolok adalah terbentuknya geng dalam pertemanan mereka sehingga para ahli menyebut usia ini sebagai usia berkelompok.

## **B. *Slow Learner* / Lamban Belajar**

### **1. Pengertian *Slow Learner* atau Lamban Belajar**

*Slow Learner* atau lamban belajar merupakan istilah yang digunakan untuk menyebut anak yang mempunyai kemampuan kognitif di bawah rata-rata. Orang-orang biasa menyebut anak ini dengan istilah “bodoh”. Nani Triani (2013: 3) anak lamban belajar atau *slow learner* adalah mereka yang memiliki prestasi belajar rendah atau sedikit di bawah rata-rata dari anak pada umumnya, pada salah satu atau seluruh area akademik. Anak lamban belajar memiliki tingkat IQ antara 70-90.

Abin Syamsudin Makmun (2004: 308) menjelaskan siswa digolongkan *slow learner* apabila tidak berhasil mencapai tingkat penguasaan (*level of mastery*) yang diperlukan sebagai prasyarat (*prerequisite*) bagi kelanjutan (*continuity*) pada tingkat berikutnya sehingga mungkin menjadi pengulang (*repeaters*) pelajaran. Sementara Sri Rumini (1980: 6) menjelaskan *slow learner* setingkat retardasi sekolah, dengan *borderline* ringan, dengan *dull average*, dan IQ sekitar 70/75 – 95. Munawir Yusuf (2005: 47) juga menjelaskan anak dengan lamban belajar memiliki IQ antara 70-90, mereka memerlukan bantuan dengan pemanfaatan metode dan strategi serta waktu khusus untuk dapat mencapai hasil pembelajaran yang optimal.

Suparlan (1983: 33) menjelaskan *slow learner* merupakan suatu istilah yang lebih memperhalus perasaan daripada mental *deficiency*, yang termasuk dalam kategori ini anak-anak yang terbelakang dalam mata pelajaran tertentu di sekolah seperti anak terlambat khusus dalam hal membaca, atau menulis, atau membaca-menulis, atau berhitung, bicara dan sebagainya.

Mumpuniarti (2007: 15) menjelaskan anak lamban belajar apabila dimasukkan di sekolah luar biasa golongan C (tuna grahita) maka akan menjadi yang paling pandai, tetapi jika di sekolah umum maka menjadi yang paling bodoh. Kecerdasan anak lamban belajar berada di bawah kecerdasan rata-rata dan berada di atas kecerdasan anak tuna grahita, dengan demikian anak lamban belajar juga sering disebut dengan *border*

*line* atau ambang batas. Anak lamban belajar perlu diberikan bantuan atau penanganan khusus agar dapat mengikuti pelajaran seperti anak lainnya.

Rashmi Rekha Borah (2013: 139) *students with below average cognitive abilities whom we cannot term as disabled are called slow learners*. Maksudnya *slow learner* atau lamban belajar adalah siswa yang memiliki kemampuan kognitif di bawah rata-rata, yang tidak bisa kita sebut dengan cacat, disebut *slow learner*. Rashmi juga mengungkapkan sebenarnya lamban belajar adalah siswa normal tetapi masalahnya mereka tidak tertarik untuk belajar di bawah sistem pendidikan tradisional yang diterima.

Berdasarkan pendapat ahli di atas maka *slow learner* atau lamban belajar pada penelitian ini merupakan kondisi di mana anak mengalami kelambanan dalam kemampuan kognitifnya dan berada di bawah rata-rata anak normal sehingga ia membutuhkan waktu yang lebih lama untuk memahami atau menguasai materi pelajaran. Anak lamban belajar memerlukan bimbingan khusus dari guru apabila berada di sekolah normal agar dapat mengikuti pelajaran dengan optimal sesuai dengan tingkat kemampuannya.

## **2. Karakteristik *Slow Learner* atau Lamban Belajar**

Karakteristik anak lamban belajar sulit untuk diidentifikasi karena secara umum hampir sama dengan anak-anak normal pada umumnya. Anak lamban belajar selain lamban dalam memahami materi juga lamban

dalam merespon perintah guru bahkan tidak mampu memahami perintah yang kompleks atau *multiple step instructions*. Karakteristik anak lamban belajar dapat dikelompokkan menjadi beberapa aspek yaitu: aspek kognitif, aspek fisik, aspek emosi, dan aspek sosial.

a. Karakteristik Aspek Inteligensi

Telah dijelaskan bahwa anak *slow learner* merupakan anak yang memiliki kemampuan kognitif di bawah rata-rata anak normal. Banyak tokoh yang menjelaskan karakteristik *slow learner* khususnya tentang aspek kognitifnya.

Munawir Yusuf (2003: 12) menjelaskan anak yang memiliki inteligensi sedikit di bawah rata-rata (*slow learner*) memerlukan penjelasan dengan menggunakan berbagai metode dan berulang-ulang agar mereka dapat memahami pelajaran dengan baik. Munawir (2006: 111) menguraikan lebih lanjut karakteristik lamban belajar sebagai berikut:

- 1) Rata-rata prestasi belajar selalu rendah (kurang dari 6)
- 2) Dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik sering terlambat dibandingkan teman-teman seusianya.
- 3) Daya tangkap terhadap pelajaran lambat.
- 4) Pernah tidak naik kelas.

Rendahnya prestasi belajar yang dicapai anak lamban belajar disebabkan oleh keterlambatan ia dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik, oleh karenanya ia tertinggal oleh teman-temannya. Selain itu daya tangkap anak lamban belajar yang rendah terhadap materi yang disampaikan guru juga mempengaruhi hasil dari prestasi yang

diperoleh. Sehingga ada anak lamban belajar yang diberikan kesempatan tinggal kelas untuk mengulang materi agar ia paham.

Sri Rumini (1980: 57-58) menguraikan karakteristik atau sifat-sifat *slow learner* sebagai berikut:

- 1) IQ di bawah sedikit daripada normal, jadi sekitar 70/75 – 90/95.
- 2) Kemampuannya lebih baik dari debil, dan dapat sedikit berpikir abstrak.
- 3) Lebih senang berceritera dan membicarakan hal-hal yang konkrit dari pada belajar.
- 4) Mengalami kesukaran untuk semua mata pelajaran yang diberikan, sehingga tanpa bimbingan yang baik, anak tidak dapat menyelesaikan SD. Kesukaran ini karena tingkat kecerdasannya yang rendah.
- 5) Kurang perhatian mempelajari mata pelajaran di sekolah.

Penjelasan tersebut menggambarkan kondisi kognitif *slow learner* di mana kemampuan kognitifnya lebih rendah daripada anak normal tetapi masih relatif lebih baik dari debil. Mereka juga mengalami kesulitan pada semua pelajaran sehingga membutuhkan bimbingan bahkan metode belajar atau metode mengajar khusus dari guru untuk membantu memahami materi pelajaran. Tingkat kecerdasan yang rendah juga mempengaruhi kemampuannya dalam berfikir secara abstrak, mereka kesulitan berfikir secara abstrak sehingga lebih senang membicarakan hal yang bersifat konkrit.

Slamet Anantaputro & Usa Sutisna (1984: 51-52) menjelaskan anak lamban belajar merupakan anak yang memiliki inteligensi setingkat lebih rendah atau di bawah inteligensi rata-rata. Slamet & Usa menjelaskan lebih lanjut tentang ciri-ciri lamban belajar yaitu:

- 1) Kemampuan berfikirnya agak rendah, sehingga mereka lamban dalam memecahkan masalah yang sederhana.
- 2) Ingatannya agak lemah dan tidak bertahan lama.
- 3) Banyak anak yang mengalami kegagalan pendidikan di tingkat Sekolah Dasar.

Anak lamban belajar kesulitan untuk memecahkan masalah meskipun masalahnya masih sederhana, karena kemampuan berfikirnya rendah dan ingatan mereka lemah tidak mampu bertahan lama. Sehingga kebanyakan dari anak lamban belajar tidak mampu menyelesaikan sekolahnya bahkan di tingkat Sekolah Dasar. Mereka memilih keluar karena tidak mampu mengikuti pelajaran di sekolah.

Rashmi Rekha Borah (2013: 140) dalam jurnalnya menjelaskan karakteristik anak lamban belajar sebagai berikut:

- 1) Mereka lupa waktu dan tidak bisa menyampaikan apa yang telah mereka pelajari dari satu tugas ke yang lain dengan baik.
- 2) Mereka tidak mudah menguasai keterampilan yang bersifat akademis seperti tabel perkalian atau aturan ejaan.
- 3) Mereka tidak mampu menyelesaikan masalah yang kompleks dan bekerjanya sangat lambat.
- 4) Mereka tidak mampu memikirkan tujuan jangka panjang, dan mereka hanya memikirkan masa sekarang.

Penjelasan di atas menjelaskan bahwa anak *slow learner* kesulitan untuk menguasai berbagai keterampilan yang bersifat akademis dan juga kesulitan dalam menyelesaikan masalah yang bersifat kompleks. Kemampuan berfikir yang rendah juga menyebabkan anak lamban belajar tidak mampu menyampaikan kembali apa yang telah mereka pelajari. Mereka juga terbatas dalam pola pikir sehingga tidak mampu berfikir ke masa depan.

Sheree Flannigan & Kelly Groth menjelaskan karakteristik dari *slow learner* sebagai berikut:

*Their measured intelligence is 75% - 90% of the average child, the ability to read comes about a year later than most, and the rate at which they learn is 4/5 to 9/10 that of the normal rate. Abstract thinking is difficult for slow learner and their attention span is short. It is hard to figure things out themselves, especially if given multiple step instructions. Most slow learners function below grade level in all subject areas and generally score consistently low on a achievement test. It may appear that slow learners are not capable of learning however, Servio Carroll wrote, "slow learners are handicapped in the regular classroom to approximately the same degree as students average abilities when competing with gifted students." They are able to learn although mastery of skills comes much slower.*

Maksudnya yaitu, kemampuan inteligensinya 70%-90% dari anak yang berkemampuan rata-rata, kemampuan membacanya datang 1 tahun lebih lambat dari anak kebanyakan, dan rata-rata belajarnya 4/5 sampai 9/10 dari rata-rata normal. Lamban belajar sulit untuk berfikir abstrak dan rentang perhatian mereka pendek. Mereka sulit untuk memahami khususnya jika diberikan perintah yang berurutan. Sebagian besar lamban belajar fungsi kognitif di bawah tingkat rata-rata di semua mata pelajaran dan secara umum nilainya selalu rendah di setiap tes prestasi. Terlihat bahwa lamban belajar tidak mampu belajar, namun Servio Carroll menulis "lamban belajar akan terhambat di kelas normal yang setingkat dengan siswa yang berkemampuan rata-rata bersaing dengan siswa berbakat".

Mereka mampu belajar walaupun penguasaan keterampilan datang jauh lebih lambat.

Berdasarkan penjelasan para tokoh di atas maka karakteristik *slow learner* yaitu memiliki kemampuan kognitif di bawah kemampuan rata-rata anak normal. Kemampuan IQ-nya sekitar 70-90. Anak lambat belajar mengalami kesulitan hampir di semua mata pelajaran sehingga kurang tertarik ketika mengikuti pelajaran dan perhatiannya sangat terbatas. Mereka juga lambat dalam mengerjakan soal-soal akademis sehingga hasilnya cenderung lebih rendah dari teman-temannya. Tak jarang anak lambat belajar tinggal kelas karena untuk mengulang materi agar mereka paham.

b. Karakteristik Fisik

Keadaan fisik anak *slow learner* tidak berbeda dengan anak-anak normal pada umumnya. Secara fisik tidak nampak keanehan. Seperti yang dijelaskan oleh Slamet Anantaputro & Usa Sutisna (1980: 51) ciri-ciri anak lambat belajar secara fisik pada umumnya sama dengan anak-anak normal.

Sri Rumini (1980: 58) menjelaskan karakteristik fisik *slow learner* dilihat dari perkembangan motoriknya. Perkembangan motorik anak *slow learner* terlihat lebih lambat jika dibandingkan dengan anak-anak normal lainnya. Perkembangan motorik yang lebih lambat ini menyebabkan anak lambat belajar memiliki keterampilan yang rendah

pula koordinasi tubuhnya. Biasanya anak juga akan kesulitan dalam menggunakan pensil, olahraga maupun koordinasi gerak lainnya.

Berdasarkan penjelasan di atas maka secara fisik anak lamban belajar sama dengan anak normal lainnya. Namun jika dilihat dari perkembangan motoriknya anak *slow learner* lebih lamban dari perkembangan motorik anak normal. Hal ini menyebabkan anak lamban belajar kesulitan dalam koordinasi fisik seperti dalam menggunakan alat tulis dan olah raga.

c. Karakteristik Emosi

Slamet Anantaputro & Usa Sutisna (1984: 52) menjelaskan anak lamban belajar memiliki emosinya kurang terkendali sehingga anak cenderung suka mementingkan kepentingan sendiri. Nani Triani & Amir (2013: 11) menegaskan anak-anak lamban belajar atau *slow learner* memiliki emosi yang kurang stabil. Mereka sangat sensitif, sehingga mudah marah hingga meledak-ledak. Anak lamban belajar juga cepat patah semangat apabila mereka merasa tertekan atau melakukan suatu kesalahan.

Tsanley & Gulliford (1977: 47) menyatakan hal yang berbeda bahwa *it would be wrong to assume that children with limit in intelligence, their emotional life is similarly limited. They may be less capable of varied and subtle expression of emotions but they have the same basic needs as normal children.* Jadi salah apabila kita berasumsi bahwa siswa dengan inteligensi rendah, emosionalnya juga

rendah. Mungkin mereka kurang memiliki ekspresi dan ekspresinya sangat halus tetapi mereka memiliki kebutuhan dasar layaknya anak normal, seperti kebutuhan rasa aman, kebutuhan memberi dan menerima kasih sayang, kebutuhan diterima oleh orang lain, pengakuan dan harga diri, kebutuhan kemandirian dan tanggung jawab, kebutuhan untuk pengalaman dan aktivitas baru.

Berdasarkan penjelasan di atas maka pada dasarnya secara emosi anak lambat belajar memiliki kebutuhan dasar yang sama dengan anak normal pada umumnya. Secara emosi pun anak lamban belajar juga memiliki emosi yang sama seperti rasa senang maupun tidak senang. Tetapi anak lamban belajar kurang mampu mengekspresikan perasaan yang mereka rasakan. Sehingga ekspresi yang muncul tidak bervariasi dan sangat lembut.

#### d. Karakteristik Sosial

Sri Rumini (1980: 57-58) menguraikan karakteristik atau sifat-sifat *slow learner* sebagai berikut:

- 1) Di masyarakat dapat mempertahankan diri, bertingkah laku seperti anak normal, sehingga jarang yang mengetahui kalau mereka *slow learners*. Akibatnya mereka kurang mendapat bimbingan dari masyarakat, bahkan masyarakat meminta segala sesuatu yang lebih dari kemampuannya, sehingga dapat menyebabkan anak menderita minco, malu, depresi bahkan sampai dapat histeris.
- 2) Dengan bimbingan yang tepat, anak dapat bergaul dengan lancar.

Penjelasan tersebut mengandung makna bahwa anak *slow learner* mampu bergaul di masyarakat, berperilaku seperti anak normal pada

umumnya apabila mereka mendapatkan bimbingan secara tepat. Anak *slow learner* yang berperilaku seperti anak normal jarang diketahui oleh masyarakat bahwa mereka adalah *slow learner*. Sehingga masyarakat tidak memberikan bimbingan khusus dan menuntut mereka seperti anak normal. Apabila anak kurang siap secara mental maka anak dapat mengalami frustrasi, tertekan bahkan histeris karena merasa tidak mampu memenuhi tuntutan atau keinginan masyarakat.

Slamet Anantaputro & Usa Sutisna (1984: 51-52) menjelaskan anak lamban belajar masih mampu berkomunikasi dan bergaul secara baik dengan saudara-saudara dan masih dapat belajar sendiri melakukan pekerjaan-pekerjaan rumah. Sementara Rashmi Rekha Borah (2013: 130) menjelaskan “*often they are quiet and shy, and they have trouble making friends*”. Jadi anak lambat belajar sering terlihat pendiam dan pemalu dan mereka mempunyai masalah dengan hubungan pertemanan. Rekha Borah (2013: 140) juga menjelaskan lebih lanjut *slow learners are recurrently immature in their relations with others and do poorly in school*. Jadi anak lamban belajar belum matang dalam berhubungan dengan orang lain terlebih ketika di sekolah.

Berdasarkan penjelasan para tokoh maka karakteristik sosial anak *slow learner* secara umum sama dengan anak normal lainnya. Tetapi pada kondisi tertentu ada anak yang cenderung pendiam, pemalu dan

kurang mampu bergaul sehingga mereka membutuhkan bimbingan dari orang dewasa di sekitar mereka.

### **3. Perkembangan Sosial *Slow Learner* atau Lamban Belajar**

Perkembangan sosial merupakan kemampuan seseorang untuk berperilaku dan berkomunikasi sesuai dengan norma serta tuntutan sosial sebagai upaya agar dapat diterima di lingkungan sosial tersebut. Perkembangan sosial anak dimulai sejak ia lahir dan berawal di lingkungan keluarga. Semakin bertambah usia anak semakin matang pula perkembangan sosial anak hal ini dikarenakan kebutuhan manusia semakin lama semakin kompleks yang menuntut mereka untuk terus mengadakan hubungan dengan orang lain.

Perkembangan sosial anak lamban belajar tidak berbeda jauh dengan anak normal lainnya. Mereka mampu menyesuaikan diri dengan masyarakat. Seperti yang dikemukakan oleh Saifuddin Azwar (1996: 146) anak lamban belajar tampak normal dan kebanyakan dari mereka mampu menyesuaikan diri dengan baik di masyarakat. Hal tersebut ditegaskan oleh Sri Rumini (1980: 57) salah satu karakteristik lamban belajar yaitu di masyarakat anak dapat mempertahankan diri dan dengan bimbingan yang tepat anak dapat bergaul dengan lancar.

Nani Triani & Amir (2013: 12) mengungkapkan pandangan yang berbeda, dikatakan anak lamban belajar dalam bersosialisasi biasanya kurang baik. Lebih lanjut dijelaskan bahwa anak lamban belajar biasanya

pemalu dan pasif dalam permainan, mereka hanya menjadi penonton bahkan menarik diri dari lingkungan sosialnya. Tetapi ada pula anak *slow learner* yang mau bergaul dan humoris tetapi mereka lebih senang bermain dengan anak-anak yang usianya di bawah mereka, karena mereka merasa tidak mengalami kesulitan saat bermain atau berkomunikasi. Namita Ranganathan (2005: 206) menjelaskan perkembangan sosial *slow learner* sebagai berikut:

*“They also become social isolates since their peer find them slow, dull, and boring. Some of them try to compensate for their intelektual inadequacy by becoming aggressive and distructive. Thus they may devolop a number of behaviour problems.*

.....  
*Their physical and social development is also inferior to that of their peers. They also tend to lack self reliance.*

Jadi anak lamban belajar akan mengasingkan mengasingkan diri dari lingkungan sosialnya sejak teman-temannya mengetahui bahwa mereka lambat, bodoh dan membosankan. Beberapa dari mereka mencoba mengimbangi kekurangan intelektual mereka dengan menjadi agresif dan mengganggu. Sehingga mereka menjadi bermasalah dengan perilakunya. Perkembangan fisik dan sosialnya juga lebih rendah daripada teman-temannya. Mereka juga cenderung memiliki kepercayaan diri yang rendah.

Penjelasan tersebut menggambarkan bahwa secara sosial anak lamban belajar mengalami kesulitan dalam menjalin hubungan pertemanan. Mereka cenderung pemalu, pasif dan menarik diri dari lingkungannya. Mereka juga lebih senang bermain dengan anak yang lebih muda karena lebih mudah dalam berkomunikasi. Mereka merasa minder karena

kemampuannya di bawah teman-temannya. Mereka membutuhkan bimbingan yang tepat untuk membantu menumbuhkan rasa percaya diri dan membantu dalam menjalin pertemanan sehingga dapat bergaul seperti anak-anak normal lainnya.

### **C. Kerangka Pikir**

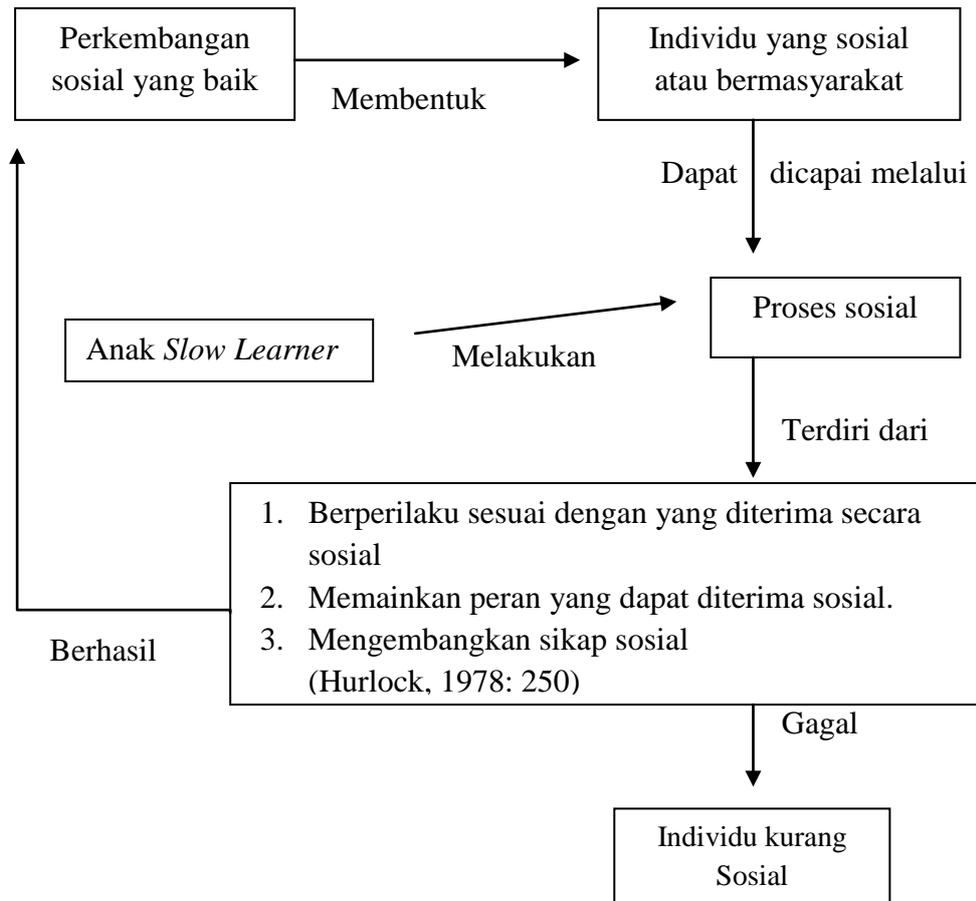
Manusia secara kodrati sebagai makhluk sosial, artinya manusia tidak mampu berdiri sendiri dan membutuhkan orang lain untuk memenuhi kebutuhannya. Upaya memenuhi kebutuhan tersebut, maka manusia harus mengadakan interaksi dan komunikasi dengan orang lain. Interaksi dan komunikasi terjadi sejak manusia dilahirkan dan akan terus terjadi hingga akhir hayat. Anak perlu dibiasakan sejak dini untuk berinteraksi dan komunikasi dengan orang lain di sekitar agar perkembangan sosial anak dapat berkembang dengan baik.

Perkembangan sosial merupakan proses seseorang untuk berperilaku, berkomunikasi dan menyesuaikan diri sesuai dengan norma serta tuntutan sosial sebagai upaya agar dapat diterima di lingkungan sosial tersebut. Agar dapat berperilaku, berkomunikasi dan adaptasi yang baik diperlukan proses sosial yang terdiri dari tiga proses yaitu belajar berperilaku yang dapat diterima secara sosial, memainkan peran sosial yang dapat diterima dan perkembangan sikap sosial. Apabila ketiga proses sosial tersebut dijalankan dengan baik oleh anak maka anak tersebut mampu

bermasyarakat dengan baik sehingga perkembangan sosialnya akan baik pula, tak terkecuali pada anak *slow learner*.

Anak *slow learner* merupakan kondisi di mana anak memiliki kemampuan kognitif di bawah kemampuan anak pada umumnya. Anak *slow learner* mengalami kelambatan pada kemampuan kognitif maupun koordinasi gerak tubuh tak terkecuali pada perkembangan sosialnya yang termasuk dalam aspek afektif. Anak *slow learner* mengalami permasalahan pada kemampuan kognitif, sementara afektif merupakan ranah yang berbeda dengan kognitif. Sehingga tidak dapat dipastikan bahwa kemampuan afektif anak *slow learner* juga rendah. Sehingga ada peluang bagi anak *slow learner* untuk mengembangkan kemampuan afektifnya dalam hal ini perkembangan sosialnya. Perkembangan sosial anak *slow learner* dapat berkembang baik apabila ia dapat menjalankan proses sosial dengan baik seperti anak normal pada umumnya. Maka perkembangan sosialnya akan baik dan ia akan mampu bermasyarakat dengan baik pula. Maka peneliti ingin mendeskripsikan perkembangan sosial siswa *slow learner* dilihat dari proses sosial yang ia jalani.

Kerangka pikir di atas dapat digambarkan dalam bentuk skema seperti berikut.



Gambar 2. Skema Kerangka Pikir

#### D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan kerangka berfikir di atas, maka dapat diajukan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana siswa *slow learner* berperilaku yang dapat diterima secara sosial?
2. Bagaimana siswa *slow learner* memainkan peran yang dapat diterima secara sosial?
3. Bagaimana siswa *slow learner* mengembangkan sikap sosialnya?

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Pendekatan Penelitian dan Jenis Penelitian**

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Sugiyono (2010: 14) menjelaskan bahwa metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi yang alamiah (natural setting). Penelitian ini tidak menekankan pada generalisasi, tetapi menekankan pada makna

Desain dari penelitian ini adalah studi kasus. Pada penelitian ini peneliti bermaksud untuk mendeskripsikan dan menggambarkan penyebab lemahnya perkembangan sosial siswa *slow learner* di SD Negeri Bakulan Bantul Yogyakarta. Penelitian ini akan mengamati seorang siswa kelas IV SD yang mengalami lamban belajar atau *slow learner*.

### **B. Langkah-Langkah Penelitian**

Dalam penelitian ini, agar terarah dan sistematis maka disusun tahap-tahap penelitian. Lexy J. Moleong (2007: 127-148) menjelaskan tahap penelitian secara umum ada empat tahap, yaitu tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data.

#### **1. Tahap Pra-lapangan**

Pada tahap ini peneliti melakukan survey awal dengan mencari subjek sebagai sumber data yang dapat memberikan informasi tentang perkembangan sosial siswa *slow learner*. Peneliti juga mencari informasi ilmiah tentang perkembangan sosial *slow learner* melalui kajian literatur

buku dan referensi yang dapat mendukung penelitian. Pada tahapan ini peneliti merancang dan menetapkan metode penelitian.

## 2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap ini peneliti memasuki lapangan untuk mencari data melalui observasi langsung. Selain itu juga mengumpulkan data dengan wawancara dari sumber data yang telah ditentukan pada tahap pra lapangan. Untuk melengkapi data yang diambil, pada pekerjaan lapangan ini peneliti juga mengambil data melalui dokumentasi. Dokumentasi dalam penelitian ini berupa gambar (foto).

## 3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini peneliti memproses data yang telah diperoleh. Peneliti menganalisis data kualitatif yang telah diperoleh sampai menginterpretasi data tersebut. Pada tahap ini juga dilakukan triangulasi data dan diperbandingkan dengan teori yang ada.

### **C. Setting Penelitian**

Tempat penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Bakulan Bantul Yogyakarta, di kelas IV A. Sekolah tersebut terletak di dusun Bakulan Petalan Jetis Bantul Yogyakarta. Guna melengkapi data yang diperlukan, maka penelitian ini juga dilakukan di rumah siswa yang beralamat di Salam Patalan Jetis Bantul Yogyakarta. Waktu penelitian tanggal 31 Mei – 7 Juni 2014.

#### **D. Subyek Penelitian**

Sugiyono (2010: 216) menjelaskan pada penelitian kualitatif, peneliti memasuki situasi sosial tertentu, melakukan observasi dan wawancara kepada orang-orang yang dipandang tahu tentang situasi sosial tersebut. Situasi sosial dalam penelitian kualitatif merupakan obyek penelitian yang ingin peneliti ketahui. Subyek dalam penelitian ini adalah seorang siswa *slow learner* yang berinisial Rs di kelas IV A SD Negeri Bakulan Bantul.

Karakteristik Rs sebagai subjek dalam penelitian ini yaitu, Rs adalah seorang siswa yang lamban belajar atau *slow learner*. Rs duduk di kelas IV SD bersama dengan adiknya. Rs berusia 13 tahun sementara adiknya berusia 10 tahun. Rs pernah 2 kali tidak naik kelas karena kemampuan kognitifnya tertinggal dari teman-temannya. Selain kemampuan kognitifnya yang kurang, kemampuan sosial / interaksi Rs juga relatif rendah. Rs hampir tidak pernah berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang-orang di sekitarnya ketika berada di sekolah. Ketika istirahat Rs tidak pernah keluar kelas untuk bermain bersama teman, ia hanya duduk sendiri di dalam kelas. Rs cenderung menarik diri dari lingkungan sosial di sekitarnya.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan berbagai cara yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh dan mengumpulkan data. Sugiyono (2010: 309) menjelaskan dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik

pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperanserta (*participation observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*), dan dokumentasi. Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

#### 1. Observasi

Sutrisno Hadi (Sugiyono, 2010: 145) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Nasution (Sugiyono, 2010:310) menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Marshal (Sugiyono, 2010: 310) menambahkan melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut.

Sugiyono (2010: 204) menjelaskan dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi *participant observation* (observasi berperan serta) dan *non participant observation*.

Bogdan ( Lexy Moleong, 2011: 164) menjelaskan pengamatan berperan serta sebagai penelitian yang bercirikan interaksi sosial yang memakan waktu cukup lama antara peneliti dengan subjek dalam lingkungan subjek, dan selama itu data dalam bentuk catatan lapangan dikumpulkan secara sistematis dan berlaku tanpa gangguan.

Penelitian ini menggunakan observasi partisipan, yaitu peneliti terlibat dalam kegiatan subjek penelitian. Peneliti menggunakan observasi

pertisipan untuk memperoleh data tentang perkembangan sosial siswa *slow learner* kelas IVA SD Negeri Bakulan Yogyakarta secara mendalam.

## 2. Wawancara Mendalam

Lexy J. Moleong (2007: 186) mengungkapkan wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan. Susan Stainback (2010: 318) menjelaskan dengan wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi. Esterberg (Sugiyono, 2010: 317) menjelaskan beberapa macam wawancara, yaitu wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur, dan wawancara tidak terstruktur.

Penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur karena termasuk dalam kategori *in-depth interview* atau wawancara mendalam. Wawancara ini dimaksudkan untuk memperoleh data yang mendalam dan lebih bermakna tentang perkembangan sosial siswa *slow learner* di SD Negeri Bakulan Yogyakarta. Sehingga dalam pelaksanaannya peneliti dapat menambah pertanyaan di luar pedoman, guna menggali informasi yang lebih mendalam.

### 3. Dokumentasi

Sugiyono (2010: 329) mengungkapkan dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Suharsimi Arikunto (2010: 274) mengungkapkan tidak kalah penting dari metode-metode lain, adalah metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.

Penelitian ini menggunakan dokumentasi berupa foto-foto aktivitas siswa *slow learner* untuk melengkapi data-data yang diperlukan agar informasi yang diperoleh dapat lebih mendalam.

### **F. Instrumen Penelitian**

Sugiyono (2010: 306) menyatakan dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah itu sendiri. Nasution (Sugiyono, 2010: 306) menjelaskan tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama karena permasalahan belum jelas dan pasti. Setelah permasalahan sudah jelas maka peneliti dapat mengembangkan instrumen lain untuk membantu. Penelitian ini menggunakan alat bantu berupa pedoman observasi, pedoman wawancara dan dokumentasi untuk mengumpulkan data.

### 1. Pedoman Observasi

Observasi digunakan untuk memperoleh data yang menggambarkan perkembangan sosial siswa *slow learner* baik di dalam maupun di luar kelas.

Tabel 2. Kisi-Kisi Pedoman Observasi

KOMPONEN	INDIKATOR	BUTIR PERTANYAAN	JUMLAH BUTIR
1. Berperilaku dan memainkan peran sosial yang dapat diterima sosial	a. Jujur	1,2,3,4,5 dan 6	6
	b. Toleransi	7,8,9 dan 10	4
	c. Disiplin	11,12,13,14,15,16 dan 17	7
	d. Demokratis	18,19 dan 20	3
	e. Menghargai	21,22,23,24 dan 25	5
	f. Bersahabat / komunikatif	26,27,28 dan 29	4
	g. Cinta damai	30,31 dan 32	3
	h. Peduli sosial	33,34 dan 35	3
	i. Tanggung jawab	36,37,38,39,40,41 dan 42	7
2. Perkembangan sikap sosial	a. Hubungan dengan teman sekolah	43,44,45,46,47,48, 49,50,51,53,54,55 dan 56	13
	b. Aktivitas sosial	57,58 dan 59	3

### 3. Pedoman Wawancara

Wawancara ini bertujuan memperoleh data melalui tanya jawab secara langsung. Wawancara dilakukan dengan teman kelas Rs, guru kelas, teman-teman bermain Rs di lingkungan rumah, ayah Rs dan Ibu Rs, untuk mengetahui perkembangan sosial siswa *slow learner*.

a. Pedoman Wawancara untuk Teman Kelas dan Guru Kelas

Wawancara yang dilakukan dengan narasumber teman kelas dan guru kelas ini bertujuan untuk mengetahui secara detail proses sosial yang dilakukan Rs selama di sekolah baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

Tabel 3. Kisi-kisi Pedoman Wawancara Teman Kelas dan Guru Kelas

<b>KOMPONEN</b>	<b>INDIKATOR</b>	<b>BUTIR PERTANYAAN</b>	<b>JUMLAH BUTIR</b>
1. Berperilaku dan memainkan peran yang dapat diterima secara sosial	a. Jujur	1,2,3,4,5 dan 6	6
	b. Toleransi	7,8,9 dan 10	4
	c. Disiplin	11,12,13,14,15,16 dan 17	7
	d. Demokratis	18,19 dan 20	3
	e. Menghargai	21,22,23,24,25 dan 26	6
	f. Bersahabat / komunikatif	27,28,29,30,31 dan 32	6
	g. Cinta Damai	33,34,35 dan 36	4
	h. Peduli Sosial	37,38 dan 39	3
	i. Tanggung jawab	40,41,42,43,44,45,46,47,48 dan 49	10
2. Perkembangan sikap sosial	a. Hubungan dengan teman sekolah	50,51,52,53,54,55,56,57,58,59 dan 60	11
	b. Aktifitas sosial	61,62,63 dan 64	4

b. Pedoman Wawancara Teman Bermain di Rumah

Tabel 4. Kisi-kisi Pedoman Wawancara Teman Bermain di Rumah

<b>ASPEK</b>	<b>INDIKATOR</b>	<b>BUTIR PERTANYAAN</b>	<b>JUMLAH BUTIR</b>
1. Belajar berperilaku dan memainkan peran yang dapat diterima secara sosial	a. Jujur	1 dan 2	2
	b. Toleransi	3,4,5 dan 6	4
	c. Disiplin	7 dan 8	2
	d. Demokratis	9 dan 10	2
	e. Menghargai	11,12 dan 13	3
	f. Bersahabat / Komunikatif	14,15,16,17 dan 18	5
	g. Cinta Damai	19,20,21 dan 22	4
	h. Peduli Sosial	23,24,25 dan 26	4
	i. Tanggung Jawab	27,28 dan 29	3
2. Perkembangan Sikap Sosial	a. Hubungan dengan teman di lingkungan rumah	30,31,32,33,34, 35,36,37,38,39 dan 40	11
	b. Aktifitas Sosial	41,42,43,44,45, 46 dan 47	7

c. Pedoman Wawancara Ayah dan Ibu Rs

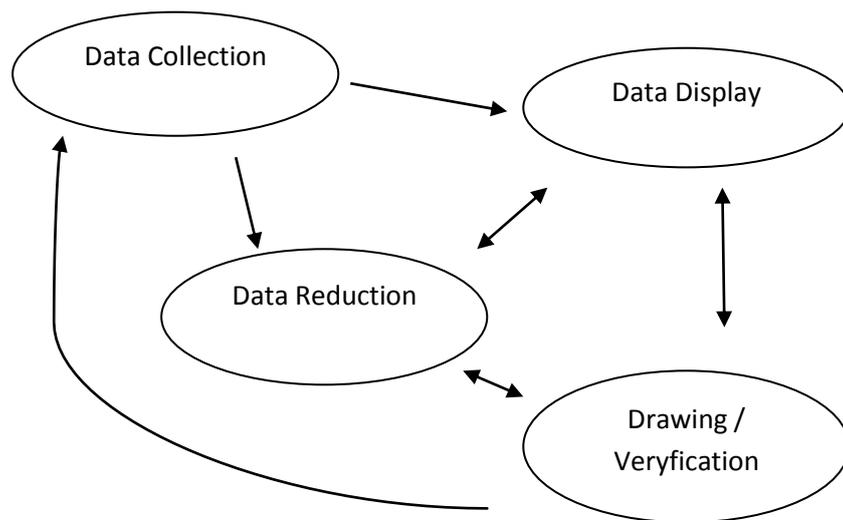
Tabel 5. Kisi-kisi Pedoman Wawancara Ayah dan Ibu Rs

ASPEK	INDIKATOR	BUTIR PERTANYAAN	JUMLAH BUTIR
1. Belajar berperilaku dan memainkan peran yang dapat diterima secara sosial	a. Jujur	1,2,3 dan 4	4
	b. Toleransi	5,6 dan 7	3
	c. Disiplin	8,9,10,11 dan 12	5
	d. Demokratis	13,14,15,16 dan 17	5
	e. Menghargai	18,19,20,21,22 dan 23	6
	f. Bersahabat / Komunikatif	24,25 dan 26	3
	g. Cinta Damai	27,28 dan 29	3
	h. Peduli Sosial	30,31,32 dan 33	4
	i. Tanggung Jawab	34,35,36 dan 37	4
2. Perkembangan Sikap Sosial	a. Hubungan dengan keluarga	38,39,40,41,42, 43,44,45,46,47, 48,49,50,51,52, 53,54,55,56,57 dan 58	17
	b. Aktivitas Sosial	59,60,61,62,63 dan 64	6

**G. Teknik Analisis Data**

Bogdan & Biklen (Lexy J. Moleong, 2007: 248) analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat

dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang diceritakan pada orang lain. Sugiyono (2010: 336) menyatakan analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Miles & Huberman (Sugiyono, 2010: 337) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data meliputi data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing / verification*. Langkah-langkah analisis ditunjukkan pada gambar berikut ini.



Gambar 3: Komponen dalam Analisis Data (Interactive Model) oleh Miles dan Huberman

Penjelasan dari gambar tersebut sebagai berikut:

#### 1. Data Reduction (Reduksi Data)

Data yang diperoleh peneliti di lapangan masih bersifat kompleks, oleh karena itu perlu dicatat secara lebih teliti dan rinci. Data yang

diperoleh perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Sugiyono (2007:338) menyatakan mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.

Pada penelitian ini reduksi data dilakukan dengan memisahkan data berdasarkan teknik pengumpulan datanya yaitu observasi dan wawancara mendalam. Semua data dari observasi yang dilakukan di sekolah dirangkum dalam tabel untuk mempermudah, dan dilakukan dengan mengambil informasi penting dan membuang informasi yang tidak penting berdasarkan tema yang ada. Begitupula dengan reduksi data wawancara. Reduksi data wawancara dilakukan dengan mengumpulkan semua data mentah hasil wawancara dari guru kelas, teman kelas, teman bermain, ayah dan ibu Rs. Kemudian dipilah-pilah informasi yang penting sesuai dengan pola atau tema tertentu dan membuang data yang tidak diperlukan.

## 2. Menyajikan Data (Display Data)

Setelah reduksi data, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Pada penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Tetapi menurut Milea & Huberman (Sugiyono, 2010:341) yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Penyajian data dalam penelitian ini dilakukan setelah data direduksi baik data reduksi observasi maupun data reduksi hasil wawancara. Data reduksi hasil observasi yang dilakukan di sekolah tersebut kemudian disajikan dalam bentuk tabel dengan deskripsi / narasi berdasarkan dengan pola atau tema yang ada. Begitu pula dengan data reduksi hasil wawancara mendalam disajikan dalam bentuk tabel dengan deskripsi / narasi berdasarkan pola / tema yang ada.

### 3. Penarikan Kesimpulan ( *Conclusion Drawing / verification* )

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini berdasarkan pada data yang telah direduksi. Data reduksi observasi dan wawancara kemudian ditarik sebuah kesimpulan yang dapat merangkum dan menggambarkan kondisi atau keadaan subjek yang diteliti, dalam hal ini perkembangan sosial seorang siswa *slow learner*.

## **H. Keabsahan Data**

Sugiyono (2007: 366) menyatakan uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility* (validitas interbal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* ( reliabilitas ), dan *confirmability* (obyektifitas). Berbagai teknik uji keabsahan data yang telah disebutkan, pada penelitian ini peneliti menggunakan uji kredibilitas untuk menguji keabsahan data. Uji kredibilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi sumber dalam penelitian ini dilakukan dengan

membandingkan hasil wawancara dari berbagai sumber data baik teman kelas Rs, guru kelas Rs, teman bermain Rs di sekitar rumah, ayah Rs maupun ibu Rs. Berbagai hasil wawancara tersebut dibandingkan untuk mencari data dengan derajat kepercayaan yang paling tinggi. Kemudian data tersebut disimpulkan sehingga menjadi data yang terpercaya.

Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh melalui teknik observasi dan teknik wawancara (setelah dilakukan reduksi data) untuk mencari data dengan kepercayaan yang tinggi. Kemudian data tersebut disimpulkan sehingga menjadi data yang terpercaya.

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **A. Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan siswa, guru kelas, teman Rs di rumah, orang tua Rs serta dokumentasi, maka didapatkan data sebagai berikut:

#### **1. Deskripsi Subyek Penelitian**

Rs adalah anak perempuan yang tengah duduk di kelas IV SD bersama dengan adiknya. Rs berusia 13 tahun 6 bulan sedangkan adiknya berusia 10 tahun. Rs adalah siswa yang tubuhnya paling tinggi di kelasnya. Rs memiliki anggota tubuh yang lengkap sama seperti teman-teman lainnya. Tetapi ia memiliki kekurangan dalam kemampuan berfikirnya dibandingkan dengan teman-temannya, ia anak yang lamban belajar atau *slow learner*. Rs membutuhkan waktu yang lebih lama daripada teman-temannya dalam mengerjakan soal atau tugas dari guru. Rs juga lambat dalam menulis atau menggambar dibandingkan dengan teman-temannya. Selain itu Rs juga membutuhkan waktu yang lebih lama untuk memahami materi pelajaran sehingga Rs pernah 2 kali tidak naik kelas yaitu 1 kali di kelas II dan 1 kali di kelas III.

Rs cenderung pendiam dan menyendiri ketika di sekolah. Ia tidak pernah membaur dengan teman-temannya bahkan dengan adiknya pun ia tidak pernah saling mengobrol. Rs tidak pernah bermain dengan teman-temannya ketika istirahat dan lebih memilih di kelas sendirian. Saat diajak teman untuk keluar pun Rs tidak mau. Tetapi teman-teman Rs sudah

maklum dan terbiasa dengan keadaan Rs sehingga tidak ada yang mengejek Rs hanya saja mereka mengucilkan Rs.

## **2. Berperilaku yang Dapat Diterima Secara Sosial**

Berdasarkan pengamatan dan wawancara tentang perilaku yang diterima secara sosial terhadap subjek yang berinisial Rs diperoleh keterangan sebagai berikut.

### **1) Jujur**

Berdasarkan hasil observasi di sekolah diketahui bahwa Rs bersikap jujur. Hal tersebut ditandai dengan sikap Rs tidak pernah mengganti jawaban yang salah menjadi benar kecuali jika disuruh membenarkan oleh guru, Rs mengatakan alasan yang sebenarnya jika ia terlambat masuk sekolah, Rs tidak pernah mencontek saat mengerjakan tugas atau ulangan, Rs mengatakan yang sebenarnya jika ia tidak mengerjakan PR atau tidak membawa buku pelajaran saat ditanya oleh guru.

Hal tersebut juga diperkuat oleh hasil wawancara dengan Yn teman kelas Rs. Berikut kutipan wawancara tersebut.

- Peneliti : “apakah Rs sering curang dengan mengganti jawaban yang salah?”  
Yn : “tidak pernah mengganti Mbak bukunya ditukar dengan milik teman”.  
Peneliti : “apakah Rs sering mencontek teman ketika ulangan?”  
Yn : “nggak pernah, mesti dikerjakan sendiri walaupun salah”.  
Peneliti : “ketika terlambat, apakah Rs mengatakan alasan terlambat yang sebenarnya?”  
Yn : “iya, kalau terlambat karena bangunnya siang”  
(31/5/2014)

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa Rs bersikap jujur ketika berada di kelas yang ia tunjukkan dengan tidak pernah mengganti jawaban yang salah saat mencocokkan, tidak mencontek teman saat ulangan, dan berkata apa adanya saat datang terlambat.

Keterangan berbeda disampaikan oleh Sy yaitu teman bermain Rs di rumah bahwa Rs relatif kurang jujur ketika bermain bersama. Berikut kutipan wawancara dengan Sy.

Peneliti : “apakah Rs sering curang saat bermain?”  
Sy : “curang kadang-kadang, gangguin kalau lagi main”.  
Peneliti : “apakah Rs sering mengarang cerita?”  
Sy : “kadang suka ngarang cerita”.  
(4/6/2014)

Keterangan Sy di atas menunjukkan bahwa Rs sering berbuat curang ketika sedang bermain bersama. Rs suka mengganggu teman yang sedang bermain ia juga sering berbohong dengan mengarang cerita pada teman-temannya.

Sementara dari hasil wawancara dengan Ibu Rs diperoleh keterangan bahwa Rs relatif jujur ketika di rumah. Berikut kutipan wawancara tersebut.

Peneliti : “apakah Rs minta uang pada orang tua sesuai kebutuhan?”  
Ibu : “iya sesuai kebutuhannya.  
Peneliti : “apakah Rs mengembalikan sisa uang belanja pada orang tua?”  
Ibu : “kalau sisa dibuat jajan trus nanti baru bilang”.  
Peneliti : “apakah Rs selalu menyampaikan nilai yang diperoleh pada orang tua sesuai kenyataan?”  
Ibu : “kadang nilainya dikasih tahu kadang juga enggak soalnya jarang ketemu”.  
(7/6/2014)

Kutipan wawancara dengan ibu Rs diperoleh keterangan bahwa Rs relatif jujur ketika di rumah. Rs selalu minta uang sesuai dengan kebutuhannya, mengatakan sisa uang kembalian belanja dan kadang menyampaikan nilai ulangan yang diperoleh.

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa secara umum Rs relatif berperilaku jujur baik dari perilaku maupun perkataannya. Rs berperilaku jujur ketika berada di lingkungan sekolah dan di rumah.

## 2) Toleransi

Berdasarkan hasil hasil observasi di sekolah diketahui bahwa Rs bersikap toleransi. Hal tersebut ditandai dengan perilaku Rs tidak pernah mengganggu teman lain ketika mengerjakan tugas, Rs tidak pernah membuat gaduh, tidak mengejek teman-teman berdasarkan fisiknya, dan memberi kesempatan orang lain untuk berbicara. Ketika ada teman yang berbicara Rs selalu diam dan mendengarkan, Rs juga tidak pernah mengejek teman kelasnya walaupun teman tersebut sering diejek oleh teman lain karena tubuhnya yang gendut.

Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan St teman kelas Rs. Berikut ini kutipan wawancara tersebut:

Peneliti : “apakah Rs sering mengganggu siswa lain yang sedang mengerjakan tugas?”  
St : “tidak pernah mengganggu Mbak”.  
Peneliti : “apakah Rs suka mengejek teman yang berbeda agama?”  
St : “tidak pernah Mbak”.  
Peneliti : “apakah Rs suka mengejek teman yang fisiknya berbeda?”  
St : “tidak pernah ikut mengejek Mbak”.  
(2/6/2014)

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa Rs relatif toleransi dengan teman lain. Rs tidak pernah mengganggu teman, dan tidak pernah mengejek teman lain yang berbeda.

Berbeda dengan keterangan yang diberikan teman bermain Rs di rumah yaitu Ro, bahwa Rs relatif kurang toleransi. Berikut ini kutipan wawancara dengan Ro:

Peneliti : “apakah Rs sering mengganggu teman-temannya saat bermain?  
Ro : “kadang-kadang ganggu Mbak”.  
Peneliti : “apakah Rs sering mengejek teman yang kondisi fisiknya berbeda?”  
Ro : “iya kadang ngejek si Ar, saya juga diejek”.  
(5/6/2014)

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa Rs relatif kurang toleransi dengan teman-temannya di lingkungan rumah terutama saat bermain. Rs kadang mengganggu teman yang sedang bermain, dan mengejek temannya yang memiliki fisik berbeda.

Keterangan yang sama bahwa Rs kurang toleransi juga diperoleh dari ayah Rs. Berikut kutipan wawancara tersebut:

Peneliti : “apakah Rs mau menerima pendapat keluarga?”  
Ayah : “kalau Rs susah menerima, nanti malah marah-marah”.  
Peneliti : “ketika kakak / adik sedang belajar, apakah Rs menyalakan TV keras-keras atau mengganggu?”  
Ayah : “ya kadang, kadang malah diganggu adike”.  
Peneliti : “apakah sering berebut remot TV atau acara TV?”  
Ayah : “kalau rebutan itu pasti, nanti terus do “kerah” (berantem)”.  
(6/6/2014)

Keterangan ayah Rs di atas menunjukkan bahwa Rs relatif kurang toleransi dengan anggota keluarganya terutama dengan adiknya. Rs

sering berebut remot / acara TV dengan adiknya dan mengganggu adiknya ketika belajar. Selain itu Rs juga sulit untuk menerima masukan atau pendapat keluarga.

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa Rs relatif kurang berperilaku toleransi dengan orang-orang di sekitarnya. Terutama ketika bermain dengan teman-teman di lingkungan rumahnya dan dengan keluarganya.

### 3) Disiplin

Hasil observasi di sekolah menunjukkan bahwa kedisiplinan Rs relatif kurang. Hal ini terlihat dari beberapa indikasi yaitu Rs sering sekali terlambat ke sekolah bahkan hampir setiap hari, jarang mengikuti upacara bendera setiap hari Senin, tidak pernah membawa buku paket, sering tidak membawa LKS, sering tidak mengerjakan PR, tidak pernah mau mengikuti pembacaan asmaul husna setiap hari Jumat, tidak pernah berangkat pramuka, dan tidak rutin membayar uang kas kelas.

Berdasarkan hasil observasi di sekolah yang dilakukan selama 8 hari, Rs datang terlambat ke sekolah sebanyak 5 kali dengan alasan yang sama yaitu bangun kesiang. Menurut wawancara dengan guru, Rs memang selalu bangun siang dan hampir setiap hari terlambat datang ke sekolah. Berikut ini kutipan wawancara dengan guru kelas Rs.

Peneliti : “apakah Rs sering terlambat?”

Guru : “sering Mbak hampir setiap hari, dia kalau bangun siang, adiknya sudah siap tapi Rs baru bangun jadi adiknya ikut telat”.  
(4/6/2014)

Selain terlambat masuk sekolah Rs juga kurang disiplin dalam dalam berbagai kegiatan di sekolah dan ketentuan yang berlaku di sekolah maupun di kelas. Saat pelajaran olah raga Rs datang terlambat yaitu 25 menit setelah bel masuk, sementara guru dan teman-temannya sudah menuju sungai untuk jalan-jalan. Rs hanya duduk di kelas bersama adiknya mereka tidak mau menyusul teman-temannya setelah disuruh guru ia baru mau menyusul.

Ketidaksiplinan Rs diperkuat dengan hasil wawancara dengan temannya yang bernama Yn. Berikut kutipan wawancara tersebut.

Peneliti : “Apakah Rs sering terlambat masuk sekolah?”  
Yn : “Sering banget hampir setiap hari”.  
Peneliti : “Apakah Rs sering tidak masuk sekolah?”  
Yn : “Nggak berangkat sekolah juga sering”.  
Peneliti : “Memakai surat ijin tidak?”  
Yn : “Sering gak ada suratnya”.  
Peneliti : “Apakah Rs selalu mengikuti upacara bendera?”  
Yn : “kadang-kadang aja ikutnya.”  
(31/5/2014)

Kutipan di atas menunjukkan bahwa Rs tidak disiplin. Rs sering terlambat, sering tidak masuk sekolah tanpa surat keterangan dan tidak mau mengikuti upacara bendera.

Keterangan yang sama diperoleh dari teman rumah Rs yaitu At. Berikut kutipan wawancara dengan At.

Peneliti : “apakah Rs sering membuang sampah sembarangan?”  
At : “sampahnya ya dibuang sembarangan”.  
Peneliti : “apakah Rs sering tidak tepat waktu?”

At : “sering molor juga Mbak”.  
(5/6/2014)

Kutipan wawancara di atas menunjukkan bahwa Rs memang kurang disiplin dengan aturan yang berlaku di lingkungan rumahnya. Rs juga kurang disiplin dengan janji yang ia sepakati.

Keterangan yang sama juga disampaikan ibu Rs bahwa Rs kurang disiplin ketika di rumah. Berikut kutipan wawancara dengan ibu Rs.

Peneliti : “apakah Rs selalu bangun pagi?”

Ibu : “kalau bangun pagi susah, harus dimarahi biar mau bangun”.

Peneliti : “apakah Rs langsung mandi ketika waktunya mandi, tanpa disuruh orang tua?”

Ibu : “kadang-kadang mandi gak usah disuruh, tapi seringnya ya diuyak-uyak Mbak”

(7/6/2014)

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa Rs kurang disiplin. Rs selalu bangun siang dan harus dimarahi ibunya agar ia bangun, ia juga harus disuruh ketika waktunya mandi.

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa Rs kurang disiplin dalam berperilaku. Ia sering tidak mentaati aturan dan tata tertib yang berlaku baik di sekolah, di lingkungan rumah maupun di rumah.

#### 4) Demokratis

Berdasarkan hasil observasi di sekolah diketahui bahwa Rs relatif demokratis. Hal tersebut ditandai dengan sikap Rs mau menerima pendapat teman atau orang lain dan tidak memaksakan keinginannya pada orang lain walaupun dalam kegiatan diskusi Rs cenderung pasif.

Hal tersebut juga diperkuat dari hasil wawancara dengan Guru Kelas Rs. Berikut kutipan wawancara tersebut.

- Peneliti : “pada saat diskusi kelompok, apakah Rs memaksakan pendapatnya untuk disetujui?”  
Guru : “kalau diskusi “manutan” tidak pernah berpendapat”.  
Peneliti : “apakah Rs mau menerima pendapat teman?”  
Guru : “ya menerima Mbak. Kalau ada tugas kerja kelompok di rumah tidak mau ikut”.  
Peneliti : “apakah Rs marah ketika pendapatnya ditolak?”  
Guru : “gak marah Mbak kan “manutan”.  
Peneliti : “bagaimana sikap Rs ketika menyampaikan pendapatnya?”  
Guru : “kalau berpendapat pelan sekali, tapi hampir tidak pernah berpendapat”.  
(4/6/2014)

Berdasarkan hasil wawancara di atas diketahui bahwa Rs dapat menerima pendapat teman, tidak memaksakan pendapatnya pada orang lain, tidak marah ketika pendapatnya ditolak dan tidak memaksa saat menyampaikan pendapat. Selain itu diketahui pula bahwa Rs kurang terlibat aktif dalam diskusi kelas dan cenderung “manutan” atau mengikuti pendapat temannya.

Keterangan yang sama diperoleh dari wawancara dengan teman bermain Rs di rumah yaitu Sy. Berikut kutipan wawancara tersebut.

- Peneliti : “apakah Rs dapat menerima saran / pendapat teman?”  
Sy : “ya mau disarankan Mbak”.  
Peneliti : “apakah Rs sering diskusi sebelum bermain?”  
Sy : “ya sering Mbak diskusi sebelum main”  
Peneliti : “bagaimana cara Rs menyampaikan pendapat pada teman-temannya?”  
Sy : “tidak memaksa kalau berpendapat Mbak”.  
(4/6/2014)

Kutipan di atas menunjukkan bahwa Rs relatif demokratis ketika bergaul dengan teman-temannya di lingkungan rumah. Rs mau

menerima saran dari teman-temannya dan mengedepankan diskusi dalam mengambil keputusan untuk orang banyak.

Keterangan berbeda diperoleh dari ayah Rs bahwa Rs kurang demokratis ketika berada di rumah. Berikut kutipan wawancara dengan ayah Rs.

- Peneliti : “saat menonton TV bersama, apakah Rs memaksakan acara kesukaannya pada keluarga?”  
Ayah : “iya Mbak, pasti rebutan sama-sama tidak mau ngalah”.  
Peneliti : “apakah Rs mau menerima saran atau pendapat keluarga?”  
Ayah : “kalau Rs sulit menerima masukan, malah tidak terima kalau dikasih saran”.  
Peneliti : “apakah Rs sering berdiskusi atau meminta pendapat dengan keluarga?”  
Ayah : “tidak pernah diskusi sama keluarga”.  
(6/6/2014)

Kutipan wawancara di atas menunjukkan bahwa Rs relatif kurang demokratis ketika di rumah. Ia selalu memaksakan keinginannya menonton TV sesuai acara yang ia sukai, Rs juga sulit menerima saran dari keluarganya dan tidak pernah diskusi untuk meminta pertimbangan dari keluarganya.

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa Rs relatif bersikap demokratis. Ia mau menerima saran dan pendapat dari orang-orang di sekitarnya dan tidak memaksakan keinginannya pada orang lain.

##### 5) Menghargai

Berdasarkan hasil observasi di sekolah diketahui bahwa Rs relatif kurang menghargai orang lain. Hal ini terlihat ketika Rs ditanya guru atau teman ia hanya menjawab dengan anggukan atau gelengan

kalaupun menjawab, ia menjawab dengan suara yang sangat pelan dan tidak memandangi orang yang mengajaknya bicara. Selain itu ketika ada teman yang memperoleh nilai bagus dan teman-teman lain memberi selamat, memuji atau tepuk tangan Rs hanya diam saja.

Hal tersebut juga diperkuat hasil wawancara dengan teman kelas Rs yaitu Pj. Berikut kutipan wawancara tersebut.

- Peneliti : “bagaimana sikap Rs ketika berbicara dengan guru?  
Pj : “sikapnya biasa, bicaranya suaranya pelan banget, kalau ditanya diam saja harus ditanya berkali-kali atau dimarahi dulu baru dijawab, kalau ditanya cuma geleng atau ngangguk”.
- Peneliti : “apakah Rs sering memberi selamat atau apresiasi pada teman yang mendapat nilai baik?”  
Pj : “tidak pernah memberi selamat, tepuk tangan gak pernah mau”.
- Peneliti : “apakah Rs selalu mengucapkan terimakasih setelah mendapat bantuan dari orang lain?”  
Pj : “tidak pernah mengucapkan terimakasih walaupun sudah dibantu”.
- (3/6/2014)

Kutipan di atas menunjukkan bahwa Rs kurang menghargai orang lain. Ia kurang menghargai orang yang sedang mengajaknya bicara, tidak mau memberi selamat atau apresiasi pada teman yang berprestasi dan juga tidak pernah mengucapkan terimakasih pada teman atau orang lain yang sudah memberinya bantuan.

Keterangan yang berbeda diperoleh dari wawancara dengan Ro teman bermain Rs di rumah. Berikut kutipan wawancara dengan Ro.

- Peneliti : “bagaimana sikap Rs ketika ada teman yang sedang bicara?”  
Ro : “kalau ada teman yang bicara mendengarkan”.
- Peneliti : “apakah Rs sering memuji dan memberi selamat atas kehebatan atau prestasi teman?”

Ro : “kalau memuji tidak pernah, tapi kadang memberi selamat’.  
(5/6/2014)

Kutipan wawancara di atas dapat diketahui bahwa ketika di lingkungan rumah Ro relatif bersikap menghargai teman-teman sepermainannya, seperti mendengarkan jika ada teman yang berbicara dan memberi selamat pada teman yang berprestasi.

Sementara dari hasil wawancara dengan ibu Rs diperoleh keterangan bahwa Rs kurang bersikap menghargai. Berikut kutipan wawancara dengan ibu Rs.

Peneliti : “apakah Rs menggunakan bahasa yang baik ketika berbicara dengan orang tua / keluarga?”  
Ibu : “biasa pakai Bahasa Jawa ngoko, kalau marah bahasanya kasar, tapi kalau sama Ibuk Bapaknya nggak berani”.  
Peneliti : “apakah Rs menggunakan nada yang rendah ketika berbicara dengan orang tua / keluarga?”  
Ibu : “kalau bicara biasa pelan nadanya, tapi kalau marah nadanya tinggi getak-getak, nendangi apa-apa gitu Mbak”.  
(7/6/2014)

Kutipan di atas menunjukkan bahwa Rs kurang bersikap sopan dan menghargai ketika berbicara dengan orang tuanya. Rs kadang berbicara menggunakan bahas yang tidak sopan dan juga bersikap tidak sipan ketika marah.

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa Rs relatif kurang bersikap menghargai orang lain, terutama yang sedang berinteraksi atau berkomunikasi dengannya.

6) Bersahabat / Komunikatif

Berdasarkan hasil observasi di sekolah diketahui Rs kurang bersahabat / komunikatif dengan teman lain bahkan dengan adiknya. Hal tersebut ditandai dengan Rs tidak pernah bermain bersama teman / adiknya ketika istirahat, tidak pernah belajar bersama teman, tidak mau bertanya atau meminta bantuan pada teman saat tidak bisa mengerjakan soal, tidak ikut permainan saat olahraga, tidak pernah curhat dengan teman, dan Rs memiliki musuh di kelas yang sering sekali mereka berkelahi.

Hal tersebut diperkuat hasil wawancara dengan teman kelas Rs yaitu Pj. Berikut kutipan wawancara tersebut.

Peneliti : “apakah Rs selalu bermain bersama teman?”  
Pj : “nggak pernah bermain bersama. Istirahat gak mau main, pas olah raga gak ikut permainan cuma duduk melihat”.  
Peneliti : “apakah Rs mudah bergaul?”  
Pj : “gak mudah bergaul Mbak selalu sendiri”.  
Peneliti : “apakah Rs sering curhat dengan teman?”  
Pj : “kalau sama saya ya curhat Mbak, kalau sama yang lain enggak”.  
(3/6/2014)

Kutipan di atas menunjukkan bahwa Rs kurang bersahabat . komunikatif dengan teman-teman kelasnya. Rs tidak mau bermain bersama temannya dan sulit bergaul dengan temannya. Ia juga kurang komunikatif dengan teman-temannya.

Keterangan berdeda diperoleh dari teman bermain Rs di rumah yaitu At. Berikut kutipan wawancara dengan At.

Peneliti : “apakah Rs mudah bergaul?”  
At : “mudah bergaul Mbak”

Peneliti : “apakah anak memilih-milih teman untuk bermain?”  
At : “nggak milih-milih teman”  
Peneliti : “apakah Rs sering bermain bersama teman?”  
At : “sering bermain setiap hari bermain”.  
Peneliti : “apakah Rs sering curhat dengan teman?”  
At : “sering curhat, masalah temannya di sekolah yang suka gangguin Mbak”.  
(5/6/2014)

Kutipan di atas menunjukkan bahwa Rs relatif bersahabat / komunikatif dengan teman-temannya di sekitar rumah. Rs mau bergaul dengan teman-temannya, mau bermain bersama dan juga mau bercerita atau ‘curhat’ dengan teman-temannya.

Sementara dari wawancara dengan ayah Rs diperoleh keterangan bahwa Rs kurang bersahabat / komunikatif dengan keluarga di rumah.

Berikut kutipan wawancara tersebut.

Peneliti : “apakah Rs sering bertengkar dengan kakak / adik?”  
Ayah : “sering sama adike tiap hari mesti kerengan (bertengkar)”.  
Peneliti : “apakah Rs sering bercengkrama dengan kakak / adik?”  
Ayah : “kadang-kadang, soalnya lebih sering padu (bertengkar) kalau sama adiknya”.  
Peneliti : “apakah Rs selalu curhat pada keluarga tentang masalah yang ia alami?”  
Ayah : “nggak pernah curhat kalau sama saya”.  
(6/6/2014)

Kutipan di atas menunjukkan bahwa Rs relatif kurang bersahabat / komunikatif dengan anggota keluarga. Hal tersebut ditandai dengan perilaku Rs yang sering bertengkar dengan adiknya, jarang bercengkrama dengan saudara dan tidak pernah bercerita atau ‘curhat’ dengan ayahnya.

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka dapat disimpulkan bahwa Rs relatif berperilaku kurang bersahabat / komunikatif. Rs cenderung

tertutup dengan teman-teman dan keluarganya. Selain itu Rs juga sulit bergaul dan kurang akrab dengan teman-teman maupun keluarganya.

#### 7) Cinta Damai

Berdasarkan hasil observasi di sekolah diketahui bahwa Rs termasuk anak yang cinta damai. Ia tidak pernah mengganggu teman-temannya, tidak pernah mengejek temannya dan tidak pernah membuat keributan. Tetapi jika Rs diganggu temannya sampai kesabarannya habis, ia mau melawan dan bisa berkelahi di kelas / di sekolah.

Hal tersebut juga diperkuat oleh hasil wawancara dengan guru kelas Rs. Berikut kutipan wawancara tersebut.

Peneliti : “apakah Rs mudah marah dengan teman?”

Guru : “tidak Mbak, tapi kalau diganggu temannya sampai mangkel nanti terus marah, Kalau tidak diganggu ya tidak marah”.

Peneliti : “apakah Rs sering mengejek teman?”

Guru : “kalau ngejek temannya tidak pernah”.

(4/6/2014)

Kutipan di atas menunjukkan bahwa Rs termasuk anak cinta damai. Rs tidak mudah marah dengan teman-temannya juga tidak pernah mengejek temannya yang dapat memicu pertengkaran.

Keterangan berbeda diperoleh dari wawancara dengan Sy teman bermain Rs di rumah. Berikut kutipan wawancara tersebut.

Peneliti : “apakah Rs sering marah dengan teman?”

Sy : “sering kalau marah, biasanya terus diem-dieman berhari-hari”.

Peneliti : “apakah Rs sering bermusuhan dengan teman?”

Sy : “iya sering bermusuhan”.

Peneliti : “apakah Rs pendendam?”

Sy : “iya pendendam”.

Peneliti : “apakah Rs mudah untuk memaafkan teman yang salah?”  
Sy : “kalau sudah musuhan susah memaafkan”.  
(4/6/2014)

Kutipan di atas menunjukkan bahwa Rs kurang berperilaku cinta damai. Hal tersebut ditandai dengan perilaku Rs yang sering marah dan bermusuhan dengan temannya. Selain itu juga perilaku Rs yang pendendam dan sulit untuk memaafkan temannya.

Keterangan yang sama juga diperoleh dari wawancara dengan ayah Rs. Berikut kutipan wawancara tersebut.

Peneliti : “apakah Rs sering marah-marah ketika di rumah?”  
Ayah : “iya sering marah kalau marah suka nendangi meja, kursi pintu apa saja Mbak”.  
Peneliti : “apakah Rs sering bertengkar dengan kakak / adik?”  
Ayah : “sering bertengkar terutama sama adiknya”.  
(6/6/2014)

Kutipan wawancara di atas dapat terlihat bahwa Rs kurang berperilaku cinta damai ketika di rumah. Rs sering marah-marah hingga menendang apa saja yang ada di hadapannya juga sering bertengkar terutama dengan adiknya.

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka dapat disimpulkan bahwa Rs relatif kurang berperilaku cinta damai. Rs mudah marah dengan orang-orang di sekitarnya dan sulit untuk mengontrol emosinya.

#### 8) Peduli Sosial

Berdasarkan hasil observasi di sekolah diketahui bahwa Rs relatif kurang peduli dengan lingkungan sosialnya. Hal ini terlihat dari sikap Rs yang tidak peduli ketika ada teman yang sedang sakit di kelas. Saat

istirahat Rs di kelas berdua dengan temannya yang sedang sakit, Rs tidak mau mengantar ke UKS. Rs juga tidak ikut menjenguk teman yang sedang sakit dan beberapa hari tidak masuk sekolah. Selain itu Rs juga tidak mau meminjami alat tulis pada temannya yang tidak membawa.

Hal tersebut diperkuat dari hasil wawancara dengan teman Rs yaitu

Yn. Berikut kutipan wawancara tersebut.

- Peneliti : “jika ada teman yang sakit, apakah Rs mau mengantarnya ke UKS?”  
Yn : “nggak pernah cuma diam aja nggak mau bantuin”.  
Peneliti : “apakah Rs mau meminjami alat tulis jika ada teman yang tidak membawa?”  
Yn : “nggak mau meminjami alat tulis”.  
Peneliti : “jika ada teman yang sakit apakah Rs mau menjenguk?”  
Yn : “nggak pernah ikut jenguk, iuran buat jenguk temannya juga tidak mau”.  
(31/5/2014)

Menurut keterangan Yn di atas Rs terlihat kurang peduli dengan orang-orang di sekitarnya. Ketika ada teman yang sakit Rs tidak mau mengantarkan ke UKS, juga ketika ada teman lain yang sakit dan tidak masuk sekolah Rs tidak mau ikut menjenguk. Selain itu Rs juga tidak peduli dengan teman yang membutuhkan bantuan seperti meminjam alat tulis. Hal tersebut menunjukkan bahwa kepedulian Rs terhadap orang-orang di sekitarnya relatif kurang.

Sementara keterangan berbeda diperoleh dari wawancara dengan

Ro. Berikut kutipan wawancara tersebut.

- Peneliti : “apakah Rs mau membantu teman yang membutuhkan bantuan?”  
Ro : “kadang-kadang mau kalau dimintai bantuan”.

Peneliti : “jika temannya curhat apakah Rs mau mendengarkan?”  
Ro : “mau mendengarkan”.  
Peneliti : “apakah Rs mau memberi saran / solusi?”  
Ro : “mau memberi saran juga Mbak”.  
Peneliti : “kalau mempunyai makanan atau jajan apakah Rs mau berbagi dengan teman?”  
Ro : “kalau punya makanan mau berbagi sama temannya”.  
(5/6/2014)

Menurut keterangan Ro di atas, terlihat bahwa Rs relatif peduli dengan teman-temannya. Ketika ada teman yang meminta bantuan Rs mau membantu. Bagitupula ketika Rs mempunyai makanan Rs mau berbagi dengan teman-temannya. Hal tersebut menunjukkan bahwa Rs peduli dengan orang-orang di sekitarnya.

Keterangan yang sama bahwa Rs relatif peduli juga diperoleh dari wawancara dengan ibu Rs. Berikut kutipan wawancara tersebut.

Peneliti : “apakah Rs sering membantu ibu memasak?”  
Ibu : “kadang-kadang Mbak”.  
Peneliti : “apakah Rs sering membantu membersihkan rumah?”  
Ibu : “semenjak saya kerja sering membantu nyapu apa mencuci piring”.  
Peneliti : “apakah Rs suka berbagi makanan dengan kakak / adik?”  
Ibu : “mau Mbak kalau berbagi”.  
(7/6/2014)

Menurut keterangan ibu Rs di atas terlihat bahwa Rs relatif peduli dengan keluarganya. Rs mau membantu ibunya mengerjakan pekerjaan rumah karena menyadari jika ibunya kerepotan semenjak bekerja. Jika ia mempunyai makanan, Rs juga mau berbagi dengan adiknya. Hal tersebut menunjukkan bahwa Rs relatif peduli dengan orang-orang di sekitarnya.

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka dapat disimpulkan bahwa Rs relatif berperilaku peduli dengan sosialnya atau peduli dengan orang-orang di sekitarnya. Salah satunya ia tunjukkan dengan mau menolong orang lain yang membutuhkan dan mau berbagi dengan sesamanya.

#### 9) Tanggung Jawab

Berdasarkan hasil observasi di sekolah diketahui bahwa Rs relatif kurang memiliki sikap tanggung jawab. Hal ini terlihat dari seringnya Rs terlambat masuk sekolah, tidak membawa buku pelajaran, tidak mengerjakan PR, tidak mengikuti upacara, tidak mengembalikan LKS yang dipinjamkan oleh teman, tidak menyelesaikan tugas dari guru dan tidak melaksanakan perintah guru.

Rs kurang memiliki kesadaran diri untuk menjalankan tugas dan kewajiban yang melekat pada dirinya sebagai seorang siswa. Terkadang guru harus menyuruh dan membujuknya untuk mengikuti kegiatan yang diadakan seperti upacara bendera. Selain itu seringnya ia tidak mengerjakan PR juga menyebabkan ia sering dimarahi guru, tetapi hal tersebut tidak memberikan kesadaran terhadap Rs untuk selalu mengerjakan PR sebagai tanggung jawabnya menjadi siswa.

Hal tersebut diperkuat hasil wawancara dengan Pj teman satu kelas Rs. Berikut kutipan wawancara tersebut.:

Peneliti : “apakah Rs mau menjadi petugas upacara ketika disuruh?”  
Pj : “gak pernah mau Mbak”.  
Peneliti : “apakah Rs selalu menyelesaikan tugas sesuai perintah guru?”

Pj : “kadang tidak diselesaikan”.  
Peneliti : “apakah Rs selalu mengembalikan barang yang ia pinjam dari teman?”  
Pj : “kadang tidak dikembalikan malah yang minjami yang ngambil Mbak”.  
Peneliti : “apakah Rs selalu minta maaf ketika berbuat salah?”  
Pj : “mau tapi harus disuruh”.  
(3/4/2014)

Menurut keterangan Pj di atas terlihat bahwa Rs relatif kurang bertanggungjawab. Ia tidak mau menjadi petugas upacara, selain itu Rs juga terkadang tidak menyelesaikan tugas yang diperintahkan guru. Ketika dipinjami barang oleh teman, Rs tidak mau mengembalikan setelah selesai, sehingga teman yang meminjamilah yang mengambilnya sendiri. Hal tersebut menunjukkan bahwa Rs kurang berperilaku bertanggung jawab.

Keterangan berbeda bahwa Rs bertanggung jawab diperoleh dari teman bermain Rs yaitu At. Berikut kutipan wawancara dengan At.

Peneliti : “apakah Rs mau minta maaf ketika berbuat salah?”  
At : “kadang-kadang mau kadang nggak mau”.  
Peneliti : “apakah Rs mengembalikan mainan yang ia pinjam?”  
At : “iya dikembalikan kalau sudah selesai”.  
Peneliti : “apakah ia menghabiskan makanan yang ia beli?”  
At : “ya dihabiskan”.  
(5/6/2014)

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa Rs relatif bertanggung jawab dengan apa yang telah ia lakukan. Kadang Rs mau minta maaf jika berbuat salah. Ia juga mau mengembalikan barang atau mainan yang ia pinjam jika sudah selesai, selain itu ia juga mau menghabiskan

makanan yang ia beli sendiri. Hal tersebut menandai bahwa Rs relatif berperilaku bertanggung jawab.

Sementara keterangan berbeda diperoleh dari wawancara dengan ibu Rs. Berikut kutipan wawancara tersebut.

- Peneliti : “apakah Rs selalu menyelesaikan pekerjaan yang ditugaskan orang tua kepadanya?”  
Ibu : “ya kadang diselesaikan”.  
Peneliti : “apakah Rs selalu mengerjakan tugas rumah yang diberikan guru?”  
Ibu : “kadang enggak kalau PR malem itu sering enggak dikerjakan, paginya ngributi ngerjain PR, kalau sudah siang ya enggak dikerjakan”.  
Peneliti : “apakah Rs menghabiskan makanan yang ia ambil sendiri?”  
Ibu : “tidak selalu dihabiskan, kalau enggak selera terus ditinggal gitu aja Mbak”.  
(7/6/2014)

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka dapat disimpulkan bahwa Rs relatif kurang berperilaku bertanggung jawab. Baik bertanggungjawab dengan tugas-tugas yang diberikan padanya maupun bertanggungjawab dengan perbuatannya sendiri.

Menurut keterangan ibu Rs di atas, terlihat bahwa Rs relatif kurang bertanggungjawab dengan tugas-tugas yang diberikan padanya dan yang ia lakukan. Seperti tidak menyelesaikan tugas rumah yang diberikan orang tua, tidak mengerjakan PR dari guru, dan tidak menghabiskan makanan yang ia ambil sendiri. Perilaku tersebut menunjukkan bahwa Rs kurang bertanggungjawab.

Berbagai keterangan menunjukkan bahwa dalam berperilaku sehari-hari baik di lingkungan sekolah, rumah maupun sekitar rumah kurang

dilakukan dengan baik. Salah satu perilaku yang sangat mencolok yaitu kurang bersahabat / komunikatif. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi terlihat sekali bahwa Rs tidak bersahabat dengan teman-temannya terutama ketika di sekolah. Rs tidak pernah mau bermain, berinteraksi dan berkomunikasi dengan teman-temannya. Selain itu sikap kurang bersahabat juga ditunjukkan Rs ketika di rumah. Rs hampir setiap hari bertengkar dengan adiknya.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dari ke 9 perilaku yang diterima secara sosial 6 diantaranya kurang dilakukan dengan baik oleh Rs dalam bergaul dengan masyarakat, baik di sekolah, di rumah maupun di lingkungan rumah tinggalnya. Ke 6 perilaku tersebut yaitu toleransi, disiplin, demokratis, menghargai, bersahabat, cinta damai, dan tanggung jawab. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa Rs belum berperilaku yang dapat diterima secara sosial.

Perilaku Rs yang kurang sesuai dengan ketentuan yang berlaku masyarakat sekitar juga berpengaruh pada penyesuaian sosial Rs yang kurang baik. Rs kesulitan menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya terutama ketika ia berada di sekolah. Rs tidak dapat membaur dengan teman-temannya. Rs juga kesulitan berkomunikasi dengan orang-orang di sekitarnya seperti Rs kesulitan mengikuti pembicaraan teman-temannya karena ia tidak pernah berinteraksi dengan temannya.

Tetapi orang-orang di sekitar Rs ada yang peduli dengan kondisi Rs dan ada pula yang tidak peduli dengan kondisi Rs. Orang yang peduli

dengan kondisi Rs salah satunya adalah guru kelas Rs (kelas IV). Guru kelas berupaya membimbing Rs agar ia dapat berperilaku sesuai dengan siswa-siswi yang lainnya. Upaya tersebut yaitu guru sering menyuruh dan menjemput Rs di kelas untuk mengikuti upacara bendera, guru menyuruh Rs untuk bertanya ketika kesulitan mengerjakan soal walaupun harus dengan mengancam, selain itu guru juga selalu menyuruh teman-teman Rs untuk mengajak Rs bermain ketika istirahat. Tetapi teman-teman Rs tidak mau mengajak Rs. Teman-teman Rs juga seperti mengabaikan keberadaan Rs. Teman-teman Rs juga enggan duduk sebangku dengan Rs atau berkelompok dengannya saat istirahat.

Selain itu dari pihak guru juga ada yang kurang peduli dengan kondisi Rs. Menurut guru kelas sewaktu Rs duduk di kelas III, guru tersebut mengatakan bahwa Rs memang seperti itu tidak mau berinteraksi, dan dianggap saja Rs tidak ada karena tidak mau berinteraksi dengan guru atau orang-orang di sekitarnya. Kondisi tersebut dapat semakin membuat Rs tidak percaya diri untuk berinteraksi dan membuat Rs semakin menarik diri dari lingkungan sekitarnya.

Sementara dari pihak keluarga khususnya orang tua Rs sudah sering menasihati Rs agar berperilaku sesuai dengan yang diterima masyarakat. Seperti, menasihati dan memarahi Rs agar selalu bangun pagi sehingga tidak selalu datang terlambat ke sekolah. Menasihati Rs supaya melalui mengerjakan PR hingga menasihati Rs agar tidak selalu bertengkar dengan adiknya. Tetapi ketika dinasihati orang tuanya justru Rs tidak menerima

dan membuatnya marah. Rs memang kurang mampu mengontrol emosinya, Ra menganggap orang tuanya membeda-bedakan atau pilih kasih ketika mereka menasihati Rs.

### **3. Memainkan Peran Sosial yang Dapat Diterima Sosial**

Peran merupakan hak dan kewajiban yang melekat pada diri seseorang akibat dari status sosial yang disandang di masyarakat. Status yang disandang Rs di masyarakat yaitu sebagai siswa, sebagai teman sekelas, sebagai teman bermain di rumah, sebagai kakak, sebagai adik dan sebagai anak.

#### **1) Jujur**

Berdasarkan hasil observasi di sekolah diketahui bahwa Rs telah melakukan peran sebagai siswa dengan baik dalam hal kejujuran. Seperti Rs tidak mengganti jawaban yang salah saat mencocokkan, Rs tidak mencontek saat ulangan, Rs mengatakan yang sebenarnya jika ia tidak mengerjakan PR, tidak membawa buku maupun jika datang terlambat.

Hal tersebut diperkuat hasil wawancara dengan Guru kelas. Berikut kutipan wawancara tersebut.

Peneliti : “apakah Rs sering curang dengan mengganti jawaban yang salah?”  
Guru : “tidak pernah kecuali kalau saya suruh baru diganti”.  
Peneliti : “apakah Rs sering mencontek teman ketika ulangan?”  
Guru : “tidak pernah kalau mencontek, dikerjakan sendiri walaupun banyak yang salah Mbak”.  
(4/6/2014)

Kutipan di atas menunjukkan bahwa sebagai siswa Rs telah melakukan perannya dengan baik seperti tidak mengganti jawaban yang salah, tidak mencontek dan berkata jujur.

Tetapi keterangan berbeda disampaikan teman bermain Rs di rumah yaitu At. Berikut kutipan wawancara tersebut.

- Peneliti : “apakah Rs sering curang saat bermain?”  
At : “sering curang, kalau musuhnya main digangguin”.  
Peneliti : “apakah Rs sering bercerita dengan teman? Apakah Rs sering mengarang cerita?”  
At : “sering cerita musuhan sama Nk atau berkelahi sama Nk kalau di sekolah. Kadang ngarang, kadang bohong janji mau main tapi nggak datang”. (5/6/2014)

Kutipan di atas menunjukkan bahwa Rs sebagai teman sering bermain bersama maupun bercerita dengan teman lain, tetapi dalam bermain atau bercerita Rs sering tidak jujur. Sehingga dapat dikatakan bahwa dalam menjalankan peran sebagai teman Rs tidak melakukan dengan baik.

Sementara keterangan yang sama juga diperoleh dari ayah Rs. Berikut kutipan wawancara dengan ayah Rs.

- Peneliti : “apakah Rs meminta uang pada orang tua sesuai kebutuhan?”  
Ayah : “kalau minta uang sesuai kebutuhannya Mbak”  
Peneliti : “apakah Rs sering disuruh berbelanja? apakah Rs mengembalikan sisa uang belanja pada orang tua?”  
Ayah : “sering disuruh, kalau sisa nanti diminta Mbak”.  
Peneliti : “apakah Rs memberitahu jika akan ada ulangan?”  
Ayah : “tidak pernah bilang kalau ada ulangan. Nilainya kadang dikasih tau Mbak”.  
(6/6/2014)

Kutipan di atas menunjukkan bahwa Rs kurang baik dalam menjalankan peran sebagai anak dalam hal kejujuran seperti tidak memberi tahu jika ada ulangan, tidak memberitahu nilai hasil ulangan dan tidak berpamitan pada orang tua jika keluar rumah.

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka dapat disimpulkan bahwa Rs relatif baik dalam menjalankan peran sosialnya yang berkaitan dengan kejujuran.

## 2) Toleransi

Berdasarkan hasil observasi di sekolah terlihat bahwa Rs memainkan peran sosialnya sebagai teman relatif baik. Hal tersebut terlihat dari sikap Rs yang tidak pernah mengganggu teman, tidak membuat gaduh di kelas, tidak mengejek teman dan mendengarkan teman yang sedang berbicara.

Hal tersebut diperkuat hasil wawancara dengan teman Rs yaitu Pj.

Berikut kutipan wawancara tersebut.

- Peneliti : “apakah Rs sering mengganggu siswa lain yang sedang mengerjakan tugas?”  
Pj : “diam saja tidak mengganggu teman-temannya”.  
Peneliti : “apakah Rs suka mengejek teman yang fisiknya berbeda?”  
Pj : “tidak pernah mengejek walaupun ada temannya yang suka diejek”.  
Peneliti : “apakah Rs mau mendengarkan orang lain yang sedang bicara?”  
Pj : “kalau ada orang bicara ya mendengarkan tidak pernah memotong pembicaraan”.  
(3/6/2014)

Kutipan di atas menunjukkan bahwa Rs memainkan peran sebagai teman dengan baik. Rs bertoleransi pada teman lain dengan tidak

mengganggu teman lain, tidak mengejek dan mau mendengarkan orang yang sedang berbicara.

Tetapi keterangan berbeda diberikan teman bermain Rs di rumah yaitu Sy. Berikut kutipan wawancara dengan Sy.

Peneliti : “apakah Rs sering mengganggu teman-temannya saat bermain?”  
Sy : “kadang gangguin Mbak”  
Peneliti : “apakah Rs mau menerima saran / kritik dari orang lain?”  
Sy : “mau Mbak, kalau dikasih saran juga tidak marah”.  
Peneliti : “apakah Rs sering mengejek teman yang kondisi fisiknya berbeda?”  
Sy : “sering ngejek Mbak, ngatain aku gendut apa bau”.  
(4/6/2014)

Kutipan di atas menunjukkan bahwa Rs kurang menjalankan peran sebagai teman dengan baik dalam hal toleransi. Rs sering mengganggu teman yang sedang bermain dan sering mengejek teman yang fisiknya berbeda.

Keterangan yang sama juga disampaikan ibu Rs dalam kutipan wawancara berikut.

Peneliti : “apakah Rs sering mengganggu kakak / adiknya yang jika sedang belajar?”  
Ibu : “kalau ganggu ya kadang-kadang, kadang dia juga malah diganggu adanya”.  
Peneliti : “apakah sering berebut remot TV atau acara TV?”  
Ibu : “kalau rebutan pasti mbak”.  
(7/6/2014)

Kutipan di atas menunjukkan bahwa dalam memainkan peran yang berkaitan dengan toleransi Rs melakukannya dengan kurang baik. Rs masih belum toleransi sebagai kakak / adik ketika di rumah.

Berdasarkan hasil penelitian di atas Rs kurang memainkan peran dengan baik. Baik peran sebagai teman bermain, maupun peran sebagai kakak dan adik ketika di rumah, khususnya peran yang berkaitan dengan sikap toleransi.

### 3) Disiplin

Berdasarkan hasil observasi di sekolah, diketahui bahwa Rs kurang memainkan peran dengan baik sebagai siswa terutama dalam hal kedisiplinan. Rs sering terlambat masuk sekolah, tidak pernah membawa buku paket, sering tidak membawa LKS, sering tidak mengerjakan PR, tidak pernah mengikuti pembacaan asmaul husna, dan tidak pernah berangkat pramuka.

Hal tersebut diperkuat dengan keterangan dari guru kelas Rs.

Berikut kutipan wawancara dengan guru kelas Rs.

- Peneliti : “apakah anak sering terlambat masuk sekolah?”  
Guru : “hampir setiap hari telat, dia kalau bangun siang”.  
Peneliti : “apakah Rs sering tidak masuk sekolah?”  
Guru : “sering tidak masuk sekolah, kadang juga tanpa surat tanpa keterangan Mbak”.  
Peneliti : “apakah Rs selalu mengikuti upacara bendera?”  
Guru : “jarang ikut upacara, harus dijemput gurunya, kalau enggak dijemput tidak mau upacara Mbak”.  
Peneliti : “apakah Rs selalu membawa buku pelajaran sesuai dengan jadwal?”  
Guru : “tidak Mbak, sering tidak membawa buku, LKS juga sering tidak dibawa”.  
(4/6/2014)

Kutipan di atas menunjukkan bahwa Rs kurang baik dalam memainkan perannya sebagai siswa. Rs kurang disiplin ketika di sekolah seperti sering datang terlambat, sering tidak masuk sekolah,

sering tidak mengikuti upacara, dan sering tidak membawa buku pelajaran.

Keterangan yang sama juga disampaikan teman bermain Rs di rumah yaitu Ro. Berikut kutipan wawancara dengan Ro.

Peneliti : “apakah Rs sering membuang sampah sembarangan?”  
Ro : “sampahnya ya dibuang sembarangan Mbak”.  
Peneliti : “apakah Rs sering membuat janji untuk bermain? Apakah Rs sering tidak tepat waktu?”  
Ro : “sering bikin janji tapi kadang gak ditepati, sering molor juga Mbak”.  
(5/6/2014)

Kutipan di atas menunjukkan bahwa Rs kurang baik dalam memainkan peran sosialnya sebagai teman dan warga masyarakat. Sebagai warga masyarakat Rs tidak menjaga kebersihan lingkungan dengan membuang sampah sembarangan. Kemudian sebagai teman Rs sering tidak menepati janji dan sering tidak tepat waktu bila berjanji.

Sementara keterangan yang sama diperoleh dari ayah Rs. Berikut kutipan wawancara dengan ayah Rs.

Peneliti : “apakah Rs langsung pulang ke rumah sepulang sekolah?”  
Ayah : “kalau pulang sekolah langsung ke rumah”.  
Peneliti : “apakah Rs selalu bangun pagi?”  
Ayah : “kalau bangun pagi susah, mesti bangunnya siang terus sekolahnya terlambat, kalau sudah siang banget tidak mau berangkat sekolah”.  
Peneliti : “apakah Rs langsung mandi ketika waktunya mandi, tanpa disuruh orang tua?”  
Ayah : “harus diuyak-uyak (disuruh) Mbak kalau mandi”.  
Peneliti : “apakah Rs mematikan TV ketika selesai menonton TV?”  
Ayah : “tidak pernah mematikan TV”.  
(6/6/2014)

Kutipan di atas menunjukkan bahwa Rs tidak menjalankan peran dengan baik sebagai anak ketika di rumah khususnya dalam hal

kedisiplinan. Rs tidak pernah bangun pagi, tidak mau mandi tepat waktu dan tidak pernah mematikan TV jika tidak ditonton.

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka dapat disimpulkan bahwa Rs tidak memainkan perannya dengan baik sebagai siswa, teman, maupun sebagai anak khususnya dalam hal kedisiplinan.

#### 4) Demokratis

Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa Rs cukup baik dalam memainkan perannya sebagai siswa dan sebagai teman. Khususnya yang terkait dengan sikap demokratis. Seperti terlihat ketika diskusi kelompok Rs mau menerima pendapat teman dan tidak memaksakan kehendaknya.

Hal tersebut diperkuat hasil wawancara dengan teman kelas Rs yaitu St. Berikut kutipan wawancara dengan St.

Peneliti : “pada saat diskusi kelompok, apakah Rs memaksakan pendapatnya untuk disetujui?”  
St : “tidak memaksakan pendapatnya Mbak”.  
Peneliti : “apakah Rs mau menerima pendapat teman?”  
St : “ya mau menerima pendapat temannya Mbak”.  
Peneliti : “bagaimana sikap Rs ketika menyampaikan pendapatnya?”  
St : “biasa pelan banget ngomongnya Mbak tidak memaksa”.  
(2/6/2014)

Kutipan di atas menunjukkan bahwa Rs cukup baik dalam menjalankan peranannya sebagai teman dalam diskusi kelompok. Rs cukup demokratis dengan tidak memaksakan pendapatnya pada kelompok, mau menerima pendapat teman dan menyampaikan pendapat dengan cara yang baik.

Hal yang sama juga disampaikan teman bermain Rs di rumah yaitu

At. Berikut kutipan wawancara dengan At.

Peneliti : “apakah Rs dapat menerima saran / pendapat teman?”  
At : “mau disarankan Mbak”.  
Peneliti : “apakah Rs sering diskusi sebelum bermain?”  
At : “ sering diskusi kalau sebelum main”.  
Peneliti : “apakah Rs marah ketika pendapatnya tidak diterima?”  
At : “tidak marah Mbak kalau pendapatnya ditolak”.  
(5/6/2014)

Kutipan di atas menunjukkan bahwa Rs cukup baik dalam memainkan perannya sebagai teman ketika di rumah dalam hal demokrasi. Rs mau menerima saran dari teman, mengedepankan diskusi bersama dan tidak marah jika pendapatnya ditolak.

Tetapi keterangan berbeda diperoleh dari ibu Rs. Berikut kutipan wawancara dengan ibu Rs.

Peneliti : “apakah Rs memaksakan acara kesukaannya pada keluarga?”  
Ibu : “kalau nonton TV sama adiknya terus rebutan gak ada yang mau ngalah”.  
Peneliti : “apakah Rs mau menerima saran atau pendapat keluarga?”  
Ibu : “susah kalau menerima saran keluarga nanti marah kalau dikasih tahu”.  
Peneliti : “apakah Rs sering berdiskusi atau meminta pendapat dengan keluarga?”  
Ibu : “kalau Rs tidak pernah diskusi tidak pernah “taren” (minta pendapat) sama orang tuanya“.  
(7/6/2014)

Kutipan di atas menunjukkan bahwa Rs tidak memainkan perannya dengan baik sebagai kakak maupun sebagai anak ketika di rumah. Sebagai kakak Rs tidak mau mengalah dengan adiknya dan sebagai anak Rs tidak mau menerima saran dari orang tua serta tidak pernah meminta saran atau pertimbangan dari orang tua.

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka dapat disimpulkan bahwa Rs relatif baik dalam memainkan perannya khususnya yang berkaitan dengan sikap demokratis.

#### 5) Menghargai

Berdasarkan hasil observasi di sekolah diketahui bahwa Rs tidak memainkan perannya dengan baik. Terlihat dari sikap Rs sebagai siswa yang kurang menghargai guru dan sebagai teman Rs kurang menghargai teman lainnya ketika di kelas. Seperti Rs tidak menjawab ketika ditanya guru dan guru harus mengulangi beberapa kali, Rs tidak memandangi guru yang sedang mengajaknya berbicara, tidak mau memberi selamat atau apresiasi teman yang berprestasi dan tidak mau mengucapkan terimakasih pada teman maupun guru yang telah membantunya.

Hal tersebut diperkuat keterangan teman kelas Rs yaitu Yn. Berikut kutipan wawancara dengan Yn.

- Peneliti : “bagaimana sikap Rs ketika berbicara dengan guru?”  
Yn : “sikapnya biasa, tapi mesti nunduk kalau diajak bicara, terus suaranya pelan banget mesti di marahi dulu baru mau agak keras suaranya”.
- Peneliti : “bagaimana sikap Rs ketika berbicara dengan teman?”  
Yn : “kalau sama temannya juga sama, pelan sekali, menunduk tidak melihat yang bicara Mbak, kalau ditanya seringnya tidak menjawab”.
- Peneliti : “apakah Rs sering memberi selamat atau apresiasi pada teman yang mendapat nilai baik?”  
Yn : “tidak pernah Mbak, kalau temannya tepuk tangan atau memberi selamat gitu Rs diam saja tidak ikut memberi selamat”.
- Peneliti : “apakah Rs selalu mengucapkan terimakasih setelah mendapat bantuan dari orang lain?”

Yn : “tidak pernah Mbak bilang trimakasih, kalau dipinjami atau dibantu ya diam saja”.  
(31/5/2014)

Kutipan di atas menunjukkan bahwa Rs tidak menjalankan perannya dengan baik sebagai siswa maupun teman. Sebagai siswa ketika ditanya guru Rs tidak menjawab dan tidak memandangi guru. Sebagai teman Rs tidak mau memberi selamat pada teman lain atau mengucapkan trimakasih sebagai bentuk menghargai orang lain yang telah membantunya.

Keterangan berbeda diberikan teman bermain Rs di rumah yaitu Sy. Berikut kutipan wawancara dengan Sy.

Peneliti : “bagaimana sikap Rs ketika ada teman yang sedang bicara?”

Sy : “ya biasa Mbak mendengarkan tidak memotong pembicaraan Mbak”.

Peneliti : “bagaimana sikap Rs saat berbicara dengan teman?”

Sy : “sikapnya biasa saja Mbak, bahasanya tapi kadang kasar Mbak”.

Peneliti : “apakah Rs sering memuji kehebatan atau prestasi teman?”

Sy : “kalau memuji tidak Mbak, tetapi pasti memberi selamat Mbak”. (4/6/2014)

Kutipan di atas menunjukkan bahwa Rs memainkan peran sebagai teman cukup baik. Rs cukup menghargai temannya yang ia tunjukkan dengan mau mendengarkan teman yang sedang berbicara, tidak memotong pembicaraan dan mau memberi selamat pada teman yang berprestasi.

Sementara dari hasil wawancara dengan ayah Rs diperoleh keterangan bahwa Rs kurang memainkan peran dengan baik dalam hal menghargai. Berikut kutipan wawancara tersebut.

- Peneliti : “apakah Rs menggunakan nada yang rendah ketika berbicara dengan orang tua / keluarga?”
- Ayah : “pelan mbak kalau bicara, Bicaranya juga sedikit , tapi kalau lagi marah ya kenceng getak-getak gitu Mbak”.
- Peneliti : “apakah Rs menggunakan bahasa yang baik ketika berbicara dengan orang tua / keluarga?”
- Ayah : “kalau bahasanya ya biasa saja Mbak, bahasa jawa ngoko gitu, tapi kalau lagi marah ya kadang bahasanya elik gitu mbak”.
- Peneliti : “apakah Rs sering memuji prestasi saudaranya?”
- Ayah : “memuji saudara juga tidak pernah, memberi selamat juga tidak pernah Mbak”.
- (6/6/2014)

Kutipan di atas menunjukkan bahwa Rs kurang memainkan perannya dengan baik sebagai anak pada orang tua maupun sebagai saudara pada saudara lainnya. Rs kurang menghargai anggota keluarga di rumah.

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka dapat disimpulkan bahwa Rs kurang memainkan peran dengan baik khususnya yang berkaitan dengan sikap menghargai.

#### 6) Bersahabat / Komunikatif

Berdasarkan hasil observasi di sekolah diketahui bahwa Rs tidak memainkan peran dengan baik sebagai teman. Rs tidak pernah bermain bersama teman, Rs tidak pernah belajar bersama teman, tidak mau meminta bantuan dengan teman, dan tidak pernah bercerita atau curhat dengan teman.

Hal tersebut juga diperkuat hasil wawancara dengan teman kelas Rs yaitu St. Berikut kutipan wawancara tersebut.

- Peneliti : “apakah Rs sering belajar bersama teman-teman?”

St : “tidak pernah Mbak, kalau tidak bisa juga tidak mau tanya sama temnnya”.

Peneliti : “apakah Rs selalu bermain bersama teman?”

St : “tidak pernah bermain Mbak pas istirahat temannya main dia diam saja kalau pas olah raga juga cuma melihat temnnya main Mbak”.

Peneliti : “apakah Rs mudah bergaul?”

St : “susah bergaul Mbak”.

(2/6/2014)

Kutipan di atas menunjukkan bahwa Rs tidak memainkan peran dengan baik sebagai teman. Rs kurang bersahabat dan kurang komunikatif sebagai teman hal tersebut ditandai dengan sikap Rs yang tidak mau belajar bersama teman, tidak mau bermain bersama teman dan tidak mudah bergaul.

Keterangan berbeda diperoleh dari teman bermain Rs di rumah yaitu Ro. Berikut kutipan wawancara dengan Ro.

Peneliti : “apakah Rs memilih-milih teman untuk bermain?”

Ro : “kalau memilih-milih teman enggak Mbak”.

Peneliti : “apakah Rs sering bermain bersama teman?”

Ro : “iya sering bermain, biasanya main pasaran, main bola sama petak umpet”.

Peneliti : “apakah Rs sering curhat dengan teman?”

Ro : “kalau sama saya kadang-kadang Mbak curhatnya, biasanya sih cerita tentang temannya yang suka jaili dia kalau di sekolah si Nk itu”.

(5/6/2014)

Keterangan di atas menunjukkan bahwa Rs cukup baik dalam memainkan perannya sebagai teman. Rs cukup bersahabat dan komunikatif yang ia tunjukkan dengan tidak memilih-milih teman, mau bermain bersama teman, dan mau bercerita atau curhat dengan teman.

Sementara keterangan berbeda diperoleh dari ayah Rs. Berikut kutipan wawancara dengan ayah Rs.

- Peneliti : “apakah Rs sering bertengkar dengan kakak / adik?”  
Ayah : “sering Mbak kalau sama adike tiap hari mesti kerengan (bertengkar) tapi terus baikan lagi”.  
Peneliti : “apakah Rs sering bercengkerama dengan kakak / adik?”  
Ayah : “kadang-kadang mbak, soalnya lebih sering le padu (bertengkar) kalau sama adiknya Mbak”.  
Peneliti : “apakah Rs selalu curhat pada keluarga tentang masalah yang ia alami?”  
Ayah : “nggak pernah curhat kalau sama saya, masalah sekolah atau masalah teman juga tidak pernah cerita. Kalau dia berantem di sekolah saya tahunya dari adiknya Mbak, dia yang cerita sama saya”.  
(6/6/2014)

Kutipan di atas menunjukkan bahwa Rs kurang baik dalam memainkan perannya sebagai anak maupun saudara ketika di rumah. Sebagai saudara Rs sering bertengkar dengan kakak / adiknya, dan sebagai anak Rs tidak pernah bercerita pada orang tuanya tentang apa yang ia alami.

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka dapat disimpulkan bahwa Rs kurang baik dalam memainkan peran sebagai teman, saudara maupun anak khususnya yang berhubungan dengan sikap bersahabat / komunikatif.

#### 7) Cinta Damai

Berdasarkan hasil observasi di sekolah diketahui bahwa Rs cukup baik dalam memainkan peran sebagai teman yang berhubungan dengan sikap cinta damai. Hal tersebut terlihat dari sikap Rs yang tidak pernah

mengganggu teman, tidak pernah mengganggu dan tidak pernah membuat gaduh saat pelajaran.

Hal tersebut juga diperkuat oleh hasil wawancara dengan teman Rs yaitu Yn. Berikut kutipan wawancara tersebut.

Peneliti : “apakah Rs mudah marah dengan teman?”  
Yn : “tidak Mbak”.  
Peneliti : “apakah Rs sering bermusuhan?”  
Yn : “iya musuhan sama Nk, tapi sama yang lain enggak”.  
Peneliti : “apakah Rs sering mengejek teman?”  
Yn : “nggak pernah Mbak kalau ngejek teman”.  
(31/5/2014)

Kutipan di atas menunjukkan bahwa Rs cukup baik dalam memainkan peran sebagai teman. Rs cukup bersikap cinta damai walaupun dia bermusuhan dengan seorang teman tetapi dengan teman lain yang tidak memiliki masalah dengannya Rs bersikap baik dan tidak mengejek teman.

Keterangan berbeda diperoleh dari hasil wawancara dengan At teman bermain Rs di rumah. Berikut kutipan wawancara tersebut.

Peneliti : “apakah Rs sering marah dengan teman?”  
At : “sering marah-marrah”.  
Peneliti : “apakah Rs sering bermusuhan dengan teman?”  
At : “iya sering musuhan, sama Ro sama Ks juga”.  
Peneliti : “apakah Rs mudah untuk memaafkan teman yang salah?”  
At : “sulit memaafkan, lumayan pendendam Mbak”.  
(5/6/2014)

Kutipan di atas menunjukkan bahwa Rs kurang baik dalam memainkan peran sebagai teman ketika di lingkungan rumah khususnya yang berhubungan dengan sikap cinta damai. Rs sering marah dengan

teman, sering bermusuhan dengan teman, sulit memaafkan dan pendendam.

Keterangan yang sama juga diperoleh dari wawancara dengan ibu Rs. Berikut kutipan wawancara tersebut.

Peneliti : “apakah Rs sering marah-marrah ketika di rumah?”  
Ibu : “iya hampir setiap hari marah, tapi sama adike Mbak”.  
Peneliti : “apakah Rs sering bertengkar dengan kakak / adik?”  
Ibu : “iya sering Mbak bertengkar sama adiknya Mbak”.  
(7/6/2014)

Kutipan di atas menunjukkan bahwa Rs tidak memainkan peran dengan baik sebagai saudara yang berhubungan dengan sikap cinta damai. Sebagai saudara Rs sering marah dengan adiknya dan juga sering bertengkar dengan adiknya.

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka dapat disimpulkan bahwa Rs tidak memainkan peran dengan baik khususnya yang berkaitan dengan sikap cinta damai. Baik peran ketika di sekolah maupun ketika di rumah.

#### 8) Peduli Sosial

Berdasarkan hasil observasi di sekolah diketahui bahwa Rs tidak memainkan peran sosial dengan baik sebagai teman terhadap teman lain dalam hal peduli sosial. Rs kurang peduli terhadap sesamanya terlihat dari sikap Rs yang tidak mau mengantar teman yang sedang sakit ke UKS, tidak mau meminjami teman yang tidak membawa alat tulis dan tidak ikut menjenguk teman yang sedang sakit.

Hal tersebut diperkuat dari hasil wawancara dengan teman Rs yaitu

St. Berikut kutipan wawancara tersebut.

- Peneliti : “jika ada teman yang sakit, apakah Rs mau mengantarnya ke UKS?”  
St : “nggak mau, cuma diam aja Mbak”.  
Peneliti : “apakah Rs mau meminjami alat tulis jika ada teman yang tidak membawa?”  
St : “nggak mau meminjami alat tulis”.  
Peneliti : “jika ada teman yang sakit apakah Rs mau menjenguk?”  
St : “nggak pernah mau ikut jenguk Mbak”.  
(2/6/2014)

Kutipan di atas menunjukkan bahwa Rs tidak memainkan peran sosial dengan baik sebagai teman. Rs tidak peduli dengan teman yang membutuhkan bantuan. Seperti, Rs tidak mau mengantar teman yang sakit ke UKS, tidak mau meminjami teman alat tulis dan tidak mau menjenguk teman yang sedang sakit.

Keterangan berbeda disampaikan teman bermain Rs di rumah yaitu Sy. Berikut kutipan wawancara dengan Sy.

- Peneliti : “apakah Rs menjenguk temannya yang sedang sakit?”  
Sy : “tidak mau menjenguk Mbak”.  
Peneliti : “apakah Rs mau membantu teman yang membutuhkan bantuan?”  
Sy : “mau kalau membantu Mbak”.  
Peneliti : “jika temannya curhat apakah Rs mau mendengarkan? Apakah Rs mau memberi saran / solusi?”  
Sy : “kalau temannya curhat didengarkan Mbak, dikasih saran juga Mbak kadang”.  
(4/6/2014)

Kutipan di atas menunjukkan bahwa Rs cukup baik dalam memainkan peran sebagai teman dalam hal kepedulian sosial. Rs bersikap peduli terhadap teman yang membutuhkan seperti mau

membantu teman dan mau mendengarkan teman yang “curhat” padanya.

Keterangan yang sama juga diperoleh dari ibu Rs bahwa Rs cukup baik dalam memainkan peran sebagai anak maupun saudara dalam hal kepedulian sosial. Berikut kutipan wawancara dengan ibu Rs.

Peneliti : “apakah Rs sering membantu ibu memasak?”  
Ibu : “kadang membantu memasak”.  
Peneliti : “apakah Rs sering membantu membersihkan rumah?”  
Ibu : “semenjak saya kerja sering Mbak, paling bantu nyapu apa mencuci piring”.  
Peneliti : “apakah Rs suka berbagi makanan dengan kakak / adik?”  
Ibu : “mau Mbak kalau berbagi dengan adiknya”.  
(7/6/2014)

Kutipan di atas menunjukkan bahwa Rs memang cukup baik dalam memainkan perannya sebagai anak maupun saudara ketika di rumah. Sebagai anak Rs mau membantu orang tua mengerjakan pekerjaan rumah dan sebagai kakak Rs mau berbagi makanan dengan adiknya.

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka dapat disimpulkan bahwa Rs relatif baik dalam memainkan perannya baik sebagai teman, anak maupun saudara khususnya dalam hal kepedulian sosial.

#### 9) Tanggung Jawab

Berdasarkan hasil observasi di sekolah diketahui bahwa Rs tidak memainkan peran sosial dengan baik sebagai siswa maupun teman, khususnya dalam hal tanggung jawab. Hal tersebut terlihat dari sikap Rs yang sering terlambat masuk sekolah, tidak mengerjakan PR, tidak mengikuti upacara, tidak mengembalikan buku yang dipinjam dari

teman, tidak menyelesaikan tugas guru dan tidak melaksanakan perintah guru.

Hal tersebut diperkuat hasil wawancara dengan teman kelas Rs yaitu Pj. Berikut kutipan wawancara dengan Pj.

Peneliti : “apakah Rs mau menjadi petugas upacara ketika disuruh?”  
Pj : “gak pernah mau”.  
Peneliti : “apakah Rs selalu menyelesaikan tugas sesuai perintah guru?”  
Pj : “kadang tidak diselesaikan”.  
Peneliti : “apakah Rs selalu mengembalikan barang yang ia pinjam dari teman?”  
Pj : “kadang tidak dikembalikan, biasanya malah yang minjami yang ngambil Mbak”.  
Peneliti : “apakah Rs selalu minta maaf ketika berbuat salah?”  
Pj : “mau tapi harus disuruh Mbak”.  
(3/4/2014)

Kutipan di atas menunjukkan bahwa Rs tidak melalukan perannya dengan baik sebagai siswa dan sebagai teman. Sebagai siswa Rs tidak pernah mau jika ditunjuk menjadi petugas upacara, sementara sebagai teman Rs tidak selalu mengembalikan barang yang dipinjamkan teman dan tidak mau minta maaf jika tidak disuruh.

Keterangan berbeda diperoleh dari wawancara dengan teman bermain Rs yaitu At. Berikut kutipan wawancara dengan At.

Peneliti : “apakah Rs mau minta maaf ketika berbuat salah?”  
At : “kadang mau kadang nggak mau”.  
Peneliti : “apakah Rs mengembalikan mainan yang ia pinjam?”  
At : “iya dikembalikan kalau sudah selesai”.  
Peneliti : “apakah ia menghabiskan makanan yang ia beli?”  
At : “ya dihabiskan”.  
(5/6/2014)

Kutipan di atas menunjukkan bahwa Rs cukup memainkan peran dengan baik sebagai teman dalam hal tanggung jawab. Rs mau minta

maaf dengan teman apabila berbuat salah, ia juga mau mengembalikan barang yang telah ia pinjam dari teman.

Sementara ibu Rs memberikan keterangan bahwa Rs tidak memainkan peran dengan baik sebagai anak ketika di rumah dalam hal tanggung jawab. Berikut kutipan wawancara dengan ibu Rs.

- Peneliti : “apakah Rs selalu menyelesaikan pekerjaan yang ditugaskan orang tua kepadanya?”  
Ibu : “ya kadang Mbak, kalau sudah main lupa tapi”.  
Peneliti : “apakah Rs selalu mengerjakan tugas rumah yang diberikan guru?”  
Ibu : “kadang enggak, kalau PR malam itu sering nggak dikerjakan Mbak, baru paginya ngributi ngerjain PR, kalau sudah siang ya nggak dikerjakan”.  
(7/6/2014)

Kutipan di atas menunjukkan bahwa Rs tidak memainkan peran dengan baik sebagai anak dan siswa ketika di rumah. Seperti sebagai anak Rs tidak menyelesaikan tugas dari orang tua yang telah ditugaskan padanya, dan sebagai siswa Rs tidak mau mengerjakan PR yang telah ditugaskan guru padanya.

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka dapat disimpulkan bahwa Rs tidak memainkan peran dengan baik dalam hal tanggung jawab, baik peran sebagai siswa maupun peran sebagai anak.

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka dapat disimpulkan bahwa Rs kurang memainkan peran yang diterima sosial dengan baik. Baik peran sebagai siswa, sebagai teman, sebagai kakak, sebagai adik maupun sebagai anak. Berbagai peran sosial yang diterima tersebut berhubungan dengan perilaku yang dapat diterima secara sosial dimana dari 9 perilaku 6

diantaranya tidak dilakukan Rs dengan baik. Ke enam perilaku tersebut yaitu toleransi, disiplin, demokratis, menghargai, bersahabat, cinta damai, dan tanggung jawab.

Sikap Rs yang kurang memainkan peran sosial dengan baik menyebabkan penerimaan orang-orang di sekitarnya menjadi kurang baik terutama teman-teman Rs di sekolah. Teman-teman kelas Rs tidak mau bermain bermain, berkelompok atau duduk sebangku dengan Rs. Hal ini dikarenakan Rs kurang memainkan perannya dengan baik sebagai teman. Rs hampir tidak pernah berinteraksi, bermain, dan Rs juga kurang peduli dengan teman-temannya. Ketika ada teman yang meminjam alat tulis, Rs tidak mau meminjami, dan ketika ada teman yang sakit Rs tidak mau mengantarnya ke UKS dan juga tidak ikut mau menjenguk teman yang tidak masuk sekolah karena sakit.

#### **4. Perkembangan Sikap Sosial**

Agar anak dapat bergaul dengan baik di masyarakat maka ia harus memperhatikan dua hal penting yaitu menjalin hubungan yang baik dengan orang lain dan menyukai aktivitas sosial. Menjalinkan hubungan yang baik dengan orang lain akan mempermudah anak dalam bergaul dan berinteraksi dengan masyarakat begitu pula dengan keterlibatan anak dalam aktivitas sosial di masyarakat. Sehingga apabila dua hal tersebut dilakukan dengan baik maka anak akan mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial dan dapat diterima secara sosial.

## 1) Hubungan dengan Orang Lain

Berdasarkan hasil observasi di sekolah diketahui bahwa hubungan Rs dengan teman-teman di sekolah kurang baik. Rs selalu menyendiri tidak mau bergaul dan bermain dengan teman sekelas, baik ketika pelajaran, istirahat maupun saat olahraga. Rs tidak pernah mengobrol dengan teman-teman kelas termasuk teman sebangku bahkan dengan adiknya pun tidak pernah. Rs juga tidak pernah belajar bersama atau bekerjasama dengan teman. Ketika mengalami kesulitan ia juga tidak mau bertanya pada teman sekalipun dengan teman sebangkunya. Bahkan ia bermusuhan dengan salah satu teman sekelasnya dan mereka sering berkelahi.

Keterangan tersebut diperkuat dari hasil wawancara dengan teman kelas Rs yaitu Yn sebagai berikut:

Peneliti : “apakah Rs mudah bergaul?”  
Yn : “tidak mudah bergaul, selalu menyendiri”.  
Peneliti : “apakah Rs sering bermain bersama teman-temannya?”  
Yn : “tidak pernah mau bermain sama teman, pas istirahat atau olahraga juga tidak mau bermain”.  
Peneliti : “apakah Rs sering memilih-milih teman?”  
Yn : “iya suka milih-milih teman, kalau bukan teman akrabnya gak mau temenan Mbak”.  
(31/5/2014)

Keterangan Yn di atas menunjukkan bahwa hubungan Rs dengan teman-temannya relatif kurang baik. Rs tidak mudah bergaul dengan teman-temannya dan tidak mau bermain bersama teman-temannya, bahkan Rs cenderung memilih-milih teman.

Keterangan berbeda diperoleh dari wawancara dengan Sy teman bermain Rs di rumah. Berikut kutipan wawancara tersebut.

- Peneliti : “apakah Rs mudah bergaul?”  
Sy : “mudah bergaul, temannya banyak kalau di rumah”.  
Peneliti : “apakah Rs sering bermain bersama teman-temannya?”  
Sy : “iya sering main hampir setiap hari. Kalau main juga sama anak-anak cowok Mbak”.  
Peneliti : “apakah Rs sering memilih-milih teman?”  
Sy : “nggak milih-milih teman Mbak dia”.  
(4/6/2014)

Keterangan Sy di atas menunjukkan bahwa hubungan Rs dengan teman-teman di rumahnya relatif baik. Rs mudah bergaul dengan teman-temannya, sering bermain bersama dan tidak memilih-milih teman. Bahkan Rs juga sering bermain dengan anak laki-laki.

Sementara dari ibu Rs diperoleh keterangan bahwa hubungan Rs dengan saudaranya relatif kurang baik. Berikut kutipan wawancara dengan ibu Rs.

- Peneliti : “apakah Rs selalu makan bersama keluarga?”  
Ibu : “tidak mesti soalnya sibuk sendiri-sendiri, paling kalau makan sama adiknya”.  
Peneliti : “seberapa sering Rs menghabiskan waktu bersama untuk menonton TV?”  
Ibu : “kalau nonton TV paling sama adiknya sama simbahnya soalnya bapak ibunya pulang malem”.  
Peneliti : “apakah Rs sering curhat dengan keluarga tentang masalahnya?”  
Ibu : “kalau curhat sama saya Mbak, cerita tentang temannya, tentang sekolahnya, kalau sama bapaknya tidak pernah”.  
Peneliti : “apakah Rs sering belajar bersama kakak / adik?”  
Ibu : “belajar sama adiknya paling Mbak tapi jarang”.  
Peneliti : “apakah orang tua selalu mendampingi ketika Rs sedang belajar?”  
Ibu : “tidak pernah, bapak ibunya sibuk kerja, pulange juga malem berangkatnya kadang pagi sekali jadi tidak sempat mendampingi belajar”.

Peneliti : “apakah Rs sering meminta bantuan keluarga ketika mengerjakan tugas dari guru?”  
Ibu : “tidak pernah minta bantuan ngerjain, dikerjakan sendiri”.  
(7/6/2014)

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa hubungan Rs dengan keluarganya relatif kurang akrab sehingga Rs kurang komunikasi dengan keluarganya terutama orang tuanya. Rs jarang berkumpul menghabiskan waktu bersama keluarga karena orang tua Rs sibuk bekerja dan Rs lebih banyak menghabiskan waktu bersama dengan adiknya. Rs juga kurang terbuka dengan keluarga ia hanya mau bercerita dengan ibunya. Rs juga jarang meminta bantuan anggota keluarga ketika mengalami kesulitan.

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka dapat disimpulkan bahwa hubungan Rs dengan orang lain relatif kurang baik. Rs kurang akrab dengan orang-orang di sekitarnya termasuk dengan keluarganya.

Hubungan Rs yang kurang akrab ini hanya ketika Rs berada di sekolah. Ketika Rs berada di luar sekolah Rs mau bermain dengan teman-temannya, padahal teman-teman Rs di sekolah juga merupakan teman-teman Rs ketika bermain di rumah. Tetapi ketika di sekolah Rs sama sekali tidak mau berinteraksi dengan mereka, baru sepulang sekolah ketika bermain bersama Rs mau berinteraksi seperti anak-anak pada umumnya.

Hubungan Rs dengan orang tuanya yang kurang akrab juga dipicu karena kedua orang tua Rs sibuk bekerja dari pagi hingga malam. Sehingga orang tua Rs tidak mempunyai waktu untuk memperhatikan

Rs, bahkan orang tua Rs juga jarang menemani Rs belajar dan kurang memantau perkembangan akademik Rs.

## 2) Aktivitas Sosial

Berdasarkan hasil observasi di sekolah dapat diketahui bahwa Rs kurang minat dengan aktivitas sosial atau kegiatan yang melibatkan orang banyak yang diadakan di sekolah. Hal ini terlihat dari minimnya keikutsertaan Rs dalam kegiatan di sekolah. Rs tidak pernah berangkat pramuka atau pun kemah di sekolah. Ia juga tidak pernah mengikuti pembacaan asmaul husna pada setiap hari Jumat pagi sebelum pelajaran dan Rs juga jarang mengikuti upacara bendera setiap hari Senin.

Ketika Rs tidak mengikuti kegiatan di sekolah seperti upacara atau asmaul husna, ia hanya duduk di kelas sendirian. Teman-teman Rs selalu mengajak Rs untuk ikut serta baik upacara maupun asmaul husna tetapi Rs tidak mau. Namun ketika guru menyuruh untuk ikut upacara Rs baru mau ikut upacara.

Hasil wawancara dengan teman Rs diperoleh keterangan sebagai berikut:

- Peneliti : “apakah Rs selalu mengikuti kegiatan Pramuka?”  
Pj : “tidak pernah berangkat pramuka, kalau ada kemah juga tidak mau berangkat”.
- Peneliti : “apakah Rs Selalu mengikuti upacara bendera?”  
Pj : “kadang-kadang nggak ikut Mbak, cuma duduk diam di kelas Mbak”.
- Peneliti : “apakah Rs selalu mengikuti membaca asmaul husna?”  
Pj : “asmaul husna juga tidak pernah ikut, nunggu di kelas aja”.
- (3/6/2014)

Berdasarkan kutipan di atas diketahui bahwa Rs kurang berpartisipasi dan kurang menyukai aktivitas yang melibatkan banyak orang. Rs lebih memilih di kelas sendirian daripada harus berkumpul dengan banyak orang.

Keterangan yang sama juga diperoleh dari wawancara dengan At.

Berikut kutipan wawancara tersebut.

- Peneliti : “apakah Rs mengikuti kegiatan TPA di lingkungan rumah?”  
At : “TPA nggak ikut Mbak dia”.  
Peneliti : “jika ada teman / tetangga yang sakit, apakah Rs membesuk?”  
At : “kalau temannya sakit tidak dibesuk Mbak”  
Penelitian : “jika ada tetangga yang meninggal, apakah Rs ikut melayat?”  
At : “kalau ada tetangga yang meninggal tidak ikut melayat”.  
Peneliti : “apakah Rs mengikuti kegiatan hadroh di masjid?”  
At : “hadroh juga tidak pernah ikut Mbak”.  
(5/6/2014)

Berdasarkan kutipan di atas terlihat bahwa Rs kurang menyukai aktivitas sosial yang ada di lingkungan tempat tinggalnya. Bahkan Rs tidak pernah ikut serta dalam aktivitas sosial tersebut.

Keterangan yang sama juga diperoleh dari wawancara dengan ayah

Rs. Berikut kutipan wawancara tersebut.

- Peneliti : “apakah Rs mengikuti kegiatan TPA di lingkungan rumah?”  
Ayah : “tidak mau ikut, sudah disuruh ikut berkali-kali tapi tidak mau ‘memeng’ (malas) katanya”.  
Peneliti : “jika ada teman / tetangga yang sakit, apakah Rs membesuk?”  
Ayah : “tidak mau menjenguk Mbak kalau temannya sakit”.  
Peneliti : “jika ada tetangga yang meninggal, apakah Rs ikut melayat?”  
Ayah : “melayat juga tidak pernah walaupun tetangga dekat”.  
Peneliti : “apakah Rs mengikuti kegiatan hadroh di masjid?”

Ayah : “tidak mau ikut Mbak kalau hadroh”.  
(6/6/2014)

Keterangan ayah Rs di atas diketahui bahwa Rs kurang menyukai aktivitas sosial yang ada di lingkungan tempat tinggalnya. Rs tidak mau mengikuti kegiatan sosial seperti TPA, membesuk tetangga yang sakit, melayat juga kegiatan hadroh. Rs tetap tidak mau mengikuti walaupun sudah disuruh oleh orang tuanya.

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka dapat disimpulkan bahwa Rs kurang menyukai berbagai aktivitas sosial yang ada di sekitarnya. Bahkan ada beberapa aktivitas sosial di sekolah dan di rumah yang sama sekali Rs tidak pernah mau mengikutinya.

Berbagai upaya telah dilakukan oleh orang-orang di sekitar Rs yang peduli terhadap kondisi Rs yang tidak mau mengikuti aktivitas sosial. Seperti guru kelas Rs yang sering menjemput Rs agar mau mengikuti upacara bendera, mengantar Rs menyusul teman-temannya berolahraga dan membujuk Rs supaya Rs mau berangkat pramuka. Tetapi untuk kegiatan pramuka Rs tidak pernah mau berangkat.

Selain itu, orang tua Rs juga telah mengupayakan agar Rs mau mengikuti berbagai aktivitas sosial yang ada di lingkungan rumahnya. Orang tua Rs selalu menyuruh Rs untuk mengikuti kegiatan TPA, hadroh, mengaji dan sebagainya. Bahkan teman-teman Rs juga telah mengajak Rs dalam setiap kegiatan yang ada di kampung mereka. Tetapi Rs tetap tidak mau untuk mengikuti berbagai kegiatan yang ada.

Kedua aspek dalam perkembangan sikap sosial yaitu hubungan yang baik dengan orang lain dan menyukai aktivitas sosial ternyata kurang dikembangkan oleh Rs dalam kehidupan sehari-harinya di masyarakat. Hubungan Rs dengan orang lain di sekitarnya relatif kurang baik, sementara Rs juga tidak menyukai berbagai aktivitas sosial yang ada di lingkungannya. Padahal kedua aspek tersebut dapat membantu Rs mempermudah untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya sehingga ia dapat diterima sebagai anggota kelompok. Berdasarkan keterangan di atas maka dapat disimpulkan bahwa perkembangan sikap sosial Rs relatif kurang baik.

## **B. Pembahasan**

### **1. Berperilaku yang Dapat Diterima Secara Sosial**

Perilaku yang dapat diterima secara sosial merupakan perilaku yang dianggap baik oleh masyarakat di mana seseorang berada dan menjadi bagian dari masyarakat tersebut. Masyarakat atau kelompok sosial menghendaki setiap anggotanya berperilaku sesuai dengan norma yang berlaku dalam kelompok tersebut.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa Rs kurang berperilaku sesuai dengan norma atau ketentuan yang diterima secara sosial. Perilaku yang kurang dilakukan dengan baik atau tidak sesuai tersebut yaitu disiplin, menghargai, bersahabat / komunikatif, cinta damai, dan tanggung jawab. Padahal berbagai perilaku tersebut harus dilakukan dengan baik oleh

setiap orang sebagai anggota masyarakat agar dapat menjalin hubungan sosial yang baik dengan masyarakat dan dapat diterima keberadaannya di masyarakat. Temuan penelitian tersebut tidak sesuai dengan teori. Hurlock (1978: 250) untuk dapat bermasyarakat anak tidak hanya harus mengetahui perilaku yang dapat diterima, tetapi mereka juga harus menyesuaikan perilaku dengan patokan yang dapat diterima. Tetapi hasil penelitian tersebut sesuai dengan teori Elly M. Setiadi & Usman Kolip (2010: 115) walaupun telah ada seperangkat pedoman tata kelakuan di dalam setiap kelompok masyarakat, kenyataannya tidak semua anggota masyarakat berperilaku sesuai dengan tatanan tersebut.

Sebagai anggota masyarakat yang hidup di tengah-tengah masyarakat seharusnya Rs berperilaku sesuai dengan ketentuan masyarakat sekitar dan yang dapat diterima masyarakat sekitar. Karena syarat untuk dapat diterima sebagai anggota atau bagian dari masyarakat yaitu berperilaku sesuai dengan ketentuan yang berlaku di dalam masyarakat itu sendiri.

Temuan penelitian tersebut juga tidak sesuai dengan beberapa tugas perkembangan anak usia sekolah dasar yang dimukakan oleh Havinghurst (Hurlock, 1978: 40) yaitu tentang mengembangkan nurani, moralitas, dan suatu skala nilai; dan membentuk sikap terhadap kelompok dan lembaga sosial. Jika dilihat dari tugas-tugas perkembangan tersebut maka Rs belum menguasai semua tugas perkembangan pada tingkat usianya, khususnya yang berkaitan dengan perilaku sosial.

Perilaku Rs yang kurang sesuai dengan apa yang diharapkan masyarakat menyebabkan ia mengalami beberapa kesulitan dalam hubungan dengan orang lain. Kesulitan tersebut antara lain kesulitan komunikasi atau kurang komunikatif, kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan penerimaan masyarakat yang relatif kurang baik. Kesulitan komunikasi atau kurang komunikatif terutama dialami Rs ketika di sekolah dan di rumah. Ketika di sekolah Rs tidak pernah bercerita dengan teman-temannya, tidak pernah bertanya dengan teman-temannya, dan tidak pernah mengobrol dengan teman-temannya. Sehingga Rs kesulitan untuk menyampaikan keinginannya seperti ketika akan meminta bantuan atau meminjam buku pada temannya. Sementara ketika di rumah Rs juga tidak pernah bercerita pada keluarganya kecuali dengan ibunya. Rs juga tidak pernah meminta bantuan pada anggota keluarga. Kemampuan komunikasi Rs yang cenderung kurang, juga dipengaruhi oleh kemampuan intelektualnya yang berada di bawah kemampuan teman-teman pada umumnya atau karena ia lamban belajar. Temuan penelitian tersebut tidak sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Slamet Anantaputro & Usa Sutisna (1984: 51-52) bahwa anak lamban belajar masih mampu berkomunikasi dan bergaul secara baik dan masih dapat belajar sendiri melakukan pekerjaan-pekerjaan rumah. Tetapi hasil penelitian tersebut sesuai dengan teori Hurlock (2005: 190) bahwa anak yang IQ-nya tinggi biasanya lebih mudah, lebih tertarik dan lebih lancar berbicara ketimbang anak yang kurang cerdas.

Kesulitan yang dialami Rs berikutnya yaitu kesulitan menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Kesulitan ini yang paling mencolok terlihat ketika Rs berada di sekolah. Rs tidak pernah mengikuti kegiatan yang diadakan sekolah seperti upacara dan membaca asmaul husna padahal teman-teman dan warga sekolah lainnya mengikuti kegiatan tersebut. Rs sering tidak mengikuti olah raga karena tidak membawa baju olah raga sementara teman-teman lain mengikuti kegiatan olah raga. Kemudian ketika jam istirahat Rs tidak pernah ikut teman-temannya bermain, mengobrol, bercanda atau jajan di kantin, ia hanya duduk diam saja di kelas atau hanya melihat aktivitas teman-temannya. Sehingga keberadaan Rs di sekolah kurang diterima oleh teman-temannya, seperti tidak ada teman yang mau diskusi satu kelompok dengan Rs atau duduk satu bangku dengan Rs. Kalaupun ada yang mau karena disuruh oleh guru. Temuan penelitian tersebut tidak sesuai dengan teori Hurlock (2005: 287) anak harus menunjukkan sikap yang menyenangkan terhadap orang lain, terhadap partisipasi sosial, dan terhadap perannya dalam kelompok sosial, bila ingin dinilai sebagai orang yang dapat menyesuaikan diri dengan baik secara sosial. Temuan penelitian juga tidak sesuai dengan teori Gerungan (2004: 60) usaha penyesuaian diri seseorang dengan lingkungannya maka ia akan mengubah dirinya sesuai dengan keadaan-keadaan di lingkungan tersebut.

Kesulitan Rs dalam menyesuaikan diri juga dipengaruhi oleh perasaan minder karena ia lamban belajar. Hal ini sangat terlihat ketika Rs berada

di lingkungan sekolah. Rs menyadari bahwa kemampuan akademiknya relatif dibawah kemampuan teman-temannya. Rs juga merasa minder karena ia pernah dua kali tidak naik kelas sehingga ia menjadi yang paling tua di kelasnya dan menjadi satu kelas dengan adiknya. Sehingga ketika berada di kelas maupun di lingkungan sekolah Rs cenderung diam dan menyendiri tidak mau menyesuaikan diri dengan lingkungannya, bahkan Rs cenderung menarik diri dari lingkungan sosialnya. Temuan penelitian tersebut tidak sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Saifudin Azwar (1996: 146) bahwa anak lamban belajar tampak normal dan kebanyakan dari mereka mampu menyesuaikan diri dengan baik di masyarakat. Tetapi temuan penelitian tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan Namita Ranganathan (2005: 206) yang dalam bahasa Indonesia berbunyi mereka menjadi mengasingkan diri dari sosialnya sejak teman-temannya mengetahui bahwa mereka lambat, bodoh dan membosankan.

## **2. Memainkan Peran yang Dapat Diterima Secara Sosial**

Peran sosial menurut Elly M Setiadi & Usman Kolip (2010: 111) merupakan pelaksanaan hak dan kewajiban seseorang sesuai dengan kedudukannya (status sosialnya) sebagai akibat dari interaksi sosial. Temuan penelitian menunjukkan bahwa Rs kurang baik dalam memainkan peran yang dapat diterima secara sosial. Rs memiliki berbagai status sosial baik sebagai siswa, sebagai warga sekolah, sebagai teman, sebagai warga masyarakat, sebagai adik, sebagai kakak dan sebagai anak.

Berbagai peran yang melekat pada status Rs tersebut tidak ia laksanakan dengan baik terutama ketika di sekolah. Peran Rs sebagai siswa di sekolah tidak ia laksanakan dengan baik, Rs sering terlambat masuk sekolah, sering tidak mengerjakan PR, sering tidak membawa buku pelajaran, tidak pernah mengikuti pembacaan asmaul husna dan masih banyak lagi. Peran Rs sebagai teman juga tidak dilaksanakan dengan baik seperti bermain bersama, menolong teman yang membutuhkan, berbagi makanan, dan menjenguk teman yang sakit. Akibatnya Rs kurang diterima oleh teman-temannya, seperti yang sudah dijelaskan di atas bahwa teman-teman Rs tidak ada yang mau duduk sebangku bersama Rs dan tidak ada yang mau diskusi satu kelompok dengan Rs.

Ketika di rumah pun Rs kurang memainkan perannya dengan baik. Sebagai anak, Rs jarang membantu orang tua mengerjakan pekerjaan rumah, Rs juga jarang menyelesaikan pekerjaan yang ditugaskan padanya. Kemudian sebagai siswa ketika di rumah Rs tidak pernah mengerjakan PR maupun tugas kelompok yang diberikan oleh guru. Maka dengan demikian dapat dikatakan bahwa Rs belum berperan sesuai dengan status sosialnya. Temuan penelitian juga sesuai dengan teori Marion J. Levy Jr (Abdulsyani, 2007: 95) bahwa dalam masyarakat kadang-kadang dijumpai individu-individu yang tak mampu melaksanakan peranannya sebagaimana diharapkan oleh masyarakat. Temuan penelitian tersebut tidak sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Hurlock (2005: 250)

para anggota kelompok sosial dituntut untuk mematuhi pola kebiasaan yang telah ditentukan dengan seksama oleh para anggotanya.

Akibat dari kurang memainkan peran sosialnya dengan baik menyebabkan Rs sulit menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Ketika di sekolah Rs tidak bisa membaur dengan teman-temannya karena ia tidak mau menjalankan perannya sebagai siswa seperti teman-teman lainnya. teman-teman Rs mau mengikuti pelajaran olah raga, mau mengikuti berbagai kegiatan di sekolah dan mengerjakan tugas dari guru, tetapi Rs tidak mengerjakan hal yang sama. Sehingga Rs hanya menjadi penonton saat teman-temannya menjalankan aktivitas sebagai siswa.

### **3. Perkembangan Sikap Sosial**

Seseorang sebagai anggota dari masyarakat harus memperhatikan dua hal yaitu hubungan dengan orang lain dan aktivitas sosial guna mengembangkan sikap sosial di masyarakat. Tidak dapat dipungkiri bahwa setiap orang tidak dapat terlepas dari kehidupan sosial.

#### **a) Hubungan dengan Orang Lain**

Setiap individu yang berhubungan dengan orang lain dalam kehidupan bermasyarakat hendaknya menjalin hubungan yang baik dengan semua orang. Menjalinkan hubungan yang baik dengan orang lain khususnya orang-orang di sekitarnya akan mempermudah individu tersebut dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

Berdasarkan temuan penelitian diketahui bahwa hubungan Rs dengan orang-orang di sekitarnya relatif kurang baik. Terutama dengan orang-orang di lingkungan sekolah dan lingkungan rumah. Hubungan Rs dengan teman-temannya di sekolah relatif kurang akrab. Hal tersebut ditandai dengan sikap Rs yang tidak mau bermain bersama teman-teman sekelasnya baik ketika istirahat, sebelum masuk jam pelajaran maupun ketika pelajaran olah raga. Ketika teman-teman lain bermain Rs hanya melihat dari tempat duduknya. Ketika olahraga Rs hanya melihat teman-temannya bermain dari pinggir lapangan. Kemudian ketika Rs membutuhkan bantuan seperti kesulitan mengerjakan tugas atau tidak membawa buku pelajaran, Rs tidak mau meminta bantuan pada temannya. Rs juga tidak memiliki teman dekat atau kelompok pertemanan “geng” seperti anak-anak pada usianya. Temuan penelitian tersebut tidak sesuai dengan teori yang dikemukakan Hurlock (2004: 155) bahwa masa akhir anak-anak disebut sebagai “usia berkelompok” karena ditandai adanya minat terhadap aktivitas teman-teman dan meningkatnya keinginan kuat untuk diterima sebagai anggota suatu kelompok, dan merasa tidak puas bila tidak bersama teman-temannya. Tetapi temuan tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan Rashmi Rekha Borah (2013: 139-140) yang dalam bahasa Indonesia berbunyi anak lamban belajar sering terlihat pendiam dan pemalu dan mereka mempunyai masalah

dengan hubungan pertemanan. Anak lamban belajar belum matang dalam berhubungan dengan orang lain terlebih ketika di sekolah.

Sebagai siswa SD, terlepas dari kekurangan yang dimiliki Rs, seharusnya Rs tetap menjalin interaksi dan komunikasi dengan orang-orang di sekitarnya sebagai upaya aktualisasi diri. Selain itu dari temuan penelitian diketahui bahwa hubungan Rs dengan teman-teman di lingkungan rumah relatif baik. Setiap hari Rs bermain bersama teman-teman di sekitar rumahnya. Rs juga memiliki banyak teman ketika di rumah. Rs lebih sering bermain bersama teman-teman di sekitar rumahnya daripada dengan saudaranya. Temuan penelitian tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan Hurlock (2005: 264) bahwa setelah anak memasuki sekolah dan melakukan hubungan yang lebih banyak dengan anak lain dibandingkan dengan kegiatan masa prasekolah, minat pada kegiatan keluarga berkurang. Temuan tersebut juga sesuai dengan teori yang dikemukakan Santrock (2006: 347) bahwa selama masa pertengahan dan akhir anak-anak, anak-anak meluangkan lebih banyak waktunya untuk berinteraksi dengan teman sebayanya.

Temuan penelitian tersebut tidak sesuai dengan salah satu tugas perkembangan anak usia sekolah dasar yang dikemukakan oleh Havinghurst (Hurlock, 1978: 40) yaitu belajar bergaul dengan teman sebaya. Karena tugas perkembangan tersebut mengharapkan anak dapat bergaul dan menyesuaikan diri dengan teman-temannya, namun

pada kenyataannya Rs belum dapat bergaul dengan baik seperti yang diharapkan. Sehingga dapat dikatakan bahwa Rs belum sepenuhnya menguasai tugas perkembangan khususnya yang berkaitan dengan hubungan sosial.

Selain hubungan teman-teman sekolah yang kurang akrab, hubungan Rs dengan anggota keluarga juga kurang akrab layaknya keluarga pada umumnya. Rs hampir setiap hari berkelahi dengan adiknya, ia juga jarang bermain atau belajar bersama dengan adiknya. Hubungan Rs dengan kakaknya juga relatif kurang akrab. Rs jarang mengobrol dengan kakaknya dan tidak pernah bermain bersama dengan kakaknya. Rs juga tidak pernah meminta bantuan kedua saudaranya apabila mengalami kesulitan. Rs tidak pernah saling berbagi cerita “curhat” dan jarang sekali bercanda dengan saudaranya. Sementara hubungan Rs dengan kedua orang tuanya relatif kurang akrab terlebih dengan ayahnya. Rs jarang mengobrol dengan ayahnya dan tidak pernah curhat dengan ayahnya. Tetapi Rs cenderung lebih terbuka dengan ibunya. Rs mau bercerita tentang apapun pada ibunya. Temuan penelitian tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Baskett & Jhonson (Santrock, 2006: 261) anak-anak lebih mematuhi perintah orang tuanya daripada perintah saudara kandungnya, dan mereka berperilaku lebih negatif dan menghukum terhadap saudara kandung daripada terhadap orang tuanya. Namun temuan penelitian tersebut tidak sesuai dengan teori yang

dikemukakan Cicirelli (Santrock, 2006: 262) bahwa seseorang yang dekat usianya dengan saudaranya – dapat lebih memahami masalah-masalahnya dan dapat berkomunikasi secara lebih efektif daripada orang tua.

Berdasarkan temuan penelitian juga diketahui bahwa keintiman atau kebersamaan Rs dengan keluarga relatif kurang. Rs jarang berkumpul bersama keluarga untuk makan bersama, menonton TV bersama atau sekedar bercengkerama bersama. Orang tua Rs sibuk bekerja dari pagi hingga malam sehingga waktu untuk memperhatikan Rs sangat kurang bahkan orang tua Rs tidak pernah menemani Rs belajar. Rs juga tidak pernah meminta pendapat atau diskusi dengan orang. Sehingga hubungan Rs dengan orang tuanya pun dapat dikatakan relatif kurang baik atau kurang akrab. Temuan penelitian tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Gerungan (2004: 216) bahwa apabila hubungan anak dengan orang tua kurang baik, maka besar kemungkinan bahwa interaksi sosial pada umumnya pun berlangsung kurang baik pula.

#### b) Aktivitas Sosial

Hal penting dalam mengembangkan sikap sosial yang kedua yaitu harus memperhatikan aktivitas sosial. Individu harus terlibat aktif dalam aktivitas-aktivitas sosial yang ada di masyarakat. Berdasarkan temuan penelitian terlihat bahwa Rs kurang terlibat aktif dalam aktivitas-aktivitas sosial yang ada di lingkungannya baik di

lingkungan sekolah maupun lingkungan sekitar rumah. Seperti yang telah dijelaskan di atas bahwa ketika di sekolah Rs tidak pernah mengikuti kegiatan upacara setiap hari Senin, kegiatan pembacaan asmaul husna setiap hari Jumat dan kegiatan pramuka setiap hari Sabtu. Kurangnya keterlibatan Rs dalam aktivitas sosial di sekolah menyebabkan Rs tidak mampu bersosialisasi dengan baik kepada seluruh warga sekolah.

Ketika di rumah Rs tidak pernah mengikuti kegiatan sosial seperti TPA, mengaji, melayat, menjenguk teman yang sakit maupun kegiatan hadroh. Padahal Rs sudah diajak oleh teman-temannya dan selalu disuruh oleh orang tuanya untuk mengikuti kegiatan tersebut seperti teman-teman yang lain. Tetapi Rs tidak mau mengikuti kegiatan sosial tersebut.

Akibat dari kurang terjalinnya hubungan yang baik dengan orang-orang di sekitarnya dan dengan keluarganya menyebabkan Rs tidak dapat bersosialisasi dengan baik. Rs juga mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya, serta tidak dapat bermasyarakat dengan baik. Temuan penelitian tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Hurlock (2006: 250) bahwa untuk bermasyarakat / bergaul dengan baik anak-anak harus menyukai orang dan aktivitas sosial. Jika mereka dapat melakukannya, mereka akan berhasil dalam penyesuaian sosial yang baik dan diterima sebagai anggota kelompok sosial tempat mereka menggabungkan diri.

Kemudian mengingat bahwa Rs merupakan anak lamban belajar maka hasil penelitian tersebut sesuai dengan teori Nani Triani & Amir (2013: 12) anak lamban belajar dalam bersosialisasi biasanya kurang baik. Mereka biasanya pemalu dan pasif dalam permainan mereka hanya menjadi penonton bahkan menarik diri dari lingkungan sosialnya.

Sebagai anggota masyarakat seharusnya Rs mengikuti berbagai aktivitas sosial yang ada di lingkungannya sebagai upaya untuk mengembangkan sikap sosialnya, terlepas dari kekurangannya dalam aspek kognitifnya. Apabila Rs mau ikut serta dalam aktifitas sosial di masyarakat maka ia dapat belajar memupuk rasa percaya diri untuk berinteraksi dengan orang lain, belajar berkomunikasi dengan orang lain dan belajar menyesuaikan diri dengan orang lain. Sehingga keberadaan Rs di masyarakat tersebut diakui dan masyarakat atau orang-orang di sekitar Rs akan peduli terhadap Rs.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa Rs kurang mengembangkan sikap sosial. Hal tersebut terlihat dari hubungan Rs yang kurang baik dengan orang-orang di sekitarnya serta kurangnya partisipasi Rs dalam berbagai aktivitas sosial yang ada di lingkungan sekitarnya.

### **C. Keterbatasan**

Penelitian yang berjudul “Perkembangan Sosial Siswa *Slow Learner* di SD Negeri Bakulan” ini masih terdapat kekurangan karena keterbatasan penelitian. Kekurangan tersebut yaitu peneliti tidak mendapatkan data yang diinginkan ketika observasi di rumah dan sekitarnya. Karena ketika peneliti melakukan observasi di rumah Rs dan di lingkungan rumah Rs, Rs justru malu dan menjadi pendiam karena kehadiran peneliti. Padahal menurut keterangan dari teman-teman Rs, Rs bersikap biasa ketika di rumah, Rs mau berinteraksi dengan orang lain seperti anak-anak pada umumnya. Selain itu penelitian ini juga terbatas mendeskripsikan perkembangan sosial dari sudut pandang proses sosial yang dialami selama penelitian berlangsung, sehingga kesimpulan yang diambil masih terbatas pada kondisi proses sosial saat penelitian. Penelitian ini juga terbatas hanya satu subjek.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan temuan penelitian tentang perkembangan sosial siswa *slow learner* atau lamban belajar yang berinisial Rs, dapat disimpulkan bahwa perkembangan sosial siswa tersebut relatif rendah. Hal tersebut dilihat dari ketiga proses sosial yang kesimpulannya sebagai berikut:

1. Rs relatif kurang berperilaku sesuai dengan yang diterima secara social atau masyarakat. Sembilan perilaku yang diamati terdapat 6 perilaku yang tidak dilakukan Rs dengan baik. Perilaku yang kurang sesuai tersebut yaitu Rs kurang toleransi dengan orang-orang di sekitarnya, kurang disiplin, kurang menghargai orang lain, kurang bersahabat / komunikatif, kurang berperilaku cinta damai, dan kurang bertanggung jawab. Perilaku Rs yang kurang sesuai dengan yang diterima sosial tersebut menyebabkan Rs mengalami kasulitan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya.
2. Rs tidak melakukan peran sosial dengan baik, sesuai dengan yang diterima secara sosial atau masyarakat sekitarnya. Baik peran sebagai siswa, peran sebagai teman, peran sebagai kakak / adik, maupun peran sebagai anak.
3. Rs kurang mengembangkan sikap sosial. Terlihat dari hubungan Rs dengan orang-orang di sekitarnya yang kurang baik dan Rs kurang terlibat aktif dalam aktivitas-aktivitas sosial yang ada di lingkungan sekitarnya.

## B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka saran yang diberikan sebagai berikut:

1. Guru kelas telah membimbing dan mengarahkan Rs dalam berperilaku agar sesuai dengan yang diterima masyarakat. Tetapi guru hendaknya lebih meningkatkan dalam membimbing dan membantu Rs sehingga dapat berperilaku dan memainkan peran ketika di lingkungan sekolah, agar sesuai dengan ketentuan yang diterima masyarakat. Khususnya guru membimbing Rs dalam berperilaku disiplin, menghargai, bersahabat / komunikatif, cinta damai dan bertanggung jawab. Sehingga Rs dapat menyesuaikan diri dengan baik. Guru juga hendaknya meningkatkan bimbingan terhadap Rs dalam mengembangkan sikap sosial, dengan membantu Rs menjalin hubungan yang baik dengan teman-teman Rs dan membimbing Rs untuk ikut aktif dalam aktivitas-aktivitas sosial di sekolah.
2. Teman-teman Rs hendaknya mengajak Rs dalam menjalankan perannya sebagai siswa dan teman ketika di sekolah maupun di rumah, agar Rs dapat diterima keberadaannya secara sosial khususnya yang berkaitan dengan perilaku disiplin, menghargai, bersahabat / komunikatif, cinta damai dan tanggung jawab. Teman-teman Rs sebaiknya tidak menjauhi Rs, mereka sebaiknya membantu Rs dalam menjalin hubungan pertemanan yang baik dan mengajak Rs untuk aktif dalam kegiatan sosial agar Rs dapat mengembangkan sikap sosialnya.

3. Orang tua dan keluarga Rs telah berupaya membimbing Rs dalam berperilaku dan berperan sesuai dengan yang diterima masyarakat. Tetapi orang tua Rs hendaknya lebih memperhatikan dan membimbing perilaku Rs yang berkaitan dengan disiplin, menghargai, bersahabat / komunikatif, cinta damai dan tanggung jawab. Orang tua Rs juga hendaknya meningkatkan bimbingan dan arahnya kepada Rs dalam menjalankan perannya agar dapat diterima secara sosial dan membimbing Rs dalam menjalin hubungan yang baik dengan orang-orang di sekitarnya dan menyukai aktivitas sosial di lingkungan rumah agar Rs dapat mengembangkan sikap sosialnya dengan baik.
4. Rs sebaiknya perlu belajar memupuk rasa percaya diri untuk berinteraksi dan menjalin komunikasi dengan orang-orang di sekitarnya. Rs juga sebaiknya belajar berperilaku berperilaku dan memainkan peran sesuai dengan yang diterima masyarakat khususnya perilaku yang berkaitan dengan disiplin, menghargai, bersahabat / komunikatif, cinta damai dan tanggung jawab.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani. (2007). *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Abin Syamsuddin Makmun.( 2004). *Psikologi Kependidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Anita Woolfolk.( 2009). *Educational Psychology Active Learning Edition*. Edisi ke sepuluh (Helly Prajitno Soetjipto & Sri Mulyani Soetjipto). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Darmiyati Zuchdi. (2011). *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: UNY Press
- Desmita. (2006). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Dorothy Law Nolte. (1998). *Children Learn What They Live*. New York: Workman Publishing Company.
- Elizabeth B.Hurlock. (1980). *Psikologi Perkembangan Edisi ke lima* (Iswidayanti & Soedjarwo). Jakarta: Erlangga
- \_\_\_\_\_. B. Hurlock. (1998). *Jilid 1. Perkembangan Anak Edisi ke Enam* (Med. Meitasari Tjandrasa & Muslichah Zarkasih). Jakarta: Erlangga
- Elly M Setiadi & Usman Kolip. (2011). *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Kencana.
- Endang Poerwanti & Nur Widodo. (2002). *Perkembangan Peserta Didik*. Malang: UMM
- Gerungan. (2004). *Psikologi Sosial* (Januar Budhi). Bandung: PT Revika Aditama.
- John W. Santrock. (2002). *Life-Span Development Perkembangan Masa Hidup Jilid 1 Edisi ke lima* (Achmad Chausari & Juda Damanik). Jakarta: Erlangga.
- Lexy J. Moeleong.( 2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Missoury Dwi Utami. (2012). *Hubungan Inteligensi dengan Interaksi Sosial Pada Remaja*. Depok: Universitas Gunadarma
- Mumpuniarti. (2007). *Pendekatan Pembelajaran Bagi Anak Hambatan Mental*. Yogyakarta: Kanwa Publisher.

- Munawir Yusuf. (2003). *Pendidikan Bagi Anak dengan Problema Belajar*. Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri
- \_\_\_\_\_. (2005). *Pendidikan Bagi Anak dengan Problema Belajar*. Jakarta: Depdiknas (halaman105-113).
- Nani Triani & Amir. (2013). *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Lamban Belajar Slow Learner*. Jakarta. PT Luxima Metro Media
- Namita Ranganathan. (2005). *The Primary School Child*. New Delhi: Orient Longman Private Limited.
- Rashmi Rekha Borah. (2013). *Slow Learners: Role of Teachers and Guardians in Honing Hidden Skills*. International Journal of Educational Planning & Administration. ISSN 2249-3093 Volume 3, Number 2(2013), pp. 139-143. Diakses dari [http://www.ripublication.com/ijepa/ijepav3n2\\_04.pdf](http://www.ripublication.com/ijepa/ijepav3n2_04.pdf) pada tanggal 27 Maret 2014, jam 21.16 WIB.
- Rita Eka Izzaty, dkk. (2008). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Saifuddin Azwar. (1996). *Pengantar Psikologi Intelligensi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Syamsu Yusuf LN. (2006). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Rosdakarya
- Sheree Flannigan & Kelly Groth. (2004). *Slow Learners*. Diakses dari <http://students.uis.edu/kgrot01s/slowlearners.html> pada tanggal 24 Maret 2014, jam 10.15 WIB.
- Slamet Anantaputro & Usa Sutisna. (1984). *Pendidikan Anak-anak Terbelakang*. Jakarta: PT Dulang Mas Kerta
- Sri Rumini. (1980). *Pengetahuan Subnormalitas Mental*. Yogyakarta: UNY
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- \_\_\_\_\_. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sunarto & Agung Hartono. (2006). *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Rineka Cipta

Suparlan. (1983). *Pendidikan Anak Mental Subnormal*: Yogyakarta: Andi Offset.

Tansley, AE & Gulliford, R. (1977). *The Education of Slow Learning Children*. London: Routledge Paper Back.

Tim Penyusun. (2011). *Pedoman Tugas Akhir*. Yogyakarta: UNY

# LAMPIRAN

**LAMPIRAN 1**

**PEDOMAN OBSERVASI**

**PEDOMAN OBSERVASI  
DI SEKOLAH**

**Hari, tanggal :**

**Waktu :**

**Tempat :**

**Observer :**

**Petunjuk : Berilah tanda (√) pada kolom ya atau tidak sesuai dengan pengamatan anda dan berilah keterangan pada kolom keterangan sesuai yang anda amati.**

<b>No</b>	<b>Komponen</b>	<b>Indikator</b>	<b>Item</b>	<b>Ya</b>	<b>Tidak</b>	<b>Keterangan</b>
1	Berperilaku dan memainkan peran sosial yang dapat diterima	a. Jujur	1) Tidak mengganti jawaban yang salah saat mencocokkan 2) Membayar yang sesuai saat jajan di kantin 3) Mengatakan yang sebenarnya jika terlambat. 4) Tidak mencontek 5) Tidak berbohong jika tidak mengerjakan PR 6) Mengatakan yang sebenarnya jika tidak membawa buku.			
		b. Toleransi	7) Tidak mengganggu teman yang belum selesai mengerjakan tugas 8) Tidak mengejek teman yang berbeda agama/budaya 9) Tidak mengejek teman atas keadaan fisiknya 10) Memberi kesempatan orang lain berbicara			
		c. Disiplin	11) Tidak terlambat datang ke sekolah 12) Mengikuti upacara bendera 13) Masuk kelas ketika bel masuk berbunyi 14) Membawa buku pelajaran sesuai jadwal 15) Membawa baju lapangan saat olah raga 16) Mengikuti kegiatan olah raga			

		17) Melaksanakan piket kelas			
	d. Demokratis	18) Tidak memaksakan pendapat 19) Menerima pendapat teman 20) Menyampaikan pendapat dengan cara yang baik			
	e. Menghargai	21) Berbicara sopan dengan guru 22) Memandang orang yang mengajak berbicara 23) Menjawab jika ditanya 24) Memberi selamat pada teman yang berprestasi 25) Mengucapkan terimakasih jika dibantu orang lain			
	f. Bersahabat / komunikatif	26) Belajar bersama teman 27) Saling berbagi makanan dengan teman 28) Saling curhat dengan teman 29) Bermain bersama teman			
	g. Cinta Damai	30) Tidak mudah marah dengan teman 31) Tidak bermusuhan dengan teman 32) Tidak saling mengejek dengan teman			
	h. Peduli Sosial	33) Mengantar teman yang sakit ke UKS 34) Meminjami teman yang tidak membawa alat tulis 35) Menjenguk teman yang sakit			
	i. Tanggung Jawab	36) Mengerjakan piket kelas 37) Menyelesaikan tugas dari guru 38) Tetap belajar / tidak membuat gaduh saat guru tidak di kelas 39) Menghabiskan makanan yang dibeli 40) Mengembalikan barang			

			teman yang dipinjam 41) Mengerjakan PR 42) Melaksanakan perintah guru			
2	Perkembangan sikap sosial	a. Hubungan dengan teman sekolah	43) Anak mengobrol dengan teman 44) Bercanda dengan teman 45) Saling membantu mengerjakan tugas 46) Bermain bersama teman 47) Saling memberi 48) Menolong teman 49) Menghargai pendapat teman 50) Humoris 51) Anak mudah bergaul 52) Bekerjasama dengan teman 53) Belajar bersama teman 54) Peduli dengan teman yang membutuhkan 55) Sering bertengkar / bermusuhan 56) Saling mengejek			
		b. Aktivitas sosial	57) Pramuka 58) Upacara 59) Asmaul husna			

Yogyakarta, - - 2014  
Observer

( )

**LAMPIRAN 2**  
**HASIL OBSERVASI**

## HASIL OBSERVASI

### Observasi 1

**Hari, Tanggal : Jumat, 30 Mei 2014**

**Waktu : 07.00 – 11.00 WIB**

**Tempat : SD Bakulan**

**Observer : Yuni Siswanti**

No	Komponen	Indikator	Item	Ya	Tidak	Keterangan	Refleksi
1	Berperilaku dan memainkan peran sosial yang dapat diterima	<b>a. Jujur</b>	1) Tidak mengganti jawaban yang salah saat mencocokkan	√		- Buku selalu ditukar dengan milik teman ketika mencocokkan. Jika tidak dinilai tidak ditukar dengan milik teman dan jawaban boleh dibenarkan jika salah	Berdasarkan hasil observasi belum terlihat secara jelas bahwa Rs bersikap jujur, walaupun 2 dari 6 item sudah terlihat yaitu tidak mengganti jawaban saat mencocokkan dan tidak mencontek.
			2) Membayar yang sesuai saat jajan di kantin	-	-	- Tidak teramati karena tidak pernah jajan.	
			3) Mengatakan yang sebenarnya jika terlambat.	-	-	- Tidak terlambat.	
			4) Tidak mencontek	√		- Rs mengerjakan sendiri sesuai kemampuan.	
			5) Tidak berbohong jika tidak mengerjakan PR	-	-	- Tidak ada PR.	
			6) Mengatakan yang sebenarnya jika tidak membawa buku.	-	-	- Rs membawa buku sesuai jadwal.	
		<b>b. Toleransi</b>	7) Tidak mengganggu teman yang belum selesai mengerjakan tugas	√		- Jika sudah selesai tetap diam di tempat duduknya.	Hasil observasi menunjukkan bahwa Rs berperilaku toleransi, semua item nampak dalam perilaku Rs dan dilakukan
			8) Tidak mengejek teman yang	-	-	- Tidak teramati karena tidak ada	

		berbeda agama/budaya				teman yang berbeda agama di kelasnya.	dengan baik. Walaupun ada 1 item yang tidak nampak yaitu tidak mengejek teman yang berbeda agama karena teman kelas Rs tidak ada yang berbeda agaman.
		9) Tidak mengejek teman atas keadaan fisiknya	√			- Di kelas ada teman yang tubuhnya gendut yang biasa diolok-olok teman lain tetapi Rs tidak pernah mengejek teman tersebut.	
		10) Memberi kesempatan orang lain berbicara	√			- Rs tidak memotong pembicaraan orang lain, ia mendengarkan teman atau guru yang sedang berbicara.	
	<b>c. Disiplin</b>	11) Tidak terlambat datang ke sekolah	√			- Rs datang sebelum bel masuk berbunyi.	Hasil observasi menunjukkan bahwa dari 7 item yang menandakan perilaku dan peran yang berkaitan dengan disiplin 4 diantaranya telah dilakukan Rs dengan baik. Sementara 3 item lainnya tidak nampak karena tidak ada di jadwal pelajaran sehingga tidak dapat teramati.
		12) Mengikuti upacara bendera	-			- Tidak ada upacara bendera	
		13) Masuk kelas ketika bel masuk berbunyi	√			- Rs sudah masuk kelas saat bel masuk setelah istirahat berbunyi karena Rs tidak keluar kelas saat istirahat.	
		14) Membawa buku pelajaran sesuai jadwal	√			- Rs membawa buku pelajaran sesuai jadwal.	
		15) Membawa baju lapangan saat olah raga	-			- Tidak ada jadwal olah raga.	
		16) Mengikuti kegiatan olah raga	-			- Tidak ada jadwal olah raga.	
		17) Melaksanakan piket kelas	√			- Rs melaksanakan piket dengan menyapu lantai setelah istirahat	
	<b>d. Demokratis</b>	18) Tidak memaksakan pendapat	√			- Rs tidak banyak terlibat aktif dalam diskusi kelas atau kelompok, tetapi ia tidak memaksakan pendapatnya, ia menerima pendapat teman dan	Hasil observasi terlihat bahwa seluruh item yang berkaitan dengan perilaku demokratis dilaksanakan dengan baik. Walaupun dalam pelaksanaannya Rs
		19) Menerima pendapat teman					
		20) Menyampaikan pendapat dengan cara yang baik	√				

			√		cenderung “manot”.	cenderung diam / pasif.
	<b>e. Menghargai</b>	21) Berbicara sopan dengan guru		√	- Guru bertanya “ <i>Siapa yang belum selesai mengerjakan soal? Rs kamu sudah selesai belum?</i> ”. Rs menjawab dengan menggelengkan kepala.	Hasil observasi menunjukkan bahwa Rs tidak berperilaku dan berperan menghargai. Terlihat seluruh item tidak dilakukan dengan baik. Seperti tidak menjawab pertanyaan guru, tidak melihat guru ketika berbicara, tidak mau memberika apresiasi pada teman yang berprestasi dan tidak mau mengucapkan terimakasih ketika dibantu orang lain.
		22) Memandang oarang yang mengajak berbicara		√	- Rs menunduk ketika ditanya guru apakah sudah selesai mengerjakan soal atau belum. Rs juga menunduk tidak memandang guru ketika guru memanggil namanya dan menyuruhnya maju menyanyi di depan kelas. Guru memanggil Rs “ <i>Rs sekarang giliran kamu maju menyanyi</i> ”. Rs hanya diam dan menunduk. Guru “ <i>kalau kamu gak mau maju nanti kamu gakdapat nilai</i> ” (guru lalu membiarkan RS karena sudah maklum dengan kondisinya).	
		23) Menjawab jika ditanya		√	- Rs tidak menjawab ketika ditanya guru, ia hanya menggelengkan kepala.	
		24) Memberi selamat pada teman yang berprestasi		√	- Rs tidak ikut memberikan tepuk tangan ketika temannya menyanyi dengan baik, sementara teman-teman lain memberikan tepuk tangan.	

		25) Mengucapkan terimakasih jika dibantu orang lain		√	- Rs tidak mengucapkan terimakasih setelah dibantu guru dan teman dalam mengoperasikan komputer saat pelajaran TIK.	
	<b>f. Bersahabat / Komunikatif</b>	26) Belajar bersama teman 27) Saling berbagi makanan dengan teman 28) Saling curhat dengan teman 29) Bermain bersama teman		√ √ √ √	- Rs tidak meminta bantuan teman ketika kesulitan mengerjakan soal. - Rs tidak jajan dan juga tidak membawa bekal makanan. - Rs tidak mengobrol dengan teman-temannya. - Rs tidak ikut bermain bersama teman-temannya ia hanya duduk di tempat duduknya saat teman-temannya bermain.	Hasil observasi menunjukkan bahwa Rs tidak berperilaku dan memainkan peran dengan baik yang berkaitan dengan bersahabat / komunikatif. Terlihat seluruh item yaitu belajar bersama, saling berbagi, curhat dengan teman dan bermain bersama tidak dilakukan dengan baik.
	<b>g. Cinta Damai</b>	30) Tidak mudah marah dengan teman 31) Tidak bermusuhan dengan teman 32) Tidak saling mengejek dengan teman	√  √	√	- Rs bermusuhan dengan Nk teman sekelasnya. - Rs tidak mengejek temannya.	Hasil observasi menunjukkan bahwa Rs berperilaku dan memainkan peran cinta damai dengan baik. Rs tidak mudah marah dengan teman dan tidak mengejek teman. Hal ini dikarenakan Rs bersifat pendiam ketika di sekolah.
	<b>h. Peduli Sosial</b>	33) Mengantar teman yang sakit ke UKS 34) Meminjami teman yang tidak membawa alat tulis 35) Menjenguk teman yang sakit	-  -	- √ -	- Tidak ada teman yang sakit. - Ar tidak membawa pulpen, Rs tidak meminjami pulen Ar. - Tidak ada teman yang sakit.	Hasil observasi terlihat Rs tidak mau meminjami teman yang tidak membawa alat tulis, sementara item yang lainnya tidak nampak. Sikap Rs tersebut menunjukkan bahwa ia kurang peduli terhadap

		<b>i. Tanggung jawab</b>	36) Mengerjakan piket kelas 37) Menyelesaikan tugas dari guru 38) Tetap belajar / tidak membuat gaduh saat guru tidak di kelas 39) Menghabiskan makanan yang dibeli 40) Mengembalikan barang teman yang dipinjam 41) Mengerjakan PR 42) Melaksanakan perintah guru	√  √ - - -	√  - - - √	- Rs mengerjakan piket dengan menyapu kelas setelah istirahat - Rs tidak menyelesaikan tugas TIK dari guru yaitu mengerjakan game matematika interaktif. - Ketika guru tidak di kelas Rs tetap diam tidak membuat gaduh / tidak ramai di kelas. - Rs tidak membeli makanan. - Tidak teramati. Rs tidak meminjam / tidak dipinjami oleh teman. - Tidak ada PR. - Rs tidak mau ketika di suruh maju menyanyi untuk dinilai oleh guru, sementara teman-teman lain mau maju untuk menyanyi.	sesamanya. Hasil observasi menunjukkan dari 7 item indikator perilaku dan peran tanggung jawab 2 item dilakukan dengan baik yaitu mengerjakan piket dan tidak membuat gaduh. Sementara 2 item tidak dilakukan dengan baik yaitu tidak menyelesaikan tugas dari guru dan tidak melaksanakan perintah guru. Sementara 3 item lainnya tidak nampak yaitu menghabiskan makanan, mengembalikan barang dan mengerjakan PR.
2	Perkembangan sikap sosial	<b>a. Hubungan dengan teman sekolah</b>	43) Anak mengobrol dengan teman 44) Bercanda dengan teman 45) Saling membantu mengerjakan tugas 46) Bermain bersama teman 47) Saling memberi 48) Menolong teman 49) Menghargai pendapat teman 50) Humoris	√      √	√ √ √ √ √ √	- Rs tidak mengobrol dengan teman-temannya, adiknya atau teman sebangkunya pada saat pelajaran maupun saat istirahat. - Rs juga tidak ikut bermain dengan teman-temannya. Ia hanya melihat di tempat duduknya ketika teman-temannya bermain. - Rs tidak bergaul dengan teman-temannya di saat istirahat. Ia hanya	Hasil observasi meunjukkan bahwa Rs tidak menjalin hubungan yang baik dengan teman-teman sekolahnya. Terlihat dari 14 item hanya 1 item yang dilakukan dengan baik. Sementara 13 item tidak dilakukan dengan baik, antara lain tidak bermain bersama teman, tidak mengobrol, tidak

		51) Anak mudah bergaul 52) Bekerjasama dengan teman 53) Belajar bersama teman 54) Peduli dengan teman yang membutuhkan 55) Sering bertengkar / bermusuhan 56) Saling mengejek		√ √ √ √ √ √	duduk di kelas ketika teman-temannya istirahat. - Rs tidak meminta bantuan teman ketika tidak bisa mengerjakan soal.	peduli, tidak menolong dan sebagainya.
	<b>b. Aktivitas sosial</b>	57) Pramuka 58) Upacara 59) Asmaul husna	- -	- - √	- Tidak ada pramuka - Tidak ada upacara - Rs tidak ikut membaca asmaul husna, ia hanya duduk di kelas sendiri, sementara semua siswa berkumpul di halaman sekolah membaca asmaul husna bersama-sama sebelum pelajaran dimulai.	Hasil observasi menunjukkan bahwa Rs tidak mau mengikuti kegiatan sekolah yaitu membaca asmaul husna sebelum masuk kelas. Hal tersebut mengindikasikan bahwa Rs tidak menyukai aktifitas sosial di lingkungannya. Sementara 2 item lainnya tidak nampak karena tidak ada jadwalnya.

Yogyakarta, 30 Mei 2014  
 Observer,

(Yuni Siswanti)

**HASIL OBSERVASI**  
**Observasi 2**

**Hari, Tanggal : Sabtu, 31 Mei 2014**

**Waktu : 07.00 – 11.00**

**Tempat : SD Bakulan**

**Observer : Yuni Siswanti**

No	Komponen	Indikator	Item	Ya	Tidak	Keterangan	Refleksi
1	Berperilaku dan memainkan peran sosial yang dapat diterima	<b>a. Jujur</b>	1) Tidak mengganti jawaban yang salah saat mencocokkan  2) Membayar yang sesuai saat jajan di kantin  3) Mengatakan yang sebenarnya jika terlambat.  4) Tidak mencontek 5) Tidak berbohong jika tidak mengerjakan PR . 6) Mengatakan yang sebenarnya jika tidak membawa buku.	√  -  √  √ -  √	-  -  -  -	- Buku ditukar dengan milik teman ketika mencocokkan. Jika tidak dinilai tidak ditukar dengan milik teman dan jawaban boleh dibenarkan jika salah  - <b>Tidak teramati karena tidak pernah jajan.</b>  - Rs dan adiknya datang ke sekolah terlambat. Guru bertanya “ <i>Rs kenapa kamu datang terlambat lagi?</i> ” Rs menjawab “ <i>Bangun kesiangan Bu</i> ” (nada sangat pelan).  - Mengerjakan sendiri sebisanya.  - Rs mengerjakan PR matematika.  - Rs tidak membawa buku paket matematika. Guru bertanya “ <i>Rs</i>	Berdasarkan hasil observasi terlihat bahwa Rs berperilaku jujur, 4 dari 6 item yang menunjukkan perilaku jujur telah dilakukan RS dengan baik. Seperti tidak mengganti jawaban yang salah, jujur ketika terlambat, tidak mencontek dan jujur jika tidak membawa buku.

						<i>kamu kok tidak mengeluarkan buku? Kamu membawa buku matematika tidak?"</i> Rs damenggelengkan kepala.	
	<b>b. Toleransi</b>	7) Tidak mengganggu teman yang belum selesai mengerjakan tugas 8) Tidak mengejek teman yang berbeda agama/budaya 9) Tidak mengejek teman atas keadaan fisiknya 10) Memberi kesempatan orang lain berbicara	√ - √ √	- -	- -	- Jika sudah selesai tetap diam di tempat duduknya. - Tidak teramati karena tidak ada teman yang berbeda agama di kelasnya. - Di kelas ada teman yang tubuhnya gendut yang biasa diolok-olok teman lain tetapi Rs tidak pernah mengejek teman tersebut. - Rs mendengarkan ketika ada teman / guru sedang berbicara ia tidak memotong pembicaraan.	Hasil observasi menunjukkan bahwa Rs berperilaku toleransi, semua item nampak dalam perilaku Rs dan dilakukan dengan baik. Walaupun ada 1 item yang tidak nampak yaitu tidak mengejek teman yang berbeda agama karena teman kelas Rs tidak ada yang berbeda agaman.
	<b>c. Disiplin</b>	11) Tidak terlambat datang ke sekolah 12) Mengikuti upacara bendera 13) Masuk kelas ketika bel masuk berbunyi 14) Membawa buku pelajaran sesuai jadwal 15) Membawa baju lapangan saat olah raga 16) Mengikuti kegiatan olah raga	- √ - - -	√ - - - -	√ - √ - -	- Rs datang terlambat, ia datang pukul 7.15 menit - Tidak ada upacara bendera - Rs sudah masuk kelas saat bel masuk setelah istirahat berbunyi karena Rs tidak keluar kelas saat istirahat. - Rs tidak membawa buku pelajaran yaitu buku paket matematika.. - Tidak ada jadwal olah raga. - Tidak ada jadwal olah raga.	Hasil observasi menunjukkan bahwa dari 7 item indikator perilaku disiplin, 2 item tidak dilakukan Rs dengan baik, 1 item dilakukan dengan baik dan sisanya tidak nampak. Hasil tersebut mengindikasikan Rs kurang berperilaku disiplin.

		17) Melaksanakan piket kelas	-	-	- Bukan jadwal piket Rs, gantian jadwal anak laki-laki yang piket kelas	
	<b>d. Demokratis</b>	18) Tidak memaksakan pendapat saat diskusi 19) Menerima pendapat teman 20) Menyampaikan pendapat dengan cara yang baik	√ √ √		- Rs tidak banyak terlibat aktif dalam diskusi kelas atau kelompok, tetapi ia tidak memaksakan pendapatnya, ia menerima pendapat teman dan cenderung “manot”.	Hasil observasi terlihat bahwa seluruh item yang berkaitan dengan perilaku demokratis dilaksanakan dengan baik. Walaupun dalam pelaksanaannya Rs cenderung diam / pasif.
	<b>e. Menghargai</b>	21) Berbicara sopan dengan guru  22) Memandang orang yang mengajak berbicara  23) Menjawab jika ditanya  24) Memberi selamat pada teman yang berprestasi  25) Mengucapkan terimakasih		√  √  √  √  √	- Rs tidak langsung menjawab pertanyaan guru hingga guru mengulang pertanyaan berkali-kali, Rs menjawab dengan nada sangat pelan. - Rs menunduk ketika ditanya guru apakah yang ia cocokkan benar atau salah dan ia membawa buku atau tidak. - Rs tidak menjawab ketika ditanya guru, sampai guru mengulang pertanyaan beberapa kali pada Rs. Guru menanyakan apakah pekerjaan yang ia teliti benar atau salah. - Rs tidak ikut memberikan tepuk tangan ketika temannya yang lain bertepuk tangan pada anak yang mendapatkan nilai terbaik - Rs tidak mengucapkan terimakasih	Hasil observasi menunjukkan Rs tidak berperilaku dan memainkan peran yang berkaitan dengan sikap menghargai. Seluruh item yang berjumlah 5 item tidak dilakukan dengan baik seperti tidak menjawab pertanyaan guru, tidak memandang orang yang berbicara dengannya, tidak memberi apresiasi pada teman dan tidak berterimakasih atas bantuan orang lain.

			jika dibantu orang lain			setelah dipinjam buku paket matematika oleh teman sebelahnya.	
	<b>f. Bersahabat / Komunikatif</b>	26) Belajar bersama teman	√			- Rs berkelompok bersama teman-temannya yang putri untuk menghafal bacaan doa setelah sholat saat pelajaran agama.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Rs kurang bersahabat / komunikatif. Terlihat dari 4 item, 3 item tidak dilakukan dengan baik yaitu tidak berbagi makanan, tidak curhat, dan tidak bermain bersama teman. Hal tersebut juga menunjukkan bahwa hubungan Rs dengan teman-temannya relatif kurang akrab.
		27) Saling berbagi makanan dengan teman		√		- Rs tidak jajan dan juga tidak membawa bekal makanan.	
		28) Saling curhat dengan teman		√		- Rs tidak mengobrol dengan teman-temannya baik ketika pelajaran maupun ketika istirahat.	
		29) Bermain bersama teman		√		- Rs tidak ikut bermain bersama teman-temannya ia hanya duduk di tempat duduknya saat teman-temannya bermain.	
	<b>g. Cinta Damai</b>	30) Tidak mudah marah dengan teman	√			- Rs tidak mudah marah dengan teman-temannya jika ia tidak di ganggu.	Hasil observasi menunjukkan bahwa Rs berperilaku dan memainkan peran cinta damai dengan baik. Rs tidak mudah marah dengan teman dan tidak mengejek teman dan tidak bermusuhan. Hal ini dikarenakan Rs bersifat pendiam ketika di sekolah.
		31) Tidak bermusuhan dengan teman		√		- Rs tidak bermusuhan dengan Nk teman sekelasnya, Nk tidak masuk karena sakit.	
		32) Tidak saling mengejek dengan teman		√		- Rs tidak mengejek temannya.	
	<b>h. Peduli Sosial</b>	33) Mengantar teman yang sakit ke UKS	-	-		- Tidak ada teman yang sakit.	Hasil observasi menunjukkan dari 3 item 1 item tidak dilakukan dengan baik yaitu Rs tidak menjenguk teman yang
		34) Meminjam teman yang tidak membawa alat tulis	-	-		- Tidak ada teman yang meminjam alat tulis pada Rs.	

			35) Menjenguk teman yang sakit		√	- Rs tidak menjenguk teman yang sedang sakit dan tidak masuk sekolah.	sakit. Sementara 2 item lainnya tidak nampak.
		<b>i. Tanggung jawab</b>	36) Mengerjakan piket kelas	-	-	- Rs tidak tugas piket, tugas piket giliran anak laki-laki.	Hasil observasi menunjukkan bahwa dari 7 item indikator perilaku tanggung jawab, 3 diantaranya dilakukan Rs dengan baik yaitu menyelesaikan tugas, tidak membuat gaduh, dan mengerjakan PR. Sementara 2 item tidak dilakukan RS dengan baik yaitu tidak mengembalikan barang yang dipinjam dan tidak melaksanakan perintah guru. Sementara 2 item klainnya tidak muncul.
			37) Menyelesaikan tugas dari guru	√		- Rs mengerjakan tugas yang diberikan guru yaitu mengerjakan soal IPA.	
			38) Tetap belajar / tidak membuat gaduh saat guru tidak di kelas	√		- Ketika guru tidak di kelas Rs tetap diam tidak membuat gaduh / tidak ramai di kelas.	
			39) Menghabiskan makanan yang dibeli	-	-	- Rs tidak membeli makanan.	
			40) Mengembalikan barang teman yang dipinjam		√	- Rs tidak mengembalikan buku paket matematika yang dipinjamkan kepadanya, teman Rs yang meminjamkanlah yang mengambil bukunya.	
			41) Mengerjakan PR 42) Melaksanakan perintah guru.	√	√	- Rs mengerjakan PR matematika. - Rs tidak melaksanakan perintah ketika guru meyuruhnya membaca doa bersama teman sebangkunya.	
2	Perkembangan sikap sosial	<b>a. Hubungan dengan teman sekolah</b>	43) Anak mengobrol dengan teman		√	- Rs tidak mengobrol dengan teman-temannya, adiknya atau teman sebangkunya pada saat pelajaran maupun saat istirahat.	Hasil observasi meunjukkan bahwa Rs tidak menjalin hubungan yang baik dengan teman-teman sekolahnya. Terlihat dari 14 item hanya 2 item yang dilakukan dengan baik. Sementara 13 item
			44) Bercanda dengan teman		√		
			45) Saling membantu mengerjakan tugas		√		
			46) Bermain bersama teman		√	- Rs juga tidak ikut bermain dengan teman-temannya. Ia hanya melihat di tempat duduknya ketika teman-	
			47) Saling memberi		√		

			48) Menolong teman 49) Menghargai pendapat teman 50) Humoris 51) Anak mudah bergaul 52) Bekerjasama dengan teman 53) Belajar bersama teman 54) Peduli dengan teman yang membutuhkan	√	√ √ √ √ √	temannya bermain. - Rs tidak bergaul dengan teman-temannya di saat istirahat. Ia hanya duduk di kelas ketika teman-temannya istirahat. - Rs tidak meminta bantuan teman ketika tidak bisa mengerjakan soal.	tidak dilakukan dengan baik, antara lain tidak bermain bersama teman, tidak mengobrol, tidak peduli, tidak menolong dan sebagainya.
		<b>b. Aktifitas Sosial</b>	55) Sering bertengkar / bermusuhan 56) Saling mengejek 57) Pramuka 58) Upacara 59) Asmaul husna	√ - - -	√ - - -	- Kegiatan pramuka pada sabtu sore diliburkan - Tidak ada upacara - Tidak ada asmaul husna	Hasil Observasi tidak nampak karena tidak ada jadwal kegiatan.

Yogyakarta, 31 Mei 2014  
Observer,

(Yuni Siswanti)

**HASIL OBSERVASI**  
**Observasi 3**

**Hari, Tanggal : Senin, 2 Juni 2014**

**Waktu : 07.00 – 12.30**

**Tempat : SD Bakulan**

**Observer : Yuni Siswanti**

No	Komponen	Indikator	Item	Ya	Tidak	Keterangan	Refleksi
1	Berperilaku dan memainkan peran sosial yang dapat diterima	<b>a. Jujur</b>	1) Tidak mengganti jawaban yang salah saat mencocokkan  2) Membayar yang sesuai saat jajan di kantin 3) Mengatakan yang sebenarnya jika terlambat 4) Tidak mencontek 5) Tidak berbohong jika tidak mengerjakan PR .  6) Mengatakan yang sebenarnya jika tidak membawa buku.	√  - - √ √  √	-  - -  - - -	- Buku selalu ditukar dengan milik teman ketika mencocokkan. Jika tidak dinilai tidak ditukar dengan milik teman dan jawaban boleh dibenarkan jika salah  - Tidak teramati karena tidak pernah jajan.  - Tidak terlambat.  - Mengerjakan sendiri sebisanya. - Rs tidak mengerjakan PR IPS. Guru bertanya “ <i>Rs kamu mengerjakan PR tidak?</i> ” Rs menjawab “ <i>tidak</i> ” (nada sangat pelan).  - Rs tidak membawa buku LKS IPS. Guru bertanya “ <i>Kenapa kamu tidak mengeluarkan buku? Kamu membawa LKS tidak?</i> ” Rs diam. Guru “ <i>kamu membawa LKS tidak?</i> (nada lebih	Hasil observasi menunjukkan bahwa 4 dari 6 item yang berhubungan dengan perilaku jujur telah dilakukan Rs dengan baik. Keempat item tersebut yaitu tidak mengganti jawaban yang salah, tidak mencontek, jujur jika tidak mengerjakan PR, jujur jika tidak membawa buku. Sementara 2 item lain tidak nampak dalam observasi. Hal tersebut mengindikasikan bahwa Rs cukup berperilaku jujur.

					tinggi). Rs menggelengkan kepala.	
	<b>b. Toleransi</b>	7) Tidak mengganggu teman yang belum selesai mengerjakan tugas 8) Tidak mengejek teman yang berbeda agama/budaya 9) Tidak mengejek teman atas keadaan fisiknya 10) Memberi kesempatan orang lain berbicara	√ - √ √	- -	- Jika sudah selesai tetap diam di tempat duduknya. - Tidak teramati karena tidak ada teman yang berbeda agama di kelasnya. - Di kelas ada teman yang tubuhnya gendut yang biasa diolok-olok teman lain tetapi Rs tidak pernah mengejek teman tersebut. - Rs tidak memotong pembicaraan orang lain, ia mendengarkan teman atau guru yang sedang berbicara.	Hasil observasi menunjukkan bahwa Rs berperilaku toleransi, semua item nampak dalam perilaku Rs dan dilakukan dengan baik. Walaupun ada 1 item yang tidak nampak yaitu tidak mengejek teman yang berbeda agama karena teman kelas Rs tidak ada yang berbeda agaman.
	<b>c. Disiplin</b>	11) Tidak terlambat datang ke sekolah 12) Mengikuti upacara bendera  13) Masuk kelas ketika bel masuk berbunyi 14) Membawa buku pelajaran sesuai jadwal 15) Membawa baju lapangan saat olah raga	√  √	√  √ - -	- Rs datang sebelum bel masuk berbunyi. - Rs tidak mau mengikuti upacara ia hanya duduk di kelas sendirian. <i>“Rs memang jarang ikut upacara mbak, harus dijemput gurunya dulu supaya mau ikut, tapi saya sok males jemput wong setiap hari seperti itu”</i> penjelasan guru kelas pada peneliti. - Rs sudah masuk kelas saat bel masuk setelah istirahat berbunyi karena Rs tidak keluar kelas saat istirahat. - Rs tidak membawa buku LKS IPS padahal ada di jadwal pelajaran. - Tidak ada jadwal olah raga.	Hasil observasi menunjukkan dari 7 item yang menandai perilaku disiplin 2 diantaranya tidak dilakukan dengan baik yaitu Rs tidak mengikuti upacara dan tidak membawa buku pelajaran. Sementara pada hari itu Rs tidak terlambat datang ke sekolah. Hal tersebut mengindikasikan bahwa Rs relatif kurang disiplin.

		16) Mengikuti kegiatan olah raga 17) Melaksanakan piket kelas	- -	- -	- Tidak ada jadwal olah raga.  - Rs tidak melaksanakan piket karena piket hari itu diberikan sebagai hukuman bagi anak yang ramai.	
	<b>d. Demokratis</b>	18) Tidak memaksakan pendapat 19) Menerima pendapat teman 20) Menyampaikan pendapat dengan cara yang baik	√ √ √		- Rs tidak banyak terlibat aktif dalam diskusi kelas atau kelompok, tetapi ia tidak memaksakan pendapatnya, ia menerima pendapat teman dan cenderung “manot”.	Hasil observasi terlihat bahwa seluruh item yang berkaitan dengan perilaku demokratis dilaksanakan dengan baik. Walaupun dalam pelaksanaannya Rs cenderung diam / pasif.
	<b>e. Menghargai</b>	21) Berbicara sopan dengan guru  22) Memandang orang yang mengajak berbicara 23) Menjawab jika ditanya 24) Memberi selamat pada teman yang berprestasi 25) Mengucapkan terimakasih		√  √ √ √	- Rs menjawab pertanyaan guru dengan suara sangat pelan sehingga guru memintanya mengulang berkali-kali. “ <i>Rs mengapa kamu tidak mengerjakan?</i> ” Rs menjawab “ <i>tidak membawa LKS (sangat pelan).</i> Guru “ <i>Apa saya tidak mendengar?</i> ”. Rs menjawab “ <i>tidak membawa LKS (suara lebih keras sedikit).</i>  - Rs menuduk ketika ditanya guru mengapa tidak mengerjakan soal.  - Rs tidak menjawab ketika ditanya guru mengapa tidak mengerjakan soal.  - Rs tidak ikut memberikan tepuk tangan ketika temannya mendapat nilai terbaik, sementara teman-teman lain memberikan tepuk tangan.  - Rs tidak mengucapkan terimakasih	Hasil observasi menunjukkan semua item tidak dilakukan Rs. Hal tersebut menunjukkan bahwa Rs tidak bersikap menghargai orang lain di sekitarnya.

			jika dibantu orang lain			setelah dipinjami LKS oleh teman sebelahnya (Hr).	
	<b>f. Bersahabat / Komunikatif</b>	26) Belajar bersama teman 27) Saling berbagi makanan dengan teman 28) Saling curhat dengan teman 29) Bermain bersama teman		√ √ √ √		- Rs tidak meminta bergabung dengan teman untuk mengerjakan LKS ketika ia tidak membawa LKS, Rs hanya diam saja. - Rs tidak jajan dan juga tidak membawa bekal makanan. - Rs tidak mengobrol dengan teman-temannya. - Rs tidak ikut bermain bersama teman-temannya ia hanya duduk di tempat duduknya saat teman-temannya bermain.	Hasil observasi menunjukkan bahwa Rs berperilaku dan berperan tidak bersahabat / tidak komunikatif. Terlihat dari seluruh item indikator bersahabat tidak dilakukan Rs dengan baik, yaitu tidak belajar bersama teman, tidak berbagi makanan, tidak saling curhat dan tidak bermain bersama.
	<b>g. Cinta Damai</b>	30) Tidak mudah marah dengan teman 31) Tidak bermusuhan dengan teman 32) Tidak saling mengejek dengan teman	√ √ √	√ √ √		- Rs tidak mudah marah dengan teman-temannya jika ia tidak di ganggu. - Rs bermusuhan dengan Nk teman sekelasnya - Rs tidak mengejek temannya.	Hasil observasi menunjukkan bahwa Rs berperilaku dan memainkan peran cinta damai dengan baik. Rs tidak mudah marah dengan teman dan tidak mengejek teman. Hal ini dikarenakan Rs bersifat pendiam ketika di sekolah.
	<b>h. Peduli Sosial</b>	33) Mengantar teman yang sakit ke UKS 34) Meminjami teman yang tidak membawa alat tulis 35) Menjenguk teman yang sakit	- - -	- √ -		- Tidak ada teman yang sakit. - Yn tidak membawa pulpen, Rs tidak meminjami pulpen. - Tidak ada teman yang sakit.	Hasil observasi terlihat Rs tidak mau meminjami teman yang tidak membawa alat tulis, sementara item yang lainnya tidak nampak. Sikap Rs tersebut menunjukkan bahwa ia kurang peduli terhadap

							sesamanya.
		<b>i. Tanggung jawab</b>	36) Mengerjakan piket kelas 37) Menyelesaikan tugas dari guru 38) Tetap belajar / tidak membuat gaduh saat guru tidak di kelas 39) Menghabiskan makanan yang dibeli 40) Mengembalikan barang teman yang dipinjam 41) Selalu mengerjakan PR 42) Melaksanakan perintah guru.	- √ √ - - - √	-  - - - - √ √	- Rs tidak mengerjakan piket karena piket diberikan pada anak yang ramai. - Rs menyelesaikan tugas dari guru yaitu mengerjakan soal IPS yang ada pada LKS. - Ketika guru tidak di kelas Rs tetap diam tidak membuat gaduh / tidak ramai di kelas. - Rs tidak membeli makanan. - Tidak teramati. Rs tidak meminjam / tidak dipinjam oleh teman. - Rs tidak mengerjakan PR IPS - Rs mau untuk mengerjakan soal dipapan tulis saat mencocokkan PR matematika.	Hasil observasi mengindikasikan bahwa Rs cukup bertanggung jawab. Terlihat dari 7 item indikator bertanggung jawab 3 diantaranya dilakukan Rs dengan baik yaitu menyelesaikan tugas dari guru, tidak membuat gaduh dan melaksanakan perintah guru. Sementara 1 item tidak dilakukan dengan baik yaitu tidak mengerjakan PR dan 3 item lainnya tidak nampak.
2	Perkembangan sikap sosial	<b>a. Hubungan dengan teman sekolah</b>	43) Anak mengobrol dengan teman 44) Bercanda dengan teman 45) Saling membantu mengerjakan tugas 46) Bermain bersama teman 47) Saling memberi 48) Menolong teman 49) Menghargai pendapat teman 50) Humoris 51) Anak mudah bergaul 52) Bekerjasama dengan teman	      √	√ √ √ √ √ √ √ √ √	- Rs tidak mengobrol dengan teman-temannya, adiknya atau teman sebangkunya pada saat pelajaran maupun saat istirahat. - Rs juga tidak ikut bermain dengan teman-temannya. Ia hanya melihat di tempat duduknya ketika teman-temannya bermain. - Rs tidak bergaul dengan teman-temannya di saat istirahat. Ia hanya duduk di kelas ketika teman-temannya istirahat.	Hasil observasi meunjukkan bahwa Rs tidak menjalin hubungan yang baik dengan teman-teman sekolahnya. Terlihat dari 14 item hanya 2 item yang dilakukan dengan baik. Sementara 13 item tidak dilakukan dengan baik, antara lain tidak bermain bersama teman, tidak mengobrol, tidak peduli, tidak menolong dan sebagainya.

		53) Belajar bersama teman 54) Peduli dengan teman yang 55) Sering bertengkar / bermusuhan 56) Saling mengejek	√	√ √ √	- Rs tidak meminta bantuan teman ketika tidak bisa mengerjakan soal. - Rs juga tidak mau meminjam teman yang tidak membawa alat tulis. - Rs selalu bermusuhan dengan teman sekelasnya yang bernama Nk.	
	<b>b. Aktivitas sosial</b>	57) Pramuka 58) Upacara  59) Asmaul husna	-  -	- √ -	- Tidak ada pramuka - Rs tidak mau mengikuti upacara. Ia hanya duduk sendirian di kelas ketika teman-teman lain mengikuti upacara. - Tidak ada asmaul husna	Hasil observasi menunjukkan Rs tidak mau ikut upacara bendera. Sementara 2 item lainnya tidak nampak. Hal tersebut mengindikasikan bahwa Rs tidak menyukai aktifitas sosial.

Yogyakarta, 2 Juni 2014  
Observer,

(Yuni Siswanti)

## HASIL OBSERVASI

### Observasi 4

**Hari, Tanggal** : Selasa, 3 Juni 2014

**Waktu** : 07.00 – 12.30

**Tempat** : SD Bakulan

**Observer** : Yuni Siswanti

No	Komponen	Indikator	Item	Ya	Tidak	Keterangan	Refleksi
1	Berperilaku dan memainkan peran sosial yang dapat diterima	<b>a. Jujur</b>	1) Tidak mengganti jawaban yang salah saat mencocokkan  2) Membayar yang sesuai saat jajan di kantin  3) Mengatakan yang sebenarnya jika terlambat.  4) Tidak mencontek  5) Tidak berbohong jika tidak mengerjakan PR .	√  -  √  √  √	-  -  -  -	- Buku selalu ditukar dengan milik teman ketika mencocokkan. Jika tidak dinilai tidak ditukar dengan milik teman dan jawaban boleh dibenarkan jika salah  - Tidak teramati karena tidak pernah jajan.  - Rs datang terlambat. Ia mengatakan jika terlambat karena bangunnya kesiangan. Guru mengatakan pada peneliti " <i>Rs itu kalau bangun siang mbak setiap hari, kalau adiknya bangunnya pagi, tetapi karena mereka diantar bersama-sama jadi adiknya juga ikut telat karena menunggu kakakny (Rs)</i> ".  - Rs tidak mencontek, ia mengerjakan sendiri sebisanya.  - Rs tidak mengerjakan PR PKn. Guru bertanya " <i>Rs kamu mengerjakan PR tidak?</i> " Rs menjawab " <i>tidak</i> " (nada sangat pelan).	Hasil observasi mengindikasikan bahwa Rs berperilaku jujur, terlihat dari 6 item indikator 5 diantaranya dilakukan dengan baik yaitu tidak mengganti jawaban, jujur jika terlambat. Tidak mencontek, jujur jika tidak mengerjakan PR, dan jujur saat tidak membawa buku. Sementara 1 item tidak nampak.

		6) Mengatakan yang sebenarnya jika tidak membawa buku.	√		- Rs tidak membawa buku LKS PKn. Guru bertanya “Kenapa kamu tidak mengeluarkan buku? Kamu membawa LKS tidak?” Rs diam. Guru “kamu membawa LKS tidak? (nada lebih tinggi). Rs menggelengkan kepala.	
	<b>b. Toleransi</b>	7) Tidak mengganggu teman yang belum selesai mengerjakan tugas 8) Tidak mengejek teman yang berbeda agama/budaya 9) Tidak mengejek teman atas keadaan fisiknya 10) Memberi kesempatan orang lain berbicara	√ - √ √	- -	- Jika sudah selesai tetap diam di tempat duduknya.  - Tidak teramati karena tidak ada teman yang berbeda agama di kelasnya. - Di kelas ada teman yang tubuhnya gendut yang biasa diolok-olok teman lain tetapi Rs tidak pernah mengejek teman tersebut. - Rs tidak memotong pembicaraan orang lain, ia mendengarkan teman atau guru yang sedang berbicara.	Hasil observasi menunjukkan bahwa Rs berperilaku toleransi, semua item nampak dalam perilaku Rs dan dilakukan dengan baik. Walaupun ada 1 item yang tidak nampak yaitu tidak mengejek teman yang berbeda agama karena teman kelas Rs tidak ada yang berbeda agaman.
	<b>c. Disiplin</b>	11) Tidak terlambat datang ke sekolah 12) Mengikuti upacara bendera 13) Masuk kelas ketika bel masuk berbunyi 14) Membawa buku pelajaran sesuai jadwal 15) Membawa baju lapangan saat olah raga 16) Mengikuti kegiatan olah	√ - √  - - -	- - √ - - -	- Rs datang terlambat.sebelum bel masuk berbunyi. - Tidak ada upacara - Rs sudah masuk kelas saat bel masuk setelah istirahat berbunyi karena Rs tidak keluar kelas saat istirahat. - Rs tidak membawa buku Agama padahal ada di jadwal pelajaran. - Tidak ada jadwal olah raga.  - Tidak ada jadwal olah raga.	Hasil observasi mengindikasikan bahwa Rs berperilaku disiplin. Terlihat dari 7 item indikator, 3 diantaranya dilakukan dengan baik, dan 1 item tidak dilakukan dengan baik, sementara 3 item lainnya tidak nampak.

		raga	17) Melaksanakan piket kelas	√		- Rs melaksanakan piket. Ia menyapu kelas setelah istirahat selesai.						
	<b>d. Demokratis</b>	18) Tidak memaksakan pendapat	19) Menerima pendapat teman	20) Menyampaikan pendapat dengan cara yang baik	√	√	√	- Rs tidak banyak terlibat aktif dalam diskusi kelas atau kelompok, tetapi ia tidak memaksakan pendapatnya, ia menerima pendapat teman dan cenderung “manot”.	Hasil observasi terlihat bahwa seluruh item yang berkaitan dengan perilaku demokratis dilaksanakan dengan baik. Walaupun dalam pelaksanaannya Rs cenderung diam / pasif.			
	<b>e. Menghargai</b>	21) Berbicara sopan dengan guru	22) Memandang orang yang mengajak berbicara	23) Menjawab jika ditanya	24) Memberi selamat pada teman yang berprestasi	25) Mengucapkan terimakasih jika dibantu orang lain	√	√	√	√	- Rs menjawab pertanyaan guru dengan suara sangat pelan sehingga guru memintanya mengulang berkali-kali. Guru bertanya “ <i>Rs mengapa kamu tidak menghafalkan doa seperti temanmu yang lain?</i> ” Rs diam saja tidak menjawab. Guru bertanya lagi “ <i>Rs apakah kamu tidak membawa buku agama?</i> ” Rs menjawab dengan menggelgngkan kepala. - Rs menuduk ketika ditanya guru mengapa tidak menghafalkan doa. - Rs tidak menjawab ketika ditanya guru mengapa menghafalkan doa seperti teman lainnya. - Rs tidak ikut memberikan tepuk tangan ketika temannya mendapat nilai terbaik, sementara teman-teman lain memberikan tepuk tangan. - Rs tidak mengucapkan terimakasih setelah dipinjami LKS oleh teman	Hasil observasi menunjukkan semua item tidak dilakukan Rs. Hal tersebut menunjukkan bahwa Rs tidak bersikap menghargai orang lain di sekitarnya.

					sebelahnya (Hr).	
	<b>f. Bersahabat / Komunikatif</b>	26) Belajar bersama teman 27) Saling berbagi makanan dengan teman 28) Saling curhat dengan teman 29) Bermain bersama teman		√ √ √ √	- Rs tidak meminta bergabung dengan teman untuk mengerjakan LKS ketika ia tidak membawa LKS, Rs hanya diam saja. - Rs tidak jajan dan juga tidak membawa bekal makanan. - Rs tidak mengobrol dengan teman-temannya. - Rs tidak ikut bermain bersama teman-temannya ia hanya duduk di tempat duduknya saat teman-temannya bermain.	Hasil observasi menunjukkan bahwa Rs berperilaku dan berperan tidak bersahabat / tidak komunikatif. Terlihat dari seluruh item indikator bersahabat tidak dilakukan Rs dengan baik, yaitu tidak belajar bersama teman, tidak berbagi makanan, tidak saling curhat dan tidak bermain bersama.
	<b>g. Cinta Damai</b>	30) Tidak mudah marah dengan teman 31) Tidak bermusuhan dengan teman 32) Tidak saling mengejek dengan teman		√ √ √	- Rs marah dengan Nk karena Nk menarik-narik jilbab Rs, mengambil buku Rs dan memukul Rs dengan buku. Lalu Rs dan Nk berkelahi. - Rs bermusuhan dengan Nk teman sekelasnya. - Rs tidak mengejek temannya.	Hasil observasi mengindikasikan bahwa Rs berperilaku cinta damai. Terlihat dari 3 item 2 diantaranya dilakukan dengan baik. Rs tidak mudah marah dan tidak saling mengejek.
	<b>h. Peduli Sosial</b>	33) Mengantar teman yang sakit ke UKS 34) Meminjami teman yang tidak membawa alat tulis 35) Menjenguk teman yang sakit	- - -	- √ -	- Tidak ada teman yang sakit. - Yn tidak membawa pulpen, Rs tidak meminjami pulpen. - Tidak ada teman yang sakit.	Hasil observasi terlihat Rs tidak mau meminjami teman yang tidak membawa alat tulis, sementara item yang lainnya tidak nampak. Sikap Rs tersebut menunjukkan bahwa ia kurang peduli terhadap sesamanya.

		<b>i. Tanggung jawab</b>	<p>36) Mengerjakan piket kelas</p> <p>37) Menyelesaikan tugas dari guru</p> <p>38) Tetap belajar / tidak membuat gaduh saat guru tidak di kelas</p> <p>39) Menghabiskan makanan yang dibeli</p> <p>40) Mengembalikan barang teman yang dipinjam</p> <p>41) Mengerjakan PR</p> <p>42) Melaksanakan perintah guru</p>	<p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>-</p> <p>-</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>	<p>- Rs mengerjakan piket, ia menyapu lantai setelah istirahat.</p> <p>- Rs menyelesaikan tugas dari guru yaitu mengerjakan soal IPA yang dibagikan.</p> <p>- Ketika guru tidak di kelas Rs tetap diam tidak membuat gaduh / tidak ramai di kelas.</p> <p>- Rs tidak membeli makanan.</p> <p>- Rs dipinjamkan buku agama milik teman oleh gurunya. Setelah selesai, Rs tidak mengembalikan pada teman, sehingga teman yang meminjami buku harus mengambil ke meja Rs..</p> <p>- Rs tidak mengerjakan PR PKn</p> <p>- Rs tidak melaksanakan perintah guru ketiga guru menyuruhnya untuk maju membaca surat-surat pendek yang telah dihafalkan untuk dinilai guru.</p>	<p>Hasil observasi terlihat sari 7 item indikator perilaku tanggung jawab, 3 diantaranya dilakukan dengan baik yaitu mengerjakan piket, menyelesaikan tugas guru dan tidak membuat gaduh. Sementara 3 item lainnya tidak dilakukan dengan baik yaitu tidak mengembalikan barang yang dipinjam, tidak mengerjakan PR dan tidak melaksanakan perintah guru, dan 1 item lainnya tidak nampak.</p>
2	Perkembangan sikap sosial	<b>a. Hubungan dengan teman sekolah</b>	<p>43) Anak mengobrol dengan teman</p> <p>44) Bercanda dengan teman</p> <p>45) Saling membantu mengerjakan tugas</p> <p>46) Bermain bersama teman</p> <p>47) Saling memberi</p> <p>48) Menolong teman</p> <p>49) Menghargai pendapat teman</p> <p>50) Humoris</p>	<p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>	<p>- Rs tidak mengobrol dengan teman-temannya, adiknya atau teman sebangkunya pada saat pelajaran maupun saat istirahat.</p> <p>- Rs juga tidak ikut bermain dengan teman-temannya. Ia hanya melihat di tempat duduknya ketika teman-temannya bermain.</p> <p>- Rs tidak bergaul dengan teman-temannya di saat istirahat. Ia hanya</p>	<p>Hasil observasi menunjukkan bahwa Rs tidak menjalin hubungan yang baik dengan teman-teman sekolahnya. Terlihat dari 14 item hanya 2 item yang dilakukan dengan baik. Sementara 13 item tidak dilakukan dengan baik, antara lain tidak bermain bersama teman, tidak mengobrol, tidak</p>

		51) Anak mudah bergaul 52) Bekerjasama dengan teman 53) Belajar bersama teman 54) Peduli dengan teman yang membutuhkan 55) Sering bertengkar / bermusuhan 56) Saling mengejek	√	√	duduk di kelas ketika teman-temannya istirahat. - Rs tidak meminta bantuan teman ketika tidak bisa mengerjakan soal. - Rs juga tidak mau meminjami teman yang tidak membawa alat tulis. - Rs selalu bermusuhan dengan teman sekelasnya yang bernama Nk. - Rs berkelahi dengan Nk karena Nk mengganggu Rs dan memukul Rs menggunakan buku yang Nk ambil dari Rs.	peduli, tidak menolong dan sebagainya.
	<b>b. Aktivitas sosial</b>	57) Pramuka 58) Upacara 59) Asmaul husna	-	-	- Tidak ada pramuka - Tidak ada upacara - Tidak ada asmaul husna	Semua item tidak nampak selama observasi.

Yogyakarta, 3 Juni 2014  
Observer,

(Yuni Siswanti)

**HASIL OBSERVASI**  
**Observasi 5**

**Hari, Tanggal : Rabu, 4 Juni 2014**

**Waktu : 07.00 – 12.30**

**Tempat : SD Bakulan**

**Observer : Yuni Siswanti**

No	Komponen	Indikator	Item	Ya	Tidak	Keterangan	Refleksi
1	Berperilaku dan memainkan peran sosial yang dapat diterima	<b>a. Jujur</b>	1) Tidak mengganti jawaban yang salah saat mencocokkan 2) Membayar yang sesuai saat jajan di kantin 3) Mengatakan yang sebenarnya jika terlambat. 4) Tidak mencontek 5) Tidak berbohong jika tidak mengerjakan PR . 6) Mengatakan yang sebenarnya jika tidak membawa buku.	√ - √ √ - √	- - - - -	- Buku selalu ditukar dengan milik teman ketika mencocokkan. Jika tidak dinilai tidak ditukar dengan milik teman dan jawaban boleh dibenarkan jika salah - Tidak teramati karena tidak pernah jajan. - Rs datang terlambat. Ia mengatakan jika terlambat karena bangunnya kesiangan. - Rs tidak mencontek, ia mengerjakan sendiri sebisanya. - Tidak ada PR. - Rs tidak membawa buku paket dan LKS matematika. Guru bertanya “ <i>Rs buku paket kamu mana?</i> Rs diam. Guru “ <i>kamu membawa buku paket tidak?kamu membawa LKS tidak?</i> (nada lebih tinggi). Rs menggelengkan kepala.	Hasil observasi mengindikasikan bahwa Rs berperilaku jujur, terlihat dari 6 item indikator, 4 diantaranya dilakukan dengan baik yaitu tidak mengganti jawaban yang salah, jujur ketika terlambat, tidak mencontek dan jujur ketika tidak membawa buku. Sementara 2 item lainnya tidak nampak.

		<b>b. Toleransi</b>	7) Tidak mengganggu teman yang belum selesai mengerjakan tugas 8) Tidak mengejek teman yang berbeda agama/budaya 9) Tidak mengejek teman atas keadaan fisiknya 10) Memberi kesempatan orang lain berbicara	√ - √ √	- - - -	- Jika sudah selesai tetap diam di tempat duduknya. - Tidak teramati karena tidak ada teman yang berbeda agama di kelasnya. - Di kelas ada teman yang tubuhnya gendut yang biasa diolok-olok teman lain tetapi Rs tidak pernah mengejek teman tersebut. - Rs tidak memotong pembicaraan orang lain, ia mendengarkan teman atau guru yang sedang berbicara.	Hasil observasi menunjukkan bahwa Rs berperilaku toleransi, semua item nampak dalam perilaku Rs dan dilakukan dengan baik. Walaupun ada 1 item yang tidak nampak yaitu tidak mengejek teman yang berbeda agama karena teman kelas Rs tidak ada yang berbeda agaman.
		<b>c. Disiplin</b>	11) Tidak terlambat datang ke sekolah 12) Mengikuti upacara bendera 13) Masuk kelas ketika bel masuk berbunyi 14) Membawa buku pelajaran sesuai jadwal 15) Membawa baju lapangan saat olah raga 16) Mengikuti kegiatan olah raga 17) Melaksanakan piket kelas	√ - √ √ - - -	√ - - √ - - -	- Rs dan adiknya datang terlambat - Tidak ada upacara - Rs sudah masuk kelas saat bel masuk setelah istirahat berbunyi karena Rs tidak keluar kelas saat istirahat. - Rs tidak membawa buku paket dan LKS matematika padahal ada di jadwal pelajaran. - Tidak ada jadwal olah raga. - Tidak ada jadwal olah raga. - Rs tidak melaksanakan piket karena bukan jadwal piketnya.	Hasil observasi mengindikasikan bahwa Rs kurang disiplin. Terlihat dari 3 item yang nampak, 2 diantaranya tidak dilakukan dengan baik yaitu terlambat datang ke sekolah dan tidak membawa buku pelajaran.
		<b>d. Demokratis</b>	18) Tidak memaksakan pendapat 19) Menerima pendapat teman	√	-	- Rs tidak banyak terlibat aktif dalam diskusi kelas atau kelompok, tetapi ia tidak memaksakan pendapatnya, ia	Hasil observasi terlihat bahwa seluruh item yang berkaitan dengan perilaku demokratis dilaksanakan

		20) Menyampaikan pendapat dengan cara yang baik	√		menerima pendapat teman dan cenderung “manot”.	dengan baik. Walaupun dalam pelaksanaannya Rs cenderung diam / pasif.
	<b>e. Menghargai</b>	21) Berbicara sopan dengan guru		√	- Rs menjawab pertanyaan guru dengan suara sangat pelan sehingga guru memintanya mengulang berkali-kali. Guru bertanya “ <i>Rs kamu sudah selesai mengerjakan belum?</i> ” Rs diam saja tidak menjawab. Guru bertanya lagi “ <i>Rs kamu sudah selesai mengerjakan belum?</i> ” Rs menjawab dengan nada yang sangat pelan. Ia menjawab “ <i>belum</i> ”.	Hasil observasi menunjukkan semua item tidak dilakukan Rs. Hal tersebut menunjukkan bahwa Rs tidak bersikap menghargai orang lain di sekitarnya.
		22) Memandang orang yang mengajak berbicara		√	- Rs menuduk ketika ditanya guru apakah ia membawa buku, apakah ia sudah selesai mengerjakan atau belum.	
		23) Menjawab jika ditanya		√	- Rs tidak menjawab ketika ditanya guru “ <i>mengapa kamu tidak makan sotonya?</i> ”. “ <i>Ibu bungkuskan sotonya nanti kamu bawa pulang ya?</i> ”. Rs diam saja tidak menjawab. Kelas IV B menggunakan sisa uang kas untuk membeli soto bersama.	
		24) Memberi selamat pada teman yang berprestasi		√	- Rs tidak ikut memberikan tepuk tangan ketika temannya mendapat nilai terbaik, sementara teman-teman lain memberikan tepuk tangan.	
		25) Mengucapkan terimakasih jika dibantu orang lain		√	- Rs tidak mengucapkan terimakasih setelah dipinjami pensil oleh guru.	
	<b>f. Bersahabat / Komunikatif</b>	26) Belajar bersama teman		√	- Rs tidak meminta bergabung dengan teman untuk mengerjakan LKS ketika ia	Hasil observasi menunjukkan bahwa Rs

						tidak membawa LKS, Rs hanya diam saja.	berperilaku dan berperan tidak bersahabat / tidak komunikatif. Terlihat dari seluruh item indikator bersahabat tidak dilakukan Rs dengan baik, yaitu tidak belajar bersama teman, tidak berbagi makanan, tidak saling curhat dan tidak bermain bersama.
		27) Saling berbagi makanan dengan teman 28) Saling curhat dengan teman 29) Bermain bersama teman		√ √ √		- Rs tidak jajan dan juga tidak membawa bekal makanan. - Rs tidak mengobrol dengan teman-temannya. - Rs tidak ikut bermain bersama teman-temannya ia hanya duduk di tempat duduknya saat teman-temannya bermain.	
	<b>g. Cinta Damai</b>	30) Tidak mudah marah dengan teman  31) Tidak bermusuhan dengan teman 32) Tidak saling mengejek dengan teman	√  √	  √		- Rs tidak mudah marah dengan marah dengan teman-temannya karena interksi Rs dengan teman-temannya sangat sedikit sekali. - Rs bermusuhan dengan Nk teman sekelasnya. - Rs tidak mengejek temannya.	Hasil observasi menunjukkan bahwa Rs berperilaku dan memainkan peran cinta damai dengan baik. Rs tidak mudah marah dengan teman dan tidak mengejek teman. Hal ini dikarenakan Rs bersifat pendiam ketika di sekolah.
	<b>h. Peduli Sosial</b>	33) Mengantar teman yang sakit ke UKS 34) Meminjami teman yang tidak membawa alat tulis 35) Menjenguk teman yang sakit	-  -	-  -	√	- Tidak ada teman yang sakit. - Tw tidak membawa pulpen, Rs tidak mau meminjami pulpen. - Tidak ada teman yang sakit.	Hasil observasi terlihat Rs tidak mau meminjami teman yang tidak membawa alat tulis, sementara item yang lainnya tidak nampak. Sikap Rs tersebut menunjukkan bahwa ia kurang peduli terhadap sesamanya.
	<b>i. Tanggung jawab</b>	36) Mengerjakan piket kelas 37) Menyelesaikan tugas dari guru	√	√		- Rs mengerjakan piket, ia menyapu lantai setelah istirahat. - Rs mendapat tugas dari guru untuk	Hasil observasi menunjukkan 3 dari 7 item indikator tanggung jawab dilakukan Rs dengan baik,

			<p>38) Tetap belajar / tidak membuat gaduh saat guru tidak di kelas</p> <p>39) Menghabiskan makanan yang dibeli</p> <p>40) Mengembalikan barang teman yang dipinjam</p> <p>41) Mengerjakan PR</p> <p>42) Melaksanakan perintah guru</p>	<p>√</p> <p>-</p> <p>√</p> <p>-</p> <p>√</p>	<p>menggambar dengan teman 17 Agustus saat guru berhalangan hadir. Tetapi Rs tidak mengerjakan tugas tersebut.</p> <p>- Ketika guru tidak di kelas Rs tetap diam tidak membuat gaduh / tidak ramai di kelas.</p> <p>- Rs tidak membeli makanan.</p> <p>√ - Rs dipinjami buku matematika oleh temannya. Setelah selesai, Rs tidak mengembalikan pada teman, sehingga teman yang meminjami buku harus mengambil ke meja Rs..</p> <p>- Tidak ada PR.</p> <p>- Rs melaksanakan perintah guru ketiga guru menyuruhnya untuk maju bertanya dan duduk di samping guru agar guru mudah mengajarnya.</p>	<p>yaitu melaksanakan piket, tidak membuat gaduh, dan melaksanakan perintah guru. Sementara 2 item tidak dilakukan dengan baik dan 2 item lainnya tidak nampak.</p>
2	Perkembangan sikap sosial	<b>a. Hubungan dengan teman sekolah</b>	<p>43) Anak mengobrol dengan teman</p> <p>44) Bercanda dengan teman</p> <p>45) Saling membantu mengerjakan tugas</p> <p>46) Bermain bersama teman</p> <p>47) Saling memberi</p> <p>48) Menolong teman</p> <p>49) Menghargai pendapat teman</p> <p>50) Humoris</p>	<p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>	<p>√ - Rs tidak mengobrol dengan teman-temannya, adiknya atau teman sebangkunya pada saat pelajaran maupun saat istirahat.</p> <p>√ - Rs juga tidak ikut bermain dengan teman-temannya. Ia hanya melihat di tempat duduknya ketika teman-temannya bermain.</p> <p>√ - Rs tidak bergaul dengan teman-temannya di saat istirahat. Ia hanya duduk di kelas ketika teman-temannya istirahat.</p>	<p>Hasil observasi meunjukkan bahwa Rs tidak menjalin hubungan yang baik dengan teman-teman sekolahnya. Terlihat dari 14 item hanya 2 item yang dilakukan dengan baik. Sementara 13 item tidak dilakukan dengan baik, antara lain tidak bermain bersama teman, tidak mengobrol, tidak peduli, tidak menolong dan</p>



**HASIL OBSERVASI**  
**Observasi 6**

**Hari, Tanggal : Kamis, 5 Juni 2014**

**Waktu : 07.00 – 11.00**

**Tempat : SD Bakulan**

**Observer : Yuni Siswanti**

No	Komponen	Indikator	Item	Ya	Tidak	Keterangan	Refleksi
1	Berperilaku dan memainkan peran sosial yang dapat diterima	<b>a. Jujur</b>	1) Tidak mengganti jawaban yang salah saat mencocokkan	√		- Buku selalu ditukar dengan milik teman ketika mencocokkan. Jika tidak dinilai tidak ditukar dengan milik teman dan jawaban boleh dibenarkan jika salah	Berdasarkan hasil observasi terlihat bahwa Rs berperilaku jujur, 4 dari 6 item yang menunjukkan perilaku jujur telah dilakukan RS dengan baik. Seperti tidak mengganti jawaban yang salah, jujur ketika terlambat, tidak mencontek dan jujur jika tidak membawa buku.
			2) Membayar yang sesuai saat jajan di kantin	-	-	- Tidak teramati karena tidak pernah jajan.	
			3) Mengatakan yang sebenarnya jika terlambat.	√		- Rs datang terlambat. Ia mengatakan jika terlambat karena bangunnya kesiangan.	
			4) Tidak mencontek	√		- Rs tidak mencontek, ia mengerjakan sendiri sebisanya.	
			5) Tidak berbohong jika tidak mengerjakan PR .	-	-	- Tidak ada PR.	
			6) Mengatakan yang sebenarnya jika tidak membawa buku.	√		- Rs tidak membawa buku LKS Bahasa Jawa. Guru bertanya “Rs mengapa kamu diam saja tidak mengerjakan LKS?Rs diam. Guru “kamu membawa LKS tidak? Rs menggelengkan kepala.	
		<b>b. Toleransi</b>	7) Tidak mengganggu teman yang belum selesai	√		- Jika sudah selesai tetap diam di tempat duduknya.	Hasil observasi menunjukkan bahwa Rs berperilaku toleransi,

			mengerjakan tugas					
			8) Tidak mengejek teman yang berbeda agama/budaya	-	-	- Tidak teramati karena tidak ada teman yang berbeda agama di kelasnya.		semua item nampak dalam perilaku Rs dan dilakukan dengan baik. Walaupun ada 1 item yang tidak nampak yaitu tidak mengejek teman yang berbeda agama karena teman kelas Rs tidak ada yang berbeda agaman.
			9) Tidak mengejek teman atas keadaan fisiknya	√		- Di kelas ada teman yang tubuhnya gendut yang biasa diolok-olok teman lain tetapi Rs tidak pernah mengejek teman tersebut.		
			10) Memberi kesempatan orang lain berbicara	√		- Rs tidak memotong pembicaraan orang lain, ia mendengarkan teman atau guru yang sedang berbicara.		
		<b>c. Disiplin</b>	11) Tidak terlambat datang ke sekolah		√	- Rs dan adiknya datang terlambat sehingga mereka tertinggal oleh teman-temannya olahraga jalan-jalan.		Hasil observasi mengindikasikan bahwa Rs berperilaku kurang disiplin. Terlihat dari 7 item indikator 4 diantaranya tidak dilakukan Rs dengan baik, yaitu terlambat datang ke sekolah, tidak membawa buku pelajaran, tidak mengikuti olahraga dan tidak melaksanakan piket.
			12) Mengikuti upacara bendera	-	-	- Tidak ada upacara		
			13) Masuk kelas ketika bel masuk berbunyi	√		- Rs sudah masuk kelas saat bel masuk setelah istirahat berbunyi karena Rs tidak keluar kelas saat istirahat.		
			14) Membawa buku pelajaran sesuai jadwal		√	- Rs tidak membawa buku LKS Bahasa Jawa padahal ada di jadwal pelajaran.		
			15) Membawa baju lapangan saat olah raga	√		- Rs membawa baju olah raga dan sudah di pakai sejak dari rumah.		
			16) Mengikuti kegiatan olahraga		√	- Rs tidak mau mengikuti kegiatan olahraga bersama teman-temannya, ia hanya melihat saat temannya bermain-main dan tidak mau bergabung.		
			17) Melaksanakan piket kelas		√	- Rs tidak melaksanakan piket kelas		
		<b>d. Demokratis</b>	18) Tidak memaksakan pendapat	√		- Rs tidak banyak terlibat aktif dalam diskusi kelas atau kelompok, tetapi ia tidak memaksakan pendapatnya, ia menerima		Hasil observasi terlihat bahwa seluruh item yang berkaitan dengan perilaku demokratis
			19) Menerima pendapat teman	√				

			20) Menyampaikan pendapat dengan cara yang baik	√		pendapat teman dan cenderung “manot”.	dilaksanakan dengan baik. Walaupun dalam pelaksanaannya Rs cenderung diam / pasif.
	<b>e. Menghargai</b>	21) Berbicara sopan dengan guru			√	- Rs disuruh guru untuk bergabung dengan teman-temannya saat olah raga. Guru “ <i>Itu teman-temannya di bawah, sana gek bergabung sama teman-temannya!</i> ” Rs menjawab “ <i>nggak mau</i> ”(dengan suara sangat pelan).	Hasil observasi menunjukkan semua item tidak dilakukan Rs. Hal tersebut menunjukkan bahwa Rs tidak bersikap menghargai orang lain di sekitarnya.
		22) Memandang orang yang mengajak berbicara			√	- Rs menuduk ketika ditanya guru apakah ia membawa buku LKS Bahasa Jawa atau tidak dan ditanya arah jalan menuju sungai.	
		23) Menjawab jika ditanya			√	- Rs tidak menjawab pertanyaan guru Guru bertanya “ <i>Rs ini jalan menuju sungai lewat mana?</i> (guru bertanya saat mengantar RS menyusul teman-temannya olah raga) Rs diam saja tidak menjawab. Guru bertanya lagi “ <i>Rs ini jalannya kemana?</i> ” Rs tidak menjawab.	
		24) Memberi selamat pada teman yang berprestasi			√	- Rs tidak ikut memberikan tepuk tangan ketika temannya mendapat nilai terbaik, sementara teman-teman lain memberikan tepuk tangan.	
		25) Mengucapkan terimakasih jika dibantu orang lain			√	- Rs tidak mengucapkan terimakasih setelah diantar oleh guru menyusul teman-temannya juga setelah dipinjami LKS Bahasa Jawa oleh temannya.	

		<b>f. Bersahabat / Komunikatif</b>	26) Belajar bersama teman 27) Saling berbagi makanan dengan teman 28) Saling curhat dengan teman 29) Bermain bersama teman		√ √ √ √	- Rs tidak meminta bergabung dengan teman untuk mengerjakan LKS ketika ia tidak membawa LKS, Rs hanya diam saja. - Rs tidak jajan dan juga tidak membawa bekal makanan. - Rs tidak mengobrol dengan teman-temannya. - Rs tidak ikut bermain bersama teman-temannya ia hanya duduk di tempat duduknya saat teman-temannya bermain. Rs juga tidak ikut bergabung dengan teman-temannya saat olah raga.	Hasil observasi menunjukkan bahwa Rs berperilaku dan berperan tidak bersahabat / tidak komunikatif. Terlihat dari seluruh item indikator bersahabat tidak dilakukan Rs dengan baik, yaitu tidak belajar bersama teman, tidak berbagi makanan, tidak saling curhat dan tidak bermain bersama.
		<b>g. Cinta Damai</b>	30) Tidak mudah marah dengan teman 31) Tidak bermusuhan dengan teman 32) Tidak saling mengejek dengan teman	√  √ √		- Rs tidak mudah marah dengan marah dengan teman-temannya karena interksi Rs dengan teman-temannya sangat sedikit sekali. - Rs bermusuhan dengan Nk teman sekelasnya. - Rs tidak mengejek temannya.	Hasil observasi menunjukkan bahwa Rs berperilaku dan memainkan peran cinta damai dengan baik. Rs tidak mudah marah dengan teman dan tidak mengejek teman. Hal ini dikarenakan Rs bersifat pendiam ketika di sekolah.
		<b>h. Peduli Sosial</b>	33) Mengantar teman yang sakit ke UKS 34) Meminjami teman yang tidak membawa alat tulis 35) Menjenguk teman yang	-  - -	- √ -	- Tidak ada teman yang sakit. - Adik Rs lupa tidak membawa pulpen, lalu adik Rs meminjam pada Rs tetapi Rs tidak mau meminjami. Rs mengatakan pada asiknya “ <i>Salae ra gowo</i> (Salah sendiri tidak membawa)” - Tidak ada teman yang sakit.	Hasil observasi terlihat Rs tidak mau meminjami teman yang tidak membawa alat tulis, sementara item yang lainnya tidak nampak. Sikap Rs tersebut menunjukkan bahwa ia kurang peduli terhadap

			sakit				sesamanya.
		<b>i. Tanggung jawab</b>	36) Mengerjakan piket kelas	√		- Rs mengerjakan piket, ia menyapu lantai setelah istirahat.	Hasil observasi mengindikasikan bahwa Rs relatif berperilaku tanggung jawab. Terlihat 3 dari 7 item indikator dilakukan Rs dengan baik yaitu mengerjakan piket, menyelesaikan tugas, dan tidak membuat gaduh. Sementara 1 item tidak dilakukan dengan baik dan 3 item lainnya tidak nampak.
			37) Menyelesaikan tugas dari guru	√		- Rs menyelesaikan tugas dari guru untuk mengerjakan soal Bahasa Jawa.	
			38) Tetap belajar / tidak membuat gaduh saat guru tidak di kelas	√		- Ketika guru tidak di kelas Rs tetap diam tidak membuat gaduh / tidak ramai di kelas.	
			39) Menghabiskan makanan yang dibeli	-	-	- Rs tidak membeli makanan.	
			40) Mengembalikan barang teman yang dipinjam	-	-	- Rs dipinjami buku LKS oleh temannya. Setelah selesai, Rs tidak mengembalikan pada teman, sehingga teman yang meminjami buku harus mengambil ke meja Rs.	
			41) Mengerjakan PR	-	-	- Tidak ada PR.	
			42) Melaksanakan perintah guru		√	- Rs tidak melaksanakan perintah guru ketiga guru menyuruhnya untuk ikut olahraga bersama teman-temannya RS tidak mau.	
2	Perkembangan sikap sosial	<b>a. Hubungan dengan teman sekolah</b>	43) Anak mengobrol dengan teman		√	- Rs tidak mengobrol dengan teman-temannya, adiknya atau teman sebangkunya pada saat pelajaran maupun saat istirahat.	Hasil observasi meunjukkan bahwa Rs tidak menjalin hubungan yang baik dengan teman-teman sekolahnya. Terlihat dari 14 item hanya 2 item yang dilakukan dengan baik. Sementara 13 item tidak dilakukan dengan baik, antara lain tidak bermain bersama teman, tidak
			44) Bercanda dengan teman		√		
			45) Saling membantu mengerjakan tugas		√	- Rs juga tidak ikut bermain dengan teman-temannya. Ia hanya melihat di tempat duduknya ketika teman-temannya bermain.	
			46) Bermain bersama teman		√		
			47) Saling memberi		√	- Rs tidak bergaul dengan teman-temannya di saat istirahat. Ia hanya duduk di kelas ketika teman-temannya istirahat.	
			48) Menolong teman		√		
			49) Menghargai pendapat teman	√	√	- Rs tidak meminta bantuan teman ketika	

		50) Humoris 51) Anak mudah bergaul 52) Bekerjasama dengan teman 53) Belajar bersama teman 54) Peduli dengan teman yang membutuhkan 55) Sering bertengkar / bermusuhan 56) Saling mengejek		√ √ √ √ √ √	tidak bisa mengerjakan soal. - Rs juga tidak mau meminjami teman yang tidak membawa alat tulis. - Rs selalu bermusuhan dengan teman sekelasnya yang bernama Nk. - Rs tidak mengejek teman walaupun ada teman kelasnya yang di ejek oleh teman-teman lain.	mengobrol, tdak peduli, tidak menolong dan sebagainya.
	b. Aktivitas sosial	57) Pramuka 58) Upacara 59) Asmaul husna	- - -	- - -	- Tidak ada pramuka - Tidak ada upacara - Tidak ada asmaul husna	Semua item tidak nampak selama observasi

Yogyakarta, 5 Juni 2014  
Observer

(Yuni Siswanti)

**HASIL OBSERVASI**  
**Observasi 7**

**Hari, Tanggal : Jumat, 6 Juni 2014**

**Waktu : 07.00 – 11.00**

**Tempat : SD Bakulan**

**Observer : Yuni Siswanti**

No	Komponen	Indikator	Item	Ya	Tidak	Keterangan	Refleksi
1	Berperilaku dan memainkan peran sosial yang dapat diterima	a. Jujur	1) Tidak mengganti jawaban yang salah saat mencocokkan	√		- Buku selalu ditukar dengan milik teman ketika mencocokkan. Jika tidak dinilai tidak ditukar dengan milik teman dan jawaban boleh dibenarkan jika salah	Hasil observasi mengindikasikan bahwa Rs berperilaku jujur, terlihat 4 dari 6 item dilakukan dengan baik yaitu tidak mengganti jawaban, jujur ketika terlambat, tidak mencontek, dan jujur ketika tidak membawa buku.
			2) Membayar yang sesuai saat jajan di kantin	-	-	- Tidak teramati karena tidak pernah jajan.	
			3) Mengatakan yang sebenarnya jika terlambat.	√		- Rs datang terlambat. Ia mengatakan jika terlambat karena bangunnya kesiangan.	
			4) Tidak mencontek	√		- Rs tidak mencontek, ia mengerjakan sendiri sebisanya.	
			5) Tidak berbohong jika tidak mengerjakan PR .	-	-	- Tidak ada PR.	
			6) Mengatakan yang sebenarnya jika tidak membawa buku.	√			
		b. Toleransi	7) Tidak mengganggu teman yang belum selesai mengerjakan tugas	√		- Jika sudah selesai tetap diam di tempat duduknya.	
			8) Tidak mengejek teman yang berbeda	-		- Tidak teramati karena tidak ada teman yang	

		agama/budaya				berbeda agama di kelasnya.	dengan baik. Walaupun ada 1 item yang tidak nampak yaitu tidak mengejek teman yang berbeda agama karena teman kelas Rs tidak ada yang berbeda agaman.
		9) Tidak mengejek teman atas keadaan fisiknya	√	-	-	- Di kelas ada teman yang tubuhnya gendut yang biasa diolok-olok teman lain tetapi Rs tidak pernah mengejek teman tersebut.	
		10) Memberi kesempatan orang lain berbicara	√			- Rs tidak memotong pembicaraan orang lain, ia mendengarkan teman atau guru yang sedang berbicara.	
	<b>c. Disiplin</b>	11) Tidak terlambat datang ke sekolah		√		- Rs dan adiknya datang terlambat sehingga mereka tertinggal oleh teman-temannya untuk membaca asmaul husna.	Hasil observasi mengindikasikan bahwa Rs kurang disiplin. Terlihat dari 3 item yang nampak, 2 diantaranya tdk dilakukan dengan baik yaitu terlambat datang dang tidak membawa buku pelajaran.
		12) Mengikuti upacara bendera	-	-	-	- Tidak ada upacara	
		13) Masuk kelas ketika bel masuk berbunyi	√			- Rs sudah masuk kelas saat bel masuk setelah istirahat berbunyi karena Rs tidak keluar kelas saat istirahat.	
		14) Membawa buku pelajaran sesuai jadwal		√		- Rs tidak membawa buku kamus Bahasa Inggris padahal ada di jadwal pelajaran.	
		15) Membawa baju lapangan saat olah raga	-	-	-	- Tidak ada jadwal olah raga	
		16) Mengikuti kegiatan olah raga	-	-	-	- Tidak ada jadwal olah raga	
		17) Melaksanakan piket kelas	-	-	-	- Rs tidak melaksanakan piket kelas, bukan jadwal piket Rs	
	<b>d. Demokratis</b>	18) Tidak memaksakan pendapat	√			- Rs tidak banyak terlibat aktif dalam diskusi kelas atau kelompok, tetapi ia tidak memaksakan pendapatnya, ia menerima pendapat teman dan cenderung “manot”.	Hasil observasi terlihat bahwa seluruh item yang berkaitan dengan perilaku demokratis dilaksanakan dengan baik. Walaupun dalam pelaksanaannya Rs cenderung diam / pasif.
		19) Menerima pendapat teman	√				
		20) Menyampaikan pendapat dengan cara yang baik	√				

		<p>e. <b>Menghargai</b></p> <p>21) Berbicara sopan dengan guru</p> <p>22) Memandang orang yang mengajak berbicara</p> <p>23) Menjawab jika ditanya</p> <p>24) Memberi selamat pada teman yang berprestasi</p> <p>25) Mengucapkan terimakasih jika dibantu orang lain</p>		<p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>	<p>- Rs menjawab pertanyaan guru hanya dengan menggelengkan kepala. Guru bertanya “Rs apakah komputermu sudah menyala?”. Rs hanya menggelengkan kepala.</p> <p>- Rs menuduk ketika ditanya guru apakah ia sudah menyalakan komputer atau belum.</p> <p>- Rs tidak menjawab pertanyaan guru Guru bertanya “<i>Rs apakah kamu sudah selesai mengerjakan soal?</i>”. Rs diam saja tidak menjawab. Guru bertanya lagi “<i>Rs apakah kamu sudah selesai mengerjakan soal?</i>” Rs tidak menjawab.</p> <p>- Rs tidak ikut memberikan tepuk tangan ketika temannya mendapat nilai terbaik, sementara teman-teman lain memberikan tepuk tangan.</p> <p>- Rs tidak mengucapkan terimakasih setelah dibantu temannya menyalakan komputer.</p>	<p>Hasil observasi menunjukkan semua item tidak dilakukan Rs. Hal tersebut menunjukkan bahwa Rs tidak bersikap menghargai orang lain di sekitarnya.</p>
		<p>f. <b>Bersahabat / Komunikatif</b></p> <p>26) Belajar bersama teman</p> <p>27) Saling berbagi makanan dengan teman</p> <p>28) Saling curhat dengan teman</p> <p>29) Bermain bersama teman</p>		<p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>	<p>- Rs tidak meminta bergabung dengan teman untuk mengerjakan LKS ketika ia tidak membawa LKS, Rs hanya diam saja.</p> <p>- Rs tidak jajan dan juga tidak membawa bekal makanan.</p> <p>- Rs tidak mengobrol dengan teman-temannya.</p> <p>- Rs tidak ikut bermain bersama teman-temannya ia hanya duduk di tempat</p>	<p>Hasil observasi menunjukkan bahwa Rs berperilaku dan berperan tidak bersahabat / tidak komunikatif. Terlihat dari seluruh item indikator bersahabat tidak dilakukan Rs dengan baik, yaitu tidak belajar bersama teman, tidak berbagi makanan, tidak saling curhat dan</p>

						duduknya saat teman-temannya bermain. Rs juga tidak ikut bergabung dengan teman-temannya saat istirahat.	tidak bermain bersama.
	<b>g. Cinta Damai</b>	30) Tidak mudah marah dengan teman 31) Tidak bermusuhan dengan teman 32) Tidak saling mengejek dengan teman	√  √	  √	  √	- Rs tidak mudah marah dengan marah dengan teman-temannya karena interksi Rs dengan teman-temannya sangat sedikit sekali. - Rs bermusuhan dengan Nk teman sekelasnya. - Rs tidak mengejek temannya.	Hasil observasi menunjukkan bahwa Rs berperilaku dan memainkan peran cinta damai dengan baik. Rs tidak mudah marah dengan teman dan tidak mengejek teman. Hal ini dikarenakan Rs bersifat pendiam ketika di sekolah.
	<b>h. Peduli Sosial</b>	33) Mengantar teman yang sakit ke UKS 34) Meminjami teman yang tidak membawa alat tulis 35) Menjenguk teman yang sakit	-  √	-  √	-  √	- Tidak ada teman yang sakit. - Rs tidak meminjami Yn pensil ketika menggambar dan tidak mau memberi Yn kertas gambar sehingga Yn menggambar dengan kertas kecil dan menggunakan pulpen. - Rs tidak menjenguk If dan Gt yang tidak masuk karena sakit.	Hasil observasi terlihat Rs tidak mau meminjami teman yang tidak membawa alat tulis, sementara item yang lainnya tidak nampak. Sikap Rs tersebut menunjukkan bahwa ia kurang peduli terhadap sesamanya.
	<b>i. Tanggung jawab</b>	36) Mengerjakan piket kelas 37) Menyelesaikan tugas dari guru 38) Tetap belajar / tidak membuat gaduh saat guru tidak di kelas 39) Menghabiskan makanan yang dibeli	- √ √	-  √	-  √	- Bukan jadwal piket Rs. - Rs menyelesaikan tugas dari guru untuk mengerjakan soal Bahasa Inggris dan tugas menggambar saat pelajaran SBK. - Ketika guru tidak di kelas Rs tetap diam tidak membuat gaduh / tidak ramai di kelas dan tetap mengerjakan tugas menggambar. - Rs tidak membeli makanan.	Hasil observasi mengindikasikan bahwa Rs berperilaku bertanggung jawab. Terlihat dari 3 item yang nampak semua dilakukan Rs dengan baik yaitu, menyelesaikan tugas dari guru, tidak membuat gaduh dan melaksanakan perintah guru.

			40) Mengembalikan barang teman yang dipinjam 41) Mengerjakan PR 42) Melaksanakan perintah guru	- - √	- - -	- Rs tidak meminjam barang milik teman. - Tidak ada PR. - Rs tidak melaksanakan perintah guru ketiga guru menyuruhnya untuk ikut membaca asmaul husna bersama teman-temannya.	
2	Perkembangan sikap sosial	<b>a. Hubungan dengan teman sekolah</b>	43) Anak mengobrol dengan teman 44) Bercanda dengan teman 45) Saling membantu mengerjakan tugas 46) Bermain bersama teman 47) Saling memberi 48) Menolong teman 49) Menghargai pendapat teman 50) Humoris 51) Anak mudah bergaul 52) Bekerjasama dengan teman 53) Belajar bersama teman 54) Peduli dengan teman yang membutuhkan 55) Sering bertengkar / bermusuhan 56) Saling mengejek	√      √      √	√ √ √ √ √  √ √ √ √ √ √ √	- Rs tidak mengobrol dengan teman-temannya, adiknya atau teman sebangkunya pada saat pelajaran maupun saat istirahat. - Rs juga tidak ikut bermain dengan teman-temannya. Ia hanya melihat di tempat duduknya ketika teman-temannya bermain. - Rs tidak bergaul dengan teman-temannya di saat istirahat. Ia hanya duduk di kelas ketika teman-temannya istirahat. - Rs tidak meminta bantuan teman ketika tidak bisa mengerjakan soal. - Rs juga tidak mau meminjami teman yang tidak membawa alat tulis. - Rs selalu bermusuhan dengan teman sekelasnya yang bernama Nk. - Rs tidak mengejek teman walaupun ada teman kelasnya yang di ejek oleh teman-teman lain.	Hasil observasi meunjukkan bahwa Rs tidak menjalin hubungan yang baik dengan teman-teman sekolahnya. Terlihat dari 14 item hanya 2 item yang dilakukan dengan baik. Sementara 13 item tidak dilakukan dengan baik, antara lain tidak bermain bersama teman, tidak mengobrol, tidak peduli, tidak menolong dan sebagainya.
		<b>a. Aktivitas sosial</b>	57) Pramuka 58) Upacara 59) Asmaul husna	- - -	- - √	- Tidak ada pramuka - Tidak ada upacara - Rs tidak mengikuti kegiatan membaca	Hasil observasi mengindikasikan bahwa Rs tidak menyukai aktivitas sosial. Terlihat dari 1 item

						asmaul husna. Ia bersembunyi di balik tembok, walaupun sudah disuruh untuk bergabung oleh gurunya tetapi Rs tidak mau bergabung.	yang nampak tidak dilakukan Rs dengan baik yaitu tidak ikut membaca asmaul husna.
--	--	--	--	--	--	--	---

Yogyakarta, 6 Juni 2014  
Observer,

(Yuni Siswanti)

**HASIL OBSERVASI**  
**Observasi 8**

**Hari, Tanggal : Sabtu, 7 Juni 2014**

**Waktu : 07.00 – 11.00**

**Tempat : SD Bakulan**

**Observer : Yuni Siswanti**

No	Komponen	Indikator	Item	Ya	Tidak	Keterangan	Refleksi
1	Berperilaku dan memainkan peran sosial yang dapat diterima	<b>a. Jujur</b>	1) Tidak mengganti jawaban yang salah saat mencocokkan	√		- Buku selalu ditukar dengan milik teman ketika mencocokkan. Jika tidak dinilai tidak ditukar dengan milik teman dan jawaban boleh dibenarkan jika salah	Hasil observasi mengindikasikan bahwa Rs berperilaku jujur, terlihat 4 dari 6 item dilakukan dengan baik yaitu tidak mengganti jawaban, jujur ketika terlambat, tidak mencontek, dan jujur ketika tidak membawa buku.
			2) Membayar yang sesuai saat jajan di kantin	-	-	- Tidak teramati karena tidak pernah jajan.	
			3) Mengatakan yang sebenarnya jika terlambat.	√		- Rs datang terlambat. Ia mengatakan jika terlambat karena bangunnya kesiangan.	
			4) Tidak mencontek	√		- Rs tidak mencontek, ia mengerjakan sendiri sebisanya.	
			5) Tidak berbohong jika tidak mengerjakan PR .	-	-	- Tidak ada PR.	
			6) Mengatakan yang sebenarnya jika tidak membawa buku.	√	-		
		<b>b. Toleransi</b>	7) Tidak mengganggu teman yang belum selesai mengerjakan tugas	√		- Jika sudah selesai tetap diam di tempat duduknya.	Hasil observasi menunjukkan bahwa Rs berperilaku toleransi, semua item nampak dalam

			8) Tidak mengejek teman yang berbeda agama/budaya	-	-	- Tidak teramati karena tidak ada teman yang berbeda agama di kelasnya.	perilaku Rs dan dilakukan dengan baik. Walaupun ada 1 item yang tidak nampak yaitu tidak mengejek teman yang berbeda agama karena teman kelas Rs tidak ada yang berbeda agaman.
			9) Tidak mengejek teman atas keadaan fisiknya	√		- Di kelas ada teman yang tubuhnya gendut yang biasa diolok-olok teman lain tetapi Rs tidak pernah mengejek teman tersebut.	
			10) Memberi kesempatan orang lain berbicara	√		- Rs tidak memotong pembicaraan orang lain, ia mendengarkan teman atau guru yang sedang berbicara.	
	<b>c. Disiplin</b>		11) Tidak terlambat datang ke sekolah		√	- Rs dan adiknya datang terlambat. Mereka datang ke sekolah pukul 07.15 menit.	Hasil observasi mengindikasikan bahwa Rs kurang disiplin, terlihat dari 3 item yang nampak 2 diantaranya tidak dilakukan dengan baik yaitu Rs datang terlambat dan tidak membawa buku pelajaran.
			12) Mengikuti upacara bendera	-	-	- Tidak ada upacara	
			13) Masuk kelas ketika bel masuk berbunyi	√		- Rs sudah masuk kelas saat bel masuk setelah istirahat berbunyi karena Rs tidak keluar kelas saat istirahat.	
			14) Membawa buku pelajaran sesuai jadwal		√	- Rs tidak membawa buku paket IPA padahal ada di jadwal pelajaran.	
			15) Membawa baju lapangan saat olah raga	-	-	- Tidak ada jadwal olah raga	
			16) Mengikuti kegiatan olah raga	-	-	- Tidak ada jadwal olah raga	
			17) Melaksanakan piket kelas	-	-	- Rs tidak melaksanakan piket kelas. Karena piket diberikan pada anak yang ramai.	
	<b>d. Demokratis</b>		18) Tidak memaksakan pendapat	√		- Rs tidak banyak terlibat aktif dalam diskusi kelas atau kelompok, tetapi ia	Hasil observasi terlihat bahwa seluruh item yang

		19) Menerima pendapat teman 20) Menyampaikan pendapat dengan cara yang baik	√ √		tidak memaksakan pendapatnya, ia menerima pendapat teman dan cenderung “manot”.	berkaitan dengan perilaku demokratis dilaksanakan dengan baik. Walaupun dalam pelaksanaannya Rs cenderung diam / pasif.
	<b>e. Menghargai</b>	21) Berbicara sopan dengan guru  22) Memandang orang yang mengajak berbicara 23) Menjawab jika ditanya  24) Memberi selamat pada teman yang berprestasi  25) Mengucapkan terimakasih jika dibantu orang lain	  √  √	√  √  √  √	- Rs menjawab pertanyaan guru hanya dengan sangat pelan sehingga guru menyuruh mengulang. Guru bertanya “ <i>Rs apakah kamu membawa LKS IPA?</i> ”. Rs menjawab “ <i>bawa</i> ” dengan nada sangat pelan. Guru berkata “ <i>jawab yang keras, kamu bawa atau tidak?</i> ” Rs menjawab “ <i>bawa</i> .”  - Rs menuduk ketika ditanya guru apakah ia membawa LKS IPA atau tidak.  - Rs menjawab pertanyaan guru Guru ketika ditanya membawa LKS IPA atau tidak.  - Rs tidak ikut memberikan tepuk tangan ketika temannya mendapat nilai terbaik, sementara teman-teman lain memberikan tepuk tangan.  - Rs tidak mengucapkan terimakasih setelah dibantu temannya menyalakan komputer.	Hasil observasi menunjukkan hampir semua item tidak dilakukan Rs. Hal tersebut menunjukkan bahwa Rs tidak bersikap menghargai orang lain di sekitarnya.

		<b>f. Bersahabat / Komunikatif</b>	26) Belajar bersama teman 27) Saling berbagi makanan dengan teman 28) Saling curhat dengan teman 29) Bermain bersama teman		√ √ √ √	- Rs tidak saling bertanya pada teman tentang materi yang dibahas. - Rs tidak jajan dan juga tidak membawa bekal makanan. - Rs tidak mengobrol dengan teman-temannya. - Rs tidak ikut bermain bersama teman-temannya ia hanya duduk di tempat duduknya saat teman-temannya bermain. Rs juga tidak ikut bergabung dengan teman-temannya saat istirahat.	Hasil observasi menunjukkan bahwa Rs berperilaku dan berperan tidak bersahabat / tidak komunikatif. Terlihat dari seluruh item indikator bersahabat tidak dilakukan Rs dengan baik, yaitu tidak belajar bersama teman, tidak berbagi makanan, tidak saling curhat dan tidak bermain bersama.
		<b>g. Cinta Damai</b>	30) Tidak mudah marah dengan teman 31) Tidak bermusuhan dengan teman 32) Tidak saling mengejek dengan teman	√  √ √	 √ √	- Rs tidak mudah marah dengan marah dengan teman-temannya karena interksi Rs dengan teman-temannya sangat sedikit sekali. - Rs bermusuhan dengan Nk teman sekelasnya. - Rs tidak mengejek temannya.	Hasil observasi menunjukkan bahwa Rs berperilaku dan memainkan peran cinta damai dengan baik. Rs tidak mudah marah dengan teman dan tidak mengejek teman. Hal ini dikarenakan Rs bersifat pendiam ketika di sekolah.
		<b>h. Peduli Sosial</b>	33) Mengantar teman yang sakit ke UKS 34) Meminjami teman yang tidak membawa alat tulis 35) Menjenguk teman yang sakit		√ √ √	- Rs tidak mengantarkan Gt yang sedang sakit di kelas. Gt hanya tidauran di kelas saat istirahat, Rs juga ada di kelas, tetapi Rs diam saja tidak memperdulikan Gt. - Rs tidak meminjami Hr tipek ketika Hr meminjam. - Rs tidak menjenguk Cs yang tidak masuk karena sakit.	Hasil observasi mengindikasikan bahwa Rs tidak berperilaku peduli terhadap lingkungan sosialnya. Terlihat dari 3 item semua tidak dilakukan dengan baik yaitu tidak mengantar teman yang sakit ke UKS, tidak mau meminjami teman alat tulis, dan tidak mau menjenguk teman yang sakit.

		<b>i. Tanggung jawab</b>	36) Mengerjakan piket kelas 37) Menyelesaikan tugas dari guru 38) Tetap belajar / tidak membuat gaduh saat guru tidak di kelas 39) Menghabiskan makanan yang dibeli 40) Mengembalikan barang teman yang dipinjam 41) Mengerjakan PR 42) Melaksanakan perintah guru	- √ √ - - - √	- - - - - - √	- Piket ditugaskan bagi anak yang ramai.  - Mencocokkan soal IPA yang telah dikerjakan. - Ketika guru tidak di kelas Rs tetap diam tidak membuat gaduh / tidak ramai di kelas. - Rs tidak membeli makanan.  - Rs tidak meminjam barang milik teman.  - Tidak ada PR. - Rs mencatat jadwal ujian dan kisi-kisi ujian seperti perintah guru.	Hasil observasi mengindikasikan Rs bertanggung jawab. Terlihat dari 3 item yang nampak, semua dilakukan Rs dengan baik, yaitu menyelesaikan tugas dari guru, tidak membuat gaduh dan mau melaksanakan perintah guru.
2	Perkembangan sikap sosial	<b>a. Hubungan dengan teman sekolah</b>	43) Anak mengobrol dengan teman 44) Bercanda dengan teman 45) Saling membantu mengerjakan tugas 46) Bermain bersama teman 47) Saling memberi 48) Menolong teman 49) Menghargai pendapat teman 50) Humoris 51) Anak mudah bergaul 52) Bekerjasama dengan teman	      √	√ √ √ √ √ √ √ √ √	- Rs tidak mengobrol dengan teman-temannya, adiknya atau teman sebangkunya pada saat pelajaran maupun saat istirahat. - Rs juga tidak ikut bermain dengan teman-temannya. Ia hanya melihat di tempat duduknya ketika teman-temannya bermain. - Rs tidak bergaul dengan teman-temannya di saat istirahat. Ia hanya duduk di kelas ketika teman-temannya istirahat. - Rs tidak meminta bantuan teman ketika tidak bisa mengerjakan soal.	Hasil observasi meunjukkan bahwa Rs tidak menjalin hubungan yang baik dengan teman-teman sekolahnya. Terlihat dari 14 item hanya 2 item yang dilakukan dengan baik. Sementara 13 item tidak dilakukan dengan baik, antara lain tidak bermain bersama teman, tidak mengobrol, tidak peduli, tidak menolong dan sebagainya.

		53) Belajar bersama teman 54) Peduli dengan teman yang membutuhkan 55) Sering bertengkar / bermusuhan 56) Saling mengejek	√	√	√	- Rs juga tidak mau meminjami teman yang tidak membawa alat tulis. - Rs selalu bermusuhan dengan teman sekelasnya yang bernama Nk. - Rs tidak mengejek teman walaupun ada teman kelasnya yang di ejek oleh teman-teman lain.	
	b. Aktivitas sosial	57) Pramuka 58) Upacara 59) Asmaul husna	-	-	-	- Pramuka diliburkan. - Tidak ada upacara - Tidak ada asmaul husna	Semua item tidak nampak selama observasi.

Yogyakarta, 7 Juni 2014  
Observer,

(Yuni Siswanti)

**LAMPIRAN 3**

**REDUKSI, DISPLAY DAN KESIMPULAN  
HASIL OBSERVASI**

## REDUKSI, DISPLAY DAN PENARIKAN KESIMPULAN HASIL OBSERVASI DI SEKOLAH

No	Komponen	Sub Aspek	Diskripsi	Kesimpulan
1	Berperilaku dan memainkan peran sosial yang dapat diterima secara sosial	a. Jujur	Rs relatif jujur ketika di sekolah, hal ini terlihat dari anak tidak pernah mengganti jawaban yang salah menjadi benar kecuali disuruh membenarkan oleh guru, Rs mengatakan alasan yang sebenarnya jika ia terlambat masuk sekolah, Rs tidak pernah mencontek saat mengerjakan tugas atau ulangan, Rs mengatakan yang sebenarnya jika ia tidak mengerjakan PR atau tidak membawa buku pelajaran saat ditanya oleh guru.	Rs relatif kurang berperilaku dan memainkan peran sosial yang dapat diterima sosial. Dari 9 sub aspek perilaku 6 diantaranya tidak dilakukan Rs dengan baik.
		b. Toleransi	Rs relatif toleransi dengan teman-teman lain. Terlihat dari sikap Rs yang tidak pernah mengganggu teman lain ketika mengerjakan tugas, tidak pernah membuat gaduh dan tidak mengejek teman-teman berdasarkan fisiknya, dan memberi kesempatan orang lain untuk berbicara.	
		c. Disiplin	Kedisiplinan Rs relatif kurang. Hal ini terlihat dari beberapa indikasi yaitu Rs sering sekali terlambat bahkan hampir setiap hari, jarang mengikuti upacara bendera setiap hari senin, tidak pernah membawa buku paket, sering tidak membawa LKS, sering tidak mengerjakan PR, tidak pernah mau mengikuti pembacaan asmaul husna setiap hari Jumat, tidak pernah berangkat pramuka, anak tidak rutin membayar uang kas kelas.	
		d. Demokrasi	Rs relatif demokratis dengan mau menerima pendapat teman atau orang lain dan tidak memaksakan keinginannya pada orang lain walaupun Rs cenderung pasif saat diskusi.	
		e. Menghargai	Rs relatif kurang menghargai orang lain. Hal ini terlihat ketika Rs ditanya guru atau teman ia hanya menjawab dengan anggukan atau gelengan walaupun ia menjawab dengan suara	

			yang sangat pelan, dan tidak memandangi orang yang mengajaknya bicara. Selain itu ketika ada teman yang memperoleh nilai bagus dan teman-teman lain memberi selamat, memuji atau tepuk tangan Rs hanya diam saja.	
		f. Bersahabat / komunikatif	Rs kurang bersahabat / komunikatif dengan teman lain bahkan dengan adiknya. Rs tidak pernah bermain bersama teman / adiknya ketika istirahat, tidak pernah belajar bersama teman, tidak mau bertanya atau meminta bantuan pada teman saat tidak bisa mengerjakan soal, tidak ikut permainan saat olahraga, tidak pernah curhat dengan teman, dan Rs memiliki musuh di kelas yang sering sekali mereka berkelahi.	
		g. Cinta damai	Rs termasuk anak yang cinta damai. Ia tidak pernah mengganggu teman-temannya, tidak pernah mengejek temannya dan tidak pernah membuat keributan. Tetapi jika Rs diganggu temannya sampai kesabarannya habis, ia mau melawan dan bisa berkelahi di kelas / di sekolah.	
		h. Peduli Sosial	Rs relatif kurang peduli dengan lingkungan sosialnya. Hal ini terlihat dari sikap Rs yang tidak peduli ketika ada teman yang sedang sakit di kelas. Saat istirahat Rs di kelas berdua dengan temannya yang sedang sakit, Rs tidak mau mengantar ke UKS. Rs juga tidak ikut menjenguk teman yang sedang sakit dan beberapa hari tidak masuk sekolah. Rs juga tidak mau meminjami alat tulis pada temannya yang tidak membawa.	
		i. Tanggung Jawab	Rs relatif kurang memiliki sikap tanggung jawab. Hal ini terlihat dari seringnya Rs terlambat masuk sekolah, tidak membawa buku pelajaran, tidak mengerjakan PR, tidak mengikuti upacara, tidak mengembalikan LKS yang dipinjamkan oleh teman, tidak menyelesaikan tugas dari guru dan tidak melaksanakan perintah guru.	

2	Perkembangan Sikap Sosial	a. Hubungan dengan teman sekolah	Hubungan Rs dengan teman-teman di sekolah kurang baik. Rs selalu menyendiri tidak mau bergaul dan bermain dengan teman sekelas ketika pelajaran, istirahat maupun saat olahraga. Rs tidak pernah ngobrol dengan teman-teman kelas termasuk teman sebangku bahkan dengan adiknya pun tidak pernah. Rs juga tidak pernah belajar bersama atau bekerjasama dengan teman. Bahkan ia bermusuhan dengan salah satu teman sekelasnya dan mereka sering berkelahi.	Rs Relatif kurang mengembangkan sikap sosialnya. Hubungan Rs dengan teman sekolahnya kurang akrab dan Rs tidak mudah bergaul. Rs juga kurang minat dengan aktivitas sosial di sekolah.
		b. Aktivitas Sosial	Rs kurang minat dengan aktivitas sosial atau kegiatan yang melibatkan orang banyak yang diadakan di sekolah. Hal ini terlihat dari minimnya keikutsertaan Rs dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Rs tidak pernah berangkat pramuka ataupun kemah di sekolah. Rs jua tidak pernah mengikuti pembacaan asmaul husna pada setiap hari Jumat pagi sebelum pelajaran dan Rs juga jarang mengikuti upacara bendera setiap hari Senin.	

**LAMPIRAN 4**

**A.PEDOMAN WAWANCARA TEMAN KELAS &  
GURU KELAS**

**PEDOMAN WAWANCARA  
(TEMAN KELAS & GURU KELAS)**

**Hari, Tanggal :**  
**Waktu :**  
**Sumber Data :**  
**Tempat :**  
**Pewawancara :**

No	Komponen	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
1	Belajar berperilaku dan memainkan peran yang dapat diterima secara sosial	a) Jujur	1) Apakah siswa sering disuruh mencocokkan bersama-sama? Apakah Rs sering curang dengan mengganti jawaban yang salah? 2) Apakah Rs sering mencontek teman ketika ulangan? 3) Apakah Rs sering terlambat? Apakah Rs mengatakan alasan terlambat yang sebenarnya? 4) Apakah Rs sering tidak mengerjakan PR? Jika tidak mengerjakan, apakah Rs mengatakan yang sebenarnya? 5) Apakah Rs selalu membawa buku lengkap sesuai jadwal pelajaran? Jika tidak membawa apakah Rs mau mengatakan yang sebenarnya? 6) Apakah Rs membayar dengan uang yang sesuai saat membeli makanan di kantin?	
		b) Toleransi	1) Apa yang dilakukan Rs ketika sudah selesai mengerjakan tugas sementara teman-temannya belum selesai? Apakah Rs sering mengganggu siswa lain yang sedang mengerjakan tugas? 2) Apakah Rs suka mengejek teman yang berbeda agama? 3) Apakah Rs suka mengejek teman yang fisiknya berbeda? 4) Apakah Rs mau mendengarkan orang lain yang sedang bicara? Apakah Rs suka memotong pembicaraan orang lain?	

		c) Disiplin	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Apakah Rs sering terlambat masuk sekolah? Apa alasan Rs jika terlambat masuk sekolah? Apakah Rs sering tidak masuk sekolah? Memakai surat ijin tidak?</li> <li>2) Apakah Rs selalu mengikuti upacara bendera?</li> <li>3) Apa yang dilakukan Rs ketika bel masuk setelah istirahat berbunyi?</li> <li>4) Apakah Rs selalu membawa buku pelajaran sesuai dengan jadwal?</li> <li>5) Apakah Rs selalu membawa pakaian lapangan saat olah raga? Apakah Rs selalu mengikuti kegiatan olah raga?</li> <li>6) Apakah Rs selalu melaksanakan piket kelas?</li> <li>7) Apakah Rs pernah membolos?</li> </ol>	
		d) Demokratis	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Apakah Rs selalu ikut diskusi kelompok? Pada saat diskusi kelompok, apakah Rs memaksakan pendapatnya untuk disetujui? Apakah Rs mau menerima pendapat teman?</li> <li>2) Bagaimana reaksi Rs ketika pendapatnya ditolak? Apakah Rs marah ketika pendapatnya ditolak?</li> <li>3) Bagaimana sikap Rs ketika menyampaikan pendapatnya?</li> </ol>	
		e) Menghargai	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Bagaimana sikap Rs ketika berbicara dengan guru?</li> <li>2) Bagaimana bahasa yang digunakan ketika berbicara dengan guru?</li> <li>3) Apakah Rs suka memotong pembicaraan?</li> <li>4) Bagaimana sikap Rs ketika berbicara dengan teman?</li> <li>5) Apakah Rs sering memberi selamat atau apresiasi pada teman yang mendapat nilai baik?</li> <li>6) Apakah Rs selalu mengucapkan terimakasih setelah mendapat bantuan dari orang lain?</li> </ol>	
		f) Bersahabat / Komunikatif	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Apakah Rs sering belajar bersama teman-teman?</li> <li>2) Apakah Rs selalu bermain bersama teman?</li> </ol>	

			<ul style="list-style-type: none"> <li>3) Apakah Rs mudah bergaul?</li> <li>4) Apakah Rs sering berbagi makanan dengan teman?</li> <li>5) Apakah Rs sering curhat dengan teman?</li> <li>6) Apakah Rs memiliki teman dekat / sahabat?</li> </ul>	
		g) Cinta Damai	<ul style="list-style-type: none"> <li>1) Apakah Rs mudah marah dengan teman?</li> <li>2) Apakah Rs sering bermusuhan?</li> <li>3) Apakah Rs sering berkelahi?</li> <li>4) Apakah Rs sering mengejek teman?</li> </ul>	
		h) Peduli Sosial	<ul style="list-style-type: none"> <li>1) Jika ada teman yang sakit, apakah Rs mau mengantarnya ke UKS?</li> <li>2) Apakah Rs mau meminjami alat tulis jika ada teman yang tidak membawa?</li> <li>3) Jika ada teman yang sakit apakah Rs mau menjenguk?</li> </ul>	
		i) Tanggung jawab	<ul style="list-style-type: none"> <li>1) Apakah Rs mau mengerjakan piket kelas?</li> <li>2) Apakah Rs mau menjadi petugas upacara ketika disuruh?</li> <li>3) Apakah Rs selalu menyelesaikan tugas sesuai perintah guru?</li> <li>4) Saat guru sedang tidak berada di kelas, apakah Rs tetap belajar dan tidak membuat gaduh?</li> <li>5) Ketika membeli jajanan / makanan di kantin, apakah Rs selalu menghabiskan makanan yang telah ia beli?</li> <li>6) Apakah Rs selalu mengembalikan barang yang ia pinjam dari teman?</li> <li>7) Apakah Rs selalu minta maaf ketika berbuat salah?</li> <li>8) Apakah Rs sering datang terlambat?</li> <li>9) Apakah Rs sering tidak mengerjakan PR?</li> <li>10) Apakah Rs sering tidak membawa buku sesuai jadwal?</li> </ul>	
2	Hubungan dengan teman sekolah		<ul style="list-style-type: none"> <li>1) Apakah Rs mudah bergaul?</li> <li>2) Apakah Rs sering bermain bersama teman-temannya?</li> <li>3) Apakah Rs sering memilih-milih teman?</li> </ul>	

			<p>4) Apakah Rs sering saling mengejek dengan teman lain?</p> <p>5) Apakah Rs mudah marah dengan teman lain?</p> <p>6) Apakah Rs sering bertengkar / berkelahi dengan temannya?</p> <p>7) Apakah Rs sering membantu teman yang membutuhkan?</p> <p>8) Apakah Rs sering belajar bersama teman?</p> <p>9) Apakah Rs termasuk anak yang humoris?</p> <p>10) Apakah Rs sering curhat dengan teman-temannya?</p> <p>11) Apakah Rs mau menerima pendapat dari teman?</p>	
3	Aktifitas Sosial		<p>1) Apakah Rs selalu mengikuti kegiatan Pramuka?</p> <p>2) Apakah Rs Selalu mengikuti upacara bendera?</p> <p>3) Apakah Rs selalu mengikuti membaca asmaul husna?</p> <p>4) Apakah Rs selalu ikut kegiatan karawitan?</p>	

Yogyakarta, - - 2014  
Pewawancara

( )

**LAMPIRAN 4**

**B. PEDOMAN WAWANCARA TEMAN  
RUMAH**

**PEDOMAN WAWANCARA  
(TEMAN BERMAIN DI RUMAH)**

**Hari, Tanggal :**  
**Waktu :**  
**Sumber Data :**  
**Tempat :**  
**Pewawancara :**

No	Komponen	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
1	Belajar berperilaku dan memainkan peran yang dapat diterima secara sosial	a) Jujur	1) Apakah Rs sering bermain bersama teman-teman rumah? Permainan apa yang biasa dilakukan? Apakah Rs sering curang saat bermain? 2) Apakah Rs sering bercerita dengan teman? Cerita apa biasanya? Apakah Rs sering mengarang cerita?	
		b) Toleransi	1) Apakah Rs sering mengganggu teman-temannya saat bermain? 2) Apakah Rs mau menerima saran / kritik dari orang lain? Saran apa yang biasa diberikan? 3) Apakah Rs memiliki teman bermain yang berbeda agama? Apakah Rs sering mengejek teman yang berbeda agama? 4) Apakah Rs memiliki teman yang tubuhnya gendut / kecil? Apakah Rs sering mengejek teman yang kondisi fisiknya berbeda?	
		c) Disiplin	1) Apakah Rs membawa uang saku saat bermain di sekitar rumah? Apakah Rs sering jajan ketika di rumah? Apakah Rs sering membuang sampah sembarangan? 2) Apakah Rs sering membuat janji untuk bermain? Apakah selalu menepati janji? Apakah Rs sering tidak tepat waktu?	
		d) Demokratis	1) Apakah Rs sering curhat dengan teman? Curhat tentang apa biasanya? Apakah Rs dapat menerima saran / pendapat teman? 2) Apakah Rs sering diskusi sebelum bermain? Apakah Rs memaksakan keinginannya untuk bermain pada teman? Bagaimana cara Rs menyampaikan pendapat pada teman-temannya? Apakah Rs marah ketika pendapatnya tidak	

			diterima?	
		e) Menghargai	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Bagaimana sikap Rs ketika ada teman yang sedang bicara? Apakah Rs mau mendengarkan?</li> <li>2) Bagaimana sikap Rs saat berbicara dengan teman? Apakah Rs sering menggunakan bahasa yang tidak baik? Apakah Rs menggunakan nada tinggi?</li> <li>3) Apakah Rs sering memuji kehebatan atau prestasi teman? Apakah Rs sering memberi selamat pada teman yang berprestasi?</li> </ol>	
		f) Bersahabat / Komunikatif	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Apakah Rs mudah bergaul? Apakah anak memilih-milih teman untuk bermain?</li> <li>2) Apakah Rs sering bermain bersama teman? Permainan apa yang sering dimainkan?</li> <li>3) Apakah Rs sering belajar bersama teman?</li> <li>4) Ketika bertemu teman, biasanya Rs menyapa terlebih dahulu atau disapa?</li> <li>5) Apakah Rs sering curhat dengan teman? Masalah apa yang biasa dicurhatkan oleh Rs?</li> </ol>	
		g) Cinta Damai	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Apakah Rs sering marah dengan teman? Bagaimana sikap Rs saat marah dengan teman?</li> <li>2) Apakah Rs sering bermusuhan dengan teman? Berapa hari biasanya Rs bermusuhan? Siapa yang mengajak damai terlebih dahulu?</li> <li>3) Apakah Rs sering berkelahi dengan teman? Biasanya karena masalah apa?</li> <li>4) Apakah Rs pendendam? Apakah Rs mudah untuk memaafkan teman yang salah?</li> </ol>	
		h) Peduli Sosial	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Apakah Rs menjenguk temannya yang sedang sakit?</li> <li>2) Apakah Rs mau membantu teman yang membutuhkan bantuan?</li> <li>3) Jika temannya curhat apakah Rs mau mendengarkan? Apakah Rs mau memberi saran / solusi?</li> <li>4) Kalau mempunyai makanan atau jajan apakah Rs mau berbagi dengan teman?</li> </ol>	
		i) Tanggung jawab	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Apakah Rs mau minta maaf ketika berbuat salah?</li> <li>2) Apakah Rs mengembalikan mainan yang ia pinjam?</li> <li>3) Apakah Rs sering jajan? Apakah ia menghabiskan makanan yang ia beli? Apakah Rs membuang bungkusnya di tempat sampah?</li> </ol>	
2	Perkembangan Sikap	a. Hubungan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Apakah Rs mudah bergaul?</li> </ol>	

Sosial	dengan teman di lingkungan rumah	2) Apakah Rs sering bermain bersama teman-temannya? 3) Apakah Rs sering memilih-milih teman? 4) Apakah Rs sering saling mengejek dengan teman lain? 5) Apakah Rs mudah marah dengan teman lain? 6) Apakah Rs sering bertengkar / berkelahi dengan temannya? 7) Apakah Rs suka meminjami mainan? 8) Apakah Rs sering membantu teman yang membutuhkan? 9) Apakah Rs sering belajar bersama teman? 10) Apakah Rs termasuk anak yang humoris? 11) Apakah Rs sering curhat dengan teman-temannya? 12) Apakah Rs mau menerima pendapat dari teman?	
	b. Aktivitas sosial	1) Apakah Rs mengikuti kegiatan TPA di lingkungan rumah? 2) Apakah keikutsertaan Rs tersebut berdasarkan keinginan sendiri atau paksaan orang tua? 3) Apakah Rs mau mengikuti lomba 17an? 4) Jika ada teman / tetangga yang sakit, apakah Rs membesuk? 5) Jika ada tetangga yang meninggal, apakah Rs ikut melayat? 6) Apakah Rs mengikuti kegiatan mengaji di masjid? 7) Apakah Rs mengikuti kegiatan hadroh di masjid?	

Yogyakarta, - - 2014  
Pewawancara,

(Yuni Siswanti)

## **LAMPIRAN 4**

### **C. PEDOMAN WAWANCARA KELUARGA**

**PEDOMAN WAWANCARA  
(KELUARGA)**

**Hari, Tanggal :**  
**Waktu :**  
**Sumber Data :**  
**Tempat :**  
**Pewawancara :**

No	Komponen	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
1	Belajar berperilaku dan memainkan peran yang dapat diterima secara sosial	a. Jujur	1) Apakah Rs meminta uang pada orang tua sesuai kebutuhan? Berapa biasanya Rs meminta uang saku? Apakah setiap hari meminta uang saku? Apakah sisa uang saku ditabung? 2) Apakah Rs sering disuruh berbelanja? Apakah Rs mengembalikan sisa uang belanja pada orang tua? Apakah Rs meminta upah? 3) Apakah Rs memberitahu jika akan ada ulangan? Apakah Rs selalu menyampaikan nilai yang diperoleh pada orang tua sesuai kenyataan? 4) Apakah Rs sering main keluar rumah? Apakah Rs selalu berpamitan jika keluar rumah?	
		b. Toleransi	1) Apakah Rs mau menerima pendapat keluarga? Misalnya? 2) Apakah Rs sering mengganggu kakak / adiknya yang jika sedang belajar? 3) Apakah Rs sering menonton TV bersama? Apakah sering berebut remot TV atau acara TV?	
		c. Disiplin	1) Apakah Rs langsung pulang ke rumah sepulang sekolah? 2) Apakah Rs langsung mengganti seragam dengan pakaian rumah ketika pulang sekolah? Apakah Rs langsung makan siang? 3) Apakah Rs selalu bangun pagi? 4) Apakah Rs langsung mandi ketika waktunya mandi, tanpa disuruh orang tua? 5) Apakah Rs mematikan TV ketika selesai menonton TV?	
		d. Demokratis	1) Saat menonton TV bersama, apakah Rs memaksakan acara kesukaannya	

		<p>pada keluarga?</p> <p>2) Apakah Rs merengek atau memaksa ketika menyampaikan keinginannya?</p> <p>3) Apakah Rs marah ketika keinginannya tidak dipenuhi keluarga?</p> <p>4) Apakah Rs mau menerima saran atau pendapat keluarga?</p> <p>5) Apakah Rs sering berdiskusi atau meminta pendapat dengan keluarga</p>	
	e. Menghargai	<p>1) Apakah Rs menggunakan bahasa yang baik ketika berbicara dengan orang tua / keluarga?</p> <p>2) Apakah Rs menggunakan nada yang rendah ketika berbicara dengan orang tua / keluarga?</p> <p>3) Apa yang dilakukan Rs ketika tidak selera dengan masakan ibu?</p> <p>4) Bagaimana sikap Rs ketika orang tua sedang berbicara / menasihati?</p> <p>5) Apakah Rs sering memuji masakan ibu?</p> <p>6) Apakah Rs sering memuji prestasi saudaranya? Apakah Rs sering memberi selamat pada saudara yang berprestasi?</p>	
	f. Bersahabat / Komunikatif	<p>1) Apakah Rs sering bertengkar dengan kakak / adik?</p> <p>2) Apakah Rs sering bercengkrama dengan kakak / adik?</p> <p>3) Apakah Rs selalu “curhat” pada keluarga tentang masalah yang ia alami? Apakah Rs sering bercerita pada keluarga tentang apa yang ia alami sehari-hari?</p>	
	g. Cinta Damai	<p>1) Apakah Rs sering marah-marah ketika di rumah?</p> <p>2) Apakah Rs sering bertengkar dengan kakak / adik?</p> <p>3) Apakah Rs sering ngambek dengan ayah / ibu?</p>	-
	h. Peduli Sosial	<p>1) Apakah Rs sering membantu ibu memasak?</p> <p>2) Apakah Rs sering membantu membersihkan rumah?</p> <p>3) Apakah Rs ikut merawat ketika ada keluarga yang sakit?</p> <p>4) Apakah Rs suka berbagi makanan dengan kakak / adik?</p>	-
	i. Tanggung jawab	<p>1) Apakah Rs selalu menyelesaikan pekerjaan yang ditugaskan orang tua kepadanya?</p> <p>2) Apakah Rs melalu memberi makan hewan peliharaannya?</p>	-

			<p>3) Apakah Rs selalu mengerjakan tugas rumah yang diberikan guru?</p> <p>4) Apakah Rs menghabiskan makanan yang ia ambil sendiri?</p>	
2	Hubungan dengan keluarga		<p>1) Ketika waktunya makan, apakah Rs selalu makan bersama keluarga?</p> <p>2) Berapa kali Rs makan bersama keluarga dalam satu hari?</p> <p>3) Apakah setiap hari Rs selalu berkumpul bersama keluarga ketika menonton TV? Seberapa sering Rs menghabiskan waktu bersama untuk menonton TV?</p> <p>4) Apakah Rs termasuk anak yang humoris?</p> <p>5) Apakah Rs sering berkumpul bersama keluarga dan bercengkrama bersama?</p> <p>6) Apakah Rs sering menyendiri / mengurung diri di kamar?</p> <p>7) Apakah Rs termasuk anak yang terbuka dengan orang tua dengan masalah yang dihadapi?</p> <p>8) Apakah Rs sering curhat dengan keluarga tentang masalahnya? Dengan siapa biasanya Rs curhat? Biasanya Rs curhat tentang masalah apa?</p> <p>9) Apakah Rs sering belajar bersama kakak / adik?</p> <p>10) Apakah orang tua selalu mendampingi ketika Rs sedang belajar?</p> <p>11) Apakah Rs sering meminta bantuan keluarga ketika mengerjakan tugas dari guru?</p> <p>12) Apakah Rs sering bermain bersama kakak / adik?</p> <p>13) Jika dibandingkan, Rs lebih sering bermain dengan kakak / adik, atau dengan teman-temannya?</p> <p>14) Apakah Rs sering membantu pekerjaan orang tua?</p> <p>15) Apakah Rs sering membantu kakak/ adik ketika dimintai tolong?</p> <p>16) Jika Rs memiliki makanan, apakah Rs sering berbagi dengan saudaranya?</p> <p>17) Apakah Rs mudah dinasihati?</p> <p>18) Apakah Rs mudah marah?</p> <p>19) Apakah Rs suka mengambek?</p> <p>20) Apakah Rs termasuk anak yang cengeng?</p> <p>21) Apakah Rs manja ketika di rumah?</p>	
3	Aktivitas Sosial		<p>1) Apakah Rs mengikuti kegiatan TPA di lingkungan rumah? Apakah orang tua</p>	

			<p>menyuruh untuk mengikuti kegiatan tersebut?</p> <p>2) Apakah Rs mau mengikuti lomba 17an?</p> <p>3) Jika ada teman / tetangga yang sakit, apakah Rs membesuk?</p> <p>4) Jika ada tetangga yang meninggal, apakah Rs ikut melayat?</p> <p>5) Apakah Rs mengikuti kegiatan mengaji di masjid?</p> <p>6) Apakah Rs mengikuti kegiatan hadroh di masjid?</p>	
--	--	--	---	--

Yogyakarta, - - 2014  
Pewawancara,

(                    )

## **LAMPIRAN 5**

### **A. HASIL WAWANCARA TEMAN KELAS & GURU KELAS**

## HASIL WAWANCARA

### Wawancara 1

**Hari, Tanggal** : Sabtu, 31 Mei 2014

**Waktu** : 11.00 WIB

**Sumber Data** : Yn ( Teman Sekelas Rs )

**Tempat** : SD Bakulan

**Pewawancara** : Yuni Siswanti

No	Komponen	Indikator	Pertanyaan	Jawaban	Refleksi
1	Belajar berperilaku dan memainkan peran yang dapat diterima secara sosial	a. Jujur	<p>7) Apakah siswa sering disuruh mencocokkan bersama-sama? Apakah Rs sering curang dengan mengganti jawaban yang salah?</p> <p>8) Apakah Rs sering mencontek teman ketika ulangan?</p> <p>9) Apakah Rs sering terlambat? Apakah Rs mengatakan alasan terlambat yang sebenarnya?</p> <p>10) Apakah Rs sering tidak mengerjakan PR? Jika tidak mengerjakan, apakah Rs mengatakan yang sebenarnya?</p> <p>11) Apakah Rs selalu membawa buku lengkap sesuai jadwal pelajaran? Jika tidak membawa apakah Rs mau mengatakan yang sebenarnya?</p> <p>12) Apakah Rs membayar dengan uang yang sesuai saat membeli makanan di kantin?</p>	<p>- “Iya Mbak sering suruh mencocokkan bersama-sama, tidak pernah mengganti Mbak kan bukunya ditukar dengan milik teman jadi tidak bisa mengganti jawabannya”</p> <p>- “Kalau mencontek nggak pernah Mbak, mesti di kerjakan sendiri walaupun jawabannya salah Mbak”</p> <p>- “Iya Mbak sering banget terlambat malah hampir setiap hari terlambat. Iya, kalau terlambat mesti karena bangunnya dia siang Mbak. Sampai Bu Guru hafal Mbak”</p> <p>- “Gak ngerjain PR juga sering Mbak. Kalau ditanya Bu Guru mengerjain tidak gitu ya kalau ngerjain dijawab ngerjain tapi kalau nggak ngerjain ya dijawab nggak ngerjain”.</p> <p>- “Nggak selalu Mbak. Malah sering nggak bawa buku. Kalau buku paket dia nggak pernah bawa, kalau bawa cuma LKSnya aja, padahal sudah dipinjami buku paket</p>	<p>Hasil wawancara mengindikasikan bahwa Rs berperilaku jujur. Menurut teman Rs, Rs tidak pernah mengganti jawaban, tidak pernah mencontek, dan jujur jika ditanya guru.</p>

				<p>dari sekolah. Kalau dia nggak bawa ya bilang nggak bawa Mbak”.</p> <p>- “Dia tu nggak pernah jajan Mbak kalau istirahat, cuma di kelas terus”.</p>	
		b. Toleransi	<p>13) Apa yang dilakukan Rs ketika sudah selesai mengerjakan tugas sementara teman-temannya belum selesai? Apakah Rs sering mengganggu siswa lain yang sedang mengerjakan tugas?</p> <p>14) Apakah Rs suka mengejek teman yang berbeda agama?</p> <p>15) Apakah Rs suka mengejek teman yang fisiknya berbeda?</p> <p>16) Apakah Rs mau mendengarkan orang lain yang sedang bicara? Apakah Rs suka memotong pembicaraan orang lain?</p>	<p>- “Nggak pernah ganggu Mbak cuma diem aja kalau sudah selesai”.</p> <p>- “Nggak pernah ngejek Mbak, kan gak ada yang beda agama Mbak”.</p> <p>- “Nggak pernah ngejek Mbak, diam aja walaupun teman-teman lain pada mengejek tapi dia gak ikut ngejek Mbak”.</p> <p>- “Iya Mbak selalu mendengarkan, nggak pernah memotong pembicaraan Mbak”.</p>	<p>Hasil wawancara menunjukkan bahwa Rs berperilaku toleransi. Keterangan narasumber menyatakan bahwa Rs tidak pernah mengganggu teman, tidak pernah mengejek dan mendengarkan orang yang berbicara.</p>
		c. Disiplin	<p>17) Apakah Rs sering terlambat masuk sekolah? Apa alasan Rs jika terlambat masuk sekolah? Apakah Rs sering tidak masuk sekolah? Memakai surat ijin tidak?</p> <p>18) Apakah Rs selalu mengikuti upacara bendera?</p> <p>19) Apa yang dilakukan Rs ketika bel masuk setelah istirahat berbunyi?</p> <p>20) Apakah Rs selalu membawa buku pelajaran sesuai dengan jadwal?</p> <p>21) Apakah Rs selalu membawa pakaian lapangan saat olah raga? Apakah Rs selalu mengikuti kegiatan olah raga?</p>	<p>- “Sering banget Mbak hampir setiap hari malah. Mesti karena bangun kesiangan Mbak. Nggak berangkat sekolah juga sering Mbak mesti alasannya karena sakit atau malah sering gak ada suratnya Mbak”.</p> <p>- “Nggak Mbak kadang-kadang aja ikutnya. Kalau nggak ikut ya duduk aja Mbak di kelas sendirian”</p> <p>- “Kalau bel masuk setelah istirahat ya udah di kelas Mbak kan dia nggak pernah istirahat nggak pernah keluar kelas Mbak”.</p> <p>- “Nggak Mbak, kalau buku paket selalu</p>	<p>Keterangan narasumber mengindikasikan bahwa Rs kurang bererilaku disiplin. Seperti sering terlambat, sering tidak mengikuti upacara, sering tidak membawa buku, dan sering tidak mengikuti olah raga.</p>

			<p>22) Apakah Rs selalu melaksanakan piket kelas?</p> <p>23) Apakah Rs pernah membolos?</p>	<p>tidak membawa, kalau LKS sering tidak membawa”.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- “Nggak selalu Mbak pernah juga tidak bawa baju olah raga. Kalau nggak ikut olah raga sering Mbak, kadang di kelas aja, kadang cuma nonton di pinggir lapangan gitu pas teman-temannya olah raga”.</li> <li>- “Kalau piket kelas selalu mengerjakan Mbak walaupun cuma nyapu sedikit”.</li> <li>- “Pernah membolos Mbak tapi gak sering, alasanya sakit gigi gitu Mbak”.</li> </ul>	
		d. Demokratis	<p>24) Apakah Rs selalu ikut diskusi kelompok? Pada saat diskusi kelompok, apakah Rs memaksakan pendapatnya untuk disetujui? Apakah Rs mau menerima pendapat teman?</p> <p>25) Bagaimana reaksi Rs ketika pendapatnya ditolak? Apakah Rs marah ketika pendapatnya ditolak?</p> <p>26) Bagaimana sikap Rs ketika menyampaikan pendapatnya?</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- “kalau diskusi di kelas ya ikut Mbak kadang-kadang tapi. Dia pas diskusi cuma diam Mbak gak pernah berpendapat mesti “manot” teman-temannya Mbak, ya mau menerima pendapat teman Mbak nggak pernah mbantah kan manutan Mbak”.</li> <li>- “Kalau pendapatnya ditolak ya biasa saja Mbak nggak marah-marah”.</li> <li>- “kalau pas berpendapat ya biasa saja gak sambil marah-marah malahan suaranya pelan banget Mbak sampai pada gak dengar”.</li> </ul>	<p>Keterangan narasumber mengindikasikan bahwa Rs cukup demokratis. Terlihat dari sikapnya yang mau menerima pendapat teman, tidak marah jika pendapatnya ditolak dan menyampaikan pendapat tidak dengan memaksa.</p>
		e. Menghargai	<p>27) Bagaimana sikap Rs ketika berbicara dengan guru?</p> <p>28) Bagaimana bahasa yang digunakan ketika berbicara dengan guru?</p> <p>29) Apakah Rs suka memotong pembicaraan?</p> <p>30) Bagaimana sikap Rs ketika berbicara</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- “Sikapnya biasa saja Mbak, tapi mesti nunduk gitu Mbak kalau diajak bicara, terus suaranya pelan banget mesti di marah-marahi dulu baru mau agak keras Mbak suaranya”.</li> <li>- “Bahasanya biasa saja Mbak pakai bahasa Indonesia”.</li> </ul>	<p>Keterangan narasumber mengindikasikan bahwa Rs kurang bersikap menghargai. Terlihat dari beberapa sikapnya yaitu tidak memandang orang yang mengajak berbicara, tidak ermah mengapresiasi teman yang berprestasi dan tidak</p>

			<p>dengan teman?</p> <p>31) Apakah Rs sering memberi selamat atau apresiasi pada teman yang mendapat nilai baik?</p> <p>32) Apakah Rs selalu mengucapkan terimakasih setelah mendapat bantuan dari orang lain?</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- “Kalau memotong pembicaraan gak pernah Mbak mesti didengarkan”.</li> <li>- “Kalau sama temannya juga sama, pelan sekali, menunduk tidak melihat yang bicara Mbak, kalau ditanya seringnya tidak menjawab”.</li> <li>- “Tidak pernah Mbak, kalau temannya tepuk tangan atau memberi selamat gitu Rs diam saja tidak ikut memberi selamat”.</li> <li>- “Tidak pernah Mbak bilang trimakasih, kalau dipinjami atau dibantu ya diam saja”.</li> </ul>	<p>mengucapkan terimakasih.</p>
		f. Bersahabat / Komunikatif	<p>33) Apakah Rs sering belajar bersama teman-teman?</p> <p>34) Apakah Rs selalu bermain bersama teman?</p> <p>35) Apakah Rs mudah bergaul?</p> <p>36) Apakah Rs sering berbagi makanan dengan teman?</p> <p>37) Apakah Rs sering curhat dengan teman?</p> <p>38) Apakah Rs memiliki teman dekat / sahabat?</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- “Nggak pernah Mbak. Kalau teman-temannya lagi bahas pelajaran apa gitu dia gak pernah gabung Mbak. Kalau gak bisa mengerjakan juga gak mau bertanya temannya Mbak”.</li> <li>- “Nggak pernah bermain Mbak. Pas istirahat gak mau main, pas olah raga juga gak ikut permainan cuma duduk aja melihat”.</li> <li>- “Gak mudah bergaul Mbak selalu sendiri”.</li> <li>- “Gak pernah berbagi makanan Mbak wong gak pernah jajan”.</li> <li>- “Kalau sama saya ya curhat Mbak, kalau sama yang lain enggak, paling pas istirahat kalau cuma ada aku sama dia, dia kadang cerita tapi seringnya ditulis pakai kertas Mbak, kalau ada yang masuk</li> </ul>	<p>Keterangan narasumber mengindikasikan bahwa Rs berperilaku tidak bersahabat. Terlihat dari sikapnya yang tidak mau belajar bersama teman, tidak mau bermain bersama teman, tidak mudah bergaul dan tidak pernah berbagi makanan.</p>

				<p>langsung diam”.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- “Punya Mbak, kalau di kelas cuma saya tapi ada lagi sahabatnya kelas 5 Mbak”.</li> </ul>	
		g. Cinta Damai	<p>39) Apakah Rs mudah marah dengan teman?  40) Apakah Rs sering bermusuhan?  41) Apakah Rs sering berkelahi?  42) Apakah Rs sering mengejek teman?</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- “Tidak Mbak tapi kalau sama Nk mudah marah karena mereka musuhan Mbak. Tapi kalau sama teman-temannya yang lain enggak”.</li> <li>- “Iya musuhan sama Nk Mbak, udah lama Mbak, tapi sama yang lain enggak”.</li> <li>- “Iya Mbak sering berkelahi sama Nk, tapi yang mulai duluan mesti Nk Mbak”.</li> <li>- “Nggak pernah Mbak kalau ngejek teman”.</li> </ul>	<p>Hasil wawancara mengindikasikan bahwa Rs cukup berperilaku cinta damai pada teman-temannya walaupun ada seorang teman yang selalu bermusuhan dan berkelahi dengannya. Tetapi dengan teman-teman lainnya Rs cinta damai.</p>
		h. Peduli Sosial	<p>43) Jika ada teman yang sakit, apakah Rs mau mengantarnya ke UKS?  44) Apakah Rs mau meminjami alat tulis jika ada teman yang tidak membawa?  45) Jika ada teman yang sakit apakah Rs mau menjenguk?</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- “Nggak pernah Mbak, cuma diam aja nggak mau bantuin Mbak”.</li> <li>- “Nggak mau Mbak kalau meminjami alat tulis gitu”.</li> <li>- “Nggak pernah mau ikut jenguk Mbak. Iuran buat jenguk temannya gitu juga tidak mau Mbak”.</li> </ul>	<p>Hasil wawancara menunjukkan Rs tidak berperilaku peduli sosial. Rs tidak pernah membantu teman, tidak mau meminjami alat tulis dan tidak pernah mau menjenguk teman yang sakit.</p>
		i. Tanggung jawab	<p>46) Apakah Rs mau mengerjakan piket kelas?  47) Apakah Rs mau menjadi petugas upacara ketika disuruh?  48) Apakah Rs selalu menyelesaikan tugas sesuai perintah guru?  49) Saat guru sedang tidak berada di kelas, apakah Rs tetap belajar dan tidak membuat gaduh?  50) Ketika membeli jajanan / makanan di kantin, apakah Rs selalu</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- “Mau Mbak kalau piket”.</li> <li>- “Gak mau Mbak, nanti marah kalau disuruh Mbak”.</li> <li>- “Gak mesti diselesaikan, pernah sama sekali tidak mau mengerjakan Mbak”.</li> <li>- “Kalau tidak ada guru yang tidak ramai Mbak tetap diam saja”.</li> <li>- “Gak pernah jajan Mbak”.</li> <li>- “Gak selalu dikembalikan Mbak, kalau dipinjami kadang lupa tidak dikembalikan terus ‘dipek’ Mbak”.</li> </ul>	<p>Hasil wawancara mengindikasikan bahwa Rs kurang bertanggungjawab. Terlihat dari beberapa perilakunya sebagai berikut Rs tidak pernah mau menjadi petugas upacara, tidak selalu menyelesaikan tugas dari guru, tidak mau mengembalikan barang yang dipinjamkan teman, tidak mau minta maaf, sering terlambat dan sering tidak mengerjakan PR serta sering tidak membawa buku pelajaran.</p>

			<p>menghabiskan makanan yang telah ia beli?</p> <p>51) Apakah Rs selalu mengembalikan barang yang ia pinjam dari teman?</p> <p>52) Apakah Rs selalu minta maaf ketika berbuat salah?</p> <p>53) Apakah Rs sering datang terlambat?</p> <p>54) Apakah Rs sering tidak mengerjakan PR?</p> <p>55) Apakah Rs sering tidak membawa buku sesuai jadwal?</p>	<p>- “Gak mau minta maaf Mbak”</p> <p>- “Iya Mbak sering banget terlambat malah hampir setiap hari terlambat. Kalau terlambat mesti karena bangunnya dia siang Mbak. Sampai Bu Guru hafal Mbak”</p> <p>- “Gak ngerjain PR juga sering Mbak”.</p> <p>- ” Malah sering nggak bawa buku. Kalau buku paket dia nggak pernah bawa, kalau bawa cuma LKSnya aja, padahal sudah dipinjami buku paket dari sekolah”.</p>	
2	Perkembangan Sikap Sosial	a. Hubungan dengan teman sekolah	<p>56) Apakah Rs mudah bergaul?</p> <p>57) Apakah Rs sering bermain bersama teman-temannya?</p> <p>58) Apakah Rs sering memilih-milih teman?</p> <p>59) Apakah Rs sering saling mengejek dengan teman lain?</p> <p>60) Apakah Rs mudah marah dengan teman lain?</p> <p>61) Apakah Rs sering bertengkar / berkelahi dengan temannya?</p> <p>62) Apakah Rs sering membantu teman yang membutuhkan?</p> <p>63) Apakah Rs sering belajar bersama teman?</p> <p>64) Apakah Rs termasuk anak yang humoris?</p> <p>65) Apakah Rs sering curhat dengan teman-temannya?</p> <p>66) Apakah Rs mau menerima pendapat</p>	<p>- “Tidak mudah bergaul Mbak, selalu menyendiri”.</p> <p>- “Tidak pernah mau bermain sama teman Mbak pas istirahat atau olahraga juga tidak mau bermain”.</p> <p>- “Iya Mbak suka milih-milih teman, kalau bukan teman akrabnya gak mau temenan Mbak”.</p> <p>- “Gak pernah mengejek Mbak gak berani kalau di sekolah”.</p> <p>- “Gak mudah marah Mbak kalau sama teman tapi kalau sama Nk mudah”.</p> <p>- “Sering sama Nk Mbak”.</p> <p>- “Gak pernah membantu temannya Mbak, ada teman jatuh juga tidak ditolong Mbak”.</p> <p>- “Tidak pernah belajar bersama Mbak, kalau kerja kelompok gitu juga gak pernah ikut gak pernah datang Mbak”.</p> <p>- “Tidak Mbak, tapi kadang kalau</p>	<p>Hasil wawancara mengindikasikan bahwa Rs tidak menjalin hubungan yang baik dengan teman-teman sekolahnya. Terlihat dari beberapa sikap Rs yaitu tidak mudah bergaul, tidak pernah bermain bersama teman-temannya, suka memilih-milih teman, tidak pernah membantu teman yang membutuhkan, tidak pernah belajar kelompok, tidak humoris, dan tidak jarang curhat dengan teman-temannya.</p>

			dari teman?	<p>temannya ada yang melucu gitu cuma senyum Mbak”.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- “Kalau curhat ya sering Mbak tapi cuma sama saya Mbak kalau sama yang lain tidak”.</li> <li>- “Mau menerima saran Mbak walaupun tidak dilaksanakan”.</li> </ul>	
	b. Aktifitas Sosial	<p>67) Apakah Rs selalu mengikuti kegiatan Pramuka?</p> <p>68) Apakah Rs Selalu mengikuti upacara bendera?</p> <p>69) Apakah Rs selalu mengikuti membaca asmaul husna?</p> <p>70) Apakah Rs selalu ikut kegiatan karawitan?</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- “Tidak pernah Mbak. Padahal kalau tidak berangkat didenda. Dendanya sudah seratus ribuan, sama Bu Guru mau dibayari kalau berangkat. Terus dipaksa sama teman-temannya, terus mau berangkat tapi cuma 1 kali itu tok Mbak habis itu tidak mau berangkat”.</li> <li>- “Jarang Mbka, dia sering tidak ikut padahal cuma duduk aja di kelas Mbak”.</li> <li>- “Kalau asmaul husna tidak pernah ikut Mbak, duduk aja di kelas sendirian”.</li> <li>- “kalau karawitan ikut Mbak, tetapi tidak pernah pegang alat gak pernah nyanyi juga”.</li> </ul>	<p>Hasil wawancara mengindikasikan bahwa RS tidak menyukai aktivitas sosial. Terlihat dari pasifnya Rs dalam beberapa kegiatan seperti tidak pernah ikut pramuka, jarang mengikuti upacara dan tidak pernah ikut membaca asmaul husna.</p>	

Yogyakarta, 31 Mei 2014  
Pewawancara,

(Yuni Siswanti)

**HASIL WAWANCARA**  
**Wawancara 2**

**Hari, Tanggal** : Senin, 2 Juni 2014

**Waktu** : 13.1500 WIB

**Sumber Data** : St ( Teman Sekelas Rs)

**Tempat** : SD Bakulan

**Pewawancara** : Yuni Siswanti

No	Komponen	Indikator	Pertanyaan	Jawaban	Refleksi
1	Belajar berperilaku dan memainkan peran yang dapat diterima secara sosial	a. Jujur	1) Apakah siswa sering disuruh mencocokkan bersama-sama? Apakah Rs sering curang dengan mengganti jawaban yang salah? 2) Apakah Rs sering mencontek teman ketika ulangan? 3) Apakah Rs sering terlambat? Apakah Rs mengatakan alasan terlambat yang sebenarnya? 4) Apakah Rs sering tidak mengerjakan PR? Jika tidak mengerjakan, apakah Rs mengatakan yang sebenarnya? 5) Apakah Rs selalu membawa buku lengkap sesuai jadwal pelajaran? Jika tidak membawa apakah Rs mau mengatakan yang sebenarnya? 6) Apakah Rs membayar dengan uang yang sesuai saat membeli makanan di kantin?	- “Iya Mbak sering. Gak pernah curang Mbak karena bukunya ditukar dengan milik teman jadi gak bisa ganti”. - “Gak pernah nyontek Mbak” - “Sering sekali terlambat, alasannya bangun kesiangangan Mbak”. - “ya sering Mbak kalau tidak mengerjakan PR. Ya jujur bilang tidak mengerjakan gitu Mbak”. - “Kalau buku Paket selalu tidak membawa. Kalau LKS membawa tapi sering tidak membawa juga Mbak, kalau ditanya guru pas tidak bawa ya jawab tidak bawa Mbak dia”. - “Kan dia tidak pernah jajan Mbak, tidak pernah istirahat”.	Hasil wawancara mengindikasikan bahwa Rs berperilaku jujur. Menurut teman Rs, Rs tidak pernah mengganti jawaban, tidak pernah mencontek, dan jujur jika ditanya guru.
		b. Toleransi	7) Apa yang dilakukan Rs ketika sudah selesai mengerjakan tugas	- “Diam saja Mbak tidak pernah mengganggu Mbak”	

		<p>sementara teman-temannya belum selesai? Apakah Rs sering mengganggu siswa lain yang sedang mengerjakan tugas?</p> <p>8) Apakah Rs suka mengejek teman yang berbeda agama?</p> <p>9) Apakah Rs suka mengejek teman yang fisiknya berbeda?</p> <p>10) Apakah Rs mau mendengarkan orang lain yang sedang bicara? Apakah Rs suka memotong pembicaraan orang lain?</p>	<p>- “Tidak pernah Mbak, kan tidak ada yang berbeda agama Mbak, di kelas 4A ada dulu juga teman sekelas kami waktu kelas tiga tapi gak pernah mengejek juga Mbak”.</p> <p>- “Tidak pernah ikut mengejek Mbak, biasanya si Gt itu yang diejek karena gemuk, tapi Rs gak pernah ikut ngejek Mbak”.</p> <p>- “Iya mau mendengarkan Mbak. Gak pernah memotong pembicaraan Mbak”.</p>	<p>Keterangan narasumber menyatakan bahwa Rs tidak pernah mengganggu teman, tidak pernah mengejek dan mendengarkan orang yang berbicara.</p>
	c. Disiplin	<p>11) Apakah anak sering terlambat masuk sekolah? Apa alasan Rs jika terlambat masuk sekolah? Apakah Rs sering tidak masuk sekolah? Memakai surat ijin tidak?</p> <p>12) Apakah Rs selalu mengikuti upacara bendera?</p> <p>13) Apa yang dilakukan Rs ketika bel masuk setelah istirahat berbunyi?</p> <p>14) Apakah Rs selalu membawa buku pelajaran sesuai dengan jadwal?</p> <p>15) Apakah Rs selalu membawa pakaian lapangan saat olah raga? Apakah Rs selalu mengikuti kegiatan olah raga?</p> <p>16) Apakah Rs selalu melaksanakan piket kelas?</p> <p>17) Apakah Rs pernah membolos?</p>	<p>- “Sering sekali Mbak terlambat. Biasanya karena bangun kesiangan Mbak. Tidak masuk sekolah juga sering tanpa keterangan Mbak tapi”.</p> <p>- “Kalau upacara ikutnya cuma kadang-kadang Mbak, karena terlambat atau karna gak mau jadi gak ikut upacara. Kalau upacara biasanya karena disuruh sama Bu Guru”.</p> <p>- “Kalau bel setelah istirahat udah masuk Mbak dia kan tidak pernah istirahat Mbak”.</p> <p>- “Tidak selalu Mbak, soalnya sering tidak bawa LKS Mbak, Buku paket juga tidak pernah bawa Mbak”.</p> <p>- “Kadang-kadang bawa baju kadang-kadang enggak Mbak. Sering gak ikut juga Mbak paling cuma lihat di pinggir lapangan gitu Mbak”.</p>	<p>Keterangan narasumber mengindikasikan bahwa Rs kurang beretika disiplin. Seperti sering terlambat, sering tidak mengikuti upacara, sering tidak membawa buku, dan sering tidak mengikuti olah raga.</p>

			<ul style="list-style-type: none"> <li>- “Mau piket Mbak, kalau teman-temannya piket nanti terus ikut piket Mbak”.</li> <li>- “Pernah Mbak, sering membolos, kalau tidak membawa PR terus bolos Mbak takut dimarahi”.</li> </ul>	
	d. Demokratis	<p>18) Apakah Rs selalu ikut diskusi kelompok? Pada saat diskusi kelompok, apakah Rs memaksakan pendapatnya untuk disetujui? Apakah Rs mau menerima pendapat teman?</p> <p>19) Bagaimana reaksi Rs ketika pendapatnya ditolak? Apakah Rs marah ketika pendapatnya ditolak?</p> <p>20) Bagaimana sikap Rs ketika menyampaikan pendapatnya?</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- “Tidak pernah ikut diskusi kelompok Mbak, soalnya gak pernah dapat kelompok, dia juga tidak mau berkelompok Mbak. Tidak memaksakan pendapatnya Mbak. Ya mau menerima pendapat temannya Mbak”.</li> <li>- “Tidak marah Mbak kalau tidak diterima”</li> <li>- “Biasa aja Mbak pelan banget ngomongnya Mbak tidak memaksa”.</li> </ul>	Keterangan narasumber mengindikasikan bahwa Rs cukup demokratis. Terlihat dari sikapnya yang mau menerima pendapat teman, tidak marah jika pendapatnya ditolak dan menyampaikan pendapat tidak dengan memaksa.
	e. Menghargai	<p>21) Bagaimana sikap Rs ketika berbicara dengan guru?</p> <p>22) Bagaimana bahasa yang digunakan ketika berbicara dengan guru?</p> <p>23) Apakah Rs suka memotong pembicaraan?</p> <p>24) Bagaimana sikap Rs ketika berbicara dengan teman?</p> <p>25) Apakah Rs sering memberi selamat atau apresiasi pada teman yang mendapat nilai baik?</p> <p>26) Apakah Rs selalu mengucapkan terimakasih setelah mendapat bantuan dari orang lain?</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- “Sikapnya ya biasa Mbak, bicaranya sedikit, pelan banget, kalau ditanya diam saja harus ditanya berkali-kali baru dijawab Mbak. Kadang kalau ditanya cuma geleng atau ngangguk”.</li> <li>- “Bahasanya ya biasa Mbak pakai Bahasa Indonesia”.</li> <li>- “Tidak suka memotong pembicaraan Mbak”</li> <li>- “Biasa saja, yang pasti suaranya pelan dan selalu menunduk Mbak”</li> <li>- “Tidak pernah mau memberi selamat, kalau teman-temannya tepuk tangan dia tidak ikut”.</li> <li>- “Kalau mengucapkan terimakasih tidak</li> </ul>	Keterangan narasumber mengindikasikan bahwa Rs kurang bersikap menghargai. Terlihat dari beberapa sikapnya yaitu tidak memandang orang yang mengajak berbicara, tidak pernah mengapresiasi teman yang berprestasi dan tidak mengucapkan terimakasih.

		pernah Mbak, setelah dibantu ya diam saja”.	
f. Bersahabat / Komunikatif	27) Apakah Rs sering belajar bersama teman-teman? 28) Apakah Rs selalu bermain bersama teman? 29) Apakah Rs mudah bergaul? 30) Apakah Rs sering berbagi makanan dengan teman? 31) Apakah Rs sering curhat dengan teman? 32) Apakah Rs memiliki teman dekat / sahabat?	- “Tidak pernah Mbak, kalau tidak bisa juga tidak mau tanya sama temnnya”. - “Tidak pernah bermain Mbak pas istirahat temannya main dia diam saja kalau pas olah raga juga cuma melihat temnnya main Mbak”. - “susah bergaul Mbak” - “tidak pernah berbagi makanan “ - “Curhat tapi cuma sama Yn Mbak” - “Ada teman dekatnya tapi kelas 5 Mbak yang di SD Unit 2”.	Hasil wawancara mengindikasikan bahwa Rs berperilaku jujur. Menurut teman Rs, Rs tidak pernah mengganti jawaban, tidak pernah mencontek, dan jujur jika ditanya guru.
g. Cinta Damai	33) Apakah Rs mudah marah dengan teman? 34) Apakah Rs sering bermusuhan? 35) Apakah Rs sering berkelahi? 36) Apakah Rs sering mengejek teman?	- “Mudah marah kalau diganggu Nk Mbak, kalau tidak diganggu ya tidak Mbak”. - “Setiap hari musuhan Mbak sama Nk’. - “sering banget berkelahi Mbak sama Nk tetapi yang mulai duluan Nk”. - “Tidak pernah ngejek temannya Mbak”.	Keterangan narasumber mengindikasikan bahwa Rs kurang berperilaku cinta damai. Rs bermusuhan dengan Nk dan sering berkelahi dengan Nk.
h. Peduli Sosial	37) Jika ada teman yang sakit, apakah Rs mau mengantarnya ke UKS? 38) Apakah Rs mau meminjami alat tulis jika ada teman yang tidak membawa? 39) Jika ada teman yang sakit apakah Rs mau menjenguk?	- “Nggak mau Mbak, cuma diam aja Mbak”. - “Dia nggak mau meminjami alat tulis, pelit Mbak dia”. - “Nggak pernah mau ikut jenguk Mbak”.	Hasil wawancara menunjukkan Rs tidak berperilaku peduli sosial. Rs tidak pernah membantu teman, tidak mau meminjami alat tulis dan tidak pernah mau menjenguk teman yang sakit.
i. Tanggung jawab	40) Apakah Rs mau mengerjakan piket kelas? 41) Apakah Rs mau menjadi petugas upacara ketika disuruh? 42) Apakah Rs selalu menyelesaikan	- “Mau Mbak kalau teman-temannya nyapu nanti ikut nyapu”. - “Gak pernah mau Mbak”. - “Gak mesti diselesaikan Mbak, kadang tidak diselesaikan Mbak”.	Hasil wawancara mengindiksikan bahwa Rs kurang bertanggungjawab. Terlihat dari beberapa perilakunya sebagai berikut Rs tidak pernah mau menjadi petugas upacara, tidak selalu menyelesaikan tugas dari guru, tidak

			<p>tugas sesuai perintah guru?</p> <p>43) Saat guru sedang tidak berada di kelas, apakah Rs tetap belajar dan tidak membuat gaduh?</p> <p>44) Ketika membeli jajanan / makanan di kantin, apakah Rs selalu menghabiskan makanan yang telah ia beli?</p> <p>45) Apakah Rs selalu mengembalikan barang yang ia pinjam dari teman?</p> <p>46) Apakah Rs selalu minta maaf ketika berbuat salah?</p> <p>47) Apakah Rs sering datang terlambat?</p> <p>48) Apakah Rs sering tidak mengerjakan PR?</p> <p>49) Apakah Rs sering tidak membawa buku sesuai jadwal?</p>	<p>- “Iya cuma diam Mbak , kalau teman-temannya rame dia diam aja Mbak”.</p> <p>- “Gak pernah jajan Mbak, kalau beli bareng-bareng pakai uang kas nggak mau makan Mbak”.</p> <p>- “Gak dikembalikan Mbak kadang-kadang, malah yang minjemi nanti yang ngambil Mbak”.</p> <p>- “Ya minta maaf Mbak kalau disuruh”</p> <p>- “Sering sekali Mbak terlambat”.</p> <p>- “Ya sering Mbak kalau tidak mengerjakan PR”.</p> <p>- “Tidak selalu Mbak, soalnya sering tidak bawa LKS Mbak, Buku paket juga tidak pernah bawa Mbak”.</p>	<p>mau mengembalikan barang yang dipinjamkan teman, tidak mau minta maaf, sering terlambat dan sering tidak mengerjakan PR serta sering tidak membawa buku pelajaran.</p>
2	Perkembangan Sikap Sosial	a. Hubungan dengan teman sekolah	<p>50) Apakah Rs mudah bergaul?</p> <p>51) Apakah Rs sering bermain bersama teman-temannya?</p> <p>52) Apakah Rs sering memilih-milih teman?</p> <p>53) Apakah Rs sering saling mengejek dengan teman lain?</p> <p>54) Apakah Rs mudah marah dengan teman lain?</p> <p>55) Apakah Rs sering bertengkar / berkelahi dengan temannya?</p> <p>56) Apakah Rs sering membantu teman yang membutuhkan?</p> <p>57) Apakah Rs sering belajar bersama</p>	<p>- “Tidak mudah bergaul Mbak, di kelas diam saja, sama anak-anak kelas lain juga tidak ngobrol Mbak, sama adiknya sendiri juga tidak pernah bicara Mbak”.</p> <p>- “Tidak pernah bermain sama temannya Mbak”.</p> <p>- “Iya Mbak suka milih-milih teman Mbak, cuma sama yang dekat saja”.</p> <p>- “Nggak pernah ngejek Mbak”.</p> <p>- “Mudah marah kalau diganggu Mbak, kalau tidak ya tidak”.</p> <p>- “Sering Mbak berkelahi sama Nk”</p> <p>- “Tidak pernah membantu teman Mbak”</p> <p>- “Tidak pernah belajar bersama temannya</p>	<p>Hasil wawancara mengindikasikan bahwa Rs tidak menjalin hubungan yang baik dengan teman-teman sekolahnya. Terlihat dari beberapa sikap Rs yaitu tidak mudah bergaul, tidak pernah bermain bersama teman-temannya, suka memilih-milih teman, tidak pernah membantu teman yang membutuhkan, tidak pernah belajar kelompok, tidak humoris, dan tidak jarang curhat dengan teman-temannya.</p>

			<p>teman?</p> <p>58) Apakah Rs termasuk anak yang humoris?</p> <p>59) Apakah Rs sering curhat dengan teman-temannya?</p> <p>60) Apakah Rs mau menerima pendapat dari teman?</p>	<p>Mbak, gak mau tanya juga”</p> <p>- “tidak, kalau ada temannya melucu dia diam saja”</p> <p>- “Kalau curhat ya sama Yn Mbak kalau pas lagi berdua di kelas gitu, kalau ada temannya masuk langsung diam Mbak”</p> <p>- “ya mau Mbak menerima pendapat temannya”.</p>	
		b. Aktifitas Sosial	<p>61) Apakah Rs selalu mengikuti kegiatan Pramuka?</p> <p>62) Apakah Rs Selalu mengikuti upacara bendera?</p> <p>63) Apakah Rs selalu mengikuti membaca asmaul husna?</p> <p>64) Apakah Rs selalu ikut kegiatan karawitan?</p>	<p>- “Tidak pernah berangkat Mbak, pas kemah juga tidak berangkat padahal disuruh membawa kompor tetapi tidak berangkat terus kelompoknya bingung karena tidak bisa memasak.</p> <p>- . “Jarang Mbak, dia sering tidak ikut upacara Mbak</p> <p>- “Kalau asmaul husna tidak pernah ikut Mbak, duduk aja di kelas sendirian”.</p> <p>- “kalau karawitan ya ikut Mbak, tetapi tidak pernah mau pegang alat gak pernah nyanyi juga”.</p>	<p>Hasil wawancara mengindikasikan bahwa RS tidak menyukai aktivitas sosial. Terlihat dari pasifnya Rs dalam beberapa kegiatan seperti tidak pernah ikut pramuka, jarang mengikuti upacara dan tidak pernah ikut membaca asmaul husna.</p>

Yogyakarta, 2 Juni 2014

Pewawancara,

(Yuni Siswanti)

## HASIL WAWANCARA

### Wawancara 3

**Hari, Tanggal** : Selasa, 3 Juni 2014

**Waktu** : 13.00 WIB

**Sumber Data** : Pj (Teman Sekelas Rs)

**Tempat** : SD Bakulan

**Pewawancara** : Yuni Siswanti

No	Komponen	Indikator	Pertanyaan	Jawaban	Refleksi
1	Belajar berperilaku dan memainkan peran yang dapat diterima secara sosial	a. Jujur	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Apakah siswa sering disuruh mencocokkan bersama-sama? Apakah Rs sering curang dengan mengganti jawaban yang salah?</li> <li>2) Apakah Rs sering mencontek teman ketika ulangan?</li> <li>3) Apakah Rs sering terlambat? Apakah Rs mengatakan alasan terlambat yang sebenarnya?</li> <li>4) Apakah Rs sering tidak mengerjakan PR? Jika tidak mengerjakan, apakah Rs mengatakan yang sebenarnya?</li> <li>5) Apakah Rs selalu membawa buku lengkap sesuai jadwal pelajaran? Jika tidak membawa apakah Rs mau mengatakan yang sebenarnya?</li> <li>6) Apakah Rs membayar dengan uang yang sesuai saat membeli makanan di kantin?</li> </ol>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- “iya sering mencocokkan bersama-sama. Tidak mengganti Mbak kan ditukar bukunya”.</li> <li>- “Tidak pernah Mbak pasti dikerjakan sendiri”.</li> <li>- “Sering terlambat Mbak, iya alasannya memang setiap hari bangunnya kesiangan”.</li> <li>- “Tidak mengerjakan PR sering Mbak, iya Mbak kalau tidak mengerjakan ya jawab tidak mengerjakan Mbak”.</li> <li>- “Tidak Mbak, dia sering tidak membawa buku. LKs sering tidak membawa, kalau buku paket tidak pernah dibawa. Kalau tidak bawa ya bilang tidak bawa Mbak”.</li> <li>- “Tidak pernah jajankok Mbak dia tu”.</li> </ul>	Hasil wawancara mengindikasikan bahwa Rs berperilaku jujur. Menurut teman Rs, Rs tidak pernah mengganti jawaban, tidak pernah mencontek, dan jujur jika ditanya guru

		b. Toleransi	<p>7) Apa yang dilakukan Rs ketika sudah selesai mengerjakan tugas sementara teman-temannya belum selesai? Apakah Rs sering mengganggu siswa lain yang sedang mengerjakan tugas?</p> <p>8) Apakah Rs suka mengejek teman yang berbeda agama?</p> <p>9) Apakah Rs suka mengejek teman yang fisiknya berbeda?</p> <p>10) Apakah Rs mau mendengarkan orang lain yang sedang bicara? Apakah Rs suka memotong pembicaraan orang lain?</p>	<p>- “Diam saja Mbak tidak mengganggu teman-temannya”.</p> <p>- “Tidak pernah Mbak, tidak ada yang berbeda agama, dulu pas kelas 3 ada tapi sekarang di kelas 4A, dulu juga tidak pernah mengejek Mbak”.</p> <p>- “tidak pernah mengejek juga Mbak walaupun ada temannya yang gendut yang suka diejek”.</p> <p>- “Kalau ada orang yang bicara ya mendengarkan Mbak tidak pernah memotong pembicaraan Mbak”.</p>	<p>Hasil wawancara menunjukkan bahwa Rs berperilaku toleransi. Keterangan narasumber menyatakan bahwa Rs tidak pernah mengganggu teman, tidak pernah mengejek dan mendengarkan orang yang berbicara.</p>
		c. Disiplin	<p>11) Apakah anak sering terlambat masuk sekolah? Apa alasan Rs jika terlambat masuk sekolah? Apakah Rs sering tidak masuk sekolah? Memakai surat ijin tidak?</p> <p>12) Apakah Rs selalu mengikuti upacara bendera?</p> <p>13) Apa yang dilakukan Rs ketika bel masuk setelah istirahat berbunyi?</p> <p>14) Apakah Rs selalu membawa buku pelajaran sesuai dengan jadwal?</p> <p>15) Apakah Rs selalu membawa pakaian lapangan saat olah raga? Apakah Rs selalu mengikuti kegiatan olah raga?</p> <p>16) Apakah Rs selalu melaksanakan piket kelas?</p>	<p>- “Sering banget Mbak hampir tiap hari, alasannya bangun kesiangan Mbak. Tidak masuk sekolah juga sering gek tidak pakai surat ijin Mbak”.</p> <p>- “Kadang-kadang ikut Mbak, itu juga karena “dijujul” Bu Guru”.</p> <p>- “Kalau bel masuk sudah di kelas Mbak kan tidak pernah keluar kelas waktu istirahat”.</p> <p>- “Tidak Mbak, sering tidak membawa buku Mbak Mbak, LKS sering tidak dibawa, buku paket juga”.</p> <p>- “Tidak selalu Mbak, kadang-kadang tidak membawa Mbak, terus tidak ikut olah raga kalau tidak membawa Mbak. Tapi kadang walaupun sudah memakai baju olahraga juga tidak mau ikut olah raga dia liat aja di pinggir lapangan Mbak”.</p>	<p>Keterangan narasumber mengindikasikan bahwa Rs kurang bererilaku disiplin. Seperti sering terlambat, sering tidak mengikuti upacara, sering tidak membawa buku, dan sering tidak mengikuti olah raga.</p>

			17) Apakah Rs pernah membolos?	<ul style="list-style-type: none"> <li>- “Kalau piket melaksanakan Mbak, tapi tergantung teman-temannya, kalau teman-temannya piket nanti terus ikut piket kalau enggak ya enggak Mbak”.</li> <li>- “Pernah Mbak membolos, karena tidak mengerjakan PR gitu kadang-kadang”.</li> </ul>	
		d. Demokratis	<p>18) Apakah Rs selalu ikut diskusi kelompok? Pada saat diskusi kelompok, apakah Rs memaksakan pendapatnya untuk disetujui? Apakah Rs mau menerima pendapat teman?</p> <p>19) Bagaimana reaksi Rs ketika pendapatnya ditolak? Apakah Rs marah ketika pendapatnya ditolak?</p> <p>20) Bagaimana sikap Rs ketika menyampaikan pendapatnya?</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- “Tidak pernah ikut diskusi kelompok Mbak, soalnya dia tidak mau berkelompok Mbak. Ya mau menerima pendapat temannya Mbak”</li> <li>- “Tidak marah Mbak kalau tidak diterima”</li> <li>- “Biasa aja Mbak suaranya pelan banget kalau nyampaikan pendapat Mbak”.</li> </ul>	Keterangan narasumber mengindikasikan bahwa Rs cukup demokratis. Terlihat dari sikapnya yang mau menerima pendapat teman, tidak marah jika pendapatnya ditolak dan menyampaikan pendapat tidak dengan memaksa.
		e. Menghargai	<p>21) Bagaimana sikap Rs ketika berbicara dengan guru?</p> <p>22) Bagaimana bahasa yang digunakan ketika berbicara dengan guru?</p> <p>23) Apakah Rs suka memotong pembicaraan?</p> <p>24) Bagaimana sikap Rs ketika berbicara dengan teman?</p> <p>25) Apakah Rs sering memberi selamat atau apresiasi pada teman yang mendapat nilai baik?</p> <p>26) Apakah Rs selalu mengucapkan terimakasih setelah mendapat</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- “Sikapnya biasa Mbak, kalau bicaranya suaranya pelan banget, kalau ditanya diam saja kadang harus ditanya berkali-kali baru dijawab Mbak. Atau kadang dimarahi dulu baru dijawab Mbak. Kadang kalau ditanya cuma geleng atau ngangguk”.</li> <li>- “Pakai Bahasa Indonesia Mbak”.</li> <li>- “Tidak memotong pembicaraan Mbak”</li> <li>- “Ya biasa saja sikapnya Mbak , suaranya pelan dan selalu menunduk Mbak”</li> <li>- “Tidak pernah memberi selamat Mbak, kalau tepuk tangan aja gak pernah ikut Mbak”.</li> <li>- “Tidak pernah Mbak mengucapkan terimakasih walaupun sudah dibantu”.</li> </ul>	Keterangan narasumber mengindikasikan bahwa Rs kurang bersikap menghargai. Terlihat dari beberapa sikapnya yaitu tidak memandang orang yang mengajak berbicara, tidak pernah mengapresiasi teman yang berprestasi dan tidak mengucapkan terimakasih.

			bantuan dari orang lain?		
		f. Bersahabat / Komunikatif	<p>27) Apakah Rs sering belajar bersama teman-teman?</p> <p>28) Apakah Rs selalu bermain bersama teman?</p> <p>29) Apakah Rs mudah bergaul?</p> <p>30) Apakah Rs sering berbagi makanan dengan teman?</p> <p>31) Apakah Rs sering curhat dengan teman?</p> <p>32) Apakah Rs memiliki teman dekat / sahabat?</p>	<p>- “Tidak pernah Mbak, kalau disuruh belajar bersama teman sebelah gitu juga tidak mau Mbak cuma diam saja”.</p> <p>- “Tidak pernah bermain Mbak sama temannya, sama adiknya juga tidak pernah”.</p> <p>- “Tidak pernah bergaul, kalau istirahat di kelas terus tidak ternah jajan, tidak pernah ikut main Mbak, tidak pernah ngobrol sama temannya sama adiknya juga”.</p> <p>- “Tidak pernah jajan Mbak, tidak pernah membawa makanan juga”</p> <p>- “Kalau curhat cuma sama Yn Mbak, kalau sama yang lain tidak”.</p> <p>- “Teman dekatnya itu kelas 5 Mbak kalau di kelas yang lumayan dekat ya si Yn Mbak”.</p>	<p>Hasil wawancara mengindikasikan bahwa Rs berperilaku jujur. Menurut teman Rs, Rs tidak pernah mengganti jawaban, tidak pernah mencontek, dan jujur jika ditanya guru.</p>
		g. Cinta Damai	<p>33) Apakah Rs mudah marah dengan teman?</p> <p>34) Apakah Rs sering bermusuhan?</p> <p>35) Apakah Rs sering berkelahi?</p> <p>36) Apakah Rs sering mengejek teman?</p>	<p>- “Tidak mudah marah Mbak, tapi kalau diganggu Nk terus marah Mbak”.</p> <p>- “Setiap hari musuhan Mbak sama Nk’.</p> <p>- “Hampir setiap hari berkelahi sama Nk Mbak, tetapi yang mulai duluan Nk”.</p> <p>- “Tidak pernah mengejek Mbak kalau Rs”</p>	<p>Hasil wawancara mengindikasikan bahwa Rs cukup berperilaku cinta damai pada teman-temannya walaupun ada seorang teman yang selalu bermusuhan dan berkelahi dengannya. Tetapi dengan teman-teman lainnya Rs cinta damai.</p>
		h. Peduli Sosial	<p>37) Jika ada teman yang sakit, apakah Rs mau mengantarnya ke UKS?</p> <p>38) Apakah Rs mau meminjami alat tulis jika ada teman yang tidak membawa?</p> <p>39) Jika ada teman yang sakit apakah Rs mau menjenguk?</p>	<p>- “Nggak mau Mbak, cuma diam aja Mbak”.</p> <p>- “Nggak mau meminjami alat tulis”.</p> <p>- “Nggak pernah mau ikut jenguk Mbak”.</p>	<p>Hasil wawancara menunjukkan Rs tidak berperilaku peduli sosial. Rs tidak pernah membantu teman, tidak mau meminjami alat tulis dan tidak pernah mau menjenguk teman yang sakit.</p>
		i. Tanggung	<p>40) Apakah Rs mau mengerjakan</p>	<p>- “Mau Mbak kalau piket”.</p>	<p>Hasil wawancara mengindikasikan</p>

		jawab	<p>piket kelas?</p> <p>41) Apakah Rs mau menjadi petugas upacara ketika disuruh?</p> <p>42) Apakah Rs selalu menyelesaikan tugas sesuai perintah guru?</p> <p>43) Saat guru sedang tidak berada di kelas, apakah Rs tetap belajar dan tidak membuat gaduh?</p> <p>44) Ketika membeli jajanan / makanan di kantin, apakah Rs selalu menghabiskan makanan yang telah ia beli?</p> <p>45) Apakah Rs selalu mengembalikan barang yang ia pinjam dari teman?</p> <p>46) Apakah Rs selalu minta maaf ketika berbuat salah?</p> <p>47) Apakah Rs sering datang terlambat?</p> <p>48) Apakah Rs sering tidak mengerjakan PR?</p> <p>49) Apakah Rs sering tidak membawa buku sesuai jadwal?</p>	<p>- “Gak pernah mau Mbak”.</p> <p>- “Ya tidak mesti diselesaikan Mbak, kadang tidak diselesaikan”.</p> <p>- “Diam saja Mbak, kalau teman-temannya rame diam saja Mbak”.</p> <p>- “Gak pernah jajan Mbak”.</p> <p>- “Kadang tidak dikembalikan Mbak, biasanya malah yang minjemi yang ngambil Mbak”.</p> <p>- “Ya mau tapi harus disuruh Mbak”.</p> <p>- ” Sering banget Mbak hampir tiap hari, alasannya bangun kesiangan Mbak”.</p> <p>- “Tidak mengerjakan PR sering Mbak”.</p> <p>- “Dia sering tidak membawa buku. LKs sering tidak membawa, kalau buku paket tidak pernah dibawa”.</p>	<p>bahwa Rs kurang bertanggungjawab. Terlihat dari beberapa perilakunya sebagai berikut Rs tidak pernah mau menjadi petugas upacara, tidak selalu menyelesaikan tugas dari guru, tidak mau mengembalikan barang yang dipinjamkan teman, tidak mau minta maaf, sering terlambat dan sering tidak mengerjakan PR serta sering tidak membawa buku pelajaran.</p>
2	Perkembangan Sikap Sosial	a. Hubungan dengan teman sekolah	<p>50) Apakah Rs mudah bergaul?</p> <p>51) Apakah Rs sering bermain bersama teman-temannya?</p> <p>52) Apakah Rs sering memilih-milih teman?</p> <p>53) Apakah Rs sering saling mengejek dengan teman lain?</p> <p>54) Apakah Rs mudah marah dengan teman lain?</p>	<p>- “Tidak mudah bergaul Mbak. Kalau pas istirahat tidak pernah keluar, tidak pernah ngobrol juga Mbak sama teman-temannya, sama adiknya juga sama kelas lain juga tidak pernah”.</p> <p>- “Tidak pernah bermain Mbak kalau di sekolah, di kelas terus kalau istirahat kalau teman-temannya bermain tidak pernah mau ikut”</p>	<p>Hasil wawancara mengindikasikan bahwa Rs tidak menjalin hubungan yang baik dengan teman-teman sekolahnya. Terlihat dari beberapa sikap Rs yaitu tidak mudah bergaul, tidak pernah bermain bersama teman-temannya, suka memilih-milih teman, tidak pernah membantu teman yang membutuhkan, tidak pernah belajar kelompok, tidak</p>

		<p>55) Apakah Rs sering bertengkar / berkelahi dengan temannya?</p> <p>56) Apakah Rs sering membantu teman yang membutuhkan?</p> <p>57) Apakah Rs sering belajar bersama teman?</p> <p>58) Apakah Rs termasuk anak yang humoris?</p> <p>59) Apakah Rs sering curhat dengan teman-temannya?</p> <p>60) Apakah Rs mau menerima pendapat dari teman?</p>	<p>- “Iya dia sering milih-milih teman Mbak”</p> <p>- “Kalau mengejek teman tidak pernah”.</p> <p>- “Tidak mudah marah Mbak, tapi sama Nk mudah marah”.</p> <p>- “Sering Mbak bertengkar sama Nk kan mereka musuh Mbak”.</p> <p>- “Tidak pernah membantu Mbak dia”.</p> <p>- “Tidak pernah belajar bersama temannya Mbak, tidak pernah mau bertanya juga”.</p> <p>- “Tidak humoris Mbak dia, tidak pernah bercanda juga Mbak”.</p> <p>- “Kalau curhat sama Yn Bu, kalau sama yang lain tidak.</p> <p>- “Ya mau kalau menerima pendapat teman Mbak”.</p>	<p>humoris, dan tidak jarang curhat dengan teman-temannya.</p>
	b. Aktifitas Sosial	<p>61) Apakah Rs selalu mengikuti kegiatan Pramuka?</p> <p>62) Apakah Rs Selalu mengikuti upacara bendera?</p> <p>63) Apakah Rs selalu mengikuti membaca asmaul husna?</p> <p>64) Apakah Rs selalu ikut kegiatan karawitan?</p>	<p>- “Tidak pernah berangkat pramuka Mbak, kalau ada kemah gitu juga tidak mau berangkat”.</p> <p>- “Upacara kadang-kadang nggak ikut Mbak, cuma duduk diam di kelas Mbak”</p> <p>- “Asmaul Husna juga tidak pernah ikut, nunggu di kelas aja”.</p> <p>- “Karawitan ikut tapi tidak mau nggamel sama nyanyi”</p>	<p>Hasil wawancara mengindikasikan bahwa RS tidak menyukai aktivitas sosial. Terlihat dari pasifnya Rs dalam beberapa kegiatan seperti tidak pernah ikut pramuka, jarang mengikuti upacara dan tidak pernah ikut membaca asmaul husna.</p>

Yogyakarta, 3 Juni 2014  
Pewawancara,

(Yuni Siswanti)

**HASIL WAWANCARA**  
**Wawancara 4**

**Hari, Tanggal : Rabu, 4 Juni 2014**

**Waktu : 09.30 WIB**

**Sumber Data : Guru Kelas**

**Tempat : SD Bakulan**

**Pewawancara : Yuni Siswanti**

No	Komponen	Indikator	Pertanyaan	Jawaban	Refleksi
1	Belajar berperilaku dan memainkan peran yang dapat diterima secara sosial	a. Jujur	1) Apakah siswa sering disuruh mencocokkan bersama-sama? Apakah Rs sering curang dengan mengganti jawaban yang salah? 2) Apakah Rs sering mencontek teman ketika ulangan? 3) Apakah Rs sering terlambat? Apakah Rs mengatakan alasan terlambat yang sebenarnya? 4) Apakah Rs sering tidak mengerjakan PR? Jika tidak mengerjakan, apakah Rs mengatakan yang sebenarnya? 5) Apakah Rs selalu membawa buku lengkap sesuai jadwal pelajaran? Jika tidak membawa apakah Rs mau mengatakan yang sebenarnya? 6) Apakah Rs membayar dengan uang yang sesuai saat membeli makanan di kantin?	- “Kalau mencocokkan sering Mbak saya suruh anak-anak. Kalau untuk dinilai saya suruh menukar dengan teman lain, tapi kalau tidak dinilai nanti dicocokkan sendiri-sendiri. Kalau salah malah saya suruh ngganti biar bisa dipakai untuk belajar Mbak. Kalau mengganti jawaban tidak pernah kecuali kalau saya suruh ya baru di ganti”. - “Tidak pernah Mbak kalau mencontek, dikerjakan sendiri walaupun banyak yang salah Mbak”. - “Terlambat itu makanan sehari-hari mbak, sering banget terlambat karena bangunnya mesti siang”. - “Tidak mengerjakan PR juga sering, kalau dia tidak mengerjakan ya bilang tidak mengerjakan Mbak soalnya kalau bilang mengerjakan nanti saya suruh menunjukkan pekerjaannya”. - “Buku juga sering tidak bawa. Padahal Buku paket semua sudah dipinjami	Hasil wawancara mengindikasikan bahwa Rs berperilaku jujur. Menurut teman Rs, Rs tidak pernah mengganti jawaban, tidak pernah mencontek, dan jujur jika ditanya guru

			<p>sekolah LKS juga sudah beli tapi sering tidak dibawa. Kalau tidak membawa ya bilang tidak membawa gitu, kalau bilang bawa saya suruh mengeluarkan jadi kalau bohong ketahuan Mbak”.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- “tidak pernah jajan Mbak, di kelas terus ga tau keluar kelas”.</li> </ul>	
	b. Toleransi	<p>7) Apa yang dilakukan Rs ketika sudah selesai mengerjakan tugas sementara teman-temannya belum selesai? Apakah Rs sering mengganggu siswa lain yang sedang mengerjakan tugas?</p> <p>8) Apakah Rs suka mengejek teman yang berbeda agama?</p> <p>9) Apakah Rs suka mengejek teman yang fisiknya berbeda?</p> <p>10) Apakah Rs mau mendengarkan orang lain yang sedang bicara? Apakah Rs suka memotong pembicaraan orang lain?</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- “Gak pernah ganggu temannya Mbak, kalau sudah selesai ya cuma diam saja”.</li> <li>- “Nggak pernah ngejek Mbak, ngomong aja nggak pernah Mbak”.</li> <li>- “Kalau berdasarkan fisiknya juga tidak pernah mbak, kan ada siswa yang gendut yang suka diejek teman lain, tapi Rs juga tidak pernah ikut ngejek Mbak”.</li> <li>- “Kalau ada yang berbicara ya mendengarkan Mbak tidak pernah memotong pembicaraan juga”.</li> </ul>	<p>Hasil wawancara menunjukkan bahwa Rs berperilaku toleransi. Keterangan narasumber menyatakan bahwa Rs tidak pernah mengganggu teman, tidak pernah mengejek dan mendengarkan orang yang berbicara.</p>
	c. Disiplin	<p>11) Apakah anak sering terlambat masuk sekolah? Apa alasan Rs jika terlambat masuk sekolah? Apakah Rs sering tidak masuk sekolah? Memakai surat ijin tidak?</p> <p>12) Apakah Rs selalu mengikuti upacara bendera?</p> <p>13) Apa yang dilakukan Rs ketika bel masuk setelah istirahat berbunyi?</p> <p>14) Apakah Rs selalu membawa buku pelajaran sesuai dengan jadwal?</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- “Sering Mbak hampir setiap hari, dia itu kalau bangun siang Mbak padahal adiknya sudah siap tapi Rs baru bangun jadi adiknya ikut telat. Sering tidak masuk sekolah Mbak, kadang juga tanpa surat tanpa keterangan Mbak”.</li> <li>- “Jarang ikut upacara Mbak, harus dijemput gurunya dulu, kalau enggak dijemput ya tidak mau upacara Mbak”.</li> <li>- “Kalau bel pasti sudah masuk mbak</li> <li>-</li> </ul>	<p>Keterangan narasumber mengindikasikan bahwa Rs kurang bererilaku disiplin. Seperti sering terlambat, sering tidak mengikuti upacara, sering tidak membawa buku, dan sering tidak mengikuti olah raga.</p>

	<p>15) Apakah Rs selalu membawa pakaian lapangan saat olah raga? Apakah Rs selalu mengikuti kegiatan olah raga?</p> <p>16) Apakah Rs selalu melaksanakan piket kelas?</p> <p>17) Apakah Rs pernah membolos?</p>	<p>malahan, gak pernah istirahat di kelas terus soalnya”.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- “Tidak Mbak, serinya tidak membawa buku Mbak, padahal sudah dipinjami buku paket dari sekolah, LKS juga sudah membeli tapi sering tidak dibawa”.</li> <li>- “Ya kadang bawa baju olah raga kadang tidak Mbak, atau bawa tapi bajunya cuma dimasukkan tas. Kalau permainan atau olahraganya juga jarang ikut Mbak”.</li> <li>- “Kalau piket ya mau Mbak”.</li> <li>- “Pernah mbak bolos, kadang-kadang juga bolos mbak”.</li> </ul>	
d. Demokratis	<p>18) Apakah Rs selalu ikut diskusi kelompok? Pada saat diskusi kelompok, apakah Rs memaksakan pendapatnya untuk disetujui? Apakah Rs mau menerima pendapat teman?</p> <p>19) Bagaimana reaksi Rs ketika pendapatnya ditolak? Apakah Rs marah ketika pendapatnya ditolak?</p> <p>20) Bagaimana sikap Rs ketika menyampaikan pendapatnya?</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- “Gak pernah ikut diskusi Mbak, gak mau berkelompok dia. Kalau pun diskusi ya “manutan” Mbak tidak pernah berpendapat. Kalau ada teman yang berpendapat ya menerima Mbak. Kalau ada tugas kerja kelompok di rumah gitu dia juga tidak mau ikut Mbak”.</li> <li>- “Gak marah Mbak kan “manutan”.</li> <li>- “Kalau berpendapat ya pelan sekali suaranya, tapi hampir tidak pernah berpendapat”.</li> </ul>	<p>Keterangan narasumber mengindikasikan bahwa Rs cukup demokratis. Terlihat dari sikapnya yang mau menerima pendapat teman, tidak marah jika pendapatnya ditolak dan menyampaikan pendapat tidak dengan memaksa.</p>
e. Menghargai	<p>21) Bagaimana sikap Rs ketika berbicara dengan guru?</p> <p>22) Bagaimana bahasa yang digunakan ketika berbicara dengan guru?</p> <p>23) Apakah Rs suka memotong pembicaraan?</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- “Ya sopan Mbak tapi tidak melihat gurunya cuma menunduk terus mbak, gek pelan sekali suaranya”</li> <li>- “Dia selalu pakai bahasa Indonesia Mbak”</li> <li>- “Tidak pernah memotong pembicaraan</li> </ul>	<p>Keterangan narasumber mengindikasikan bahwa Rs kurang bersikap menghargai. Terlihat dari beberapa sikapnya yaitu tidak memandang orang yang mengajak berbicara, tidak ermah mengapresiasi teman yang</p>

	24) Bagaimana sikap Rs ketika berbicara dengan teman?	Mbak". - "Kalau sama temannya ya biasa saja, sama saja menunduk"	berprestasi dan tidak mengucapkan terimakasih.
f. Bersahabat / Komunikatif	25) Apakah Rs sering belajar bersama teman-teman? 26) Apakah Rs selalu bermain bersama teman? 27) Apakah Rs mudah bergaul? 28) Apakah Rs sering berbagi makanan dengan teman? 29) Apakah Rs sering curhat dengan teman? 30) Apakah Rs memiliki teman dekat / sahabat?	- "Tidak pernah Mbak, tanya teman sebelahnya juga tidak pernah Mbak". - "Main juga nggak pernah Mbak, istirahat nggak pernah keluar kelas Mbak" - "Sulit bergaul Mbak, kalau istirahat temannya saya suruh ngajak Rs, tapi Rsnnya tidak mau Mbak". - "Nggak pernah jajan Mbak, nggak pernah bawa makanan juga kok Mbak". - "Curhat tidak pernah kalau pas pelajaran Mbak, tidak pernah ngobrol sama temannya, tapi kalau pas istirahat saya tidak begitu tahu". - "Teman paling dekat kalau di kelas ya Yn Mbak".	Hasil wawancara mengindikasikan bahwa Rs berperilaku jujur. Menurut teman Rs, Rs tidak pernah mengganti jawaban, tidak pernah mencontek, dan jujur jika ditanya guru.
g. Cinta Damai	31) Apakah Rs mudah marah dengan teman? 32) Apakah Rs sering bermusuhan? 33) Apakah Rs sering berkelahi? 34) Apakah Rs sering mengejek teman?	- "Tidak Mbak, tapi kalau diganggu temannya sampai mangkel nanti terus marah, biasanya yang suka jail gangguin dia si Nk Mbak. Kalau tidak diganggu ya tidak marah". - "Iya musuhan sama Nk, tidak cocok Mbak" - "Berkelahi ya sering, ya itu tadi kalau di ganggu Nk terus berantem". - "Kalau ngejek temannya tidak pernah".	Hasil wawancara mengindikasikan bahwa Rs cukup berperilaku cinta damai pada teman-temannya walaupun ada seorang teman yang selalu bermusuhan dan berkelahi dengannya. Tetapi dengan teman-teman lainnya Rs cinta damai.
h. Peduli Sosial	35) Jika ada teman yang sakit, apakah Rs mau mengantarnya ke UKS? 36) Apakah Rs mau meminjami alat	- "Nggak pernah Mbak, ya cuma diam saja Mbak". - "Nggak pernah minjami Mbak, kadang	Hasil wawancara menunjukkan Rs tidak berperilaku peduli sosial. Rs tidak pernah membantu teman,

	tulis jika ada teman yang tidak membawa? 37) Jika ada teman yang sakit apakah Rs mau menjenguk?	malah Rs yang tidak bawa alat tulis”. - “Jenguk teman juga tidak pernah, kalau teman-temannya pada jenguk dia nggak ikut Mbak”.	tidak mau meminjami alat tulis dan tidak pernah mau menjenguk teman yang sakit.
i. Tanggung jawab	38) Apakah Rs mau mengerjakan piket kelas? 39) Apakah Rs mau menjadi petugas upacara ketika disuruh? 40) Apakah Rs selalu menyelesaikan tugas sesuai perintah guru? 41) Saat guru sedang tidak berada di kelas, apakah Rs tetap belajar dan tidak membuat gaduh? 42) Ketika membeli jajanan / makanan di kantin, apakah Rs selalu menghabiskan makanan yang telah ia beli? 43) Apakah Rs selalu mengembalikan barang yang ia pinjam dari teman? 44) Apakah Rs selalu minta maaf ketika berbuat salah? 45) Apakah Rs sering datang terlambat? 46) Apakah Rs sering tidak mengerjakan PR? 47) Apakah Rs sering tidak membawa buku sesuai jadwal?	- “Ya mau Mbak kalau piket, kalau teman-temannya pada piket nanti dia terus ikut piket Mbak”. - “Nggak mau Mbak, lha wong upacara saja sering nggak mau”. - “Ya kadang-kadang Nggak selesai Mbak, soale dia lama mengerjakannya pasti terakhir selesainya, kadang waktunya juga tidak cukup kalau untuk dia, jadi terus saya suruh mengerjakan di rumah”. - “Membuat gaduh tidak pernah, kalau pas ditinggal guru ya diam saja Mbak walaupun teman-temannya ramai”. - “Tidak pernah jajan Mbak, kalau beli pakai uang kas kelas bareng-bareng itu juga tidak di makan Mbak kayak beli soto kemaren itu mbak”. - “Seringnya tidak Mbak, temanya yang minjami biasane yang ngambil”. - “Ya kalau disuruh minta maaf baru mau Mbak”. - “Sering Mbak hampir setiap hari”. - “Tidak mengerjakan PR juga sering”. - “Buku juga sering tidak bawa. Padahal Buku paket semua sudah dipinjami sekolah LKS juga sudah beli tapi sering	Hasil wawancara mengindikasikan bahwa Rs kurang bertanggungjawab. Terlihat dari beberapa perilakunya sebagai berikut Rs tidak pernah mau menjadi petugas upacara, tidak selalu menyelesaikan tugas dari guru, tidak mau mengembalikan barang yang dipinjamkan teman, tidak mau minta maaf, sering terlambat dan sering tidak mengerjakan PR serta sering tidak membawa buku pelajaran.

				tidak dibawa”.	
2	Perkembangan Sikap Sosial	a. Hubungan dengan teman sekolah	<p>48) Apakah Rs mudah bergaul?</p> <p>49) Apakah Rs sering bermain bersama teman-temannya?</p> <p>50) Apakah Rs sering memilih-milih teman?</p> <p>51) Apakah Rs sering saling mengejek dengan teman lain?</p> <p>52) Apakah Rs mudah marah dengan teman lain?</p> <p>53) Apakah Rs sering bertengkar / berkelahi dengan temannya?</p> <p>54) Apakah Rs sering membantu teman yang membutuhkan?</p> <p>55) Apakah Rs sering belajar bersama teman?</p> <p>56) Apakah Rs termasuk anak yang humoris?</p> <p>57) Apakah Rs sering curhat dengan teman-temannya?</p> <p>58) Apakah Rs mau menerima pendapat dari teman?</p>	<p>- “Tidak Mbak, nggak pernah membaaur dengan temannya, ngobrol juga tidak, sama asiknya juga tidak pernah Mbak”.</p> <p>- “Bermain juga tidak pernah Mbak, kalau istirahat di kelas terus, olah raga juga sering tidak ikut melihat saja di pinggir lapangan”.</p> <p>- “Iya memilih-milih teman Mbak, kalau dia tidak akrab tidak mau, misal berkelompok kalau dia tidak akrab ya tidak mau”.</p> <p>- “Tidak pernah Mbak kalau mengejek, anteng pokoknya”</p> <p>- “Berkelahi sering Mbak, sama Nk”.</p> <p>- “Tidak pernah membantu mbak dia, kurang peduli sama temannya gitu”.</p> <p>- “Belajar sama teman juga tidak pernah, tanya teman sebelah juga tidak pernah, kalau tidak membawa buku juga tidak isiatif pinjam atau gabung sama teman gitu”.</p> <p>- “Tidak humoris Mbak, tidak pernah bercanda kok”.</p> <p>- “Curhat tidak pernah setahu saya”.</p> <p>- “Kalau menerima pendapat temannya ya mau Mbak”.</p>	<p>Hasil wawancara mengindikasikan bahwa Rs tidak menjalin hubungan yang baik dengan teman-teman sekolahnya. Terlihat dari beberapa sikap Rs yaitu tidak mudah bergaul, tidak pernah bermain bersama teman-temannya, suka memilih-milih teman, tidak pernah membantu teman yang membutuhkan, tidak pernah belajar kelompok, tidak humoris, dan tidak jarang curhat dengan teman-temannya.</p>
		b. Aktifitas Sosial	<p>59) Apakah Rs selalu mengikuti kegiatan Pramuka?</p> <p>60) Apakah Rs Selalu mengikuti upacara bendera?</p>	<p>- “Pramuka tidak pernah ikut Mbak, kemah juga tidak ikut”.</p> <p>- “Upacara kadang-kadang nggak ikut, dadak dijujul Mbak”.</p>	<p>Hasil wawancara mengindikasikan bahwa RS tidak menyukai aktivitas sosial. Terlihat dari pasifnya Rs dalam beberapa kegiatan seperti tidak pernah ikut pramuka, jarang</p>

		61) Apakah Rs selalu mengikuti membaca asmaul husna? 62) Apakah Rs selalu ikut kegiatan karawitan?	- “Asmaul Husna juga tidak pernah ikut, nunggu di kelas aja Mbak”. - “Karawitan ikut tapi diam saja tidak mau nggamel sama nyanyi Mbak” .	mengikuti upacara dan tidak pernah ikut membaca asmaul husna.
--	--	---	--	---

Yogyakarta, 4 Juni 2014  
Pewawancara,

(Yuni Siswanti)

## **LAMPIRAN 5**

### **B. HASIL WAWANCARA TEMAN BERMAIN DI RUMAH**

## HASIL WAWANCARA

### Wawancara 5

**Hari, Tanggal** : Rabu, 4 Juni 2014

**Waktu** : 13.00 WIB

**Sumber Data** : Sy (Teman Rs di Rumah)

**Tempat** : Salam Patalan Jetis Bantul

**Pewawancara** : Yuni Siswanti

No	Komponen	Indikator	Pertanyaan	Jawaban	Refleksi
1	Belajar berperilaku dan memainkan peran yang dapat diterima secara sosial	a. Jujur	<p>3) Apakah Rs sering bermain bersama teman-teman rumah? Permainan apa yang biasa dilakukan? Apakah Rs sering curang saat bermain?</p> <p>4) Apakah Rs sering bercerita dengan teman? Cerita apa biasanya? Apakah Rs sering mengarang cerita?</p>	<p>- “Ya sering bermain Mbak, setiap hari bermain sama Rs, biasanya main pit-pitan atau sepak bola, curang kadang-kadang gangguin Mbak kalau aku lagi main”.</p> <p>- “Sering cerita Mbak, cerita kalau di sekolah musuhan sama Nk, atau kalau di rumah lagi musuhan sama siapa gitu. Kadang juga suka ngarang cerita Mbak”.</p>	Hasil wawancara mengindikasikan bahwa Rs berperilaku curang. Terlihat dari sikap Rs yang sering mengganggu teman-temannya ketika bermain dan suka mengarang cerita.
		b. Toleransi	<p>5) Apakah Rs sering mengganggu teman-temannya saat bermain?</p> <p>6) Apakah Rs mau menerima saran / kritik dari orang lain? Saran apa yang biasa diberikan?</p> <p>7) Apakah Rs memiliki teman bermain yang berbeda agama? Apakah Rs sering mengejek teman yang berbeda agama?</p> <p>8) Apakah Rs memiliki teman yang tubuhnya gendut / kecil? Apakah Rs sering mengejek teman yang kondisi fisiknya berbeda?</p>	<p>- “Ya kadang-kadang gangguin Mbak, kalau main bola gitu pas saya mau nendang nanti saya dipegangi Mbak”</p> <p>- “Mau Mbak, kalau dikasih saran juga tidak marah Mbak, misalnya kalau pas marahan sama siapa trus nanti aku suruh minta maaf gitu mau Mbak”.</p> <p>- “Tidak ada teman yang beda agama Mbak”.</p> <p>- “Sering banget ngejek Mbak, ngatain aku gendut apa bau gitu Mbak”.</p>	Hasil wawancara mengindikasikan bahwa Rs kurang berperilaku toleransi. Terlihat dari sikap Rs yang sering mengganggu teman saat bermain, dan sering mengejek teman.

		c. Disiplin	<p>9) Apakah Rs membawa uang saku saat bermain di sekitar rumah? Apakah Rs sering jajan ketika di rumah? Apakah Rs sering membuang sampah sembarangan?</p> <p>10) Apakah Rs sering membuat janji untuk bermain? Apakah selalu menepati janji? Apakah Rs sering tidak tepat waktu?</p>	<p>- “Iya Mbak sering bawa uang saku, jajan juga sering. Sampahnya ya dibuang di mana aja Mbak tidak di tempat sampah”.</p> <p>- “Iya Mbak sering bikin janji, besok main ya jam sekian gitu tapi sering molor Mbak dia”.</p>	<p>Hasil wawancara mengindikasikan bahwa Rs kurang berperilaku disiplin. Seperti membuang sampah sembarangan dan tidak sesuai dengan janji.</p>
		d. Demokratis	<p>11) Apakah Rs sering curhat dengan teman? Curhat tentang apa biasanya? Apakah Rs dapat menerima saran / pendapat teman?</p> <p>12) Apakah Rs sering diskusi sebelum bermain? Apakah Rs memaksakan keinginannya untuk bermain pada teman? Bagaimana cara Rs menyampaikan pendapat pada teman-temannya? Apakah Rs marah ketika pendapatnya tidak diterima?</p>	<p>- ”Sering Mbak curhat. Biasanya tentang temannya atau cowok yang dekat sama dia gitu Mbak. Ya mau disarankan Mbak”.</p> <p>- “Ya sering Mbak diskusi kalau sebelum main, biasanya diskusi mau main apa gitu Mbak, terus tar dipilih suara terbanyak Mbak. Tidak memaksa kalau berpendapat. Tidak marah Mbak kalau pendapatnya ditolak”.</p>	<p>Hasil penelitian mengindikasikan bahwa Rs berperilaku demokratis. Terlihat dari sikap Rs yaitu Rs mau menerima pendapat teman, dan selalu berdiskusi sebelum bermain.</p>
		e. Menghargai	<p>13) Bagaimana sikap Rs ketika ada teman yang sedang bicara? Apakah Rs mau mendengarkan?</p> <p>14) Bagaimana sikap Rs saat berbicara dengan teman? Apakah Rs sering menggunakan bahasa yang tidak baik? Apakah Rs menggunakan nada tinggi?</p> <p>15) Apakah Rs sering memuji kehebatan atau prestasi teman? Apakah Rs</p>	<p>- “Ya biasa Mbak mendengarkan tidak memotong pembicaraan Mbak”.</p> <p>- “Sikapnya biasa saja Mbak, bahasanya tapi kadang kasar Mbak. Kadang kalau lagi marah gitu nadanya juga tinggi Mbak”.</p> <p>- “Kalau memuji tidak Mbak, tetapi pasti memberi selamat Mbak”.</p>	<p>Hasil wawancara mengindikasikan bahwa Rs berperilaku menghargai. Terlihat dari sikap Rs yang mau mendengarkan dan tidak memotong pembicaraan teman serta memberi selamat pada teman yang berprestasi.</p>

			sering memberi selamat pada teman yang berprestasi?		
		f. Bersahabat / Komunikatif	<p>16) Apakah Rs mudah bergaul? Apakah anak memilih-milih teman untuk bermain?</p> <p>17) Apakah Rs sering bermain bersama teman? Permainan apa yang sering dimainkan?</p> <p>18) Apakah Rs sering belajar bersama teman?</p> <p>19) Ketika bertemu teman, biasanya Rs menyapa terlebih dahulu atau disapa?</p> <p>20) Apakah Rs sering curhat dengan teman? Masalah apa yang biasa dicurhatkan oleh Rs?</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- “Mudah bergaul Mbak, temannya banyak Mbak kalau di rumah, tidak pilih-pilih teman”.</li> <li>- “Sering Bu setiap hari bermain Mbak, sepedaan, main bola juga sering Mbak”.</li> <li>- “Tidak pernah Mbak kalau belajar bersama, kalau kumpul sama teman ya pasti bermain Mbak”.</li> <li>- “Iya mau nyapa Mbak, gak mesti kadang nyapa duluan kadang disapa, tapi lebih sering disapa Mbak”.</li> <li>- “Sering sekali curhat Mbak, biasanya ya curhat tentang hubungannya sama teman di sekolah Mbak sering dinakali teman gitu Mbak, atau curhat tentang teman cowok yang lagi dekat gitu”.</li> </ul>	<p>Hasil wawancara mengindikasikan bahwa Rs bersikap bersahabat dengan teman-temannya. Terlihat dari perilaku Rs yang mudah bergaul, sering curhat, mudah bergaul dan tidak memilih-milih teman.</p>
		g. Cinta Damai	<p>21) Apakah Rs sering marah dengan teman? Bagaimana sikap Rs saat marah dengan teman?</p> <p>22) Apakah Rs sering bermusuhan dengan teman? Berapa hari biasanya Rs bermusuhan? Siapa yang mengajak damai terlebih dahulu?</p> <p>23) Apakah Rs sering berkelahi dengan teman? Biasanya karena masalah apa?</p> <p>24) Apakah Rs pendendam? Apakah Rs mudah untuk memaafkan teman yang salah?</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- “Sering Mbak kalau marah, biasanya terus diem-diemkan sehari-hari gitu Mbak”.</li> <li>- “Iya Mbak sering bermusuhan Mbak. Lama Mbak kalau musuhan sekarang lagi musuhan sama Ks udah 3 mingguan Mbak, sama Ro udah 2 mingguan. Kadang Rs yang minta maaf mbak”.</li> <li>- “Kalau berkelahi tidak Mbak, paling cuma diem-diemkan Mbak”.</li> <li>- “Iya pendendam Mbak kalau sudah musuhan susah memaafkan Mbak”.</li> </ul>	<p>Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa Rs kurang bersikap cinta damai. Terlihat dari perilaku Rs yang sering marah-marah, sering bermusuhan, dan sulit memaafkan.</p>
		h. Peduli Sosial	<p>25) Apakah Rs menjenguk temannya yang sedang sakit?</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- “Tidak Mbak, pas saya sakit dia tidak menjenguk saya, padahal setiap hari main bareng Mbak,</li> </ul>	<p>Hasil wawancara mengindikasikan bahwa</p>

			<p>26) Apakah Rs mau membantu teman yang membutuhkan bantuan?</p> <p>27) Jika temannya curhat apakah Rs mau mendengarkan? Apakah Rs mau memberi saran / solusi?</p> <p>28) Kalau mempunyai makanan atau jajan apakah Rs mau berbagi dengan teman?</p>	<p>rumahnya juga dekat tapi enggak jenguk. Dia asik main sama temannya yang lain Mbak”.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- “Mau Mbak kalau membantu, aku pernah minta tolong ditemani nyari tugas, dia mau nemani Mbak”.</li> <li>- “Kalau temannya curhat ya didengarkan Mbak, dikasih saran juga Mbak kadang”.</li> <li>- “Selalu berbagi Mbak kalau punya makanan, kalau jajan juga banyak terus dibagi-bagi”.</li> </ul>	<p>Rs berperilaku cukup peduli terhadap orang-orang di sekitarnya. Seperti mau membantu teman yang membutuhkan, mau mendengarkan dan memberi saran pada teman yang curhat dengannya, serta mau berbagi makanan.</p>
		i. Tanggung jawab	<p>29) Apakah Rs mau minta maaf ketika berbuat salah?</p> <p>30) Apakah Rs mengembalikan mainan yang ia pinjam?</p> <p>31) Apakah Rs sering jajan? Apakah ia menghabiskan makanan yang ia beli? Apakah Rs membuang bungkusnya di tempat sampah?</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- “Kalau dia yang buat salah ya mau Mbak”.</li> <li>- “Ya dikembalikan Mbak kalau sudah selesai pinjamnya”</li> <li>- “Sering Mbak, banyak malah Mbak jajannya. Terus dibagi-bagi Mbak sama temannya. Ya dihabisin Mbak jajanannya”.</li> <li>- “Tidak Mbak, buang sampahnya sembarangan”.</li> </ul>	<p>Hasil wawancara mengindikasikan bahwa Rs relatif bertanggung jawab. Seperti mengembalikan barang yang ia pinjam dari teman, menghabiskan makanan.</p>
2	Perkembangan Sikap Sosial	c. Hubungan dengan teman di lingkungan rumah	<p>32) Apakah Rs mudah bergaul?</p> <p>33) Apakah Rs sering bermain bersama teman-temannya?</p> <p>34) Apakah Rs sering memilih-milih teman?</p> <p>35) Apakah Rs sering saling mengejek dengan teman lain?</p> <p>36) Apakah Rs mudah marah dengan teman lain?</p> <p>37) Apakah Rs sering bertengkar / berkelahi dengan temannya?</p> <p>38) Apakah Rs suka meminjami mainan?</p> <p>39) Apakah Rs sering membantu teman</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- “Mudah bergaul Mbak, temannya juga banyak Mbak kalau di rumah”.</li> <li>- “Iya Mbak sering main hampir setiap hari. Kalau main juga sama anak-anak cowok Mbak”.</li> <li>- “Nggak milih-milih teman Mbak dia”</li> <li>- “Sering ngejek Mbak, sering ngata-ngatain juga Mbak”.</li> <li>- “Ya mudah marah Mbak kalau digangguin apa dijaili”.</li> <li>- “Kalau berkelahi tidak Mbak, palling cuma diem-dieman Mbak”.</li> <li>- “Ya mau minjami mainan Mbak”,</li> <li>- “Mau membantu, kalau saya minta tolong di</li> </ul>	<p>Hasil wawancara mengindikasikan bahwa Rs cukup baik dalam menjalin hubungan dengan teman-teman bermain di rumah. Seperti mudah bergaul, sering bermain bersama teman, sering meminjami mainan, mau membantu teman, humoris, sering curhat dengan teman, dan mau menerima pendapat teman.</p>

		<p>yang membutuhkan?</p> <p>40) Apakah Rs sering belajar bersama teman?</p> <p>41) Apakah Rs termasuk anak yang humoris?</p> <p>42) Apakah Rs sering curhat dengan teman-temannya?</p> <p>43) Apakah Rs mau menerima pendapat dari teman?</p>	<p>temani ke warnet itu dia mau”.</p> <p>- “Tidak pernah Mbak kalau belajar bersama, kalau kumpul sama teman ya pasti bermain”.</p> <p>- “Iya suka bercanda, suka ketawa Mbak dia tu”.</p> <p>- “Ya mau menerima pendapat temannya Mbak”.</p>	
	d. Aktivitas sosial	<p>44) Apakah Rs mengikuti kegiatan TPA di lingkungan rumah?</p> <p>45) Apakah keikutsertaan Rs tersebut berdasarkan keinginan sendiri atau paksaan orang tua?</p> <p>46) Apakah Rs mau mengikuti lomba 17an?</p> <p>47) Jika ada teman / tetangga yang sakit, apakah Rs membesuk?</p> <p>48) Jika ada tetangga yang meninggal, apakah Rs ikut melayat?</p> <p>49) Apakah Rs mengikuti kegiatan mengaji di masjid?</p> <p>50) Apakah Rs mengikuti kegiatan hadroh di masjid?</p>	<p>- “ Tidak ikut TPA Mbak dia”.</p> <p>- “Kalau lomba 17an pasti ikut Mbak, ikutnya karena keinginannya sendiri Mbak”.</p> <p>- “Tidak membesuk temannya yang sakit Mbak”</p> <p>- “kalau ada tetangga yang meninggal juga tidak ikut melayat Mbak”.</p> <p>- Mengaji di masjid juga tidak ikut Mbak.</p> <p>- “Kegiatan hadroh juga tidak ikut Mbak, pernah ikut cuma 1 kali Mbak habis itu tidak pernah ikut lagi”.</p>	<p>Hasil wawancara mengindikasikan bahwa Rs kurang menyukai aktifitas sosial yang ada di masyarakat. Seperti tidak ikut TPA, tidak mau membesuk teman yang sakit, tidak mau melayat, tidak mau mengaji dan tidak mau ikut kegiatan hadroh.</p>

Yogyakarta, 4 Juni 2014

Pewawancara,

(Yuni Siswanti)

## HASIL WAWANCARA

### Wawancara 6

**Hari, Tanggal** : Kamis, 5 Juni 2014

**Waktu** : 13.15 WIB

**Sumber Data** : At (Teman Rs di Rumah)

**Tempat** : Salam Patalan Jetis Bantul

**Pewawancara** : Yuni Siswanti

No	Komponen	Indikator	Pertanyaan	Jawaban	Refleksi
1	Belajar berperilaku dan memainkan peran yang dapat diterima secara sosial	a. Jujur	1) Apakah Rs sering bermain bersama teman-teman rumah? Permainan apa yang biasa dilakukan? Apakah Rs sering curang saat bermain? 2) Apakah Rs sering bercerita dengan teman? Cerita apa biasanya? Apakah Rs sering mengarang cerita?	- “sering bermain Mbak, setiap hari bermain, biasanya main pit-pitan, sepak bola, kejar-kejaran, sering curang Mbak gangguin kalau lagi main bola musuhnya malah ditendangi”. - “Sering cerita, cerita musuhan sama Nk atau berkelahi sama Nk kalau di sekolah. Kadang ngarang Mbak, kadang ngapusi janji mau main malah dia nggak datang Mbak”.	Hasil wawancara mengindikasikan bahwa Rs berperilaku curang. Terlihat dari sikap Rs yang sering mengganggu teman-temannya ketika bermain dan suka mengarang cerita.
		b. Toleransi	3) Apakah Rs sering mengganggu teman-temannya saat bermain? 4) Apakah Rs mau menerima saran / kritik dari orang lain? Saran apa yang biasa diberikan? 5) Apakah Rs memiliki teman bermain yang berbeda agama? Apakah Rs sering mengejek teman yang berbeda agama? 6) Apakah Rs memiliki teman yang tubuhnya gendut / kecil? Apakah Rs sering mengejek teman yang kondisi fisiknya berbeda?	- “Ya kadang-kadang gangguin Mbak, suka nendangi pas lagi main bola Mbak” - “Mau Mbak, dikasih saran juga tidak marah Mbak”. - “Tidak ada teman yang beda agama Mbak” - “Sering banget ngejek Mbak, ngatain saya bau gitu Mbak”.	Hasil wawancara mengindikasikan bahwa Rs kurang berperilaku toleransi. Terlihat dari sikap Rs yang sering mengganggu teman saat bermain, dan sering mengejek teman.
		c. Disiplin	7) Apakah Rs membawa uang saku saat	- “Iya sering bawa uang Mbak, jajan juga sering	Hasil wawancara

		bermain di sekitar rumah? Apakah Rs sering jajan ketika di rumah? Apakah Rs sering membuang sampah sembarangan? 8) Apakah Rs sering membuat janji untuk bermain? Apakah selalu menepati janji? Apakah Rs sering tidak tepat waktu?	Mbak. Sampahnya ya dibuang di mana aja Mbak di jalanan dimana saja” - “Sering bikin janji mau main tapi gak datang Mbak, sering molor juga Mbak”.	mengindikasikan bahwa Rs kurang berperilaku disiplin. Seperti membuang sampah sembarangan dan tidak sesuai dengan janji.
	d. Demokratis	9) Apakah Rs sering curhat dengan teman? Curhat tentang apa biasanya? Apakah Rs dapat menerima saran / pendapat teman? 10) Apakah Rs sering diskusi sebelum bermain? Apakah Rs memaksakan keinginannya untuk bermain pada teman? Bagaimana cara Rs menyampaikan pendapat pada teman-temannya? Apakah Rs marah ketika pendapatnya tidak diterima?	- ”Sering curhat. Biasanya tentang temannya dinakali Nk kalau di sekolah gitu. Ya mau disarankan Mbak”. - “Iya sering diskusi Mbak. Tidak memaksakan keinginannya Mbak”. Ya biasa saja bu tidak sambil marah-marah tidak memaksa. Kalau tidak diterima ya tidak marah Mbak”.	Hasil penelitian mengindikasikan bahwa Rs berperilaku demokratis. Terlihat dari sikap Rs yaitu Rs mau menerima pendapat teman, dan selalu berdiskusi sebelum bermain.
	e. Menghargai	11) Bagaimana sikap Rs ketika ada teman yang sedang bicara? Apakah Rs mau mendengarkan? 12) Bagaimana sikap Rs saat berbicara dengan teman? Apakah Rs sering menggunakan bahasa yang tidak baik? Apakah Rs menggunakan nada tinggi? 13) Apakah Rs sering memuji kehebatan atau prestasi teman? Apakah Rs sering memberi selamat pada teman yang berprestasi?	- “mendengarkan Mbak tidak memotong pembicaraan”. - “Sikapnya biasa saja Mbak, bahasanya kadang kasar Mbak. Kadang kalau lagi marah nadanya juga tinggi Mbak”. - “Tidak memuji Mbak, tetapi memberi selamat Mbak”.	Hasil wawancara mengindikasikan bahwa Rs berperilaku menghargai. Terlihat dari sikap Rs yang mau mendengarkan dan tidak memotong pembicaraan teman serta memberi selamat pada teman yang berprestasi.
	f. Bersahabat /	14) Apakah Rs mudah bergaul? Apakah	- “mudah bergaul, mainnya sama siapa saja,	Hasil wawancara

	Komunikatif	<p>anak memilih-milih teman untuk bermain?</p> <p>15) Apakah Rs sering bermain bersama teman? Permainan apa yang sering dimainkan?</p> <p>16) Apakah Rs sering belajar bersama teman?</p> <p>17) Ketika bertemu teman, biasanya Rs menyapa terlebih dahulu atau disapa?</p> <p>18) Apakah Rs sering curhat dengan teman? Masalah apa yang biasa dicurhatkan oleh Rs?</p>	<p>sama anak laki-laki juga Mbak, nggak milih-milih teman”</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- “sering bermain Mbak, setiap hari bermain, biasanya main pit-pitan, sepak bola, kejar-kejaran”.</li> <li>- “Tidak pernah belajar bersama Mbak”.</li> <li>- “Kadang nyapa duluan kadang disapa Mbak”.</li> <li>- “sering curhat, biasanya masalah temannya di sekolah yang suka gangguin Mbak”</li> </ul>	<p>mengindikasikan bahwa Rs bersikap bersahabat dengan teman-temannya. Terlihat dari perilaku Rs yang mudah bergaul, sering curhat, mudah bergaul dan tidak memilih-milih teman.</p>
	g. Cinta Damai	<p>19) Apakah Rs sering marah dengan teman? Bagaimana sikap Rs saat marah dengan teman?</p> <p>20) Apakah Rs sering bermusuhan dengan teman? Berapa hari biasanya Rs bermusuhan? Siapa yang mengajak damai terlebih dahulu?</p> <p>21) Apakah Rs sering berkelahi dengan teman? Biasanya karena masalah apa?</p> <p>22) Apakah Rs pendendam? Apakah Rs mudah untuk memaafkan teman yang salah?</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- “Sering marah-marah Mbak”</li> <li>- “Iya sering musuhin Mbak, sama Ro sama Ks juga. Udah lama musuhnya 2 minggu lebih Mbak. Ya kadang Rs mau minta maaf duluan kadang nggak mau Mbak”.</li> <li>- “ Tidak pernah berkelahi Mbak”</li> <li>- “Sulit memaafkan Mbak, lumayan pendendam Mbak”.</li> </ul>	<p>Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa Rs kurang bersikap cinta damai. Terlihat dari perilaku Rs yang sering marah-marah, sering bermusuhan, dan sulit memaafkan.</p>
	h. Peduli Sosial	<p>23) Apakah Rs menjenguk temannya yang sedang sakit?</p> <p>24) Apakah Rs mau membantu teman yang membutuhkan bantuan?</p> <p>25) Jika temannya curhat apakah Rs mau mendengarkan? Apakah Rs mau memberi saran / solusi?</p> <p>26) Kalau mempunyai makanan atau jajan</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- “tidak pernah menjenguk temannya Mbak kalau temannya lagi sakit”</li> <li>- “Mau bantuin Mbak, aku sering disuruh Ibuku beli sayur, terus aku ngajak Rs suruh nemeni, dia juga mau Mbak”.</li> <li>- “Iya mau mendengarkan Mbak, mau ngasih saran juga Mbak”.</li> <li>- “Mau Mbak kalau berbagi, kalau punya</li> </ul>	<p>Hasil wawancara mengindikasikan bahwa Rs berperilaku cukup peduli terhadap orang-orang di sekitarnya. Seperti mau membantu teman yang membutuhkan, mau mendengarkan dan memberi saran pada teman yang</p>

			apakah Rs mau berbagi dengan teman?	makanan atau jajan mesti temannya dikasih Mbak”	curhat dengannya, serta mau berbagi makanan.
		i. Tanggung jawab	27) Apakah Rs mau minta maaf ketika berbuat salah? 28) Apakah Rs mengembalikan mainan yang ia pinjam? 29) Apakah Rs sering jajan? Apakah ia menghabiskan makanan yang ia beli? Apakah Rs membuang bungkusnya di tempat sampah?	- “Kadang-kadang mau Mbak kadang-kadang nggak mau” - “Iya dikembalikan kalau sudah selesai Mbak” - “Sering jajan Mbak, ya dihabiskan”. - “Buangnya disebarang tempat Mbak kalau dia”.	Hasil wawancara mengindikasikan bahwa Rs relatif bertanggung jawab. Seperti mengembalikan barang yang ia pinjam dari teman, menghabiskan makanan.
2	Perkembangan Sikap Sosial	a. Hubungan dengan teman di lingkungan rumah	30) Apakah Rs mudah bergaul? 31) Apakah Rs sering bermain bersama teman-temannya? 32) Apakah Rs sering memilih-milih teman? 33) Apakah Rs sering saling mengejek dengan teman lain? 34) Apakah Rs mudah marah dengan teman lain? 35) Apakah Rs sering bertengkar / berkelahi dengan temannya? 36) Apakah Rs suka meminjami mainan? 37) Apakah Rs sering membantu teman yang membutuhkan? 38) Apakah Rs sering belajar bersama teman? 39) Apakah Rs termasuk anak yang humoris? 40) Apakah Rs sering curhat dengan teman-temannya? 41) Apakah Rs mau menerima pendapat	- “Mudah bergaul Mbak, main sama siapa saja Mbak” - “Iya Mbak sering banget main hampir setiap hari. - “Nggak milih-milih teman Mbak” - “Sering ngejek Mbak, sering ngatain juga Mbak”. - “mudah marah kalau digangguin apa dijaili”. - “Kalau berkelahi tidak Mbak”. - “Mau minjami mainan Mbak” - “Mau bantuin Mbak, aku sering disuruh Ibuku beli sayur, terus aku ngajak Rs suruh nemeni, dia juga mau Mbak”. - “Tidak pernah belajar bersama Mbak”. - “suka bercanda, suka bikin ketawa Mbak dia tu”. - “mau menerima pendapat temannya Mbak”.	Hasil wawancara mengindikasikan bahwa Rs cukup baik dalam menjalin hubungan dengan teman-teman bermain di rumah. Seperti mudah bergaul, sering bermain bersama teman, sering meminjami mainan, mau membantu teman, humoris, sering curhat dengan teman, dan mau menerima pendapat teman.

		dari teman?		
	b. Aktivitas sosial	<p>42) Apakah Rs mengikuti kegiatan TPA di lingkungan rumah?</p> <p>43) Apakah keikutsertaan Rs tersebut berdasarkan keinginan sendiri atau paksaan orang tua?</p> <p>44) Apakah Rs mau mengikuti lomba 17an?</p> <p>45) Jika ada teman / tetangga yang sakit, apakah Rs membesuk?</p> <p>46) Jika ada tetangga yang meninggal, apakah Rs ikut melayat?</p> <p>47) Apakah Rs mengikuti kegiatan mengaji di masjid?</p> <p>48) Apakah Rs mengikuti kegiatan hadroh di masjid?</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- “ TPA nggak ikut Mbak dia”.</li> <li>- “Kalau lomba 17an ikut Mbak, karena keinginannya sendiri Mbak”.</li> <li>- “kalau temannya sakit Tidak dibesuk Mbak”</li> <li>- “kalau ada tetangga yang meninggal tidak ikut melayat Mbak”.</li> <li>- Mengaji di masjid juga tidak ikut.</li> <li>- “Hadroh juga tidak pernah ikut Mbak”.</li> </ul>	<p>Hasil wawancara mengindikasikan bahwa Rs kurang menyukai aktifitas sosial yang ada di masyarakat. Seperti tidak ikut TPA, tidak mau membesuk teman yang sakit, tidak mau melayat, tidak mau mengaji dan tidak mau ikut kegiatan hadroh.</p>

Yogyakarta, 5 Juni 2014  
Pewawancara,

(Yuni Siswanti)

## HASIL WAWANCARA

### Wawancara 7

**Hari, Tanggal** : Kamis, 5 Juni 2014

**Waktu** : 13.45 WIB

**Sumber Data** : Ro (Teman Rs di Rumah)

**Tempat** : Salam Patalan Jetis Bantul

**Pewawancara** : Yuni Siswanti

No	Komponen	Indikator	Pertanyaan	Jawaban	Refleksi
1	Belajar berperilaku dan memainkan peran yang dapat diterima secara sosial	a. Jujur	1) Apakah Rs sering bermain bersama teman-teman rumah? Permainan apa yang biasa dilakukan? Apakah Rs sering curang saat bermain? 2) Apakah Rs sering bercerita dengan teman? Cerita apa biasanya? Apakah Rs sering mengarang cerita?	- “Sering, main pasaran, main bola, petak umpet, kadang curang kalau bermain”. - “Kalau sama saya ceritanya kadang-kadang Mbak, biasanya cerita tentang temannya yang suka nakali di sekolah, sering Mbak ngarang cerita”.	Hasil wawancara mengindikasikan bahwa Rs berperilaku curang. Terlihat dari sikap Rs yang sering mengganggu teman-temannya ketika bermain dan suka mengarang cerita.
		b. Toleransi	3) Apakah Rs sering mengganggu teman-temannya saat bermain? 4) Apakah Rs mau menerima saran / kritik dari orang lain? Saran apa yang biasa diberikan? 5) Apakah Rs memiliki teman bermain yang berbeda agama? Apakah Rs sering mengejek teman yang berbeda agama? 6) Apakah Rs memiliki teman yang tubuhnya gendut / kecil? Apakah Rs sering mengejek teman yang kondisi fisiknya berbeda?	- “Kadang-kadang ganggu Mbak”. - “Mau Mbak diberi saran, misalnya ya kalau marahan ya jangan lama-lama gitu Mbak”. - “Tidak punya teman yang beda agama Mbak” - “Punya Mbak, iya kadang ngejek si Ar itu bantet Mbak karena pendek gemuk, sering juga ngejek saya”.	Hasil wawancara mengindikasikan bahwa Rs kurang berperilaku toleransi. Terlihat dari sikap Rs yang sering mengganggu teman saat bermain, dan sering mengejek teman.
		c. Disiplin	7) Apakah Rs membawa uang saku saat bermain di sekitar rumah? Apakah Rs sering jajan ketika di rumah? Apakah Rs	- “Iya sering bawa uang Mbak, jajan juga sering Mbak. Sampahnya ya dibuang sembarangan Mbak”	Hasil wawancara mengindikasikan bahwa Rs kurang berperilaku disiplin.

			<p>sering membuang sampah sembarangan?</p> <p>8) Apakah Rs sering membuat janji untuk bermain? Apakah selalu menepati janji? Apakah Rs sering tidak tepat waktu?</p>	<p>- “Sering bikin janji tapi kadang gak ditepati, sering molor juga Mbak”.</p>	<p>Seperti membuang sampah sembarangan dan tidak sesuai dengan janji.</p>
	d. Demokratis	<p>9) Apakah Rs sering curhat dengan teman? Curhat tentang apa biasanya? Apakah Rs dapat menerima saran / pendapat teman?</p> <p>10) Apakah Rs sering diskusi sebelum bermain? Apakah Rs memaksakan keinginannya untuk bermain pada teman? Bagaimana cara Rs menyampaikan pendapat pada teman-temannya? Apakah Rs marah ketika pendapatnya tidak diterima?</p>	<p>- “Kalau sama saya kadang-kadang Mbak curhatnya, biasanya sih cerita tentang temannya yang suka jaili dia kalau di sekolah si Nk itu, ya mau menerima saran Mbak dia”.</p> <p>- “iya biasanya diskusi dulu, tidak memaksakan keinginannya Mbak, kalau berpendapat ya biasa Bu tidak memaksa tidak ngotot juga, kalau pendapatnya tidak diterima ya tidak marah Mbak”.</p>	<p>Hasil penelitian mengindikasikan bahwa Rs berperilaku demokratis. Terlihat dari sikap Rs yaitu Rs mau menerima pendapat teman, dan selalu berdiskusi sebelum bermain.</p>	
	e. Menghargai	<p>11) Bagaimana sikap Rs ketika ada teman yang sedang bicara? Apakah Rs mau mendengarkan?</p> <p>12) Bagaimana sikap Rs saat berbicara dengan teman? Apakah Rs sering menggunakan bahasa yang tidak baik? Apakah Rs menggunakan nada tinggi?</p> <p>13) Apakah Rs sering memuji kehebatan atau prestasi teman? Apakah Rs sering memberi selamat pada teman yang berprestasi?</p>	<p>- “Kalau bicara ya biasa aja Mbak, bahasanya ya biasa tapi kadang kasar bahasanya Mbak, Iya kadang nadanya tinggi”.</p> <p>- “Kalau memuji tidak pernah, tapi kadang memberi selamat Mbak”.</p>	<p>Hasil wawancara mengindikasikan bahwa Rs berperilaku menghargai. Terlihat dari sikap Rs yang mau mendengarkan dan tidak memotong pembicaraan teman serta memberi selamat pada teman yang berprestasi.</p>	
	f. Bersahabat / Komunikatif	<p>14) Apakah Rs mudah bergaul? Apakah Rs memilih-milih teman untuk bermain?</p> <p>15) Apakah Rs sering bermain bersama teman? Permainan apa yang sering dimainkan?</p> <p>16) Apakah Rs sering belajar bersama teman?</p> <p>17) Ketika bertemu teman, biasanya Rs menyapa terlebih dahulu atau disapa?</p> <p>18) Apakah Rs sering curhat dengan teman?</p>	<p>- “Mudah bergaul Mbak, kalau memilih-milih teman enggak Mbak”.</p> <p>- “Iya sering bermain, biasanya main pasaran, main bola sama petak umpet”.</p> <p>- “Tidak pernah kalau belajar bersama”.</p> <p>- “Kalau nyapa kadang-kadang nyapa kadang-kadang diam saja Mbak”.</p>	<p>Hasil wawancara mengindikasikan bahwa Rs bersikap bersahabat dengan teman-temannya. Terlihat dari perilaku Rs yang mudah bergaul, sering curhat, mudah bergaul dan tidak memilih-milih teman.</p>	

		Masalah apa yang biasa dicurhatkan oleh Rs?	- “Kalau sama saya kadang-kadang Mbak curhatnya, biasanya sih cerita tentang temannya yang suka jaili dia kalau di sekolah si Nk itu”.	
	g. Cinta Damai	19) Apakah Rs sering marah dengan teman? Bagaimana sikap Rs saat marah dengan teman? 20) Apakah Rs sering bermusuhan dengan teman? Berapa hari biasanya Rs bermusuhan? Siapa yang mengajak damai terlebih dahulu? 21) Apakah Rs sering berkelahi dengan teman? Biasanya karena masalah apa? 22) Apakah Rs pendendam? Apakah Rs mudah untuk memaafkan teman yang salah?	- “Ya sering Mbak marah, kalau marah paling diem-dieman Mbak”. - “Sering Mbak musuhan, kalau musuhan ya lumayan lama Mbak kadang sampai 1 minggu lebih”. - “Kalau berkelahi tidak Mbak”. - “kadang-kadang dendam Mbak, sulit dia kalau untuk memaafkan Mbak”.	Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa Rs kurang bersikap cinta damai. Terlihat dari perilaku Rs yang sering marah-marah, sering bermusuhan, dan sulit memaafkan.
	h. Peduli Sosial	23) Apakah Rs menjenguk temannya yang sedang sakit? 24) Apakah Rs mau membantu teman yang membutuhkan bantuan? 25) Jika temannya curhat apakah Rs mau mendengarkan? Apakah Rs mau memberi saran / solusi? 26) Kalau mempunyai makanan atau jajan apakah Rs mau berbagi dengan teman?	- “Tidak pernah menjenguk”. - “Kadang-kadang mau Mbak kalau dimintai bantuan”. - “Mau mendengarkan mau memberi saran juga Mbak”. - “Kalau punya makanan mau berbagi sama temannya Mbak”.	Hasil wawancara mengindikasikan bahwa Rs berperilaku cukup peduli terhadap orang-orang di sekitarnya. Seperti mau membantu teman yang membutuhkan, mau mendengarkan dan memberi saran pada teman yang curhat dengannya, serta mau berbagi makanan.
	i. Tanggung jawab	27) Apakah Rs mau minta maaf ketika berbuat salah? 28) Apakah Rs mengembalikan mainan yang ia pinjam? 29) Apakah Rs sering jajan? Apakah ia menghabiskan makanan yang ia beli? Apakah Rs membuang bungkusnya di tempat sampah?	- “Kadang-kadang mau minta maaf kadang-kadang nggak mau Mbak”. - “Iya mau mengembalikan”. - “Sering banget Mbak kalau jajan. Ya kadang dihabiskan Mbak, buang bungkusnya di sembarang tempat Mbak”.	Hasil wawancara mengindikasikan bahwa Rs relatif bertanggung jawab. Seperti mengembalikan barang yang ia pinjam dari teman, menghabiskan makanan.

2	Perkembangan Sikap Sosial	a. Hubungan dengan teman di lingkungan rumah	<p>30) Apakah Rs mudah bergaul?</p> <p>31) Apakah Rs sering bermain bersama teman-temannya?</p> <p>32) Apakah Rs sering memilih-milih teman?</p> <p>33) Apakah Rs sering saling mengejek dengan teman lain?</p> <p>34) Apakah Rs mudah marah dengan teman lain?</p> <p>35) Apakah Rs sering bertengkar / berkelahi dengan temannya?</p> <p>36) Apakah Rs suka meminjami mainan?</p> <p>37) Apakah Rs sering membantu teman yang membutuhkan?</p> <p>38) Apakah Rs sering belajar bersama teman?</p> <p>39) Apakah Rs termasuk anak yang humoris?</p> <p>40) Apakah Rs sering curhat dengan teman-temannya?</p> <p>41) Apakah Rs mau menerima pendapat dari teman?</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- “Mudah bergaul Mbak kalau di rumah”</li> <li>- “Sering banget main sama teman-temannya”.</li> <li>- “Kalau memilih-milih teman tidak Mbak”.</li> <li>- “Sering mengejek teman Mbak dia “.</li> <li>- “kalau berkelahi tidak pernah Mbak”.</li> <li>- “Iya suka meminjami mainan dia”.</li> <li>- “Ya kadang-kadang mau membantu kalau dimintai bantuan Mbak”.</li> <li>- “Kalau belajar bersama tidak pernah Mbak, soalnya kalau ketemu ya terus main”.</li> <li>- “Ya termasuk anak yang humoris Mbak, dia malah suka bercanda suka melucu kadang-kadang Mbak”.</li> <li>- “Iya sering curhat sama teman-temannya Mbak, tapi kalau sama saya kadang-kadang aja curhatnya Mbak”.</li> <li>- “Iya dia mau menerima pendapat temannya Mbak”</li> </ul>	<p>Hasil wawancara mengindikasikan bahwa Rs cukup baik dalam menjalin hubungan dengan teman-teman bermain di rumah. Seperti mudah bergaul, sering bermain bersama teman, sering meminjami mainan, mau membantu teman, humoris, sering curhat dengan teman, dan mau menerima pendapat teman.</p>
		b. Aktivitas sosial	<p>42) Apakah Rs mengikuti kegiatan TPA di lingkungan rumah?</p> <p>43) Apakah keikutsertaan Rs tersebut berdasarkan keinginan sendiri atau paksaan orang tua?</p> <p>44) Apakah Rs mau mengikuti lomba 17an?</p> <p>45) Jika ada teman / tetangga yang sakit, apakah Rs membesuk?</p> <p>46) Jika ada tetangga yang meninggal, apakah Rs ikut melayat?</p> <p>47) Apakah Rs mengikuti kegiatan mengaji di masjid?</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- “Tidak ikut TPA Mbak kalau diampiri juga tidak mau berangkat”</li> <li>- “Kalau lomba 17an itu mau ikut Mbak”.</li> <li>- “Tidak pernah mau membesuk Mbak”.</li> <li>- “Tidak pernah ikut melayat juga Mbak”.</li> <li>- “Kalau mengaji di masjid juga tidak pernah ikut “.</li> <li>- “Hadroh juga tidak pernah ikut Mbak”</li> </ul>	<p>Hasil wawancara mengindikasikan bahwa Rs kurang menyukai aktifitas sosial yang ada di masyarakat. Seperti tidak ikut TPA, tidak mau membesuk teman yang sakit, tidak mau melayat, tidak mau mengaji dan tidak mau ikut kegiatan hadroh.</p>

			48) Apakah Rs mengikuti kegiatan hadroh di masjid?		
--	--	--	--	--	--

Yogyakarta, 5 Juni  
2014  
Pewawancara,

(Yuni Siswanti)

**LAMPIRAN 5**

**C. HASIL WAWANCARA KELUARGA**

## HASIL WAWANCARA

### Wawancara 8

**Hari, Tanggal** : Jumat, 6 Juni 2014  
**Waktu** : 11.10 WIB  
**Sumber Data** : Ayah Rs  
**Tempat** : Di rumah Rs (Salam Patalan Jetis Bantul)  
**Pewawancara** : Yuni Siswanti

No	Komponen	Indikator	Pertanyaan	Jawaban	Refleksi
1	Belajar berperilaku dan memainkan peran yang dapat diterima secara sosial	a. Jujur	1) Apakah Rs meminta uang pada orang tua sesuai kebutuhan? Berapa biasanya Rs meminta uang saku? Apakah setiap hari meminta uang saku? Apakah sisa uang saku ditabung? 2) Apakah Rs sering disuruh berbelanja? Apakah Rs mengembalikan sisa uang belanja pada orang tua? Apakah Rs meminta upah? 3) Apakah Rs memberitahu jika akan ada ulangan? Apakah Rs selalu menyampaikan nilai yang diperoleh pada orang tua sesuai kenyataan? 4) Apakah Rs sering main keluar rumah? Apakah Rs selalu berpamitan jika keluar rumah?	- “Kalau minta uang ya sesuai kebutuhannya Mbak, tapi kalau misal minta uang buat beli buku atau kebutuhannya apa gitu diantar orang tua. Kalau minta uang saku 2.000 atau 3.000. setiap hari minta uang saku mbak. Kalau Rs gak pernah ditabung pasti dihabiskan Mbak”. - “Sering mbak disuruh tapi cuma suruh beli apa gitu Mbak, kalau sisa ya nanti diminta Mbak”. - “Tidak pernah bilang kalau ada ulangan mbak, malah adiknya yang suka ngasih tahu. Nilainya kadang dikasih tau Mbak”. - “Setiap hari Mbak kalau main. Gak pernah pamitan tau-tau udah pergi gitu Mbak”.	Hasil wawancara mengindikasikan bahwa Rs relatif jujur. Terlihat dari perilaku Rs yaitu meminta uang sesuai kebutuhan, meminta atau mengembalikan sisa uang belanja.
		b. Toleransi	5) Apakah Rs mau menerima pendapat keluarga? Misalnya?	- “Kalau Rs susah menerima Mbak, misal tak kasih tau mbak kalau pulang	Hasil wawancara menunjukkan bahwa RS

		<p>6) Apakah Rs sering mengganggu kakak / adiknya yang jika sedang belajar?</p> <p>7) Apakah Rs sering menonton TV bersama? Apakah sering berebut remot TV atau acara TV?</p>	<p>sekolah itu ngerjain PR dulu biar malamnya ndak terus ngantuk lupa ngerjain. Nanti malah marah-marah “.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- “Ya kadang mbak, kadang diganggu gitu adike, lha setiap hari itu do “kerah” Mbak, tapi terus baikan lagi”.</li> <li>- “Kalau nonton TV ya sama adiknya sama simbahnya, soalnya orang tuanya kalau pulang malam terus mbak, ibunya juga, jadi jarang bersama. Kalau rebutan itu pasti Mbak, nanti terus do “kerah” itu tadi”.</li> </ul>	<p>kurang berperilaku toleransi. Terlihat dari sikap Rs yaitu susah menerima nasihat, mengganggu adik yang sedang belajar, dan selalu berebut remot TV dan tidak mau mengalah dengan adiknya.</p>
	c. Disiplin	<p>8) Apakah Rs langsung pulang ke rumah sepulang sekolah?</p> <p>9) Apakah Rs langsung mengganti seragam dengan pakaian rumah ketika pulang sekolah? Apakah Rs langsung makan siang?</p> <p>10) Apakah Rs selalu bangun pagi?</p> <p>11) Apakah Rs langsung mandi ketika waktunya mandi, tanpa disuruh orang tua?</p> <p>12) Apakah Rs mematikan TV ketika selesai menonton TV?</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- “Kalau pulang ke sekolah ya langsung ke rumah Mbak”.</li> <li>- “ Kalau ganti seragam langsung ganti Mbak, tapi kalau sudah janji mau main apa sudah ditunggu temannya gitu tidak makan dulu langsung pergi gitu”.</li> <li>- “Kalau bangun pagi susah Mbak, mesti bangunnya siang terus sekolahnya terlambat, kalau sudah siang banget terus tidak mau berangkat sekolah Mbak”.</li> <li>- “Harus diuyak-uyak Mbak kalau mandi, apalagi kalau sore, kalau tidak di suruh nanti mandinya malam gitu baru mandi”.</li> <li>- “Tidak pernah mematikan TV Mbak, kalau mau main ya main aja langsung gitu”.</li> </ul>	<p>Hasil wawancara mengindikasikan bahwa Rs kurang berperilaku disiplin. Terlihat dari sikap Rs yang selalu bangun siang, harus disuruh jika waktunya mandi, dan tidak mematikan TV setelah selesai menonton TV.</p>

		<p>d. Demokratis</p>	<p>13) Saat menonton TV bersama, apakah Rs memaksakan acara kesukaannya pada keluarga?  14) Apakah Rs merengek atau memaksa ketika menyampaikan keinginannya?  15) Apakah Rs marah ketika keinginannya tidak dipenuhi keluarga?  16) Apakah Rs mau menerima saran atau pendapat keluarga?  17) Apakah Rs sering berdiskusi atau meminta pendapat dengan keluarga?</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- “Iya Mbak, yang jelas rebutan Mbak, Rs pinginnya apa adiknya pingin yang lain sama-sama tidak mau ngalah”.</li> <li>- “Tidak Mbak, dia kalau minta gitu masih bisa dikandani misal orang tuanya lagi tidak punya uang gitu bisa diberi pengertian mbak”.</li> <li>- “Kalau marah ya tidak Mbak”.</li> <li>- “Ya kalau Rs sulit menerima masukan Mbak malah tidak terima kalau dikasih saran”.</li> <li>- “Tidak pernah Mbak diskusi sama keluarga, kalau di kasih tahu nggak mau kok”.</li> </ul>	<p>Hasil wawancara menunjukkan bahwa Rs kurang berperilaku demokratis. Terlihat dari sikap Rs yaitu sering rebutan acara TV dengan sdiknya, tidak mau menerima saran keluarga dan tidak pernah diskusi dengan orang tua.</p>
		<p>e. Menghargai</p>	<p>18) Apakah Rs menggunakan bahasa yang baik ketika berbicara dengan orang tua / keluarga?  19) Apakah Rs menggunakan nada yang rendah ketika berbicara dengan orang tua / keluarga?  20) Apa yang dilakukan Rs ketika tidak selera dengan masakan ibu?  21) Bagaimana sikap Rs ketika orang tua sedang berbicara / menasihati?  22) Apakah Rs sering memuji masakan ibu?  23) Apakah Rs sering memuji prestasi</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- “Kalau bahasanya ya biasa saja Mbak, bahasa jawa ngoko gitu, tapi kalau lagi marah ya kadang bahasanya elik gitu mbak”.</li> <li>- “Pelan mbak kalau bicara, Bicaranya juga sedikit , tapi kalau lagi marah ya kenceng getak-getak gitu Mbak”.</li> <li>- “Kalau nggak selera ya nggak ngambil maem Mbak, apa kadang tidak habis gitu maemnya”.</li> <li>- “Kalau dinasihati ya diam saja Mbak, apalagi kalau dinasihati masalah belajar gitu tidak diperhatikan”.</li> <li>- “Nggak pernah memuji Mbak, bicaranya sedikit Mbak dia”.</li> </ul>	<p>Hasil wawancara mengindikasikan bahwa Rs kurang berperilaku menghargai. Terlihat dari sikap Rs seperti menggunakan bahasa dan nada bicara yang tidak pantas ketika marah, tidak memperhatikan ketika dinasihati, dan tidak pernah memuji.</p>

			saudaranya? Apakah Rs sering memberi selamat pada saudara yang berprestasi?	- “Memuji saudara juga tidak pernah, memberi selamat juga tidak pernah Mbak”.	
	f. Bersahabat / Komunikatif	24) Apakah Rs sering bertengkar dengan kakak / adik? 25) Apakah Rs sering bercengkrama dengan kakak / adik? 26) Apakah Rs selalu “curhat” pada keluarga tentang masalah yang ia alami? Apakah Rs sering bercerita pada keluarga tentang apa yang ia alami sehari-hari?		- “Sering Mbak kalau sama adike tiap hari mesti kerengan tapi terus baikan lagi”. - “kadang-kadang mbak, soalnya lebih sering le padu kalau sama adiknya Mbak”. - “Nggak pernah curhat kalau sama saya, masalah sekolah atau masalah teman juga tidak pernah cerita sama saya. Kalau dia berantem di sekolah saya tahunya malah dari adiknya Mbak, dia yang cerita sama saya”. Cerita yang dia alami juga tidak pernah, misal dia jatuh gitu juga tidak cerita”.	Hasil wawancara mengindikasikan bahwa Rs kurang bersahabat dan komunikatif. Terlihat dari perilaku Rs seperti sering bertengkar dengan adiknya, jarang bercengkrama dengan saudara, tidak pernah curhat dengan keluarga.
	g. Cinta Damai	27) Apakah Rs sering marah-marah ketika di rumah? 28) Apakah Rs sering bertengkar dengan kakak / adik? 29) Apakah Rs sering ngambek dengan ayah / ibu?		- “Iya Mbak, sering marah kalau pas lagi marah suka nendangi meja, kursi pintu apa saja Mbak”. - “Sering juga bertengkar terutama sama adinya Mbak, rebutan apa terus bertengkar, rebutan kucing terus bertengkar”. - “Kalau sama bapak ibunya nggak pernah ngambek Mbak nggak berani Mbak”.	Hasil wawancara mengindikasikan bahwa Rs kurang bersikap cinta damai. Terlihat dari sikap Rs yang sering marah dan sering bertengkar dengan adik.
	h. Peduli Sosial	30) Apakah Rs sering membantu ibu memasak?		- “Kadang-kadang membantu Mbak kalau sore gitu, semenjak ibunya kerja dia mau membantu, dulu waktu	Hasil wawancara mengindikasikan bahwa Rs cukup peduli sosial. Terlihat

		<p>31) Apakah Rs sering membantu membersihkan rumah?</p> <p>32) Apakah Rs ikut merawat ketika ada keluarga yang sakit?</p> <p>33) Apakah Rs suka berbagi makanan dengan kakak / adik?</p>	<p>ibunya di rumah gak pernah membantu Mbak”.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- “Kalau bantuin paling ya mencuci piring sama nyapu gitu Mbak”.</li> <li>- “Kalau merawat keluarga nggak pernah Mbak, kalau adike sakit ya bapak ibunya yang ngurus”.</li> <li>- “Kalau Rs mau Mbak berbagi makanan, tapi kadang dimakan sendiri, misal dia jajan pakai uangnya sendiri gitu kalau adiknya minta nanti terus minta diganti uangnya sama orang tuanya Mbak”. “Kalau pas di rumah sama adike terus gak ada lauk gitu Rs mau masak sendiri terus adiknya juga sekalian dimasakkan gitu mau Mbak”.</li> </ul>	<p>dari sikap Rs yaitu kadang membantu orang tua, dan mau berbagi makanan dengan adik.</p>
	<p>i. Tanggung jawab</p>	<p>34) Apakah Rs selalu menyelesaikan pekerjaan yang ditugaskan orang tua kepadanya?</p> <p>35) Apakah Rs melalu memberi makan hewan peliharaannya?</p> <p>36) Apakah Rs selalu mengerjakan tugas rumah yang diberikan guru?</p> <p>37) Apakah Rs menghabiskan makanan yang ia ambil sendiri?</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- “Kalau sudah dipesan ya kadang-kadang mau Mbak, tapi kalau sudah diampiri temannya langsung ditinggal Mbak”.</li> <li>- “Ya kadang-kadang memberi makan Mbak”.</li> <li>- “Kadang-kadang tidak dikerjakan Mbak, apalagi kalau PR. Malamnya tidak mau mengerjakan, nanti paginya sebelum berangkat itu baru ngributi ngerjain PR, kalau sudah telat ya tidak dikerjakan Mbak”</li> <li>- “Tergantung lauknya Mbak, kalau cocok ya dihabiskan tapi kalau nggak</li> </ul>	<p>Hasil wawancara mengindikasikan bahwa Rs kurang bertanggung jawab. Terlihat dari sikap Rs yaitu sering tidak menyelesaikan pekerjaan yang ditugaskan orang tua, jarang mengerjakan Pr dari guru, dan sering tidak menghabiskan makanan yang a ambil sendiri.</p>

				cocok ya tidak dihabiskan”.	
2	Perkembangan Sikap Sosial	a. Hubungan dengan keluarga	<p>38) Ketika waktunya makan, apakah Rs selalu makan bersama keluarga?</p> <p>39) Berapa kali Rs makan bersama keluarga dalam satu hari?</p> <p>40) Apakah setiap hari Rs selalu berkumpul bersama keluarga ketika menonton TV? Seberapa sering Rs menghabiskan waktu bersama untuk menonton TV?</p> <p>41) Apakah Rs termasuk anak yang humoris?</p> <p>42) Apakah Rs sering berkumpul bersama keluarga dan bercengkrama bersama?</p> <p>43) Apakah Rs sering menyendiri / mengurung diri di kamar?</p> <p>44) Apakah Rs termasuk anak yang terbuka dengan orang tua dengan masalah yang dihadapi?</p> <p>45) Apakah Rs sering curhat dengan keluarga tentang masalahnya? Dengan siapa biasanya Rs curhat? Biasanya Rs curhat tentang masalah apa?</p> <p>46) Apakah Rs sering belajar bersama kakak / adik?</p>	<p>- “Jarang kalau makan bersama keluarga Mbak soalnya kalau pagi orang tuane sudah kemrungsung Mbak, gek pulangnye malam, paling kalau Rs ya makannya bareng sama adinya Mbak”.</p> <p>- “Sehari satu kali aja jarang Mbak, ya Cuma sama adiknya itu Mbak”.</p> <p>- “Kalau kumpul nonton TV bareng juga jarang Mbak, sibuk kerja, sama adike Mbak yang pasti”.</p> <p>- “Tidak Mbak, jarang bercanda tapi kalau pas lagi akur sama adiknya ya mau ketawa Mbak”.</p> <p>- “ Jarang Mbak kumpul bersama bapak ibunya kalau berangkat pagi kalau pulang juga malam, kalau hari libur juga kadang tetap masuk Mbak”</p> <p>- “kalau menyendiri tidak Mbak, kalau adinya nonton TV gitu terus gabung Mbak”.</p> <p>- “Tidak terbuka mbak kalau sama saya, saya dapat kabar kalau berkelai di sekolah juga dari adiknya.</p> <p>- “kalau sama saya tidak cerita tapi kalau sama ibunya saya juga tidak tahu Mbak”.</p> <p>- “Jarang belajar bersama-sama Mbak, lebih sering sendiri-sendiri Mbak, soalnya kalau belajar bareng pasti</p>	<p>Hasil wawancara mengindikasikan bahwa hubungan Rs dengan keluarga relatif kurang baik. Terlihat dari sikap Rs seperti jarang makan bersama keluarga, jarang berkumpul bersama keluarga, tidak humoris, dan jarang bercengkrama dengan keluarga.</p>

		<p>47) Apakah orang tua selalu mendampingi ketika Rs sedang belajar?</p> <p>48) Apakah Rs sering meminta bantuan keluarga ketika mengerjakan tugas dari guru?</p> <p>49) Apakah Rs sering bermain bersama kakak / adik?</p> <p>50) Jika dibandingkan, Rsllebih sering bermain dengan kakak / adik, atau dengan teman-temannya?</p> <p>51) Apakah Rs sering membantu pekerjaan orang tua?</p> <p>52) Apakah Rs sering membantu kakak/ adik ketika dimintai tolong?</p> <p>53) Jika Rs memiliki makanan, apakah Rs sering berbagi dengan saudaranya?</p> <p>54) Apakah Rs mudah dinasihati?</p> <p>55) Apakah Rs mudah marah?</p> <p>56) Apakah Rs suka mengambek?</p> <p>57) Apakah Rs termasuk anak yang cengeng?</p> <p>58) Apakah Rs manja ketika di rumah?</p>	<p>kerah Mbak”.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- “Tidak pernah mendampingi Mbak, saya kalau pulang malam, kadang malam baru berangkat kerja, ibunya juga kalau pulang malam Mbak, jadi tidak sempat mendampingi”.</li> <li>- “Nggak pernah minta bantuan mbak, apa-apa dikerjakan sendiri dia Mbak”.</li> <li>- “Lebih sering main sama adiknya Mbak walaupun sering kerah, soalnya kakaknya sudah besar jadi sudah main sendiri mbak”.</li> <li>- “Kalau dibanding sama kakak / adinya sama teman-temannya ya lebih sering sama teman-temannya Mbak, kalau main sama teman-temannya itu bisa seharian Mbak”.</li> <li>- “Kalau dimintai tolong ya kadang mau mbak”.</li> <li>- “Kalau punya makanan mau berbagi, tapi kalau dia beli pakai uangnya sendiri ngak mau ngasih adiknya, nanti kalau ngasih adiknya terus minta ganti uangnya Mbak”.</li> <li>- “Susah dinasihati kalau Rs Mbak, diasihati baik tapi malah dikira marahi gitu”.</li> <li>- “Iya mudah marah kalau tidak kepeneran ya terus marah Mbak”.</li> <li>- “Kalau ngambek iya sama adinya itu sering tapi kalau sama orang tuanya</li> </ul>	
--	--	---	--	--

				<p>tidak Mbak”</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- “Termasuk tidak cengeng dia Mbak”</li> <li>- “tidak manja juga Mbak”.</li> </ul>	
3	Aktivitas Sosial		<p>59) Apakah Rs mengikuti kegiatan TPA di lingkungan rumah? Apakah orang tua menyuruh untuk mengikuti kegiatan tersebut?</p> <p>60) Apakah Rs mau mengikuti lomba 17an?</p> <p>61) Jika ada teman / tetangga yang sakit, apakah Rs membesuk?</p> <p>62) Jika ada tetangga yang meninggal, apakah Rs ikut melayat?</p> <p>63) Apakah Rs mengikuti kegiatan mengaji di masjid?</p> <p>64) Apakah Rs mengikuti kegiatan hadroh di masjid?</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- “Tidak mau ikut Mbak Rs, padahal teman-temannya pada TPA tapi dia tidak mau, sudah disuruh ikut berkali-kali tapi tidak mau ‘memeng’ katanya”.</li> <li>- “Kalau lomba 17 an gitu mau ikut Mbak seneng dia kalau acara begitu”.</li> <li>- “Tidak mau menjenguk Mbak kalau temannya sakit”.</li> <li>- “Melayat juga tidak pernah walaupun tetangga dekat Mbak”.</li> <li>- “kalau mengaji di masjid juga tidak ikut Mbak”.</li> <li>- “Tidak mau ikut juga Mbak kalau hadroh”.</li> </ul>	<p>Hasil wawancara mengindikasikan bahwa Rs kurang menyukai aktivitas sosial. Terlihat dari beberapa sikap seperti tidak pernah mengikuti TPA, tidak mau membesuk teman yang sakit, tidak mau melayat, tidak mau ikt mengaji dan tidak mau ikut hadroh.</p>

Yogyakarta, 6 Juni 2014  
Pewawancara,

(Yuni Siswanti)

## HASIL WAWANCARA

### Wawancara 9

**Hari, Tanggal** : Sabtu, 7 Juni 2014  
**Waktu** : 12.30 WIB  
**Sumber Data** : Ibu Rs  
**Tempat** : Di rumah Rs (Salam Patalan Jetis Bantul)  
**Pewawancara** : Yuni Siswanti

No	Komponen	Indikator	Pertanyaan	Jawaban	Refleksi
1	Belajar berperilaku dan memainkan peran yang dapat diterima secara sosial	a. Jujur	1) Apakah Rs meminta uang pada orang tua sesuai kebutuhan? Berapa biasanya Rs meminta uang saku? Apakah setiap hari meminta uang saku? Apakah sisa uang saku ditabung? 2) Apakah sering disuruh berbelanja? Apakah Rs mengembalikan sisa uang belanja pada orang tua? Apakah Rs meminta upah? 3) Apakah Rs memberitahu jika akan ada ulangan? Apakah Rs selalu menyampaikan nilai yang diperoleh pada orang tua sesuai kenyataan? 4) Apakah Rs sering main keluar rumah? Apakah Rs selalu	- “Iya Mbak kalau minta uang sesuai kebutuhannya. Kalau uang saku saya ngasihnya 2.000 / 3.000 gitu, itu setiap hari. Kalau di sekolah kan nggak mau jajan nanti uangnya dipakai jajan di rumah Mbak, pasti habis kalau dia nggak pernah ditabung”. - “Sering kalau disuruh belanja di warung, kalau sisa ya langsung dibuat jajan trus nanti baru bilang kalau sisanya sudah saya pakai jajan Buk, begitu Mbak”. - “Kadang memberi tahu Mbak, karena jarang ketemu jadi seringnya nggak memberi tahu Mbak. Kadang nilainya di kasih tahu kadang juga engga soalnya ya jarang ketemu itu tadi Mbak” - “setiap hari Mbak kalau main, nggak	Hasil wawancara mengindikasikan bahwa Rs relatif jujur. Terlihat dari perilaku Rs yaitu meminta uang sesuai kebutuhan, meminta atau mengembalikan sisa uang belanja.

		berpamitan sesuai dengan tujuan?	pernah pamit langsung pergi gitu Mbak”.	
	b. Toleransi	<p>5) Apakah Rs mau menerima pendapat keluarga? Misalnya?</p> <p>6) Apakah Rs sering mengganggu kakak / adiknya yang jika sedang belajar?</p> <p>7) Apakah Rs sering menonton TV bersama? Apakah sering berebut remot TV atau acara TV?</p>	<p>- “Kadang susah Mbak, sebenarnya dia itu keras orangnya mbak, dan sensitif kalau dikandani atau diarahkan itu nanti terus emosi dikira marahi gitu. Pernah dinasihati sama masnya mbok anak putri itu tidak main sepak bola, tidak main kelereng dan sebagainya gitu, tapi Rs malah marah Mbak”.</p> <p>- “Kalau ganggu ya kadang-kadang, kadang dia juga malah diganggu adinya mbak”.</p> <p>- “Kalau sama semua keluarga jarang Mbak, paling kalau nonton TV ya sama adiknya saja. Kalau rebutan pasti mbak, kalau nonton TV bareng pasti rebutan”.</p>	Hasil wawancara menunjukkan bahwa RS kurang berperilaku toleransi. Terlihat dari sikap Rs yaitu susah menerima nasihat, mengganggu adik yang sedang belajar, dan selalu berebut remot TV dan tidak mau mengalah dengan adiknya.
	c. Disiplin	<p>8) Apakah Rs langsung pulang ke rumah sepulang sekolah?</p> <p>9) Apakah Rs langsung mengganti seragam dengan pakaian rumah ketika pulang sekolah? Apakah Rs langsung makan siang?</p> <p>10) Apakah Rs selalu bangun pagi?</p> <p>11) Apakah Rs langsung mandi ketika waktunya mandi, tanpa disuruh orang tua?</p>	<p>- “Iya langsung pulang ke rumah Mbak, tertib mbak kalau pulang ke rumah”.</p> <p>- “iya langsung ganti baju, langsung main, biasanya sudah ditunggu temannya Mbak, kalau sudah ditunggu temannya ya nggak mau makan Mbak”.</p> <p>- “Kalau bangun pagi susah itu Mbak, setiap pagi pasti dadak dimarahi Mbak biar bisa bangun, tar adiknya sudah siap tapi Rs masih tidur, trus</p>	Hasil wawancara mengindikasikan bahwa Rs kurang berperilaku disiplin. Terlihat dari sikap Rs yang selalu bangun siang, harus disuruh jika waktunya mandi, dan tidak mematikan TV setelah selesai menonton TV.

			12) Apakah Rs mematikan TV ketika selesai menonton TV?	<p>jadi telat soalnya nunggu Rs”.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- “kadang-kadang mandi gak usah disuruh, tapi seringnya ya diuyak-uyak Mbak kalau mandi pagi apa sore sama saja Mbak”.</li> <li>- “tidak pernah dimatikan Mbak Tvnya, apalagi kalau sudah dipanggil temnnya langsung lari, ga pamit pintu juga nggak ditutup Mbak”.</li> </ul>	
	d. Demokratis	<p>13) Saat menonton TV bersama, apakah Rs memaksakan acara kesukaannya pada keluarga?</p> <p>14) Apakah Rs merengek atau memaksa ketika menyampaikan keinginannya?</p> <p>15) Apakah Rs marah ketika keinginannya tidak dipenuhi keluarga?</p> <p>16) Apakah Rs mau menerima saran atau pendapat keluarga?</p> <p>17) Apakah Rs sering berdiskusi atau meminta pendapat dengan keluarga?</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- “Kalau nonton TV sama adiknya, nanti terus rebutan, sama-sama pengen nonton TV kesukaannya gak ada yang mau ngalah ya terus do rebutan Mbak”.</li> <li>- “Tidak Mbak, soalnya sudah saya biasakan kalau minta sesuatu dilihat penting banget atau tidak, saya juga biasa ngasih pengertian kalau Ibunya nggak setiap hari punya uang gitu, jadi dia mengerti kondisi orang tuanya ya gak pernah merengek-rengok Mbak”.</li> <li>- “tidak marah Mbak, paling ya cuma menanyakan Buk kok belum dibelikan gitu”.</li> <li>- “Susah Mbak kalau menerima saran keluarga nanti terus marah kalau dikasih tahu”.</li> <li>- “Kalau Rs tidak pernah diskusi tidak pernah “taren” (minta pendapat) sama orang tuanya Mbak</li> </ul>	<p>Hasil wawancara menunjukkan bahwa Rs kurang berperilaku demokratis. Terlihat dari sikap Rs yaitu sering rebutan acara TV dengan sdiknya, tidak mau menerima saran keluarga dan tidak pernah diskusi dengan orang tua.</p>	

	e. Menghargai	<p>18) Apakah Rs menggunakan bahasa yang baik ketika berbicara dengan orang tua / keluarga?</p> <p>19) Apakah Rs menggunakan nada yang rendah ketika berbicara dengan orang tua / keluarga?</p> <p>20) Apa yang dilakukan Rs ketika tidak selera dengan masakan ibu?</p> <p>21) Bagaimana sikap Rs ketika orang tua sedang berbicara / menasihati?</p> <p>22) Apakah Rs sering memuji masakan ibu?</p> <p>23) Apakah Rs sering memuji prestasi saudaranya? Apakah Rs sering memberi selamat pada saudara yang berprestasi?</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- “Biasa Mbak pakai Bahasa Jawa ngoko biasa, tapi kalau pas lagi marah ya bahasanya elik gitu Mbak agak kasar tapi sama adike apa masnya kalau sama Ibuk Bapaknya nggak berani Mbak”.</li> <li>- “Kalau bicara ya biasa Mbak pelan nadanya, tapi kalau pas marah ya nadanya tinggi getak-getak Mbak, kalau marah gek nendangi apa-apa gitu Mbak”.</li> <li>- “Diam saja Mbak, paling tidak makan pakai sayurnya mbak, sukanya pakai tempe jadi saya sediakan tempe terus kalau tidak selera sayurnya ya biar pakai tempunya gitu”.</li> <li>- “Kalau dinasihati ya tidak terima gitu kadang Mbak, kalau saya nasihati nanti saya dikira pilih kasih membeda-bedakan, lalu saya beri pengertian kalau Ibu menasihati itu berarti Ibu perhatian sama kamu. Kalau saya bilang gitu nanti terus melunak Mbak”.</li> <li>- “Kalau memuji nggak pernah Mbak, memberi selamat juga tidak pernah Mbak”.</li> </ul>	<p>Hasil wawancara mengindikasikan bahwa Rs kurang berperilaku menghargai. Terlihat dari sikap Rs seperti menggunakan bahasa dan nada bicara yang tidak pantas ketika marah, tidak memperhatikan ketika dinasihati, dan tidak pernah memuji.</p>
	f. Bersahabat / Komunikatif	<p>24) Apakah Rs sering bertengkar dengan kakak / adik?</p> <p>25) Apakah Rs sering bercengkrama</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- “Setiap hari Mbak terutama sama adiknya, gara-gara rebutan kucing, rebutan TV rebutan mainan, apasaja</li> </ul>	<p>Hasil wawancara mengindikasikan bahwa Rs kurang bersahabat dan</p>

		dengan kakak / adik? 26) Apakah Rs selalu “curhat” pada keluarga tentang masalah yang ia alami?	<p>bisa jadi masalah Mbak”.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- “Ya sering Mbak kalau lagi akur, tapi lebih sering le bertengkar Mbak daripada le akur”.</li> <li>- “Iya Mbak sering curhat kalau sama saya”. Biasanya curhat masalah teman kalau di sekolah dinakali temannya, cerita tentang gurunya yang dia nggak suka. Kalau curhat sama saya Mbak, kalau sama Bapaknya tidak pernah”.</li> </ul>	komunikatif. Terlihat dari perilaku Rs seperti sering bertengkar dengan adiknya, jarang bercengkrama dengan saudara, hanya mau curhat dengan ibunya.
	g. Cinta Damai	27) Apakah Rs sering marah-marah ketika di rumah? 28) Apakah Rs sering bertengkar dengan kakak / adik? 29) Apakah Rs sering ngambek dengan ayah / ibu?	<ul style="list-style-type: none"> <li>- “Iya Mbak hampir setiap hari kalau marah, tapi ya sama adike Mbak”.</li> <li>- “Iya sering Mbak bertengkar sama adiknya Mbak”.</li> <li>- “Tidak pernah Mbak kalau sama bapak ibunya”.</li> </ul>	Hasil wawancara mengindikasikan bahwa Rs kurang bersikap cinta damai. Terlihat dari sikap Rs yang sering marah dan sering bertengkar dengan adik.
	h. Peduli Sosial	30) Apakah Rs sering membantu ibu memasak? 31) Apakah Rs sering membantu membersihkan rumah? 32) Apakah Rs ikut merawat ketika ada keluarga yang sakit? 33) Apakah Rs suka berbagi makanan dengan kakak / adik?	<ul style="list-style-type: none"> <li>- “Kadang Mbak kalau membantu memasak”</li> <li>- “Ya semenjak saya kerja ya sering Mbak, paling bantu nyapu apa mencuci piring gitu”.</li> <li>- “Tidak mau Mbak, kalau dipesan tolong adiknya dijagain lagi sakit gitu kalau udah dipanggil temannya langsung lari main mbak adiknya ditinggal”.</li> <li>- “Mau Mbak kalau berbagi, tapi kalau dia beli pakai uangnya sendiri nggak mau berbagi mbak nanti terus minta</li> </ul>	Hasil wawancara mengindikasikan bahwa Rs cukup peduli sosial. Terlihat dari sikap Rs yaitu kadang membantu orang tua, dan mau berbagi makanan dengan adik.

				ganti uangnya”.	
		i. Tanggung jawab	<p>34) Apakah Rs selalu menyelesaikan pekerjaan yang ditugaskan orang tua kepadanya?</p> <p>35) Apakah Rs memiliki hewan peliharaan? Apakah selalu memberi makan hewan peliharaannya?</p> <p>36) Apakah Rs selalu mengerjakan tugas rumah yang diberikan guru?</p> <p>37) Apakah Rs menghabiskan makanan yang ia ambil sendiri?</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- “Ya kadang-kadang Mbak, kalau sudah main ya lupa tapi Mbak”.</li> <li>- “Iya Mbak punya kucing Mbak, sayang banget dia kalau sama kucingnya. Kalau saya suruh buang trus ditangisi Mbak. Ya kadang-kadang mau memberi makan Mbak”.</li> <li>- “Kadang enggak Mbak, kalau PR malem itu sering nggak dikerjakan Mbak, baru paginya ngributi ngerjain PR, kalau sudah siang ya nggak dikerjakan”.</li> <li>- “Tidak selalu dihabiskan Mbak, karena kalau nggak selera lauknya apa sayurnya ya terus ditinggal gitu aja Mbak”.</li> </ul>	Hasil wawancara mengindikasikan bahwa Rs kurang bertanggung jawab. Terlihat dari sikap Rs yaitu sering tidak menyelesaikan pekerjaan yang ditugaskan orang tua, jarang mengerjakan Pr dari guru, dan sering tidak menghabiskan makanan yang a ambil sendiri.
2	Perkembangan Sikap Sosial	a. Hubungan dengan keluarga	<p>38) Ketika waktunya makan, apakah Rs selalu makan bersama keluarga?</p> <p>39) Berapa kali Rs makan bersama keluarga dalam satu hari?</p> <p>40) Apakah setiap hari Rs selalu berkumpul bersama keluarga ketika menonton TV? Seberapa sering Rs menghabiskan waktu bersama untuk menonton TV?</p> <p>41) Apakah Rs termasuk anak yang humoris?</p> <p>42) Apakah Rs sering kumpul</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- “Tidak mesti Mbak soalnya do sibuk sendiri-sendiri Mbak, paling kalau makan ya sama adiknya”.</li> <li>- “Tidak mesti Mbak, termasuk jarang sekali kalau makan bersama Mbak”.</li> <li>- “Tidak Mbak kalau nonton TV paling sama adiknya sama simbahnya soalnya Bapak Ibunya pulang malem”.</li> <li>- “Ya tidak termasuk humoris mbak, tapi kadang-kadang mau becanda sama adiknya”.</li> <li>- “Jarang Mbak bisa kumpul bareng, apalagi sama saya soalnya kadang</li> </ul>	Hasil wawancara mengindikasikan bahwa hubungan Rs dengan keluarga relatif kurang baik. Terlihat dari sikap Rs seperti jarang makan bersama keluarga, jarang kumpul bersama keluarga, tidak humoris, dan jarang bercengkrama dengan keluarga.

			<p>bersama keluarga dan bercengkrama bersama?</p> <p>43) Apakah Rs sering menyendiri / mengurung diri di kamar?</p> <p>44) Apakah Rs termasuk anak yang terbuka dengan orang tua dengan masalah yang dihadapi?</p> <p>45) Apakah Rs sering curhat dengan keluarga tentang masalahnya? Dengan siapa biasanya Rs curhat? Biasanya Rs curhat tentang masalah apa?</p> <p>46) Apakah Rs sering belajar bersama kakak / adik?</p> <p>47) Apakah orang tua selalu mendampingi ketika Rs sedang belajar?</p> <p>48) Apakah Rs sering meminta bantuan keluarga ketika mengerjakan tugas dari guru?</p> <p>49) Apakah Rs sering bermain bersama kakak / adik?</p> <p>50) Jika dibandingkan, Rs lebih sering bermain dengan kakak / adik, atau dengan teman-temannya?</p> <p>51) Apakah Rs sering membantu</p>	<p>saya kalau pas libur pilih masuk mbak lumayan buat tambah-tambah Mbak”.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- “Tidak pernah Mbak kalau menyendiri”.</li> <li>- “Kalau sama ibuke mau terbuka Mbak mau cerita apasaja mbak, tapi saya jarang punya waktu Mbak”.</li> <li>- “Kalau curhat ya sama saya Mbak, cerita tentang temannya, tentang sekolahnya itu sama saya, kalau sama bapaknya tidak pernah Mbak”.</li> <li>- “Belajar sama adiknya paling Mbak tapi jarang”.</li> <li>- “Tidak pernah Mbak, bapak Ibuke sibuk nyari uang Mbak, pulange juga malem berangkatnya kadang pagi sekali jadi tidak sempat mendampingi belajar”.</li> <li>- “Tidak pernah minta bantuan ngerjain tugas Mbak, dikerjakan sendiri. Kalau dapat tugas kelompk tidak pernah ikut mengerjakan Mbak soalnya Rs pasti tidak dapat kelompok dia Mbak”.</li> <li>- “Ya sering Mbak kalau main sama adiknya tapi terus marahan, kalau sama kakaknya tidak pernah mbak, kakaknya sudah main sendiri”.</li> <li>- “Lebih sering sama temannya mbak, soalnya kalau sama kakak / adinya</li> </ul>	
--	--	--	--	---	--

			<p>pekerjaan orang tua?</p> <p>52) Apakah Rs sering membantu kakak/ adik ketika dimintai tolong?</p> <p>53) Jika Rs memiliki makanan, apakah anak sering berbagi dengan saudaranya?</p> <p>54) Apakah Rs mudah dinasihati?</p> <p>55) Apakah Rs mudah marah?</p> <p>56) Apakah Rs suka mengambek?</p> <p>57) Apakah Rs termasuk anak yang cengeng?</p> <p>58) Apakah Rs manja ketika di rumah?</p>	<p>pasti berantem Mbak jadi tidak nyaman”.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- “Kadang-kadang Mbak, kalau lagi mau”.</li> <li>- “Kalau dimintai tolong ya mau Mbak”.</li> <li>- “Iya mau Mbak tapi kalau dia jajan makanan pakai uangnya sendiri kadang nggak mau bagi, kalau dibagi terus minta ganti Mbak”.</li> <li>- “Sulit Mbak, sering marah kalau dinasihati Mbak”.</li> <li>- “Iya mudah marah kalau sama adiknya Mbak”</li> <li>- “Iya mudah ngambek kalau sama adiknya itu tadi Mbak”</li> <li>- “Sebenarnya dia tidak cengeng Mbak, tapi kalau saya lagi di rumah sok aleman gitu Mbak, kalau kesinggung sedikit terus nangis Mbak cari perhatian sama saya gitu Mbak”.</li> <li>- “Kalau manja tidak Mbak”.</li> </ul>	
		b. Aktivitas Sosial	<p>59) Apakah Rs mengikuti kegiatan TPA di lingkungan rumah? Apakah orang tua menyuruh untuk mengikuti kegiatan tersebut?</p> <p>60) Apakah Rs mau mengikuti lomba 17an?</p> <p>61) Jika ada teman / tetangga yang</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- “Tidak mau Mbak kalau TPA sudah diampiri teman-temannya juga tidak mau, sudah saya suruh tiap hari juga tidak mau”.</li> <li>- “Kalau kegiatan lomba gitu malah mau Mbak dia”.</li> <li>- “Nggak mau Mbak nggak pernah jenguk temannya”.</li> </ul>	<p>Hasil wawancara mengindikasikan bahwa Rs kurang menyukai aktivitas sosial. Terlihat dari beberapa sikap seperti tidak pernah mengikuti TPA, tidak mau membesuk teman yang sakit, tidak mau melayat, tidak mau ikt</p>

			<p>sakit, apakah Rs membesuk?</p> <p>62) Jika ada tetangga yang meninggal apakah Rs ikut melayat?</p> <p>63) Apakah Rs mengikuti kegiatan mengaji di masjid?</p> <p>64) Apakah Rs mengikuti kegiatan hadroh di masjid?</p>	<p>- “Kalau ada tetangga yang meninggal ya nggak pernah ikut melayat Mbak walaupun tetangga rumahnya dekat juga tidak mau”.</p> <p>- “Mengaji di masjid tidak mau juga Mbak.</p> <p>- “Kegiatan hadroh itu juga angel Mbak kalau disuruh ikut, dulu pernah ikut berapa kali gitu tapi sekarang sudah tidak pernah ikut lagi”.</p>	<p>mengaji dan tidak mau ikut hadroh.</p>
--	--	--	--	---	---

Yogyakarta, 7 Juni 2014  
Pewawancara,

(Yuni Siswanti)

## **LAMPIRAN 6**

### **C. REDUKSI WAWANCARA KELUARGA**

## REDUKSI, DISPLAY, DAN KESIMPULAN HASIL WAWANCARA TEMAN KELAS & GURU KELAS

No	Komponen	Indikator	Pertanyaan	Jawaban	Deskripsi	Kesimpulan
1	Belajar berperilaku dan memainkan peran yang dapat diterima secara sosial	a. Jujur	1) Apakah Rs sering curang dengan mengganti jawaban yang salah saat mencocokkan? 2) Apakah Rs mencontek saat ulangan? 3) Apakah Rs sering terlambat? Apakah membuat alasan palsu saat terlambat? 4) Apakah Rs sering tidak mengerjakan PR? Jika ditanya guru apakah ia menjawab sesuai kenyataan? 5) Apakah Rs selalu membawa buku lengkap sesuai jadwal pelajaran? Jika tidak membawa apakah Rs mau mengatakan yang sebenarnya? 6) Apakah Rs sering jajan di kantin? membayar dengan uang yang sesuai saat membeli makanan di	Yn: “Kalau mencocokkan ditukar dengan milik teman jadi tidak mengganti, tidak pernah menyontek dikerjakan sebisanya, , sering terlambat, kalau ditanya dijawab jujur, sering tidak mengerjakan PR kalau tidak mengerjakan ya bilang tidak mengerjakan, nggak selalu Mbak, sering nggak bawa buku, kalau nggak bawa ya bilang nggak bawa, tidak pernah jajan Mbak”.  St: “Tidak pernah mengganti jawaban, kalau mencontek tidak pernah, sering terlambat karena bangun kesiangan, sering tidak mengerjakan PR kalau ditanya ya jawab tidak mengerjakan, buku paket selalu tidak membawa, LKS sering tidak dibawa, kalau ditanya guru pas tidak bawa ya jawab tidak bawa, tidak pernah	Rs bersikap jujur saat berada di sekolah dalam bentuk perbuatan maupun perkataannya. Rs selalu mengetakan yang sebenarnya pada guru sekalipun itu melanggar ketentuan yang berlaku di kelas atau di sekolah.	Dari ke-9 aspek diketahui bahwa 5 diantaranya relatif kurang diterapkan Rs dalam memainkan perannya ketika di sekolah. Oleh karenanya dapat disimpulkan bahwa Rs relatif kurang berperilaku dan memainkan peran yang dapat diterima secara sosial.

			kantin?	<p>jajan”.</p> <p>Pj: “Tidak pernah mengganti kalau di suruh guru baru diganti, tidak pernah mencontek, kalau tidak mengerjakan PR bilang tidak mengerjakan, sering tidak membawa LKS kalau buku paket tidak pernah dibawa, kalau tidak bawa ya bilang tidak bawa, tidak pernah jajan juga Mbak”.</p> <p>GK: “Kalau dinilai saya suruh menukar, tidak pernah nyontek, sering terlambat tapi jujur bilang kalau bangun kesiangan, kalau tidak mengerjakan PR ya jawab tidak mengerjakan, buku juga sering tidak bawa, LKS sering tidak dibawa, kalau tidak membawa ya bilang tidak membawa, tidak pernah jajan.</p>		
		b. Toleransi	<p>7) Apa yang dilakukan Rs ketika sudah selesai mengerjakan tugas sementara teman-temannya belum selesai? Apakah Rs sering mengganggu siswa lain yang sedang mengerjakan tugas?</p> <p>8) Apakah Rs suka mengejek</p>	<p>Yn: “Diam saja tidak pernah mengganggu teman, tidak pernah mengejek dan menjauhi teman yang beda agama, mau kalau menerima pendapat”.</p> <p>St:”Cuma diam saja tidak pernah mengganggu teman, tidak pernah mengejek teman kalau di kelas,</p>	Rs cukup bersikap toleransi ketika di sekolah yang ia tunjukkan dengan tidak pernah mengganggu, tidak mengejek serta mendengarkan orang yang sedang berbicara.	

			<p>teman yang berbeda agama? Apakah Rs menjauhi teman yang berbeda agama?</p> <p>9) Apakah Rs suka mengejek teman yang fisiknya berbeda?</p> <p>10) Apakah Rs mau mendengarkan orang lain yang sedang bicara? Apakah Rs suka memotong pembicaraan orang lain?</p>	<p>tidak menjauhi teman juga tetapi tidak mau bergaul dengan semua teman, mau menerima pendapat Mbak”.</p> <p>Pj: “Diam terus tidak pernah berbicara, tidak pernah mengganggu teman, kalau mengejek tidak pernah, menjauhi juga tidak pernah, iya mau menerima”.</p> <p>Gk: “Tidak pernah mengganggu Mbak, kalau sudah selesai diam saja, mengejek juga tidak pernah, kalau ada yang bicara mendengarkan tidak memotong pembicaraan”.</p>		
		c. Disiplin	<p>11) Apakah anak sering terlambat masuk sekolah? Apa alasan Rs jika terlambat masuk sekolah? Apakah Rs sering tidak masuk sekolah? Memakai surat ijin tidak?</p> <p>12) Apakah Rs selalu mengikuti upacara bendera?</p> <p>13) Apa yang dilakukan Rs ketika bel masuk setelah istirahat berbunyi?</p> <p>14) Apakah Rs selalu membawa</p>	<p>Yn:”sering terlambat hampir setiap hari karena bangunnya kesiangan, sering tidak masuk sekolah, jarang ikut upacara, sering tidak membawa buku, sering tidak mengikuti olahraga, dan pernah membolos”.</p> <p>St:”Sering terlambat karena bangun kesiangan, sering tidak masuk sekolah tanpa keterangan, ikut upacara cuma kadang-kadang,</p>	Rs relatif kurang disiplin saat di sekolah. Ia sering tidak mentaati dan melaksanakan ketentuan yang berlaku di kelas maupun di sekolah.	

			<p>buku pelajaran sesuai dengan jadwal?</p> <p>15) Apakah Rs selalu membawa pakaian lapangan saat olah raga? Apakah Rs selalu mengikuti kegiatan olah raga?</p> <p>16) Apakah Rs selalu melaksanakan piket kelas?</p> <p>17) Apakah Rs pernah membolos?</p>	<p>sering tidak membawa LKS, kadang tidak membawa baju olah raga, sering tidak ikut olah raga, kalau piket mau mengerjakan, pernah membolos”.</p> <p>Pj:”Sering terlambat hampir setiap hari alasannya bangun kesiangan, sering tidak masuk sekolah tanpa surat ijin, kadang-kadang ikut upacara, bel masuk sudah di kelas, sering tidak membawa buku dan LKS, kdang tidak membawa baju olah raga, sering tidak ikut olahraga, mau melaksanakan piket kelas kalau teman-temannya piket, pernah membolos”.</p> <p>Gk:”Sering terlambat hampir setiap hari karena bangun siang Mbak, sering tidak masuk sekolah dan kadang tanpa keterangan, jarang ikut upacara harus dijemput gurunya biar mau, kalau bel masuk malah sudah di dalam, sering tidak membawa buku padahal sudah punya, kadang tidak membawa baju olah raga, jarang ikut kegiatan olah raga,</p>		
--	--	--	---	---	--	--

				kalau piket mau Mbak, kalau membolos kadang-kadang”.		
		d. Demokratis	<p>18) Apakah Rs selalu ikut diskusi kelompok? Pada saat diskusi kelompok, apakah Rs memaksakan pendapatnya untuk disetujui? Apakah Rs mau menerima pendapat teman?</p> <p>19) Apakah anak mau menerima pendapat teman?</p> <p>20) Bagaimana reaksi anak ketika pendapatnya ditolak? Apakah anak marah ketika pendapatnya ditolak?</p> <p>21) Bagaimana sikap anak ketika menyampaikan pendapatnya?</p>	<p>Yn:”Kadang-kadang ikut, tidak pernah berpendapat cuma manot temannya, mau menerima pendapat teman, kalau pendapatnya ditolak tidak marah”.</p> <p>St:”Tidak pernah ikut diskusi kelompok, mau menerima pendapat temannya, dia tidak marah kalau pendapatnya tidak diterima, kalau usul pelan banget ngomongnya tidak memaksa”.</p> <p>Pj:”Tidak pernah ikut diskusi karena tidak mau berkelompok, mau menerima pendapat teman, tidak marah kalau pendapatnya tidak diterima, kalau menyampaikan pendapat suaranya pelan banget”.</p> <p>GK:”Gak pernah ikut diskusi nggak mau berkelompok, mau menerima pendapat dia ‘manutan’ Mbak, kalau pendapatnya ditolak tidak marah, kalau menyampaikan pendapat ya pelan suaranya tapi hampir tidak pernah berpendapat”.</p>	Rs relatif demokratis, ia mau menerima pendapat teman dan tidak memaksakan keinginannya terhadap orang lain walaupun ia cenderung pasif dalam setiap diskusi.	

		e. Menghargai	<p>22) Bagaimana sikap anak ketika berbicara dengan guru?</p> <p>23) Bagaimana bahasa yang digunakan ketika berbicara dengan guru?</p> <p>24) Apakah anak suka memotong pembicaraan?</p> <p>25) Bagaimana sikap anak ketika berbicara dengan teman?</p> <p>26) Apakah Rs sering memberi selamat atau apresiasi pada teman yang mendapat nilai baik?</p> <p>27) Apakah Rs selalu mengucapkan terimakasih setelah mendapat bantuan dari orang lain?</p>	<p>Yn:”Sikapnya biasa saja tapi mesti nunduk, bahasanya biasa pakai bahasa Indonesia, kalau bicara suaranya pelan banget, tidak pernah ikut tepuk tangan, tidak pernah bilang terimakasih setelah dibantu”.</p> <p>St:”Biasa, bicaranya sedikit, pelan banget, kalau ditanya diam. Kadang kalau ditanya cuma geleng atau ngangguk, pakai Bahasa Indonesia, tidak memotong pembicaraan, tidak pernah memberi selamat dan tepuk tangan, kalau mengucapkan terimakasih tidak pernah”.</p> <p>Pj:”Sikapnya menunduk, suaranya pelan, kadang tidak menjawab cuma geleng atau mengangguk, tidak memotong pembicaraan, tidak pernah memberi selamat, tepuk tangan juga tidak pernah, tidak pernah mengucapkan terimakasih walaupun sudah dibantu”.</p> <p>GK:”Sikapnya sopan tapi tidak melihat gurunya selalu menunduk</p>	<p>Rs relatif kurang menunjukkan sikap menghargai kepada orang lain. Hal tersebut terlihat dari sikap Rs ketika berbicara dengan orang lain dan sikap Rs dalam mengapresiasi prestasi orang lain maupun jasa orang lain sangat kurang.</p>	
--	--	---------------	---	--	--	--

				dan suaranya pelan sekali, selalu memakai Bahasa Indonesia Mbak, tidak pernah memotong pembicaraan, kalau sama temannya sama saja selalu menunduk”.		
		f. Bersahabat/ Komunikatif	<p>28) Apakah anak sering belajar bersama teman-teman?</p> <p>29) Apakah anak selalu bermain bersama teman ?</p> <p>30) Apakah anak mudah bergaul?</p> <p>31) Apakah anak sering berbagi makanan dengan teman?</p> <p>32) Apakah anak sering curhat dengan teman?</p> <p>33) Apakah Rs memiliki teman dekat / sahabat?</p>	<p>Yn:”Tidak pernah belajar bersama, tidak pernah bermain bersama, susah bergaul, tidak pernah berbagi makanan, kalau surhat cuma sama saya itu pas istirahat kalau cuma ada aku sama dia kalau ada yang masuk langsung diam, punya teman dekat kalau di kelas saya, ada lagi Sy sama At kelas 5”.</p> <p>St:”Tidak pernah belajar bersama kalau tidak bisa juga tidak mau bertanya, tidak mau ikut bermain bersama kalau istirahat di dalam kelas, susah bergaul, tidak pernah berbagi makanan, curhatnya sama Yn aja, teman dekatnya ya Yn itu sama ada kelas 5”.</p> <p>Pj:”tidak pernah belajar bersama teman, tidak pernah bermain bersama teman sama adiknya juga</p>	Rs relatif kurang bersahabat dan komunikatif dengan teman sekelasnya yang terlihat dari sikap Rs yang tidak pernah mau membaur dengan teman-temannya dan cenderung menyendiri saat pelajaran, istirahat maupun saat olah raga. Rs juga memiliki musuh dan sering berkelahi di kelas. Rs juga hanya memiliki 1 teman dekat di kelasnya.	

				<p>tidak pernah, tidak pernah bergaul dengan teman istirahat di kelas terus, tidak pernah jajan, kalau curhat cuma sama Yn, teman dekatnya di kelas ya Yn ada lagi di kelas 5.</p> <p>GK:”Tidak pernah belajar bersama teman, tanya teman sebelah juga tidak pernah, tidak pernah bermain sama teman kalau istirahat di dalam kelas, sulit bergaul diajak temannya tidak mau, tidak pernah berbagi karena tidak pernah jajan, kalau curhat setahu saya tidak pernah Mbak, teman dekatnya kalau di kelas ya Yn”.</p>		
		g. Cinta Damai	<p>34) Apakah anak mudah marah dengan teman?</p> <p>35) Apakah anak sering bermusuhan?</p> <p>36) Apakah anak sering berkelahi?</p> <p>37) Apakah anak sering mengejek teman?</p>	<p>Yn:”tidak mudah marah tetapi kalau diganggu bisa marah, sering bermusuhan sama Nk, sering berantem juga sama Nk, dia tidak pernah mengejek temannya”.</p> <p>St:”Mudah marah kalau diganggu Nk, setiap hari musuhan sama Nk, hampir setiap hari berkelahi sama Nk tapi yang mulai duluan Nk, nggak pernah mengejek teman”.</p>	Rs relatif memiliki sikap cinta damai yang ia tunjukkan dengan tidak mudah marah kepada teman jika ia tidak memiliki masalah atau tidak diganggu, tidak memancing permusuhan juga dengan mengejek	

				<p>Pj: "Tidak mudah marah, tapi kalau diganggu Nk terus marah, kalau musuhan setiap hari sama Nk, hampir setiap hari juga berkelahi sama Nk, kalau mengejek tidak pernah".</p> <p>GK: "Tidak mudah marah kecuali kalau diganggu, ya musuhan sama Nk selalu tidak cocok mereka Mbak, berkelahi sering sama Nk kalau diganggu biasanya terus berkelahi, kalau mengejek tidak pernah Mbak".</p>	teman lain.	
		h. Peduli Sosial	<p>38) Jika ada teman yang sakit, apakah anak mau mengantarnya ke UKS?</p> <p>39) Apakah anak mau meminjami alat tulis jika ada teman yang tidak membawa?</p> <p>40) Jika ada teman yang sakit apakah anak mau menjenguk?</p>	<p>Yn: "Tidak mau mengantar cuma diam saja, tidak mau meminjami alat tulis, tidak mau ikut menjenguk teman yang sakit".</p> <p>St: "Nggak mau mengantar cuma diam saja, nggak mau meminjami alat tulis pelit, nggak pernah mau ikut jenguk temannya yang sakit".</p> <p>Pj: "Nggak mau ngantar cuma diam saja, nggak mau minjami alat tulis, nggak pernah mau ikut njenguk temannya".</p> <p>GK: "Nggak pernah Mbak cuma diam saja, nggak pernah meminjami</p>	Rs relatif kurang memiliki sikap peduli sosial terhadap sesama, hal tersebut tampak dari sikap acuh Rs terhadap teman-temannya yang membutuhkan bantuan dan perhatian dari sesamanya. Rs tidak mau meminjami teman yang tidak membawa alat tulis	

				kadang malah dia sendiri nggak bawa alat tulis, Jenguk teman juga tidak pernah, kalau teman-temannya pada jenguk dia nggak ikut Mbak”.	dan tidak peduli dengan teman yang sedang sakit.	
		i. Tanggung jawab	<p>41) Apakah anak mau mengerjakan piket kelas?</p> <p>42) Apakah anak mau menjadi petugas upacara ketika disuruh?</p> <p>43) Apakah anak selalu menyelesaikan tugas sesuai perintah guru?</p> <p>44) Saat guru sedang tidak berada di kelas, apakah anak tetap belajar dan tidak membuat gaduh?</p> <p>45) Ketika membeli jajanan / makanan di kantin, apakah anak selalu menghabiskan makanan yang telah ia beli?</p> <p>46) Apakah anak selalu mengembalikan barang yang ia pinjam dari teman?</p> <p>47) Apakah anak selalu minta maaf ketika berbuat salah?</p>	<p>Yn:”Mau mengerjakan piket, nggak mau jadi petugas upacara kalau disuruh nanti marah, tidak selalu diselesaikan, kalau tidak ada guru tetap diam saja, tidak pernah jajan, kadang tidak dikembalikan kalau pinjam, kalau samah nggak mau minta maaf, sering sekali terlambat, sering tidak mengerjakan PR, sering tidak membawa buku sesuai jadwal”.</p> <p>St:”Mau piket kalau temannya piket, nggak pernah mau, kadang tidak diselesaikan, tidak ramai cuma diam, nggak pernah jajan kalau beli pakai uang kas tidak mau makan, nggak dikembalikan yang minjami yang ngambil, minta maaf Bu kalau disuruh, sering terlambat, sering tidak mengerjakan PR, sering tidak</p>	Rs relatif kurang memiliki sikap tanggung jawab terhadap peran yang ia lakukan di sekolah, Rs kurang mentaati aturan, ketentuan dan kewajiban yang dibebankan kepadanya.	

			<p>48) Apakah Rs sering datang terlambat?</p> <p>49) Apakah Rs sering tidak mengerjakan PR?</p> <p>50) Apakah Rs sering tidak membawa buku sesuai jadwal?</p>	<p>membawa buku sesuai jadwal”.</p> <p>Pj:”Mau mengerjakan kalau piket, tidak pernah, kadang tidak diselesaikan, kalau tidak ada guru tetap diam saja tidak ramai, tidak pernah jajan, kadang tidak dikembalikan, mau minta maaf tapi harus disuruh, sering banget telat hampir setiap hari, sering tidak mengerjakan PR, sering tidak membawa buku Paket dan LKS”.</p> <p>GK:”Mau kalau piket kalau teman-temannya piket terus ikut piket, nggak mau menjadi petugas upacara, kadang-kadang tidak diselesaikan karena dia lama mengerjakannya, kalau ditinggal guru ya diam saja tidak ramai, tidak pernah jajan kalau beli pakai uang kas tidak dimakan, sering tidak mengembalikan Mbak yang minjami yang ngambil, kalau disuruh minta maaf ya mau, sering tidak mengerjakan PR, buku juga sering tidak bawa”.</p>		
--	--	--	---	---	--	--

2	Perkembangan Sikap Sosial	a. Hubungan dengan teman sekolah	<p>51) Apakah anak mudah bergaul?</p> <p>52) Apakah anak sering bermain bersama teman-temannya?</p> <p>53) Apakah anak sering memilih-milih teman?</p> <p>54) Apakah anak sering saling mengejek dengan teman lain?</p> <p>55) Apakah anak mudah marah dengan teman lain?</p> <p>56) Apakah anak sering bertengkar / berkelahi dengan temannya?</p> <p>57) Apakah anak sering membantu teman yang membutuhkan?</p> <p>58) Apakah anak sering belajar bersama teman?</p> <p>59) Apakah anak termasuk anak yang humoris?</p> <p>60) Apakah anak sering curhat dengan teman-temannya?</p> <p>61) Apakah anak mau menerima pendapat dari teman?</p>	<p>Yn:”Tidak mudah bergaul selalu menyendiri, tidak pernah bermain sama teman, suka pilih-pilih teman, tidak pernah mengejek, tidak mudah marah kecuali sama NK, sering berkelahi sama NK, dia tidak mau meminjami temannya, tidak pernah membantu teman, tidak pernah belajar bersama, tidak humoris, kalau curhat cuma sama saya, mau menerima pendapat walaupun tidak dilaksanakan”.</p> <p>St:”tidak mudah bergaul, tidak pernah bermain sama teman, suka milih-milih teman juga, nggak pernah mengejek, mudah marah kalau diganggu, sering berkelahi sama Nk, tidak pernah membantu teman, tidak pernah belajar bersama teman, tidak humoris, kalau curhat cuma sama Yn pas tidak ada orang, mau menerima pendapat teman”.</p> <p>Pj:”Tidak mudah bergaul kalau pas istirahat tidak pernah keluar kelas, tidak pernah bermain sama teman,</p>	<p>Hubungan Rs dengan teman-teman sekolahnya khususnya teman kelanya relatif kurang erat. Rs cenderung memilih-milih teman dan tidak mau membaur dengan mereka, kurang peduli dengan teman, kurang komunikasi dengan teman sehingga Rs sering menyendiri dan tidak mempunyai teman.</p>	<p>Dari kedua aspek dalam perkembangan sikap sosial yaitu hubungan dengan teman dan aktivitas sosial keduanya menunjukkan kondisi yang kurang baik. Hubungan Rs dengan teman-temannya kurang akrab, Rs juga kurang menyukai dan kurang terlibat aktif dalam aktivitas sosial. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Rs kurang mengembangkan sikap sosialnya di lingkungan sekolah.</p>
---	---------------------------	----------------------------------	---	--	---	--

				<p>suka milih-milih teman, tidak mudah marah tapi kalau sama Nk mudah marah, tidak pernah mengejek teman, sering bertengkar dan berkelahi tapi cuma sama Nk, tidak pernah membantu teman, tidak pernah belajar bersama teman, tidak humoris tidak pernah bercanda, mau curhat tapi cuma sama Yn, mau menerima pendapat teman”.</p> <p>GK:”Tidak pernah membaur dengan temannya, bermain juga tidak pernah kalau istirahat tidak keluar kelas, ya milih-milih teman maunya cuma sama yang akrab, tidak pernah mengejek, berkelahi sering sama Nk, tidak pernah membantu kurang peduli dengan teman, belajar sama teman tidak pernah, tidak humoris tidak pernah bercanda pula, curhat tidak pernah setahu saya, kalau menerima pendapat teman mau Mbak”.</p>		
		b. Aktivitas Sosial	<p>62) Apakah Rs selalu mengikuti kegiatan Pramuka? 63) Apakah Rs Selalu mengikuti</p>	<p>Yn:”Tidak pernah pramuka, jarang ikut upacara, tidak pernah ikut asmaul husna, kalau karawitan ikut tetapi tidak pernah pegang</p>	Rs kurang menyukai dan kurang berpartisipasi	

			<p>upacara bendera?</p> <p>64) Apakah Rs selalu mengikuti membaca asmaul husna?</p> <p>65) Apakah Rs selalu ikut kegiatan karawitan?</p>	<p>alat gak pernah nyanyi juga”.</p> <p>St:”Tidak pernah ikut kalau kemah juga tidak ikut, sering tidak ikut upacara, tidak pernah ikut asmaul husna, kalau karawitan ikut, tetapi tidak pernah mau pegang alat gak pernah nyanyi juga”.</p> <p>Pj:”Tidak pernah berangkat pramuka, upacara kadang-kadang nggak ikut cuma duduk di kelas, asmaul husna juga tidak pernah ikut cuma nunggu di kelas, kalau karawitan mau ikut tapi nggak mau nggamel sam nyanyi”.</p> <p>GK:” Pramuka tidak pernah Ikut, kemah juga tidak ikut, upacara kadang-kadang tidak ikut harus dijemput guru, asmaul husna tidak pernah ikut nunggu di kelas aja, karawitan ikut tapi diam saja tidak mau nggamel sama nyanyi Mbak”.</p>	<p>dalam kegiatan sosial yang ada di sekolah dan melibatkan seluruh warga sekolah, sehingga Rs kurang bersosial dengan teman-temannya dari kelas lain.</p>	
--	--	--	--	---	--	--

**LAMPIRAN 6**

**B.REDUKSI WAWANCARA TEMAN  
BERMAIN DI RUMAH**

**REDUKSI, DISPLAY, DAN KESIMPULAN HASIL WAWANCARA DENGAN TEMAN BERMAIN DI RUMAH**

No	Komponen	Indikator	Pertanyaan	Jawaban	Diskripsi	Kesimpulan
1	Belajar berperilaku dan memainkan peran yang dapat diterima secara sosial	<p>a. Jujur</p> <p>b. Toleransi</p>	<p>51) Apakah Rs sering bermain bersama teman-teman rumah? Permainan apa yang biasa dilakukan? Apakah Rs sering curang saat bermain?</p> <p>52) Apakah Rs sering bercerita dengan teman? Cerita apa biasanya? Apakah Rs sering mengarang cerita?</p> <p>53) Apakah Rs sering mengganggu teman-temannya saat bermain?</p> <p>54) Apakah Rs mau menerima saran / kritik dari orang lain? Saran apa yang biasa</p>	<p>Sy: "Sering bermain, biasanya main pit-pitan atau sepak bola, kadang-kadang curang, gangguin kalau lagi main, sering cerita kalau di sekolah musuhan sama Nk, kadang suka ngarang cerita".</p> <p>At: "Sering bermain setiap hari bermain, biasanya main pit-pitan, sepak bola, kejar-kejaran, sering curang gangguin kalau lagi main bola musuhnya ditendangi, sering cerita, cerita musuhan sama Nk atau berkelahi sama Nk kalau di sekolah, kadang ngapusi janji mau main malah dia nggak datang".</p> <p>Ro: "Sering main pasaran, main bola, petak umpet, kadang curang kalau bermain, kalau sama saya ceritanya kadang-kadang biasanya cerita tentang temannya yang suka nakali di sekolah, sering ngarang cerita".</p> <p>Sy: "Kadang gangguin kalau main bola musuhnya dipegangi dipegangi, mau dikasih saran tidak marah juga, aku suruh minta maaf gitu mau, tidak ada teman yang beda agama, sering banget negejek ngatain aku gendut apa bau".</p>	<p>Rs relatif kurang jujur ketika bermain dengan teman-temannya di rumah. Rs sering curang saat bermain dan suka mengarang cerita.</p> <p>Rs Relatif kurang toleransi terhadap teman-temannya bermain di sekitar rumah. Rs suka mengganggu teman-</p>	<p>Rs relative berperilaku dan memainkan peran social yang dapat diterima social. Dari 9 sub aspek perilaku 6 diantaranya dilakukan Rs dengan baik.</p>

		<p>diberikan?</p> <p>55) Apakah Rs memiliki teman bermain yang berbeda agama? Apakah Rs sering mengejek teman yang berbeda agama?</p> <p>56) Apakah Rs memiliki teman yang tubuhnya gendut / kecil? Apakah Rs sering mengejek teman yang kondisi fisiknya berbeda?</p>	<p>At: “kadang gangguin, suka nendangi pas main bola, mau dikasih saran tidak marah, tidak ada teman yang beda agama, sering banget ngejek ngatain saya bau gitu”.</p> <p>Ro: “kadang ganggu, mau diberi saran, misalnya kalau marahan jangan lama-lama gitu, tidak punya teman yang beda agama, kadang ngejek si Ar itu bantet karena pendek gemuk, sering juga ngejek saya”.</p>	<p>temannya ketika bermain dan suka mengejek temannya.</p>	
	c. Disiplin	<p>57) Apakah Rs membawa uang saku saat bermain di sekitar rumah? Apakah Rs sering jajan ketika di rumah? Apakah Rs sering membuang sampah sembarangan?</p> <p>58) Apakah Rs sering membuat janji untuk bermain? Apakah selalu menepati janji? Apakah Rs sering tidak tepat waktu?</p>	<p>Sy: “Sering bawa uang saku, jajan juga, bungkusnya dibuang di mana aja tidak di tempat sampah, sering bikin janji tapi sering molor”.</p> <p>At: “Iya sering bawa uang , jajan juga sering . Bungkusnya ya dibuang di mana aja , sering bikin janji mau main tapi gak datang , sering molor juga ”.</p> <p>Ro: “Iya sering bawa uang jajan juga sering, bungkusnya ya dibuang sembarangan, sering bikim janji mau main tapi gak datang, sering molor juga”.</p>	<p>Rs Relatif kurang disiplin di lingkungan sekitar tempat tinggalnya. Rs selalu membuang sampah sembarangan dan sering datang tidak tepat waktu.</p>	
	d. Demokratis	<p>59) Apakah Rs sering curhat dengan teman? Curhat tentang apa biasanya? Apakah Rs dapat menerima saran / pendapat teman?</p> <p>60) Apakah Rs sering diskusi sebelum bermain? Apakah Rs</p>	<p>Sy: “Sering curhat. Biasanya tentang temannya atau cowok yang dekat sama dia, mau disarankan, ya sering diskusi kalau sebelum main, , tidak marah kalau pendapatnya ditolak”.</p> <p>At: ”Sering curhat. Biasanya tentang</p>	<p>Rs relatif demokratis ketika berada di lingkungan sekitar rumahnya, ia mau menerima pendapat teman dan tidak</p>	

			<p>memaksakan keinginannya untuk bermain pada teman?          Bagaimana cara Rs menyampaikan pendapat pada teman-temannya?          Apakah Rs marah ketika pendapatnya tidak diterima?</p>	<p>temannya dinakali Nk kalau di sekolah, mau disarankan, ya sering diskusi, tidak memaksakan keinginannya, ya biasa saja tidak sambil marah-marrah tidak memaksa”.</p> <p>Ro: ”Sering curhat, biasanya tentang temannya dinakali Nk kalau di sekolah, ya mau disarankan, sering diskusi, tidak memaksakan keinginannya, biasa saja tidak sambil marah-marrah tidak memaksa”.</p>	<p>memaksakan keinginannya.</p>	
	e. Menghargai	<p>61) Bagaimana sikap Rs ketika ada teman yang sedang bicara? Apakah Rs mau mendengarkan?          62) Bagaimana sikap Rs saat berbicara dengan teman? Apakah Rs sering menggunakan bahasa yang tidak baik? Apakah Rs menggunakan nada tinggi?          63) Apakah Rs sering memuji kehebatan atau prestasi teman? Apakah Rs sering memberi selamat pada teman yang berprestasi?</p>	<p>Sy:”Ya mendengarkan tidak memotong pembicaraan, sikapnya biasa saja, bahasanya tapi kadang kasar, kadang kalau lagi marah gitu nadanya juga tinggi, tidak pernah memuji, tetapi pasti memberi selamat”.</p> <p>At: “mendengarkan tidak memotong pembicaraan, sikapnya biasa saja, bahasanya kadang kasar . kalau lagi marah nadanya tinggi , tidak memuji , tetapi memberi selamat”.</p> <p>Ro: “mendengarkan tidak memotong pembicaraan, sikapnya biasa saja, bahasanya kadang kasar, kadang kalau lagi marah nadanya juga tinggi, tidak memuji, mau memberi selamat”.</p>	<p>Rs relatif bersikap menghargai saat bergaul dengan teman-teman di lingkungan tempat tinggalnya yang ia tunjukkan dengan mendengarkan teman yang bicara, menerima saran, bersikap baik dan memberi selamat pada teman yang berprestasi.</p>		
	f. Bersahabat / Komunikatif	<p>64) Apakah Rs mudah bergaul? Apakah anak memilih-milih teman untuk bermain?</p>	<p>Sy:”Mudah bergaul temannya banyak kalau di rumah, setiap hari bermain , sepedaan,</p>	<p>- Rs relatif bersahabat dan komunikatif</p>		

		<p>65) Apakah Rs sering bermain bersama teman? Permainan apa yang sering dimainkan?</p> <p>66) Apakah Rs sering belajar bersama teman?</p> <p>67) Ketika bertemu teman, biasanya Rs menyapa terlebih dahulu atau disapa?</p> <p>68) Apakah Rs sering curhat dengan teman? Masalah apa yang biasa dicurhatkan oleh Rs?</p>	<p>main bola juga sering , tidak pernah kalau belajar bersama, iya mau nyapa, kadang nyapa duluan kadang disapa, tapi lebih sering disapa , sering curhat biasanya ya curhat tentang teman di sekolah sering dinakali teman gitu “.</p> <p>At: “mudah bergaul, mainnya sama siapa saja, sama anak laki-laki juga nggak milih-milih teman, sering bermain , setiap hari bermain, biasanya main pit-pitan, sepak bola, kejar-kejaran, tidak pernah belajar bersama , kadang nyapa duluan kadang disapa, sering curhat, biasanya masalah temannya di sekolah yang suka gangguin ”.</p> <p>Ro: “mudah bergaul, mainnya sama siapa saja, nggak milih-milih teman, sering bermain, biasanya main pit-pitan, sepak bola, kejar-kejaran, tidak pernah belajar bersama, kadang nyapa duluan kadang disapa, sering curhat, biasanya masalah temannya di sekolah yang suka gangguin”.</p>	<p>dengan teman-teman di lingkungan tempat tinggalnya, ia mau bergaul dan bermain dengan teman-temannya, tidak memilih-milih teman, saling menyapa teman, dan saling curhat dengan teman-temannya.</p>	
	g. Cinta Damai	<p>69) Apakah Rs sering marah dengan teman? Bagaimana sikap Rs saat marah dengan teman?</p> <p>70) Apakah Rs sering bermusuhan dengan teman? Berapa hari biasanya Rs</p>	<p>Sy:”Sering kalau marah, biasanya terus diem-dieman berhari-hari gitu, sering bermusuhan, lama kalau musuhan sekarang lagi musuhan sama Ks udah 3 mingguan Bu, sama Ro udah 2 mingguan, kadang Rs yang minta maaf, kalau berkelahi tidak paling cuma diem-</p>	<p>Rs relatif kurang bersikap cinta damai, hal tersebut terlihat dari seringnya Rs marah-marah dan bermusuhan dengan teman-temannya hingga</p>	

		<p>bermusuhan? Siapa yang mengajak damai terlebih dahulu?</p> <p>71) Apakah Rs sering berkelahi dengan teman? Biasanya karena masalah apa?</p> <p>72) Apakah Rs pendendam? Apakah Rs mudah untuk memaafkan teman yang salah?</p>	<p>dieman, pendendam kalau sudah musuhan susah memaafkan ”.</p> <p>At: “sering marah-marah, sering musuhan sama Ro sama Ks juga. kadang mau minta maaf duluan kadang nggak mau, tidak pernah berkelahi, sulit memaafkan , lumayan pendendam”.</p> <p>Ro: “Ya sering marah, kalau marah paling diem-dieman, sering musuhan, kalau musuhan lama kadang sampai 1 minggu lebih, kalau berkelahi tidak , kadang-kadang dendam , sulit dia kalau untuk memaafkan”.</p>	<p>berhari-hari serta memiliki sikap pendendam.</p>	
	h. Peduli Sosial	<p>73) Apakah Rs menjenguk temannya yang sedang sakit?</p> <p>74) Apakah Rs mau membantu teman yang membutuhkan bantuan?</p> <p>75) Jika temannya curhat apakah Rs mau mendengarkan? Apakah Rs mau memberi saran / solusi?</p>	<p>Sy:”Tidak mau menjenguk, mau kalau membantu, kalau temannya curhat ya didengarkan , dikasih saran juga kadang”.</p> <p>At: “tidak pernah menjenguk temannya , mau bantuin kalau dimintai tolong, ya mau mendengarkan , mau ngasih saran juga ”.</p> <p>Ro:“Tidak pernah menjenguk, kadang mau kalau dimintai bantuan, mau mendengarkan mau memberi saran juga , kalau punya makanan mau berbagi sama temannya ”.</p>	<p>- Rs relatif peduli dengan teman-teman sepermainannya yang ia tunjukkan dengan mau membantu teman yang membutuhkan bantuan dan mau berbagi dengan sesamanya.</p>	
	i. Tanggung jawab	<p>76) Apakah Rs mau minta maaf ketika berbuat salah?</p> <p>77) Apakah Rs mengembalikan mainan yang ia pinjam?</p>	<p>Sy:”Kalau dia yang buat salah ya mau, dikembalikan kalau sudah selesai pinjamnya, sering jajan, buang</p>	<p>Rs relatif bertanggung jawab ketika bermain dengan teman-</p>	

			78) Apakah Rs sering jajan? Apakah ia menghabiskan makanan yang ia beli? Apakah Rs membuang bungkusnya di tempat sampah?	sampahnya sembarangan”. At: “kadang mau kadang nggak mau, ya dikembalikan kalau sudah selesai, sering jajan u, ya dihabiskan, buangnya disembarang tempat Bu”. Ro: “Kadang mau minta maaf kadang nggak mau, mau mengembalikan, sering banget jajan, kadang dihabiskan tapi kalau tidak enak terus dibuang, buang bungkusnya di sembarang tempat”.	temannya di lingkungan rumah yang ia tunjukkan dengan mau minta maaf ketika berbuat salah, mengembalikan mainan yang selesai ia pinjam dan menghabiskan makanan yang telah ia beli.	
2	Perkembangan Sikap Sosial	a. Hubungan dengan teman di lingkungan rumah	79) Apakah Rs mudah bergaul? 80) Apakah Rs sering bermain bersama teman-temannya? 81) Apakah Rs sering memilih-milih teman? 82) Apakah Rs sering saling mengejek dengan teman lain? 83) Apakah Rs mudah marah dengan teman lain? 84) Apakah Rs sering bertengkar / berkelahi dengan temannya? 85) Apakah Rs suka meminjami mainan? 86) Apakah Rs sering membantu teman yang membutuhkan? 87) Apakah Rs sering belajar bersama teman? 88) Apakah Rs termasuk anak yang humoris? 89) Apakah Rs sering curhat	Sy:”Mudah bergaul temannya banyak kalau di rumah, sering main hampir setiap hari. nggak milih-milih teman, sering ngejek , sering ngata-ngatain juga, mudah marah kalau digangguin apa dijaili, kalau berkelahi tidak paling cuma diem-dieman, mau minjami mainan, mau membantu dia, tidak pernah kalau belajar bersama, iya suka bercanda, , ya mau menerima pendapat temannya ”. At:“Mudah bergaul, main sama siapa saja, sering main hampir setiap hari, nggak milih-milih teman, sering ngejek , sering ngatain juga , mudah marah kalau digangguin apa dijaili, kalau berkelahi tidak, mau minjami mainan , mau bantuin juga, tidak pernah belajar bersama, suka bercanda, suka bikin ketawa dia , mau menerima pendapat temannya ”.	Hubungan Rs dengan teman di lingkungan rumah khususnya teman-teman sepermainannya cukup baik. Rs termasuk mudah bergaul dan membaur di lingkungan teman-temannya, tidak memilih-milih teman, saling curhat, tidak suka bertengkar, sering bercanda, dan mau menerima saran dari teman.	Rs relative kurang mengembangkan sikap sosialnya khususnya pada aspek aktivitas social.

			dengan teman-temannya? 90) Apakah Rs mau menerima pendapat dari teman?	Ro: “Mudah bergaul kalau di rumah, sering main sama teman-temannya, kalau memilih-milih teman tidak, sering mengejek teman, tidak pernah berkelahi, suka meminjami mainan, kadang mau membantu, kalau belajar bersama tidak pernah, termasuk anak yang humoris suka bercanda suka melucu, sering curhat sama teman-temannya, dia mau menerima pendapat temannya”.		
	b. Aktivitas sosial	91) Apakah Rs mengikuti kegiatan TPA di lingkungan rumah? 92) Apakah keikutsertaan Rs tersebut berdasarkan keinginan sendiri atau paksaan orang tua? 93) Apakah Rs mau mengikuti lomba 17an? 94) Jika ada teman / tetangga yang sakit, apakah Rs membesuk? 95) Jika ada tetangga yang meninggal, apakah Rs ikut melayat? 96) Apakah Rs mengikuti kegiatan mengaji di masjid? 97) Apakah Rs mengikuti kegiatan hadroh di masjid?	Sy:” Tidak ikut TPA, kalau lomba 17an pasti ikut, ikutnya karena keinginannya sendiri , tidak membesuk temannya yang sakit, kalau ada tetangga yang meninggal tidak ikut melayat, mengaji di masjid juga tidak ikut, kegiatan hadroh juga tidak ikut”. At:“ TPA nggak ikut, kalau lomba 17an ikut karena keinginannya sendiri, kalau temannya sakit tidak dibesuk, kalau ada tetangga yang meninggal tidak ikut melayat mengaji di masjid tidak ikut, hadroh juga tidak pernah ikut ”. Ro: “Tidak ikut TPA kalau diampiri juga tidak mau berangkat, kalau lomba 17an itu mau ikut, tidak pernah mau membesuk, tidak pernah ikut melayat, kalau mengaji di masjid juga tidak pernah ikut, hadroh juga tidak pernah ikut ”	Rs kurang menyukai dan kurang terlibat aktif dalam kegiatan sosial yang ada di lingkungan rumahnya.		

**LAMPIRAN 6**

**C. REDUKSI WAWANCARA KELUARGA**

## REDUKSI, DISPLAY, DAN KESIMPULAN HASIL WAWANCARA DENGAN KELUARGA

No	Komponen	Indikator	Pertanyaan	Jawaban	Deskripsi	Kesimpulan
1	Belajar berperilaku dan memainkan peran yang dapat diterima secara sosial	a. Jujur	<p>1) Apakah Rs meminta uang pada orang tua sesuai kebutuhan? Berapa biasanya Rs meminta uang saku? Apakah setiap hari meminta uang saku? Apakah sisa uang saku ditabung?</p> <p>2) Apakah sering disuruh berbelanja? Apakah Rs mengembalikan sisa uang belanja pada orang tua? Apakah Rs meminta upah?</p> <p>3) Apakah Rs memberitahu jika akan ada ulangan? Apakah Rs selalu menyampaikan nilai yang diperoleh pada orang tua sesuai kenyataan?</p> <p>4) Apakah Rs sering main keluar rumah? Apakah Rs selalu berpamitan sesuai dengan tujuan?</p>	<p>Ayah: “Kalau minta uang sesuai kebutuhannya, kalau minta uang saku 2.000/3.000 itu setiap hari kalau Rs gak pernah ditabung pasti dihabiskan, sering disuruh belanja kalau sisa diminta , tidak pernah bilang kalau ada ulangan, nilainya kadang tidak dikasih tau, setiap hari main tapi tidak pernah pamitan tau-tau udah pergi ”.</p> <p>Ibu: “kalau minta uang sesuai kebutuhannya, uang saku saya ngasihnya 2.000 / 3.000 itu setiap hari, kalau di sekolah kan nggak mau jajan nanti uangnya dipakai jajan di rumah Mbak, pasti habis dia nggak pernah nabung, sering disuruh belanja di warung, kalau sisa langsung dibuat jajan nanti baru bilang, kadang memberi tahu Mbak, kadang nilainya juga di kasih tahu, setiap hari kalau main, nggak pernah pamit langsung pergi”.</p>	Rs relatif jujur ketika di rumah. Rs selalu minta uang sesuai dengan kebutuhannya, mengatakan yang sebenarnya sisa uang belanja, dan kadang memberi tahu nilai hasil ulangannya.	Dari kesembilan aspek tujuh diantaranya relatif kurang diterapkan Rs dalam kehidupannya di rumah. Ketujuh aspek tersebut yaitu toleransi, disiplin, demokratis, menghargai, bersahabat / komunikatif, cinta damai dan tanggung jawab. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Rs kurang berperilaku dan berperan yang dapat diterima secara sosial.
		b. Toleransi	5) Apakah Rs mau menerima	Ayah: “ susah menerima nanti	Rs relatif	

			<p>pendapat keluarga? Misalnya?</p> <p>6) Ketika kakak / adik sedang belajar, apakah Rs menyalakan TV keras-keras?</p> <p>7) Apakah Rs sering menonton TV bersama? Apakah sering berebut remot TV atau acara TV?</p>	<p>malah marah kalau dikasih tahu, kadang mengganggu, kalau nonton TV sama adiknya sama simbahnya, kalau rebutan itu pasti , nanti terus berantem”.</p> <p>Ibu: “Kadang susah dia keras orangnya dan sensitif kalau diarahkan terus emosi, kalau ganggu kadang, kalau sama semua keluarga jarang paling kalau nonton TV sama adiknya, kalau rebutan itu pasti ”.</p>	<p>kurang toleransi terhadap anggota keluarga, Rs tidak mau menerima pendapat keluarga dan cenderung memaksakan keinginannya.</p>	
		c. Disiplin	<p>8) Apakah Rs langsung pulang ke rumah sepulang sekolah?</p> <p>9) Apakah Rs langsung mengganti seragam dengan pakaian rumah ketika pulang sekolah? Apakah Rs langsung makan siang?</p> <p>10) Apakah Rs selalu bangun pagi?</p> <p>11) Apakah Rs langsung mandi ketika waktunya mandi, tanpa disuruh orang tua?</p> <p>12) Apakah Rs mematikan TV ketika selesai menonton TV?</p>	<p>Ayah:” pulang sekolah langsung ke rumah , langsung ganti baju, tapi kalau sudah janji mau main sama temannya tidak makan dulu langsung pergi, bangun pagi susah sering sekolahnya terlambat, harus diuyak-uyak kalau mandi, tidak pernah mematikan TV Mbak kalau mau main”.</p> <p>Ibu: “Langsung pulang ke rumah dan ganti baju, langsung main nggak mau makan , kalau bangun pagi susah itu , setiap pagi harus dimarahi biar bisa bangun, kadang mandi gak usah disuruh seringnya disuruh, tidak pernah dimatikan TVnya apalagi kalau sudah dipanggil temannya</p>	<p>Rs relatif kurang disiplin ketika di rumah. Ia cenderung kurang mampu mengatur dirinya sendiri sesuai dengan aturan atau kebiasaan yang berlaku di rumahnya.</p>	

				langsung lari, gak pamit pintu juga nggak ditutup ”.		
	d. Demokratis	<p>13) Saat menonton TV bersama, apakah Rs memaksakan acara kesukaannya pada keluarga?</p> <p>14) Apakah Rs merengek atau memaksa ketika menyampaikan keinginannya?</p> <p>15) Apakah Rs marah ketika keinginannya tidak dipenuhi keluarga?</p> <p>16) Apakah Rs mau menerima saran atau pendapat keluarga?</p> <p>17) Apakah Rs sering berdiskusi atau meminta pendapat dengan keluarga?</p>	<p>Ayah: “Iya yang jelas rebutan sama-sama tidak mau ngalah, tidak merengek, kalau marah tidak, Rs sulit menerima masukan malah tidak terima , tidak pernah diskusi sama keluarga, kalau di kasih tahu nggak mau ”.</p> <p>Ibu: “Kalau nonton TV sama adiknya terus rebutan acara kesukaannya gak ada yang mau ngalah, tidak merengek bisa diberi pengertian, susah menerima saran keluarga nanti terus marah, Rs tidak pernah diskusi tidak pernah “taren” (minta pendapat) sama orang tuanya”.</p>	Rs relatif kurang demokratis, ia tidak bisa menerima saran dan masukan dari orang lain dan cenderung memaksakan keinginannya terutama pada adiknya.		
	e. Menghargai	<p>18) Apakah Rs menggunakan bahasa yang baik ketika berbicara dengan orang tua / keluarga?</p> <p>19) Apakah Rs menggunakan nada yang rendah ketika berbicara dengan orang tua / keluarga?</p> <p>20) Apa yang dilakukan Rs ketika tidak selera dengan masakan ibu?</p> <p>21) Bagaimana sikap Rs ketika orang tua sedang berbicara / menasihati?</p>	<p>Ayah:”bahasanya biasa saja, bahasa jawa ngoko tapi kalau marah kadang bahasanya elik, pelan mbak kalau bicara, bicaranya sedikit , kalau lagi marah kenceng getak-getak, kalau nggak selera ya nggak ngambil maem kadang tidak habis maemnya, dinasihati diam saja kalau dinasihati masalah belajar tidak diperhatikan, nggak pernah memuji, memberi selamat juga</p>	Rs relatif kurang menghargai anggota keluarga yang ia tunjukkan dengan sikap-sikapnya ketika dinasihati atau sikapnya yang kurang memberikan apresiasi		

		<p>22) Apakah Rs sering memuji masakan ibu?</p> <p>23) Apakah Rs sering memuji prestasi saudaranya? Apakah Rs sering memberi selamat pada saudara yang berprestasi?</p>	<p>tidak pernah.</p> <p>Ibu: “Biasa pakai Bahasa Jawa ngoko kalau lagi marah bahasanya agak kasar tapi sama adike apa masnya kalau sama Ibuk Bapaknya nggak berani, kalau bicara biasa pelan nadanya, tapi kalau marah nadanya tinggi getak-getak gek nendangi apa-apa, diam saja paling tidak makan pakai sayurnya, kalau dinasihati tidak terima gitu kadang dikira pilih kasih, kalau memuji nggak pernah memberi selamat juga tidak pernah”.</p>	<p>terhadap anggota keluarga.</p>	
	f. Bersahabat / Komunikatif	<p>24) Apakah Rs sering bertengkar dengan kakak / adik?</p> <p>25) Apakah Rs sering bercengkrama dengan kakak / adik?</p> <p>26) Apakah Rs selalu “curhat” pada keluarga tentang masalah yang ia alami?</p> <p>27) Apakah Rs sering bercerita pada keluarga tentang apa yang ia alami seharian?</p>	<p>Ayah:”Sering sama adike tiap hari kerengan, bercengkrama kadang-kadang soalnya lebih sering marahan, nggak pernah curhat kalau sama saya”.</p> <p>Ibu: “Setiap hari terutama sama adiknya, sering kalau lagi akur tapi lebih sering bertengkar, sering curhat kalau sama saya, biasanya curhat masalah teman kalau di sekolah dinakali temannya, cerita tentang gurunya yang dia nggak suka, kalau sama Bapaknya tidak pernah curhat”.</p>	<p>Rs relatif kurang berperilaku bersahabat / komunikatif dengan anggota keluarga. Rs sering bertengkar dengan adiknya dan jarang mengobrol / curhat dengan anggota keluarga. Rs juga jarang</p>	

					berkumpul bersama keluarga untuk makan bersama atau menonton TV bersama.	
	g. Cinta Damai	<p>28) Apakah Rs sering marah-marah ketika di rumah?</p> <p>29) Apakah Rs sering bertengkar dengan kakak / adik?</p> <p>30) Apakah Rs sering ngambek dengan ayah / ibu?</p>	<p>Ayah:”Sering marah kalau pas lagi marah suka nendangi meja, kursi pintu apa saja, sering bertengkar terutama sama adinya, kalau sama bapak ibunya nggak pernah ngambek Mbak nggak berani”.</p> <p>Ibu: “Iya hampir setiap kalau marah tapi sama adike, sering bertengkar sama adiknya, tidak pernah kalau sama bapak ibunya”.</p>		Rs relatif kurang cinta damai ketika di rumah, ia sering marah dan bertengkar dengan adiknya.	
	h. Peduli Sosial	<p>31) Apakah Rs sering membantu ibu memasak?</p> <p>32) Apakah Rs sering membantu membersihkan rumah?</p> <p>33) Apakah Rs ikut merawat ketika ada keluarga yang sakit?</p> <p>34) Apakah Rs suka berbagi makanan dengan kakak / adik?</p>	<p>Ayah:”Kadang membantu semenjak ibunya kerja, membantu mencuci piring sama nyapu, kalau merawat keluarga nggak pernah, mau berbagi makanan tapi kadang dimakan sendiri”.</p> <p>Ibu: “Tidak pernah kalau membantu memasak, semenjak saya kerja sering membantu paling bantu nyapu apa mencuci piring gitu, tidak mau merawat, kalau berbagi mau, tapi kalau dia beli</p>		Rs relatif cukup peduli dengan keluarga, yang ia tunjukkan dengan membantu mengerjakan pekerjaan rumah juga berbagi dengan adiknya.	

				pakai uangnya sendiri nggak mau”.		
		i. Tanggung jawab	<p>35) Apakah Rs selalu menyelesaikan pekerjaan yang ditugaskan orang tua kepadanya?</p> <p>36) Apakah Rs melalu memberi makan hewan peliharaannya?</p> <p>37) Apakah Rs selalu mengerjakan tugas rumah yang diberikan guru?</p> <p>38) Apakah Rs menghabiskan makanan yang ia ambil sendiri?</p>	<p>Ayah:”Kalau sudah dipesan kadang mau tapi kalau sudah diampiri temannya langsung ditinggal, kadang memberi makan, kadang tidak dikerjakan apalagi kalau PR, kalau lauknya cocok ya dihabiskan tapi kalau nggak cocok ya tidak dihabiskan”.</p> <p>Ibu: “Ya kadang Mbak, kalau sudah main ya lupa tapi, kadang mau memberi makan , kadang enggak dikerjakan, kalau PR malem itu sering nggak dikerjakan baru paginya ngeributi ngerjain PR, kalau sudah siang ya nggak dikerjakan, tidak selalu dihabiskan kalau nggak selera lauknya apa sayurnya ya terus ditinggal gitu aja”.</p>	Rs relatif kurang memiliki sikap tanggung jawab terhadap tugas dan kewajiban yang diberikan kepadanya. Rs sering tidak menyelesaikan pekerjaan rumah yang ditugaskan dan tidak menghabiskan makanan yang a ambil sendiri.	
2	Perkembangan Sikap Sosial	a. Hubungan dengan keluarga	<p>39) Ketika waktunya makan, apakah Rs selalu makan bersama keluarga?</p> <p>40) Berapa kali anak makan bersama keluarga dalam satu hari?</p> <p>41) Apakah setiap hari anak selalu berkumpul bersama keluarga ketika menonton TV? Seberapa</p>	Ayah:”Jarang makan bersama keluarga soalnya orang tuanya sibuk kerja kalau Rs makannya bareng sama adiknya, sehari satu kali aja jarang, kumpul nonton TV juga jarang sama adike yang pasti, jarang bercanda, jarang kumpul bersama bapak ibunya, kalau menyendiri tidak, tidak	Hubungan Rs dengan keluarganya relatif kurang erat dan kurang terbuka. Rs jarang memiliki waktu berkumpul	Dari kedua aspek terlihat bahwa Rs relatif kurang baik. Hubungan Rs dengan keluarganya relatif kurang erat dan Rs juga kurang menyukai aktivitas

			<p>sering anak menghabiskan waktu bersama untuk menonton TV?</p> <p>42) Apakah anak termasuk anak yang humoris?</p> <p>43) Apakah anak sering berkumpul bersama keluarga dan bercengkrama bersama?</p> <p>44) Apakah anak sering menyendiri / mengurung diri di kamar?</p> <p>45) Apakah anak termasuk anak yang terbuka dengan orang tua dengan masalah yang dihadapi anak?</p> <p>46) Apakah anak sering curhat dengan keluarga tentang masalahnya? Dengan siapa biasanya anak curhat? Biasanya anak curhat tentang masalah apa?</p> <p>47) Apakah anak sering belajar bersama kakak / adik?</p> <p>48) Ketika belajar apakah anak selalu didampingi orang tua?</p> <p>49) Apakah anak sering meminta bantuan keluarga ketika mengerjakan tugas dari guru?</p> <p>50) Apakah anak sering bermain bersama kakak / adik?</p>	<p>terbuka kalau sama saya, jarang belajar bersama-sama tidak pernah mendampingi, nggak pernah minta bantuan, lebih sering main sama adiknya, lebih sering sama teman-temannya, kalau dimintai tolong ya kadang mau, mau berbagi, tapi kalau beli pakai uangnya sendiri nggak mau ngasih adiknya, susah dinasihati, mudah marah, ngambek sama adiknya kalau sama orang tuanya tidak, termasuk tidak cengeng, tidak manja”.</p> <p>Ibu: “Tidak mesti soalnya sibuk sendiri-sendiri kalau makan sama adiknya, tidak mesti termasuk jarang sekali kalau makan bersama, kalau nonton TV sama adiknya simbahnya, ya tidak termasuk humoris mbak, jarang bisa berkumpul bareng, tidak pernah kalau menyendiri, kalau sama ibuk mau terbuka mau cerita apa saja mbak, tapi saya jarang jarang punya waktu, kalau curhat sama saya cerita tentang temannya dan sekolahnya kalau sama bapaknya tidak pernah, belajar</p>	<p>bersama keluarga terutama ayah dan ibunya, ia lebih banyak waktu berkumpul dengan adiknya tetapi hubungannya dengan adiknya kurang harmonis.</p>	<p>sosial yang ada di lingkungan rumahnya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Rs relatif kurang mengembangkan sikap sosialnya di rumah maupun di sekitar rumah.</p>
--	--	--	--	---	---	--

			<p>51) Jika dibandingkan, anak lebih sering bermain dengan kakak / adik, atau dengan teman-temannya?</p> <p>52) Apakah anak sering membantu pekerjaan orang tua?</p> <p>53) Apakah anak sering membantu kakak/ adik ketika dimintau tolong?</p> <p>54) Jika anak memiliki makanan, apakah anak sering berbagi dengan saudaranya?</p> <p>55) Apakah anak mudah dinasihati?</p> <p>56) Apakah anak mudah marah?</p> <p>57) Apakah anak suka mengambek?</p> <p>58) Apakah anak termasuk anak yang cengeng?</p> <p>59) Apakah anak manja ketika di rumah?</p>	<p>paling sama adiknya tapi jarang, tidak pernah menunggu belajar bapak Ibuke sibuk nyari uang, tidak pernah minta bantuan ngerjain tugas kalau dapat tugas kelompk tidak pernah ikut mengerjakan soalnya Rs pasti tidak dapat kelompok, sering main sama adiknya tapi terus marahan kalau sama kakaknya tidak pernah kakaknya sudah main sendiri, lebih sering sama temannya kalau sama kakak / adinya pasti berantem jadi tidak nyaman, kadang membantu kalau lagi mau, kalau dimintai tolong ya mau, iya mau berbagi tapi kalau jajan makanan pakai uangnya sendiri kadang nggak mau bagi, sulit dinasihati sering marah kalau dinasihati, iya mudah marah kalau sama adiknya, mudah ngambek juga kalau sama adiknya, sebenarnya dia tidak cengeng tapi kalau saya lagi di rumah sok aleman gitu kalau kesinggung sedikit terus nangis cari perhatian sama saya, kalau manja tidak”.</p>		
		b. Aktivitas Sosial	60) Apakah Rs mengikuti kegiatan TPA di lingkungan rumah?	Ayah:“Tidak mau ikut padahal teman-temannya pada TPA tapi	Rs tidak aktif mengikuti	

			<p>Apakah orang tua menyuruh untuk mengikuti kegiatan tersebut?</p> <p>61) Apakah Rs mau mengikuti lomba 17an?</p> <p>62) Jika ada teman / tetangga yang sakit, apakah Rs membesuk?</p> <p>63) Jika ada tetangga yang meninggal apakah Rs ikut melayat?</p> <p>64) Apakah Rs mengikuti kegiatan mengaji di masjid?</p> <p>65) Apakah Rs mengikuti kegiatan hadroh di masjid?</p>	<p>dia tidak mau, sudah disuruh ikut berkali-kali tapi tidak mau 'memeng' katanya, kalau lomba 17 an gitu mau ikut, tidak mau menjenguk kalau temannya sakit, melayat juga tidak pernah walaupun tetangga dekat, kalau mengaji di masjid juga tidak ikut, hadroh juga tidak mau ikut".</p> <p>Ibu: "Tidak mau kalau TPA sudah diampiri teman-temannya juga tidak mau, kalau kegiatan lomba malah mau, nggak pernah jenguk temannya, kalau ada tetangga yang meninggal ya nggak pernah ikut melayat walaupun rumahnya dekat, mengaji di masjid tidak mau, kegiatan hadroh juga angel kalau disuruh ikut".</p>	<p>aktivitas sosial yang ada di lingkungan rumahnya.</p>	
--	--	--	--	--	--	--

# **LAMPIRAN 7**

## **TRIANGULASI**

### TRIANGULASI DATA

No	Komponen	Indikator	Observasi		Wawancara	Dokumentasi	Diskripsi	Kesimpulan
			Ya	Tidak				
1	Belajar berperilaku dan memainkan peran yang dapat diterima secara sosial	a. Jujur	√		Rs bersikap jujur saat berada di sekolah dalam bentuk perbuatan maupun perkataannya. Rs selalu mengatakan yang sebenarnya pada guru sekalipun itu melanggar ketentuan yang berlaku di kelas atau di sekolah.	Tidak ada gambar	Rs relatif berperilaku jujur saat berada di sekolah.	Rs relatif kurang berperilaku dan memainkan peran yang dapat diterima secara sosial. Seperti relatif kurang disiplin, kurang menghargai, kurang bersahabat / komunikatif, kurang peduli sosial, dan kurang tanggung jawab.
		b. Toleransi	√		Rs cukup bersikap toleransi ketika di sekolah yang ia tunjukkan dengan tidak pernah mengganggu, tidak mengejek serta mendengarkan orang yang sedang berbicara.	Tidak ada gambar	Rs relatif berperilaku toleransi ketika di sekolah.	
		c. Disiplin		√	Rs relatif kurang disiplin saat di sekolah. Ia sering tidak mentaati dan melaksanakan ketentuan yang berlaku di kelas maupun di sekolah.	Ada gambar (hlm. 325, 326, 328 )	Rs relatif kurang disiplin ketika di sekolah. Ia sering tidak mentaati dan melaksanakan ketentuan yang berlaku di kelas maupun di sekolah.	
		d. Demokratis	√		Rs relatif demokratis, ia mau menerima pendapat teman dan	Tidak ada gambar	Rs relatif demokratis, ia mau	

				tidak memaksakan keinginannya terhadap orang lain walaupun ia cenderung pasif dalam setiap diskusi.		menerima pendapat teman dan tidak memaksakan keinginannya terhadap orang lain walaupun ia cenderung pasif dalam setiap diskusi.	
	e. Menghargai		√	Rs relatif kurang menunjukkan sikap menghargai kepada orang lain. Hal tersebut terlihat dari sikap Rs ketika berbicara dengan orang lain dan sikap Rs dalam mengapresiasi prestasi orang lain maupun jasa orang lain sangat kurang.	Tidak ada gambar.	Rs relatif kurang menghargai orang lain terutama ketika sedang diajak berbicara dan kurang mengapresiasi jasa dan prestasi orang lain.	
	f. Bersahabat / Komunikatif		√	Rs relatif kurang bersahabat dan komunikatif dengan teman sekelasnya yang terlihat dari sikap Rs yang tidak pernah mau membaur dengan teman-temannya dan cenderung menyendiri saat pelajaran, istirahat maupun saat olah raga. Rs juga memiliki musuh dan sering berkelahi di kelas. Rs juga hanya memiliki 1 teman dekat di kelasnya.	Ada gambar anak selalu menyendiri tidak membaur dengan teman. (hlm.324, 325)	Rs relatif kurang bersahabat dan komunikatif dengan teman kelasnya yang terlihat dari sikap Rs yang tidak pernah mau membaur dengan teman-temannya, cenderung menyendiri juga	

						memiliki musuh di kelas dan hanya memiliki 1 teman dekat.	
	g. Cinta Damai	√		Rs relatif memiliki sikap cinta damai yang ia tunjukkan dengan tidak mudah marah kepada teman jika ia tidak memiliki masalah atau tidak diganggu, tidak memancing permusuhan juga dengan menjelek teman lain.		Rs relatif cinta damai ketika di kelas yang ditunjukkan sengan bersikap tidak mudah marah pada teman yang tidak bermasalah dengannya, tidak mengganggu dan menjelek teman lain.	
	h. Peduli Sosial		√	Rs relatif kurang memiliki sikap peduli sosial terhadap sesama, hal tersebut tampak dari sikap acuh Rs terhadap teman-temannya yang membutuhkan bantuan dan perhatian dari sesamanya. Rs tidak mau meminjami teman yang tidak membawa alat tulis dan tidak peduli dengan teman yang sedang sakit.	Ada gambar Rs di kelas bersama temannya yang sakit dan hanya diam saja. (hlm. 327)	Rs relatif kurang memiliki sikap peduli sosial terhadap sesama, hal tersebut tampak dari sikap acuh Rs terhadap teman-temannya yang membutuhkan bantuan dan perhatian dari sesamanya.	

		i. Tanggung jawab		√	Rs relatif kurang memiliki sikap tanggung jawab terhadap peran yang ia lakukan di sekolah, Rs kurang mentaati aturan, ketentuan dan kewajiban yang dibebankan kepadanya.	Ada gambar Rs tidak mau makan soto yang dibeli dari uang kas. (hlm. 326)	Rs relatif kurang memiliki sikap tanggung jawab terhadap peran yang ia lakukan di sekolah, Rs kurang mentaati aturan, ketentuan dan kewajiban yang dibebankan kepadanya.	
2	Perkembangan Sikap Sosial	a. Hubungan dengan teman sekolah		√	Hubungan Rs dengan teman-teman sekolahnya khususnya teman kelanya relatif kurang erat. Rs cenderung memilih-milih teman dan tidak mau membaaur dengan mereka, kurang peduli dengan teman, kurang komunikasi dengan teman sehingga Rs sering menyendiri dan tidak mempunyai teman.	Ada gambar Rs selalu menyendiri. (hlm.324)	Hubungan Rs dengan teman-teman sekolahnya khususnya teman kelanya relatif kurang erat. Rs cenderung memilih-milih teman dan tidak mau membaaur dengan mereka, kurang peduli dengan teman, kurang komunikasi dengan teman sehingga Rs sering menyendiri dan tidak	Perkembangan sikap sosial Rs relatif kurang baik atau kurang optimal karena Rs kurang akrab dalam menjalin hubungan pertemanan dengan teman-temannya dan kurang menyukai aktivitas sosial.

						mempunyai teman.		
		b. Aktivitas sosial		√	Rs kurang menyukai dan kurang berpartisipasi dalam kegiatan sosial yang ada di sekolah dan melibatkan seluruh warga sekolah, sehingga Rs kurang bersosial dengan teman-temannya dari kelas lain.	Ada gambar Rs tidak ikut membaca asmaul husna. (hlm.328)	Rs kurang menyukai dan kurang berpartisipasi dalam kegiatan sosial yang ada di sekolah dan melibatkan seluruh warga sekolah, sehingga Rs kurang bersosial dengan teman-temannya dari kelas lain.	

**LAMPIRAN 8**  
**CATATAN LAPANGAN**

## CATATAN LAPANGAN 1

Hari, tanggal : Selasa, 27 Mei 2014

Tempat : Di lingkungan sekitar rumah Rs (Salam Patalan Jetis Bantul)

Waktu : 09.00 – 13.30 WIB

Hal yang diamati : Proses Sosialisasi

Hasil

Rs merupakan anak yang pemalu terutama dengan orang asing. Ketika peneliti datang ke rumah Rs, Rs langsung masuk ke kamar dan bersembunyi. Rs tidak mau keluar menemui peneliti, baru setelah nenek Rs memanggil dan menyuruhnya keluar kamar berkali-kali, Rs mau keluar kamar. Rs tidak menemui peneliti di ruang tamu, tetapi ia hanya menunggu di luar rumah.

Ketika peneliti mengajak Rs mengobrol Rs tidak menjawab. Rs selalu menunduk dan sesekali menjawab dengan anggukan atau gelengan kepala. Rs juga tidak menjawab pertanyaan neneknya karena malu ada peneliti. Rs tidak mau disuruh mandi oleh neneknya, ketika peneliti menyuruhnya mandi Rs juga tidak mau.

Setelah cukup lama melakukan pendekatan, Rs mulai sedikit merespon peneliti. Peneliti menyuruh Rs untuk memanggil teman-teman bermainnya. Kemudian Rs memanggil teman-temannya dan mereka berencana untuk bermain. Mereka akan bermain bola, tetapi Rs hanya pasif dan mendengarkan teman-temannya bercerita. Akhirnya mereka memutuskan untuk bermain di sungai.

Rs tidak berpamitan dengan neneknya, tidak mematikan TV dan tidak menutup pintu ketika pergi bermain. Menurut keterangan teman RS, Rs memang sudah terbiasa seperti itu, tidak pernah pamit dan tidak pernah menutup pintu. Ketika ada teman-teman adiknya datang, Rs lalu masuk ke dalam rumah dan bersembunyi. Setelah teman-teman adiknya pergi, Rs baru mau keluar rumah.

Teman-teman Rs bercerita pada peneliti tentang banyak hal termasuk kepribadian Rs. Rs memang pemalu ketika di sekolah, tetapi ketika di rumah, Rs bersikap biasa seperti teman-teman lainnya. Rs juga hanya mendengarkan temannya bercerita. Ketika di sungai dan bertemu dengan teman sekolah, Rs tidak menyapa mereka. Rs juga tidak menyapa tetangga ketika melewati di depan rumahnya.

## CATATAN LAPANGAN 2

Hari, tanggal : Kamis, 29 Mei 2014

Waktu : 11.30 – 14.00 WIB

Tempat : Di sekitar rumah Rs

### Hasil

Hari berikutnya ketika peneliti melakukan observasi di rumah Rs, Rs sudah berkumpul bersama teman-temannya yaitu Sy dan Ar. Ternyata mereka berencana untuk bermain sepeda. Kemudian mereka mengajak peneliti untuk ikut serta bermain sepeda. Rs tidak berpamitan dengan neneknya, tidak mematikan TV dan tidak menutup pintu seperti hari sebelumnya.

Rs berboncengan dengan Sy dan Ar bersepeda sendiri. Mereka bersepeda mengelilingi desa. Ketika berpapasan dengan tetangga atau teman sekolahnya RS tidak mau menyapa, seperti hari sebelumnya.

Ketika melewati depan rumah Nk (teman kelas Rs dan bermusuhan dengan Rs), kebetulan Nk ada di depan rumah. Nk dan Rs saling berteriak dan mengejek satu sama lain. Menurut teman-teman Rs, mereka memang sering seperti itu. Mereka sering bermusuhan dan sering berkelahi ketika di sekolah.

Setelah cukup lama bersepeda, mereka berhenti di warung untuk membeli minuman. Mereka membeli es teh. Rs dan teman-temannya minum es teh tersebut sambil bersepeda dan membuang sampahnya di jalanan. Terlihat bahwa Rs kurang berperilaku sopan santun dan kurang bertanggung jawab serta kurang disiplin.

### CATATAN LAPANGAN 3

Hari, tanggal : Jumat, 30 Mei 2014

Waktu : 07.00 – 11.00 WIB

Tempat : SDN Bakulan

Hasil

Berdasarkan catatan lapangan terlihat bahwa Rs kurang berperilaku disiplin. Rs tidak mau mengikuti kegiatan pembacaan asmaul husna bersama warga sekolah lainnya. Rs hanya duduk sendiri di dalam kelas. Selain itu Rs juga tidak mudah bergaul dengan teman-temannya. Ketika teman-teman lain asyik mengobrol satu-sama lain sambil menunggu guru datang, Rs hanya diam mengamati aktivitas teman-temannya. Teman-teman Rs pun juga tidak ada yang mengajak Rs berbicara, mereka seolah tidak memperdulikan keberadaan Rs. Setelah guru masuk, guru mengajak semua siswa untuk berdoa terlebih dahulu, dan mereka membaca doa dengan dilafalkan. Tetapi Rs juga hanya diam saja tidak mau membaca doa.

Selama pelajaran Rs diam saja tidak membuat gaduh, bahkan tidak berinteraksi dengan teman-teman lainnya termasuk dengan teman sebangkunya. Ketika masuk pada pelajaran kesenian, guru menyuruh siswa untuk bernyanyi bersama, tetapi Rs tidak mau ikut menyanyi. Setelah menyanyi bersama guru menyuruh siswa satu per satu maju untuk menyanyi dan guru mengambil nilai. Guru juga menyuruh siswa untuk mengomentari dan memberikan masukan ketika ada teman yang sedang maju menyanyi. Tetapi Rs tidak mau maju menyanyi dan tidak mau memberikan komentarnya, walaupun sudah disuruh guru berulang kali. Rs juga tidak mau memberikan tepuk tangan pada teman yang sudah menyanyi.

Setelah bel istirahat, semua siswa keluar kelas untuk jajan atau bermain. Tetapi Rs hanya diam di kelas. Teman-teman Rs juga tidak ada yang mengajaknya. Sebelum melanjutkan pelajaran selanjutnya, Rs dan teman-temannya melakukan piket kelas, kemudian mereka menuju ruang komputer untuk pelajaran berikutnya. Ketika pelajaran Rs hanya diam saja tidak mengikuti perintah guru untuk menyalakan komputer. Rs juga tidak bertanya ketika tidak bisa. Baru kemudian guru mengecek dan menyalakan komputernya Rs karena guru sudah tahu kondisi Rs. Setelah dibantu guru, Rs tidak mengucapkan terima kasih.

#### CATATAN LAPANGAN 4

Hari, tanggal : Sabtu, 31 Mei 2014

Waktu : 07.00 – 11.00

Tempat : SDN Bakulan

##### Hasil

Catatan lapangan menunjukkan bahwa Rs kurang mematuhi perintah guru, kurang bertanggung jawab, kurang disiplin, dan kurang komunikatif. Terlihat dari sikap Rs yaitu ia datang terlambat dan langsung masuk untuk mengikuti pelajaran agama. Rs tidak ikut membaca doa dan surat-surat pendek seperti yang diperintahkan guru. Setelah berdoa, guru menyuruh siswa menghafalkan surat pendek dan bacaan sholat seperti yang ada di LKS. Semua siswa menghafal seperti perintah guru tetapi RS hanya dian saja.

Kemudia guru menyuruh siswa berpasangan untuk saling menyimak surat yang sudah dihafalkan, tetapi Rs juga tetap diam saja. Guru sudah memaklumi keadaan Rs sehingg atidak memarai Rs dan menyuruhnya dengan pelan. Ketika guru menyuruh siswa berpesangan untuk membaca bersama, Rs juga tetap diam saja. Semau siswa dan guru agama sudah paham sehingga tidak mempermasalahkan sikap Rs.

Ketika istirahat, RS tetap tinggal di kelas. Guru kelas membagikan buuku PR dan tiap siswa maju mengerjakan PR di depan kelas. Rs mau maju mengerjakan PR. Tetpai ketika ditanya guru apakah soal yang dikerjakan sudah benar atau belum Rs hanya diam sehingga guru berulang kali mengulangi dengan nada yang agak tinggi. Kemudian Rs baru mau menjawab. Rs memang baru mau menjawab ketika guru menanyainya dengan nada yang tinggi.

Setelah mencocokkan PR, guru menyuruh siswa mengerjakan soal IPA di buku paket. Tetapi Rs tidak membawa buku paket. Rs hanya diam tidak mengerjakan. Ketika ditanya guru Rs menjawab bahwa ia tidak membawa buku paket. Rs memang relatif jujur.

## CATATAN LAPANGAN 5

Hari, tanggal : Senin, 2 Juni 2014

Waktu : 07.00 – 12.30 WIB

Tempat : SDN Bakulan

Hasil

Catatan lapangan menunjukkan bahwa RS kurang disiplin dan tidak menyukai aktivitas sosial. Rs tidak mau mengikuti upacara bendera. Rs hanya duduk sendiri di dalam kelas hingga upacara selesai. Setelah upacara selesai siswa lain asyik mengobrol sambil menunggu guru datang, tetapi Rs tetap diam saja tidak ikut mengobrol.

Setelah masuk, guru menyuruh siswa mengerjakan PR yang ditugaskan hari sebelumnya. RS mau maju mengerjakan soal di papan tulis. Setelah itu semua siswa istirahat tetapi Rs tetap tinggal di dalam kelas sendirian. Rs sudah diajak temannya untuk istirahat keluar kelas, tetapi Rs tidak mau.

Pelajaran selanjutnya guru menyuruh siswa mengeluarkan LKS dan mengerjakan soal yang ada di LKS. Tetapi Rs tidak membawa LKS, Rs juga tidak meminjam pada guru atau teman sebangkunya. Setelah guru mengetahui dan menanyakan pada Rs, Rs menjawab bahwa ia tidak membawa LKS. Kemudian guru menyuruh Rs mengerjakan bersama teman sebangkunya.

## CATATAN LAPANGAN 6

Hari, tanggal : Selasa, 3 Juni 2014

Waktu : 07.00 – 12.00 WIB

Tempat : SDN Bakulan

### Hasil

Catatan lapangan menunjukkan bahwa Rs kurang disiplin, kurang menghargai. Rs datang terlambat. Kemudian guru menyuruh siswa membuka PR PKn di LKS dan menyuruh untuk mencocokkan. Tetapi Rs tidak membawa LKS dan ia hanya diam. Rs relatif jujur karena ketika ditanya guru apakah ia membawa buku atau tidak, Rs menjawab bahwa ia tidak membawa buku. Kemudian Rs menggunakan LKS bersama temannya. Setelah selesai RS tidak mengucapkan terima kasih.

Saat istirahat Rs hanya duduk di dalam kelas sementara teman-teman lainnya istirahat keluar kelas. Saat Rs di kelas sendirian Nk masuk dan mulai menjahili Rs. Kemudian teman-teman Rs masuk. Kemudian Rs dan Nk berkelahi dan teman-teman mereka melerai. Merut teman-teman Rs, Rs dan Nk sering berkelahi tetapi yang memulai pasti Nk. Ketika guru datang, guru menyuruh untuk saling bermaafan tetapi mereka tidak mau.

Guru memulai pelajaran dengan membaca surat pendek, tetapi Rs tidak mau membaca dan hanya diam. Kemudian guru menugaskan siswa untuk menghafal dan tidap siswa maju menyeter hafalan. Tetapi Rs tidak membawa LKS, dan setelah dipinjami temannya Rs juga tetap tidak mau menghafal surat pendek. Ketika Rs dipanggil guru untuk menyeter hafalan surat pendek, Rs juga tidak mau.

## CATATAN LAPANGAN 7

Hari, tanggal : Kamis, 4 Juni 2014

Waktu : 07.00 – 13.00 WIB

Tempat : SDN Bakulan

Hasil

Catatan lapangan menunjukkan bahwa Rs kurang disiplin. Rs datang ke sekolah terlambat. Rs langsung duduk di tempat duduknya dan mengikuti pelajaran. Guru mendikte soal matematika kemudian siswa mencatat di buku masing-masing. Ketika mengerjakan soal guru menyuruh tiap siswa untuk bertanya, tetapi tidak ada siswa yang mau bertanya. Kemudian guru mengancam semua siswa tidak boleh istirahat namun khusus untuk Rs guru mengancamnya tidak naik kelas. Setelah diancam Rs baru mau bertanya. Guru menyuruh Rs mengerjakan di meja guru karena pekerjaan Rs banyak yang salah.

Ketika istirahat Rs tetap tidak mau keluar kelas. Hingga masuk lagi pada pelajaran berikutnya. Pelajaran berikutnya yaitu SBK, guru memberikan tugas pada siswa untuk menggambar dengan tema 17 Agustus dan guru tidak dapat menunggu siswa. Ketika ditinggal guru, Rs tetap mengerjakan menggambar dan tidak membuat gaduh hingga akhir pelajaran.

Saat bel istirahat anak-anak langsung menuju kelas yang ada di lantai bawah. Mereka menunggu tukang soto mengantarkan soto pesanan mereka. Setelah semua anak mendapat bagian lalu mereka makan bersama-sama. Tetapi Rs tidak mau makan bahkan tidak menyentuh mangkuk sotonya. Guru maupun ketua kelas menyuruh Rs untuk makan tetapi Rs tetap tidak mau. Akhirnya guru membungkus soto milik Rs dan menyuruhnya membawa tetap tidak mau. Lalu guru menyuruh adik Rs untuk membawakan soto Rs.

Setelah selesai makan, anak-anak lalu naik ke lantai atas menuju ruang karawitan. Mereka belajar karawitan digabung dengan kelas IV A. Semua anak perempuan mendapat posisi sebagai sinden. Saat semua anak putri menyanyi, Rs hanya diam saja tidak bernyanyi. Karena belum memahami karakter Rs lalu guru menegur Rs karena tidak ikut menyanyi. Saat ditanya kenapa tidak ikut menyanyi Rs hanya diam tidak menjawab. Lalu teman-teman Rs menjelaskan bahwa Rs memang pemalu.

## CATATAN LAPANGAN 8

Hari, tanggal : Kamis, 5 Juni 2014

Waktu : 07.00 – 11.30

Tempat : SDN Bakulan

Hasil

Rs dan adiknya datang terlambat, sementara teman-temannya sudah menuju tempat olah raga bersama guru olah raga. Rs datang pukul 07.25. RS dan adiknya sudah memakai baju olah raga, tetapi mereka tidak mau menyusul teman-temannya. Mereka duduk di kelas tidak saling mengobrol. Kemudian guru menyuruh mereka mengikuti olah raga. Lalu guru mengantar mereka menyusul teman-temannya di sungai. Karena kegiatan olah raga hari itu adalah jalan-jalan. Ketika diperjalanan menuju sungai Rs ditanya guru mana jalan yang harus dilewati, arahnya kemana, masih jauh atau tidak dan sebagainya, tetapi Rs tidak menjawab. Rs hanya diam saja.

Setelah sampai di tempat teman-temannya Rs tidak mau bergabung dengan teman-temannya yang sedang turun ke sungai. Rs hanya melihat dari atas. Setelah teman-temannya naik, mereka melanjutkan perjalanan ke sungai yang lebih kecil. Di sungai yang lebih kecil semua anak bermain di sungai mencari kepiting lalu mengadu kepiting tersebut. Tetapi Rs hanya melihat tidak ikut bergabung dengan teman-temannya.

Pada saat itu ibu Rs lewat, lalu berhenti karena melihat ada guru kelas Rs. Ibu Rs menanyakan perkembangan Rs ketika di sekolah, apakah Rs sudah mau bergaul dengan teman-temannya atau belum. Guru menjelaskan jika Rs masih tidak mau bergaul dengan teman-temannya seperti saat olah raga. Saat ada ibunya pun Rs tetap diam saja tidak menyapa ibunya. Setelah beberapa saat ngobrol dengan guru kelas lali ibu Rs pergi.

Setelah cukup lama main di sungai akhirnya mereka kembali ke sekolah. Di perjalanan pulang ke sekolah Rs hanya berjalan sendirian tidak bergabung dengan teman-temannya. Setelah sampai di sekolah Rs lalu ganti baju, kemudian duduk di kursinya dan tidak istirahat. Setelah istirahat dilanjutkan pelajaran Bahasa Jawa. Pelajaran Bahasa Jawa digabung dengan kelas IV A. Guru Bahasa Jawa menyuruh siswa untuk mengerjakan LKS.

Rs tidak membawa LKS Bahas Jawa. Ia diam saja saat temannya mengerjakan. Ketika ditanya guru Rs hanya mengangguk. Lalu guru menyuruh Rs mengerjakan bersama teman sebelahnya. Setelah selesai mengerjakan lalu dicocokkan bersama-sama. Setelah itu mereka pulang, karena guru-guru akan rapat jadi siswa pulang lebih awal.

## CATATAN LAPANGAN 9

Hari, tanggal : Jumat, 6 Juni 2014

Waktu : 07.00 – 11.00

Tempat : SDN Bakulan

Hasil

Rs dan adiknya datang terlambat. Semua siswa berbaris rapi di halaman sekolah untuk membaca asmaul husna ( kegiatan rutin setiap hari Jumat pagi sebelum pelajaran pertama dimulai). Tetapi Rs dan adiknya tidak mengikuti membaca asmaul husna. Setelah disuruh guru akhirnya adik Rs mau bergabung dengan teman-temannya tetapi Rs tidak mau. Ia hanya diam berdiri di balik tembok sambil menunggu pembacaan asmaul husna selesai.

Berdasarkan wawancara singkat dengan teman sekelas Rs, Rs memang tidak pernah mengikuti kegiatan membaca asmaul husna walaupun ia tidak terlambat. Jika tidak terlambat ia tetap duduk di kelas menunggu teman-temannya membaca asmaul husna.

Selesai membaca asmaul husna lalu anak-anak masuk kelas masing-masing. Pelajaran pertama adalah pelajaran Bahasa Inggris. Guru membagikan soal latihan ulangan lalu masing-masing siswa mengerjakan. Teman-teman Rs bertanya pada guru jika tidak tahu arti dalam Bahasa Indonesia. Tetapi Rs hanya diam saja. Ia mengerjakan semampunya dan tidak mau bertanya.

Kemudian dilanjutkan pelajaran SBK. Guru SBK sedang melatih kelas 6 untuk acara perpisahan. Guru SBK memberikan tugas pada siswa untuk menggambar bebas dan dikumpulkan setelah jam SBK berakhir.

Saat temannya meminjam pensil Rs diam saja tidak menjawab. Rs tidak membawa crayon / pensil warna. Rs juga tidak berusaha meminjam crayon temannya. Sehingga gambar Rs tidak diberi warna. Setelah selesai semua karya mereka dikumpulkan pada guru.

Setelah itu mereka istirahat. Teman-teman Rs keluar kelas sambil membawa tas karena pelajaran terakhir adalah pelajaran TIK sehingga mereka harus pindah ke ruang komputer. Rs ikut keluar kelas, tetapi karena ia tidak jajan maka ia menunggu di depan tangga. Setelah bel berbunyi lalu Rs dan teman-temannya menuju ruang laboratorium komputer untuk pelajaran TIK.

## CATATAN LAPANGAN 10

Hari, tanggal : Sabtu, 7 Juni 2014

Waktu : 07.00 – 09.30 WIB

Tempat : SDN Bakulan

Hasil

Rs datang ke sekolah terlambat, sementara guru agama sedang sakit oleh karena itu digantikan guru kelas untuk mencatat jadwal ujian kenaikan kelas. Setelah selesai mencatat jadwal ujian, guru menyuruh siswa mencocokkan soal IPA yang telah dikerjakan pada hari sebelumnya. Rs membaca soal dengan nada pelan sehingga disuruh mengulangi berkali-kali oleh guru hingga terdengar. Setelah mencocokkan, anak-anak istirahat. Tetapi Rs tetap duduk di bangkunya. di dalam kelas ia bersama Gt karena Gt sedang sakit. Rs tidak mengantar Gt ke UKS bahkan tidak menanyakan keadaannya atau tidak memerhatikan. Saat teman-temannya kembali ke kelas Rs juga tidak bermain bersama juga tidak mengobrol. Setelah istirahat mereka pulang karena guru-guru akan rapat.

**LAMPIRAN 9**  
**DOKUMENTASI FOTO**

## FOTO HASIL OBSERVASI DI SEKOLAH



Gambar 1: Rs tidak keluar kelas saat istirahat.



Gambar 2: Rs tidak ikut upacara bendera



Gambar 3: Rs melaksanakan piket kelas



Gambar 4: Rs mengerjakan tugas di papan tulis



Gambar 5: Rs mau ikut antri bertanya karena ditakut-takuti guru tidak naik kelas



Gambar 6: Rs dijahili oleh Nk



Gambar 7: Rs tidak mau menyeter hafalan surat pendek



Gambar 8: Rs tetap di kelas saat istirahat



Gambar 9: Rs tidak ikut teman-temannya bermain



Gambar 10: Rs mau bertanya karena diancam tidak naik kelas



Gambar 11: Rs diminta mengerjakan di meja guru karena ia paling akhir dalam menyelesaikan tugas dan banyak yang salah



Gambar 12: Rs tidak keluar kelas saat istirahat



Gambar 13: Rs tidak mau makan soto yang dibeli Bersama-sama dengan uang kas.



Gambar 14: Rs tidak mau makan soto



Gambar 15: Rs diam saja saat karawitan



Gambar 16: Rs tidak mau menyusul teman-temannya olah raga di sungai, Rs juga tidak mengobrol dengan adiknya.



Gambar 17: Rs diantar guru menyusul teman-temannya



Gambar 18: Rs hanya melihat teman-temannya yang sedang bermain



Gambar 19: Ibu Rs kebetulan lewat lalu konsultasi dengan guru kelas Rs. Rs tidak menyapa ibunya.



Gambar 20: Rs hanya melihat aktifitas temannya



Gambar 21: Rs hanya melihat aktifitas teman-temannya



Gambar 22: Rs tidak mengantar teman yang sakit ke UKS



Gambar 23: Rs tidak bergaul dengan teman-temannya



Gambar 24: Rs dan adiknya datang terlambat, tidak mau ikut membaca asmaul husna bersama teman-teman lainnya.

**LAMPIRAN 10**  
**SURAT IZIN PENELITIAN**



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281  
Telp.(0274) 586168 Hunting, Fax.(0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094  
Telp.(0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295,344, 345, 366, 368,369, 401, 402, 403, 417)



Certificate No. QSC 00687

No. : 3914 /UN34.11/PL/2014  
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal  
Hal : Permohonan izin Penelitian

22 Mei 2014

Yth. Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta  
Cq. Kepala Biro Administrasi Pembangunan  
Setda Provinsi DIY  
Kepatihan Danurejan  
Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Yuni Siwanti  
NIM : 10108241045  
Prodi/Jurusan : PGSD/PPSD  
Alamat : Sribit Mulyodadi Bambanglipuro Bantul Yogyakarta, 55764

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi  
Lokasi : SD Bakulan Bantul  
Subyek : Siswa Slow learner kelas Va  
Obyek : Perkembangan Sosial Siswa Slow Learner di SD Bakulan Bantul  
Waktu : Mei-Juni 2014  
Judul : Perkembangan Sosial Siswa Slow Learner Di SD Bakulan Bantul  
Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.



Dekan,

Dr. Haryanto, M. Pd.

NIP 19600902 198702 1 001

Tembusan Yth:

- 1.Rektor ( sebagai laporan)
- 2.Wakil Dekan I FIP
- 3.Ketua Jurusan PPSD FIP
- 4.Kabag TU
- 5.Kasubbag Pendidikan FIP
- 6.Mahasiswa yang bersangkutan  
Universitas Negeri Yogyakarta



**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)  
YOGYAKARTA 55213

**SURAT KETERANGAN / IJIN**

070/REG/VI/619/5/2014

Membaca Surat : **DEKAN FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN** Nomor : **3914/UN34.11/PL/2014**  
Tanggal : **22 MEI 2014** Perihal : **IJIN PENELITIAN/RISET**

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
  2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementrian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
  3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
  4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

**DIJINKAN** untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **YUNI SISWANTI** NIP/NIM : **10108241045**  
Alamat : **FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN, PGSD/PPSD, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**  
Judul : **PERKEMBANGAN SOSIAL SISWA SLOW LEARNER DI SD BAKULAN BANTUL**  
Lokasi : **DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY**  
Waktu : **26 MEI 2014 s/d 26 AGUSTUS 2014**

**Dengan Ketentuan**

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan \*) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website [adbang.jogjaprovo.go.id](http://adbang.jogjaprovo.go.id) dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website [adbang.jogjaprovo.go.id](http://adbang.jogjaprovo.go.id);
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta  
Pada tanggal **26 MEI 2014**  
A.n Sekretaris Daerah  
Asisten Perekonomian dan Pembangunan  
Ub.  
Kepala BMD Administrasi Pembangunan



**Tembusan :**

1. **GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)**
2. **BUPATI BANTUL C.Q BAPPEDA BANTUL**
3. **DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY**
4. **DEKAN FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**
5. **YANG BERSANGKUTAN**



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL  
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH  
( B A P P E D A )

Jln. Robert Wolter Monginsidi No. 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Fax. (0274) 367796  
Website: bappeda.bantulkab.go.id Webmail: bappeda@bantulkab.go.id

**SURAT KETERANGAN/IZIN**

**Nomor : 070 / Reg / 2001 / S1 / 2014**

**Menunjuk Surat** : Dari : Sekretariat Daerah DIY Nomor : 070/Reg/V/619/5/2014  
Tanggal : 26 Mei 2014 Perihal : Ijin Penelitian

**Mengingat** : a. Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 16 Tahun 2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul;  
b. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;  
c. Peraturan Bupati Bantul Nomor 17 Tahun 2011 tentang Ijin Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktek Lapangan (PL) Perguruan Tinggi di Kabupaten Bantul.

**Diizinkan kepada**

Nama : **YUNI SISWANTI**  
P. T / Alamat : **Fak. Ilmu Pddkn UNY Karangmalang Yogyakarta**  
NIP/NIM/No. KTP : **10108241045**  
Tema/Judul Kegiatan : **PERKEMBANGAN SOSIAL SISWA SLOW LEARNER DI SD BAKULAN BANTUL**  
Lokasi : **SD Bakulan Bantul**  
Waktu : **26 Mei s.d 26 Agustus 2014**

**Dengan ketentuan sebagai berikut :**

1. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut harus selalu berkoordinasi (menyampaikan maksud dan tujuan) dengan institusi Pemerintah Desa setempat serta dinas atau instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk seperlunya;
2. Wajib menjaga ketertiban dan mematuhi peraturan perundangan yang berlaku;
3. Ijin hanya digunakan untuk kegiatan sesuai izin yang diberikan;
4. Pemegang izin wajib melaporkan pelaksanaan kegiatan bentuk *softcopy* (CD) dan *hardcopy* kepada Pemerintah Kabupaten Bantul c.q Bappeda Kabupaten Bantul setelah selesai melaksanakan kegiatan;
5. Ijin dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut di atas;
6. Memenuhi ketentuan, etika dan norma yang berlaku di lokasi kegiatan; dan
7. Ijin ini tidak boleh disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketertiban umum dan kestabilan pemerintah.

Dikeluarkan di : B a n t u l  
Pada tanggal : 26 Mei 2014

A.n. Kepala,  
Kepala Bidang Data  
Penelitian dan Pengembangan,  
u.b. Kasubid. Litbang  
**HENY ENDRAWATI, S.P., M.P.**  
NIP. 197106081998032004

**Tembusan disampaikan kepada Yth.**

1. Bupati Bantul (sebagai laporan)
2. Ka. Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Bantul
3. Ka. Dinas Pendidikan Dasar Kab. Bantul
4. Ka. UPT Pendidikan Kec. Jetis
5. Ka. SD Bakulan Bantul
6. Dek. Fakultas Ilmu Pendidikan UNY
7. Yang Bersangkutan (Mahasiswa)



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL  
DINAS PENDIDIKAN DASAR  
SD BAKULAN

Alamat : Bakulan, Patalan, Jetis, Bantul 55781 Telp.0274 6460226  
e\_mail : bakulansd@yahoo.com

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**  
**NO : 895/240**

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah SD Negeri Bakulan, Patalan, Kecamatan Jetis, Kabupaten Bantul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta :

Nama : SUBADI, S.Pd.  
NIP : 19590515 197912 1 009  
Pangkat/Gol.Ruang : Pembina / IV a

Menerangkan sebenar-sebenarnya bahwa :

Nama : YUNI SISWANTI  
NIM : 10108241045  
Fakultas/Prodi/Universitas : Fakultas Ilmu Pendidikan/PGSD/UNY Yogyakarta

Telah mengadakan penelitian di SD Negeri Bakulan, dalam rangka menyusun tugas akhir skripsi dengan judul "**PERKEMBANGAN SOSIAL SISWA SLOW LEARNER DI SD NEGERI BAKULAN**" pada tanggal 31 Mei 2014 s.d. 7 Juni 2014.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di Jetis  
pada tanggal : 27 September 2014  
Kepala Sekolah

